

LAPORAN SURVEI AKSES DAN KUALITAS LAYANAN KESEHATAN BAGI PENYANDANG DISABILITAS



Jl. Kalibata Timur IV/D No. 6, Jakarta Selatan 12740
Tel. 021.7901885
Fax. 021.7994005
Email. icw@antikorupsi.org

I. PENDAHULUAN

1.1. Tujuan Survei

Tujuan dari survei ini adalah mengetahui pengetahuan, pendapat (persepsi), dan pengalaman (perilaku) penyandang disabilitas terkait dengan akses layanan kesehatan. Informasi mengenai ini sangat berguna untuk memetakan kebutuhan mereka, dan kesulitan-kesulitan mereka dalam mengakses layanan kesehatan. Secara spesifik ada 10 informasi yang ingin digali dalam survei ini, yakni:

- Kondisi dan profil penyandang disabilitas
- Akses terhadap fasilitas kesehatan
- Penilaian atas layanan kesehatan dan tenaga kesehatan
- Penilaian atas fasilitas terkait dengan kebutuhan penyandang disabilitas
- Asuransi kesehatan dan pengalaman dalam menggunakan kartu asuransi tersebut ketika ke fasilitas kesehatan
- Pengalaman mengalami diskriminasi
- Bantuan dari pemerintah terhadap penyandang disabilitas
- Akses informasi terkait dengan bantuan dan anggaran bagi penyandang disabilitas

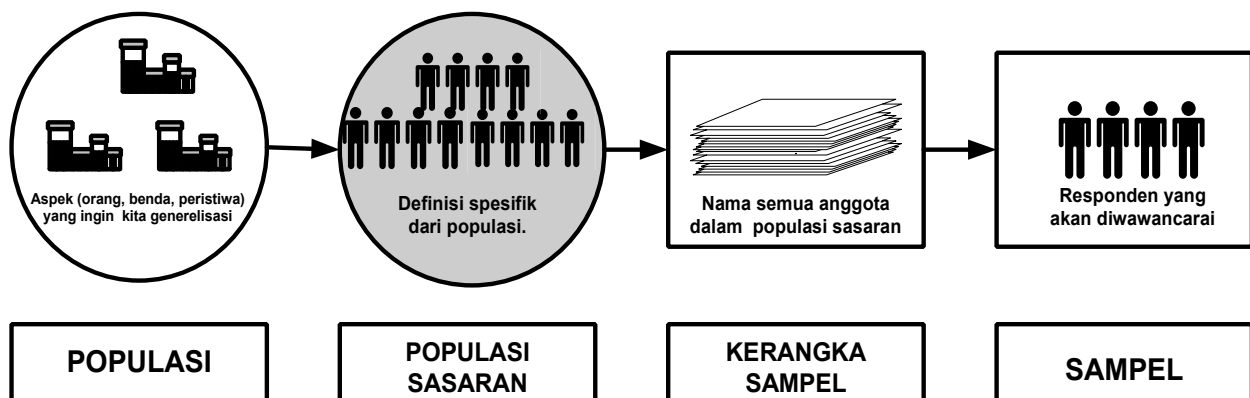
1.2. Metode Survei

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Survei ditujukan untuk menggali pengetahuan, sikap (penilaian), dan perilaku (pengalaman).

Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini, menggunakan sampel acak bertahap (*Multistage Random Sampling*). Lewat sampel acak, hasil survei ini diharapkan bisa merepresentasikan pendapat penyandang disabilitas di 4 kota (Bandung, Makassar, Solo, dan Kupang). Hasil survei tidak hanya menggambarkan pendapat dari responden, tetapi juga populasi (semua penyandang disabilitas yang ada di 4 kota yakni Bandung, Makassar, Solo, dan Kupang). Agar hasil survei ini representatif, proses penarikan sampel mengikuti tahapan sebagai berikut.



a) **Populasi**

Populasi dari survei ini adalah semua penyandang disabilitas yang ada di 4 kota survei (Bandung, Makassar, Solo, dan Kupang). Hasil survei ini diharapkan dapat menggambarkan pendapat dari populasi tersebut.

b) **Populasi Sasaran (*Target Population*)**

Populasi sasaran adalah definisi yang lebih spesifik dari populasi, sehingga bisa diukur dan anggota populasi bisa ditentukan. Populasi penyandang disabilitas di 4 kota (Bandung, Makassar, Solo, dan Kupang), dibatasi berumur di atas 17 tahun. Argumentasinya, umur 17 tahun adalah batas dimana seseorang dianggap dewasa dan bertanggungjawab secara mandiri terhadap pendapat pribadi.

c) **Kerangka Sampel**

Kerangka sampel adalah daftar nama-nama dari semua anggota populasi sasaran. Kerangka sampel adalah basis peneliti dalam menarik sampel (terutama untuk penarikan sampel acak/random yang menggunakan prinsip probabilitas. Penarikan sampel acak hanya dimungkinkan jikalau peneliti mempunyai daftar nama-nama anggota populasi sasaran. Ada dua syarat penting dari kerangka sampel yang baik. Pertama, komprehensif. Kerangka sampel haruslah memasukkan semua anggota populasi sasaran ke dalam kerangka sampel. Kedua, kerangka sampel juga harus memastikan bahwa semua anggota populasi itu mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Kerangka sampel dalam survei ini adalah daftar nama-nama penyandang disabilitas yang tercantum dalam **Daftar Pemilih Tetap** (DPT). Kerangka sampel ini memenuhi dua syarat kerangka sampel di atas. Pemilihan DPT didasarkan pada sejumlah alasan. Pertama, DPT memuat secara lengkap nama, alamat, dan jenis disabilitas. Kedua, daftar DPT sesuai dengan populasi sasaran yang digunakan dalam penelitian ini (berumur 17 tahun ke atas).

d) **Sampel**

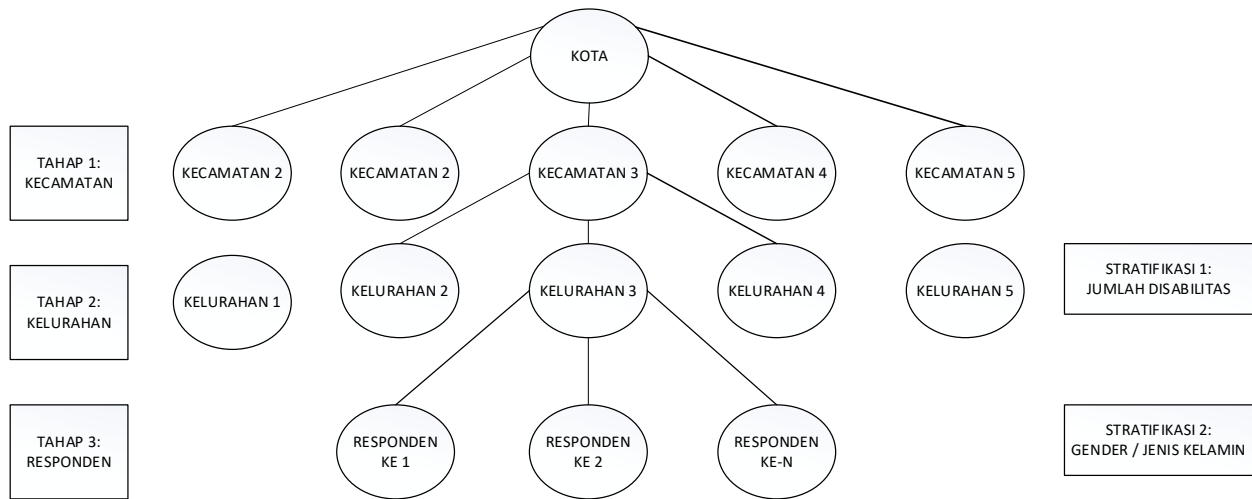
Kalau kerangka sampel sudah tersedia, peneliti bisa menarik sampel. Sampel diambil dari daftar nama-nama dalam kerangka sampel tersebut. Di masing-masing kota (Bandung, Makassar, Solo, dan Kupang) akan diambil 200 orang sampel responden penyandang disabilitas. Proses pemilihan sampel dari kerangka sampel dilakukan secara acak (random).

1.3. **Tahapan Penarikan Sampel**

Metode penarikan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah sampel acak bertahap (*Multistage Random Sampling*). Seperti namanya, dalam penarikan sampel ini responden dipilih secara bertahap. *Multistage random sampling* adalah gabungan antara sampel stratifikasi (*stratified random sampling*) dengan sampel kluster (*cluster random sampling*). Ada tiga kluster yang dipakai, yakni: kecamatan dan kelurahan. Tujuan penggunaan kluster adalah agar area pelaksanaan survei tidak menyebar. Sementara stratifikasi yang dipergunakan adalah jumlah disabilitas di kelurahan dan gender/jenis kelamin. Untuk stratifikasi jumlah disabilitas, dilakukan secara proporsional, dimana kelurahan dengan jumlah penyandang disabilitas lebih besar akan mendapat jumlah sampel responden lebih banyak, dan demikian juga sebaliknya. Sementara

untuk stratifikasi gender, dilakukan dengan membagi secara sama jumlah responden laki-laki dan perempuan (50:50).

Sampel acak bertahap (*Multistage Random Sampling*) yang dipergunakan dalam survei ini, bisa digambarkan sebagai berikut. Di masing-masing wilayah survei (Bandung, Makassar, Solo, dan Kupang), diambil secara acak (*random*) 5 kecamatan sebagai sampel. Tahap selanjutnya, untuk setiap kecamatan akan diambil secara acak (*random*), sebanyak 5 kelurahan. Karena jumlah responden adalah 200 orang/kota, di setiap kecamatan diambil sebagai sampel 40 orang responden. Jumlah responden setiap kelurahan sampel diambil secara proporsional. Kelurahan dengan jumlah penyandang disabilitas besar akan mendapat jumlah responden sampel lebih besar, dan demikian juga sebaliknya.



Tahap 1: Pemilihan Kecamatan

Dari 4 wilayah survei survei (Bandung, Makassar, Solo, dan Kupang), diambil secara acak (*random*) sebanyak 5 kecamatan. Tujunya agar area survei menjadi lebih kecil.

Tahap II: Pemilihan Kelurahan

Setelah 5 sampel kecamatan dipilih secara acak (*random*), tahapan selanjutnya adalah memilih secara acak (*random*) kelurahan. Di masing-masing kecamatan, dipilih secara acak (*random*) sebanyak 5 kelurahan sebagai sampel. Dengan demikian, total untuk setiap wilayah survei, terdapat 25 kelurahan sampel. Sama dengan tahap pertama, klaster kelurahan dimaksudkan agar area survei menjadi lebih kecil. Untuk setiap kecamatan, peneliti bisa fokus di 5 kelurahan, tidak semua kelurahan yang ada di kecamatan.

Tahap III: Pemilihan Responden

Di masing-masing kecamatan, diambil secara acak (*random*) sebanyak 40 orang responden. Di tahap ini digunakan dua stratifikasi, pertama jumlah penyandang disabilitas di kelurahan. Jumlah responden untuk setiap kelurahan diambil secara proporsional sesuai dengan jumlah penyandang disabilitas. Kelurahan dengan jumlah penyandang disabilitas besar, akan mendapat jumlah sampel besar, dan sebaliknya. Kedua, gender. Pemilihan responden juga memperhitungkan gender, dengan proporsi sama (50:50). Dengan kata lain, dari 40 orang responden sampel untuk setiap kecamatan jumlah laki-laki dan perempuan sama (20 untuk laki-laki dan 20 untuk perempuan).

Kerangka sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah daftar nama-nama penyandang disabilitas di Daftar Pemilih Tetap (DPT). Daftar ini diperoleh oleh peneliti lokal yang diminta ke Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD). Kerangka sampel dibuat dengan cara melakukan kompilasi daftar nama-nama penyandang disabilitas yang ada di DPT dari 25 PSU (kelurahan) per kota. Di kerangka sampel ini terdaftar data mengenai nama, alamat, tanggal lahir, dan jenis disabilitas. Dari kerangka sampel (daftar nama-nama penyandang disabilitas), diambil secara acak responden sebagai sampel.

Seluruh tahapan penarikan sampel ini (tiga tahap), dilakukan oleh ICW di Jakarta. Tahapan penarikan sampel bisa digambarkan dalam tabel berikut.

Tahap		Deskripsi	Siapa Yang Melakukan
1	Pemilihan kecamatan	Di masing-masing kota survei (Bandung, Makassar, Solo, dan Kupang), diambil 5 kecamatan sebagai sampel.	ICW
2	Pemilihan kelurahan	Di masing-masing kecamatan, diambil secara acak, 5 kelurahan. Total di masing-masing kota survei (Bandung, Makassar, Solo, dan Kupang), terdapat 25 kelurahan sampel.	ICW
3	Pemilihan responden	Peneliti menyusun daftar nama-nama penyandang disabilitas di 25 kelurahan sampel. Kerangka sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data Daftar Pemilih Tetap (DPT) penyandang disabilitas dari Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD). Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik acak stratifikasi, dengan memperhitungkan: (a) Gender; dan (b) Jumlah penyandang disabilitas per kelurahan.	ICW

BOX: **PROBLEM** KERANGKA SAMPEL

Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel acak (*random sampling*) sehingga hasilnya bisa mewakili semua penyandang disabilitas di 4 kota survei. Penarikan sampel acak adalah teknik penarikan sampel yang menggunakan prinsip probabilitas yakni memberi kesempatan kepada semua anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Penarikan sampel membutuhkan sebuah syarat, yakni harus ada kerangka sampel (*sampling frame*), berupa daftar nama-nama anggota populasi. Jika penyandang disabilitas di 4 kota berjumlah 100.000, kita membutuhkan sebuah daftar yang berisi daftar nama-nama ke-100.000 penyandang disabilitas tersebut. **Problemnya adalah: apakah daftar nama-nama ini tersedia? Kalaupun tersedia, apakah daftar tersebut komprehensif** (memasukkan semua nama-nama penyandang disabilitas yang ada di 4 kota/kabupaten).

Indonesia Corruption Watch (ICW) bersama mitra peneliti lokal telah melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan kerangka sampel ini. ICW pada awalnya menduga data kerangka sampel ini tersedia di **Dinas Sosial di kota/ kabupaten**. Dari peninjauan awal yang dilakukan oleh ICW terdapat 3 masalah terkait dengan kerangka sampel di Dinas Sosial. **Pertama**, tidak ada catatan terkait dengan nama-nama penyandang disabilitas. Data mengenai penyandang disabilitas terdapat di Dinas Sosial di kota/kabupaten. Hanya saja, data ini hanya memuat jumlah jumlah penyandang disabilitas, tetapi tidak terdapat nama-nama penyandang disabilitas sehingga data ini tidak bisa dikategorikan sebagai kerangka sampel. **Kedua**, data tidak menyertakan secara komprehensif daftar nama-nama penyandang disabilitas. Di beberapa kota/kabupaten (seperti Kabupaten Bandung), terdapat daftar nama-nama penyandang disabilitas. Tetapi ketika ditelusuri lebih lanjut, data ini adalah daftar penyandang disabilitas yang pernah mendapat bantuan atau daftar penyandang disabilitas yang berada di penampungan Dinas Sosial. Data tidak menyertakan penyandang disabilitas yang tidak pernah mendapat bantuan (yang jumlahnya kemungkinan besar lebih banyak). Karena itu, data ini juga tidak bisa disebut sebagai kerangka sampel karena tidak memasukkan semua nama-nama anggota populasi. **Ketiga**, terdapat kerangka sampel tetapi datanya diragukan validitasnya dengan beberapa alasan: (a) Tidak *up to date*, nama-nama merujuk pada data 5 tahun lalu; (b) **Kemungkinan tidak semua penyandang disabilitas disertakan dalam daftar tersebut.**

Data nama-nama penyandang disabilitas yang dibuat oleh Dinas Sosial, tidak cukup baik digunakan sebagai kerangka sampel. Data ini tidak memenuhi unsur kerangka sampel yang baik yakni komprehensif, memuat semua nama-nama anggota populasi sasaran. Di masyarakat Indonesia, masih banyak warga yang merasa malu jika ada anggota keluarganya menjadi penyandang disabilitas. Mereka tidak melaporkan ke Dinas Sosial. Selain itu, data dari Dinas Sosial umumnya juga hanya memuat daftar nama-nama yang pernah mendapat bantuan dari Dinas Sosial. Sebagai akibatnya, data mengenai penyandang disabilitas tidak mencerminkan kondisi aktual penyandang disabilitas. Dengan argumentasi tersebut, data dari Dinas Sosial tidak bisa dipergunakan sebagai kerangka sampel dalam penelitian ini.

Setelah melakukan berbagai peninjauan, akhirnya diputuskan bahwa kerangka sampel (*sampling frame*) yang dipakai adalah daftar penyandang disabilitas yang terdapat di Daftar Pemilih Tetap (DPT) dari KPU. KPU mempunyai data berupa Daftar Pemilih Tetap (DPT) penyandang disabilitas, lengkap dengan nama, alamat, dan jenis disabilitas. Data dari KPU ini sesuai dengan populasi sasaran dalam penelitian ini (berumur 17 tahun). Peneliti lokal datang ke

masing-masing KPUD, dan meminta DPT penyandang disabilitas. Data yang diminta tidak hanya jumlah pemilih disabilitas, tetapi data berupa daftar nama-nama penyandang disabilitas. Dari daftar tersebut, peneliti kemudian mengambil sampel.

1.4. Jumlah Sampel

Di masing-masing kota diambil sampel sebesar 200 orang responden, Jumlah sampel ini dihitung dengan menggunakan rumus perhitungan sampel yang memperhitungkan tiga hal, yakni keragaman populasi, keragaman populasi, kesalahan sampel yang dikehendaki (*sampling error*), dan tingkat kepercayaan. Tiga aspek tersebut, jika dirumuskan ke dalam rumus penentuan sampel sebagai berikut:

$$N = \frac{Z^2 \cdot p(1-p)}{E^2}$$

- Z Mengacu kepada nilai z (tingkat kepercayaan). Jika tingkat kepercayaan yang dipakai dalam penelitian ini adalah 95%. Nilai z dari tingkat kepercayaan 95% adalah 1.96.
- p (1-p) Variasi populasi. Variasi populasi di sini dinyatakan dalam bentuk proporsi. Proporsi dibagi ke dalam dua bagian dengan total 100 % (atau 1). Variasi populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah 0.5.
- E Kesalahan sampel yang dikehendaki (*sampling error*). *Sampling error* yang dipakai dalam penelitian ini adalah 7%. Perbedaan antara hasil survei dan populasi plus minus adalah 7%.

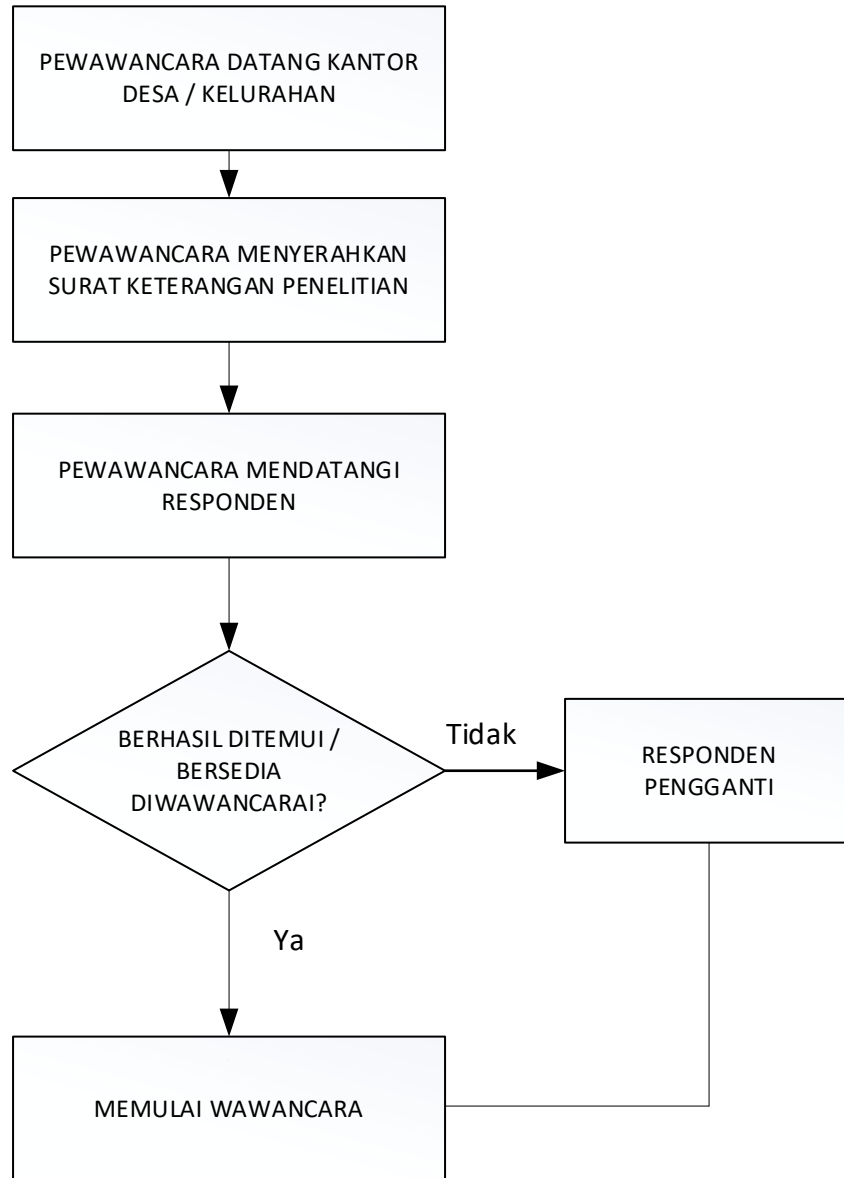
$$N = \frac{(1.96)^2 \cdot 0.5(1-0.5)}{0.07^2}$$

$$= 196 \text{ atau dibulatkan menjadi } 200$$

1.5. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung (face to face interview). Peneliti datang langsung menemui responden dan melakukan wawancara di lokasi responden. Pewawancara datang ke kelurahan sesuai dengan daftar (list) yang diberikan oleh ICW. Pewawancara menyerahkan surat keterangan penelitian, sekaligus meminta ijin dilakukan penelitian. Pewawancara mencari daftar nama responden sesuai dengan list (daftar) responden yang diberikan oleh ICW. Setelah

responden berhasil ditemui dan bersedia diwawancarai, proses wawancara bisa dilakukan. Tahapan wawancara bisa digambarkan sebagai berikut.



Tahap		Deskripsi	Siapa Yang Melakukan
1	Mendatangi kelurahan	Peneliti/pewawancara mendatangi kelurahan untuk menyerahkan surat keterangan penelitian dan meminta ijin melakukan penelitian.	Peneliti lokal

2	Mendatangi responden	Peneliti mendatangi responden sesuai dengan daftar yang diberikan oleh ICW. Responden pengganti hanya bisa dipergunakan dengan alasan yang kuat.	Peneliti lokal
3	Melakukan wawancara	Setelah responden berhasil ditemui, proses wawancara bisa dilakukan.	Peneliti lokal

1.6. Responden Pengganti

Peneliti/pewawancara di daerah, menerima 200 sampel responden (lengkap dengan nama, jenis kelamin, dan alamat) untuk diwawancarai. Ke-200 sampel responden yang diterima oleh peneliti/pewawancara di daerah, melalui tiga proses yang disebutkan di atas. Pewawancara mendatangi responden yang sudah dipilih oleh ICW. Dalam daftar (list) responden, juga disertakan 50 responden pengganti. Atau 10 orang responden pengganti di masing-masing kecamatan. Responden pengganti ini digunakan jika responden asli tidak berhasil diwawancarai, dengan alasan yang kuat, seperti: (a) Responden menolak untuk diwawancarai; (b) Anggota keluarga (saudara, orang tua, suami/ isteri dsb) tidak memberikan ijin peneliti untuk mewawancarai responden; (c) Responden sedang sakit; (d) Responden bepergian atau tidak sedang berada di rumah lebih dari 3 hari.

Dalam kondisi di atas, pewawancara bisa mengganti responden asli dengan responden pengganti. Penggantian responden harus memperhatikan hal-hal berikut: (a) Responden pengganti hanya bisa diganti dengan alasan yang kuat. Berikan alasan di kuesioner, mengapa responden asli perlu diganti dengan responden pengganti. (b) Responden di satu kecamatan yang tidak bisa diwawancarai, hanya bisa diganti oleh responden di kecamatan yang sama. Misalnya, responden di Kecamatan X tidak bisa diwawancarai. Responden pengganti hanya bisa dari Kecamatan X. Tidak bisa dari kecamatan lain. (c) Responden yang tidak bisa diwawancarai, hanya bisa diganti oleh responden dengan jenis kelamin sama. Misalnya, responden yang tidak berhasil diwawancarai adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki. Responden pengganti harus berjenis kelamin laki-laki.

BOX

PRINSIP INKLUSIVITAS

Penelitian survei ini menggunakan prinsip inklusivitas. Semua penyandang disabilitas (apapun bentuk disabilitas) akan diwawancarai. Penelitian ini menyertakan semua jenis penyandang disabilitas, yakni: (a) Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak); (b) Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata); (c) Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku); (d) Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera) dan (e) Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas).

Penerapan prinsip inklusivitas berarti, tidak boleh ada diskriminasi (pengabaian) atas keterbatasan responden. ICW beserta mitra peneliti lokal menggunakan tenaga pendamping agar semua responden (apapun keterbatasan dan jenis disabilitas) bisa berpartisipasi dalam survei ini. Responden dengan disabilitas fisik seperti tuli akan dibantu oleh pendamping pewawancara yang menguasai bahasa isyarat. Penyandang disabilitas mental dan intelektual disertai oleh pendamping (orang tua/saudara) saat proses wawancara berlangsung.

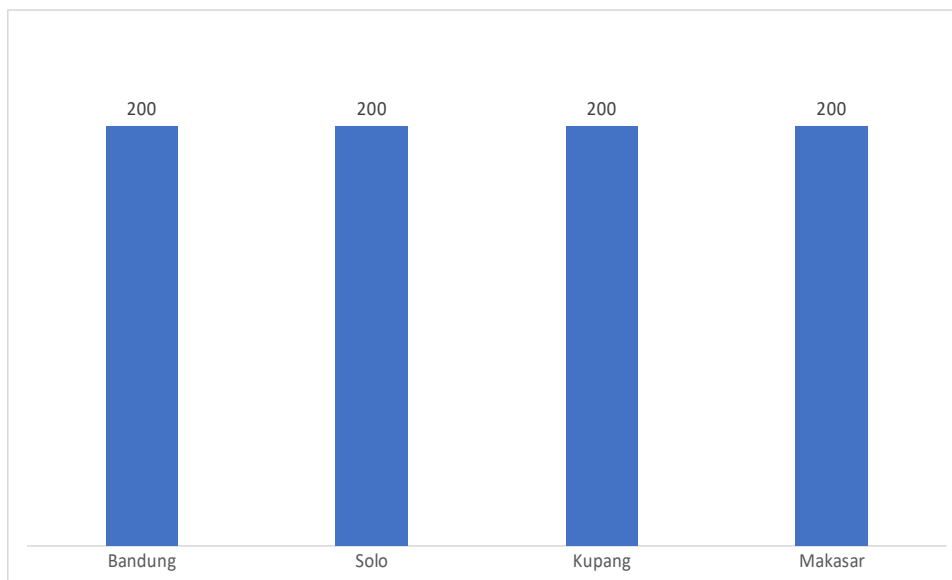
II. PROFIL RESPONDEN

Total jumlah sampel dalam survei ini adalah 800 orang responden. Sampel responden dipilih secara acak (*random*) sehingga hasil survei mencerminkan representasi (mewakili) semua penyandang disabilitas di populasi (4 kota wilayah survei). Bab ini akan menguraikan profil responden.

2.1. Kota Wilayah Survei

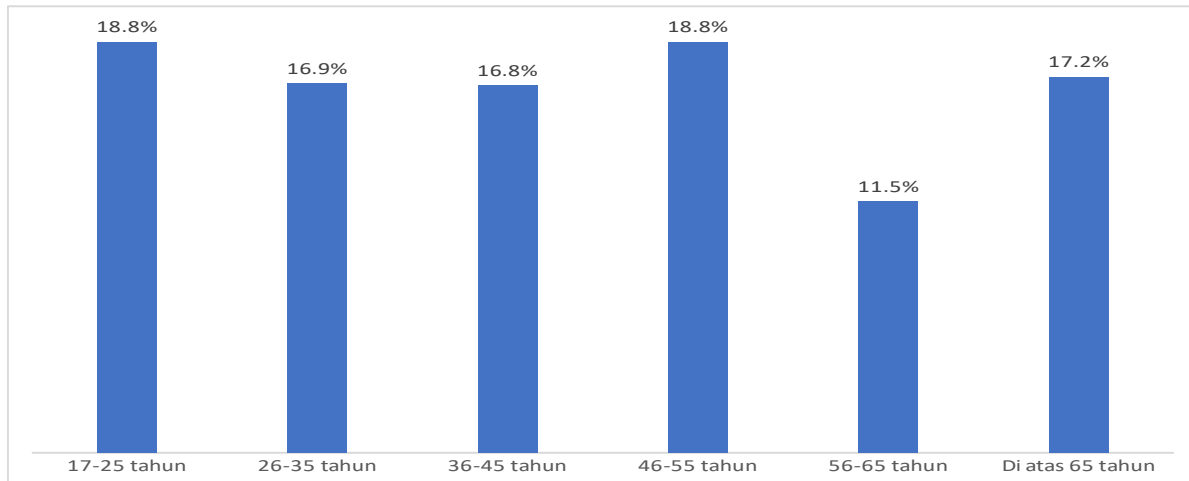
Survei dilakukan di 4 kota di Indonesia (Bandung, Solo, Kupang, dan Makassar). Di masing-masing kota, diambil secara acak (*random*) 200 orang responden. Jumlah responden di masing-masing kota tidak diambil secara proporsional sesuai dengan jumlah penyandang disabilitas di masing-masing kota. Dengan kata lain, sampel responden diambil secara merata sebanyak 200 orang, tanpa memperhitungkan proporsi jumlah populasi penyandang disabilitas di setiap kota.

Ada dua tujuan mengapa sampel di masing-masing kota diambil dengan jumlah sampel yang sama. Pertama, untuk keperluan perbandingan antar kota. Kedua, hasil survei di masing-masing kota bisa digunakan secara mandiri. Misalnya, hasil survei di kota Bandung bisa digunakan secara mandiri, bisa juga digunakan untuk perbandingan dengan kota lain.



2.2. Usia Responden

Responden survei tersebar secara merata di semua kelompok usia, antara 11-19%. Grafik memperlihatkan usia responden dari kelompok umur.

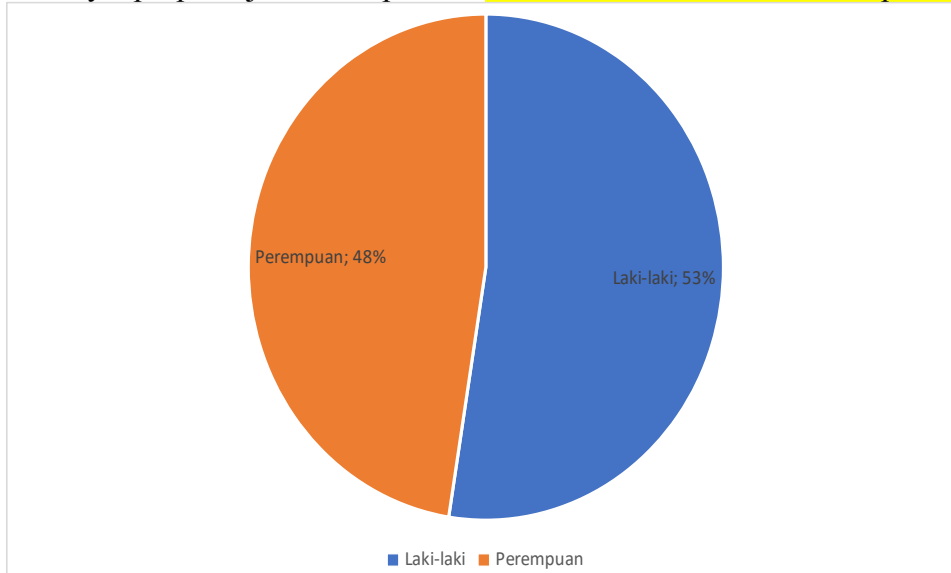


Kelompok usia responden (N= 792)

			Kota Survei				Total
			Bandung	Solo	Kupang	Makassar	
Kelompok Usia	17-25 tahun	N	48	27	39	35	149
		%	24.5%	13.6%	19.7%	17.5%	18.8%
	26-35 tahun	N	19	28	35	52	134
		%	9.7%	14.1%	17.7%	26.0%	16.9%
	36-45 tahun	N	25	36	32	40	133
		%	12.8%	18.2%	16.2%	20.0%	16.8%
	46-55 tahun	N	38	44	28	39	149
		%	19.4%	22.2%	14.1%	19.5%	18.8%
	56-65 tahun	N	18	36	18	19	91
		%	9.2%	18.2%	9.1%	9.5%	11.5%
	Di atas 65 tahun	N	48	27	46	15	136
		%	24.5%	13.6%	23.2%	7.5%	17.2%
Total	N	196	198	198	200	792	
	%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	

2.3. Jenis Kelamin

Survei mengambil sampel responden penyandang disabilitas laki-laki dan perempuan dengan jumlah proporsi yang sama (50%:50%). Hanya saja ada beberapa responden yang tidak bisa dihubungi karena berbagai alasan (sakit, pindah alamat, menolak diwawancarai, dan sebagainya). Sejumlah responden asli kemudian diganti dengan responden pengganti. Hasil akhirnya, proporsi jumlah responden laki-laki adalah 52.5%, dan responden perempuan 47.5%.

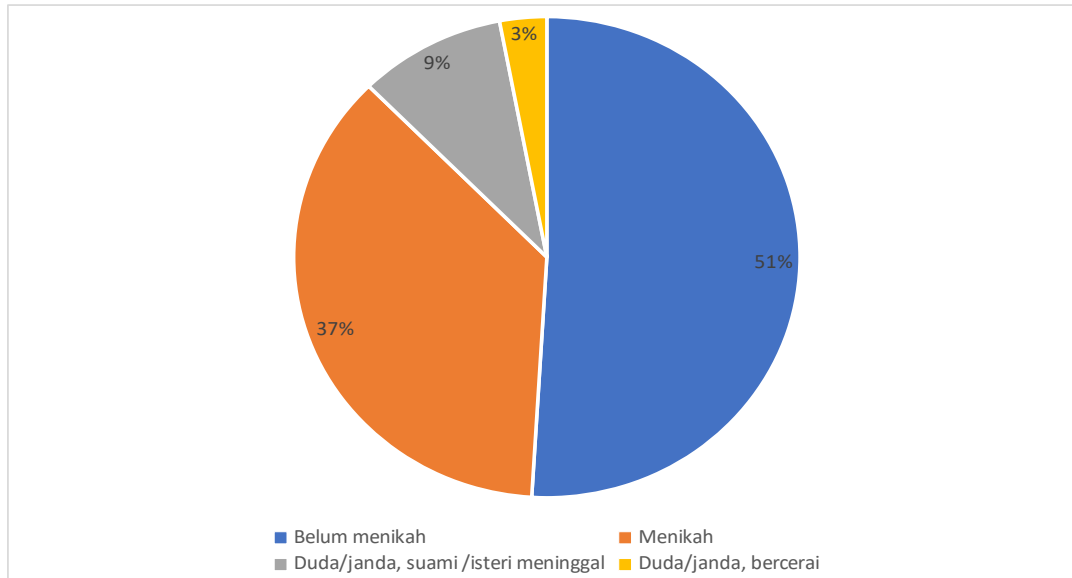


Jenis responden (N= 800)

			Kota Survei				Total
			Bandung	Solo	Kupang	Makassar	
Jenis kelamin	Laki-laki	N	108	100	111	101	420
		%	54.0%	50.0%	55.5%	50.5%	52.5%
	Perempuan	N	92	100	89	99	380
		%	46.0%	50.0%	44.5%	49.5%	47.5%
Total		N	200	200	200	200	800
		%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

2.4. Status

Dilihat dari status, sebagian besar belum menikah (50.9%), dan menikah (36.6%). Sisanya sebanyak 12.4%, 9.4% responden duda/janda, baik karena suami/isteri meninggal atau karena bercerai.

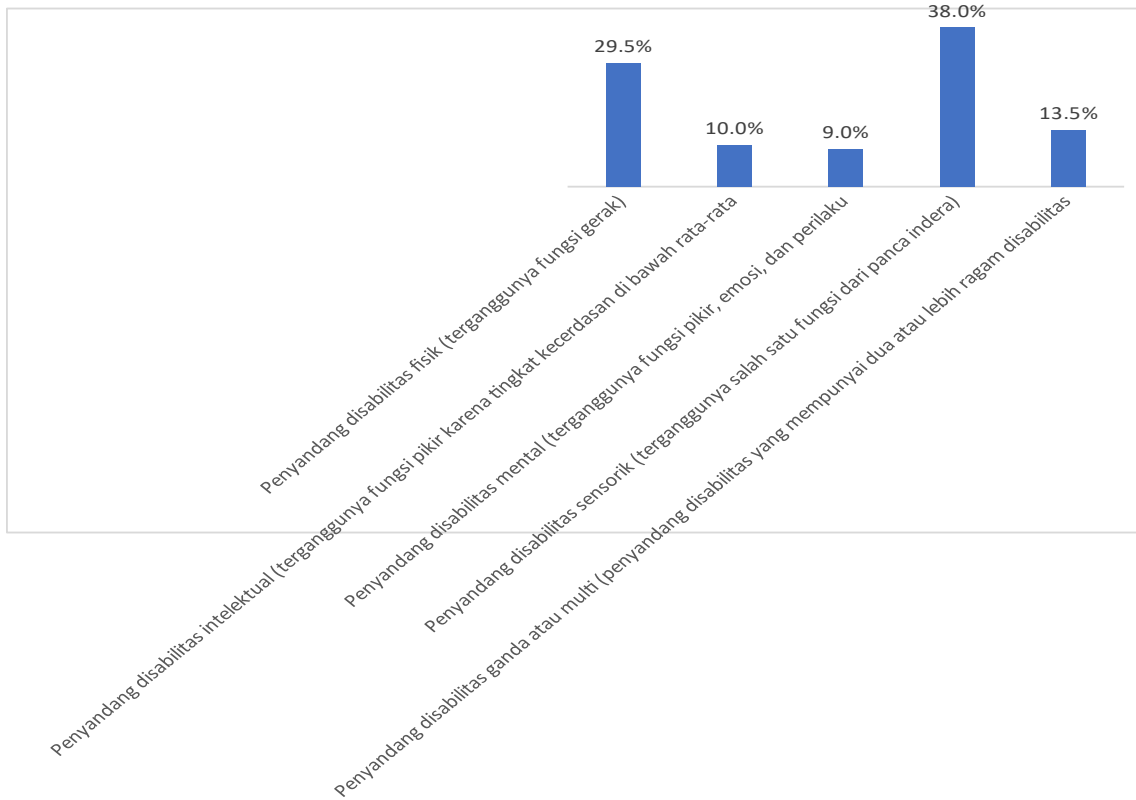


Jenis responden (N= 797)

			Kota Survei				Total
			Bandung	Solo	Kupang	Makassar	
Status	Belum menikah	N	90	109	109	98	406
		%	45.0%	55.1%	54.8%	49.0%	50.9%
	Menikah	N	63	77	67	85	292
		%	31.5%	38.9%	33.7%	42.5%	36.6%
	Duda/janda, suami/isteri meninggal	N	35	8	21	11	75
		%	17.5%	4.0%	10.6%	5.5%	9.4%
	Duda/janda, bercerai	N	12	4	2	6	24
		%	6.0%	2.0%	1.0%	3.0%	3.0%
Total	N	N	198	199	200	797	
	%	%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	

2.5. Jenis Disabilitas

Survei ini menyertakan semua penyandang disabilitas. Grafik memperlihatkan profil responden menurut penyandang disabilitas. Sebanyak 38% responden adalah penyandang disabilitas sensorik, 29.5% disabilitas fisik, 10% disabilitas intelektual, 9% disabilitas mental, dan 13.5% disabilitas ganda (gabungan di antara beberapa jenis disabilitas).



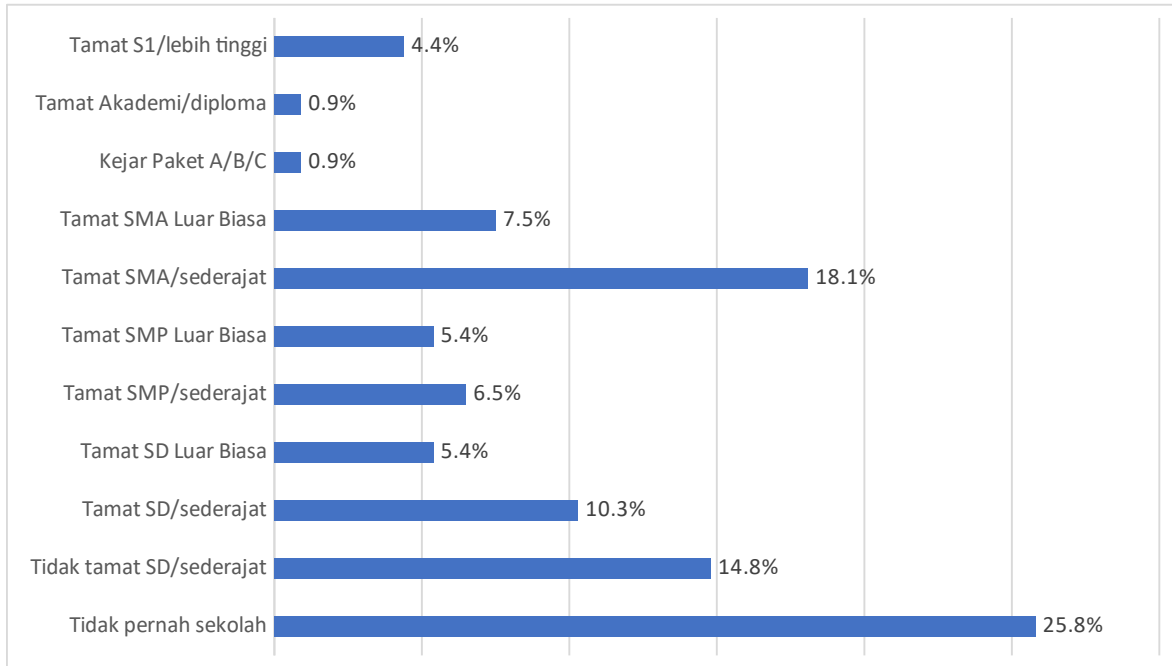
Jenis disabilitas (N= 799)

			Kota Survei				Total
			Bandung	Solo	Kupang	Makassar	
Jenis disabilitas	Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	N	75	65	50	45	235
		%	37.5%	32.5%	25.1%	22.5%	29.4%
	Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	N	20	26	17	17	80
		%	10.0%	13.0%	8.5%	8.5%	10.0%
	Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	N	19	20	17	16	72
		%	9.5%	10.0%	8.5%	8.0%	9.0%
	N	62	74	74	94	304	

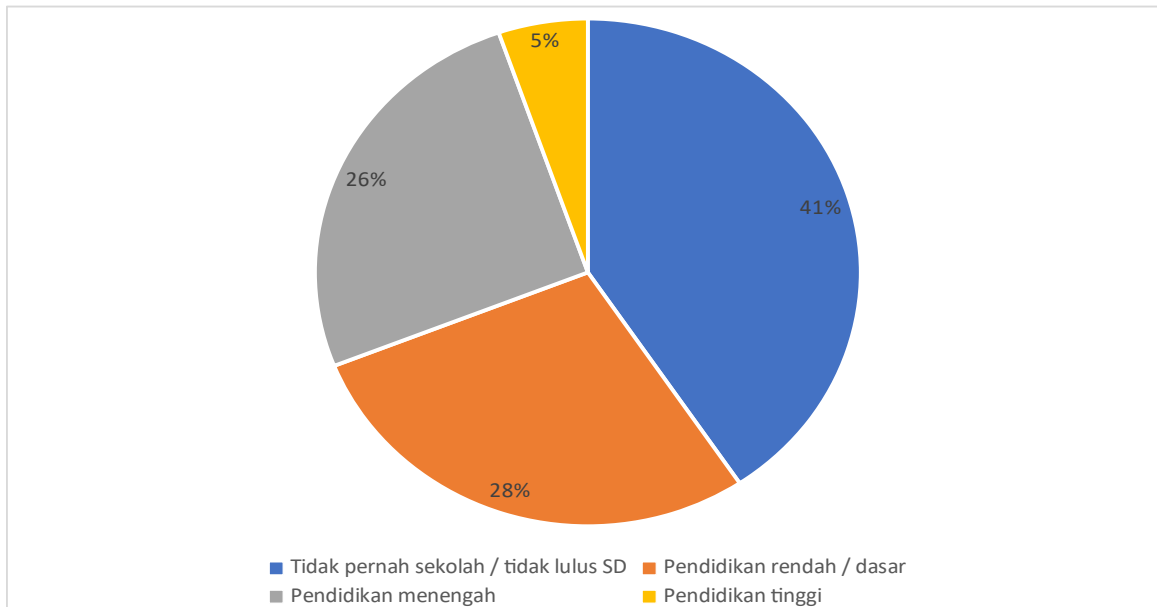
			Kota Survei				Total
			Bandung	Solo	Kupang	Makassar	
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	%		31.0%	37.0%	37.2%	47.0%	38.0%
	N		24	15	41	28	108
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	%		12.0%	7.5%	20.6%	14.0%	13.5%
	N						
Total	N		200	200	199	200	799
	%		100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

2.6. Pendidikan

Grafik menampilkan pendidikan responden penyandang disabilitas. Jika pendidikan ini dikelompokkan, sebanyak 40.6% responden tidak bersekolah/tidak tamat Sekolah Dasar, 28.4% berpendidikan dasar (lulus SD/SMP), 25.7% pendidikan menengah (lulus SMA), dan 5.3% berpendidikan tinggi (lulus diploma/sarjana).



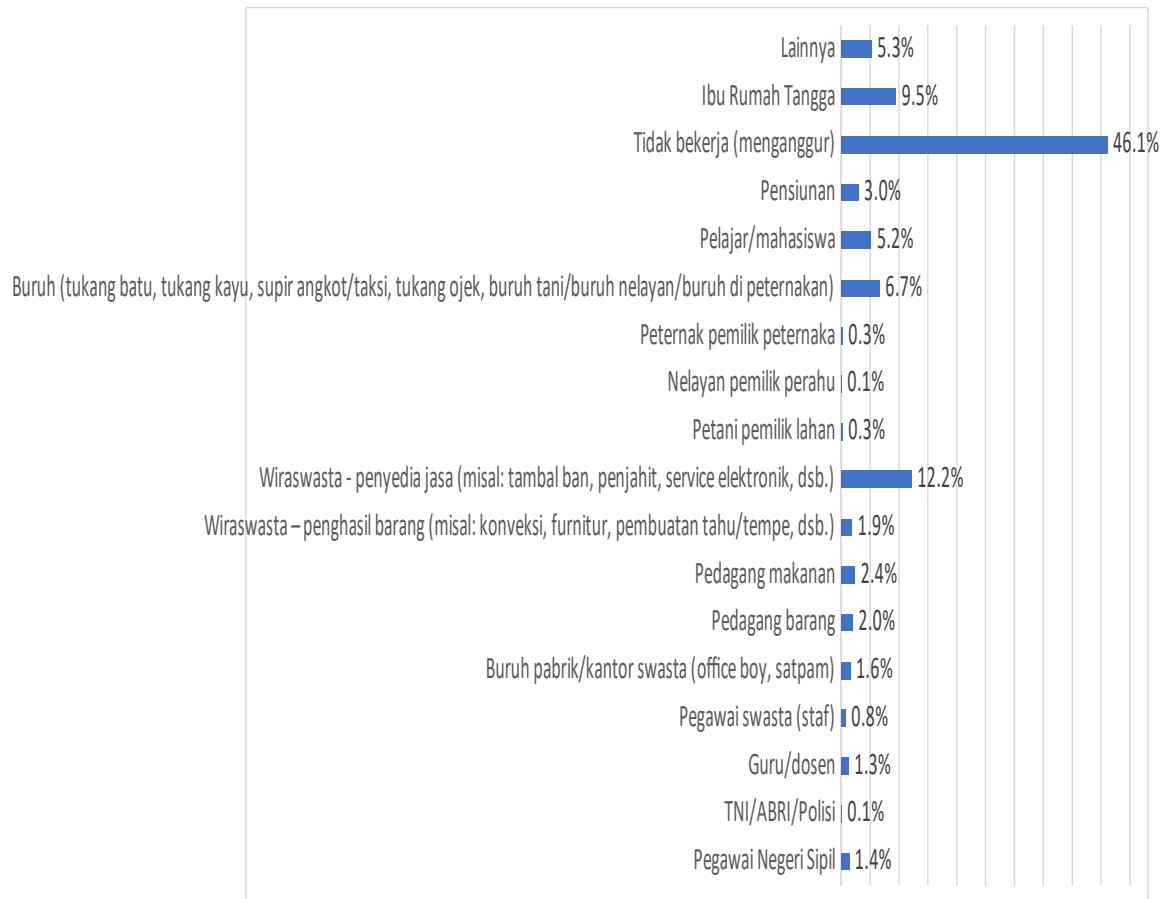
Pendidikan responden (N= 795)



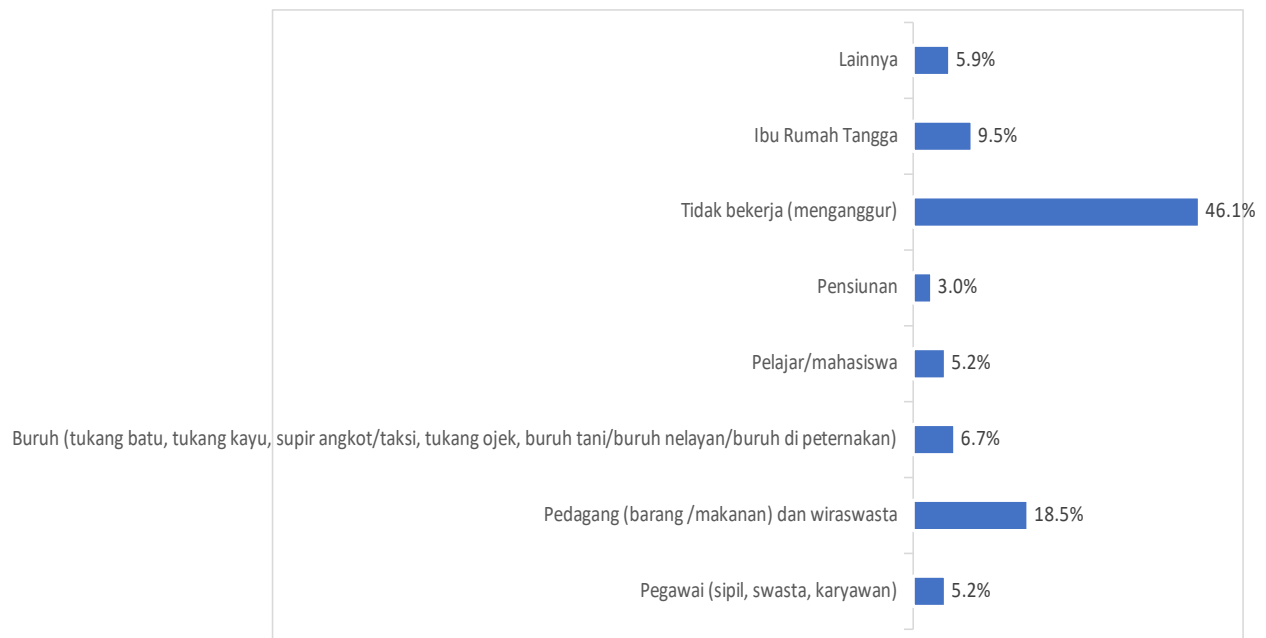
Kelompok pendidikan *Kota Survei Crosstabulation							
			Kota Survei				Total
			Bandung	Solo	Kupang	Makassar	
Kelompok pendidikan	Tidak pernah sekolah/ tidak lulus SD	N	69	86	93	75	323
		%	34.7%	43.2%	46.7%	37.9%	40.6%
	Pendidikan rendah/ dasar	N	62	58	48	58	226
		%	31.2%	29.1%	24.1%	29.3%	28.4%
	Pendidikan menengah	N	60	47	44	53	204
		%	30.2%	23.6%	22.1%	26.8%	25.7%
	Pendidikan tinggi	N	8	8	14	12	42
		%	4.0%	4.0%	7.0%	6.1%	5.3%
	Total	N	N	199	199	198	795
		%	%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

2.7. Pekerjaan

Dilihat dari pekerjaan, sebagian besar responden (46.1%) tidak bekerja atau menganggur. Untuk responden yang bekerja, sebagian besar bekerja sebagai pedagang barang atau makanan (18.5%) dan buruh (6.7%).



Pekerjaan responden (N=796)

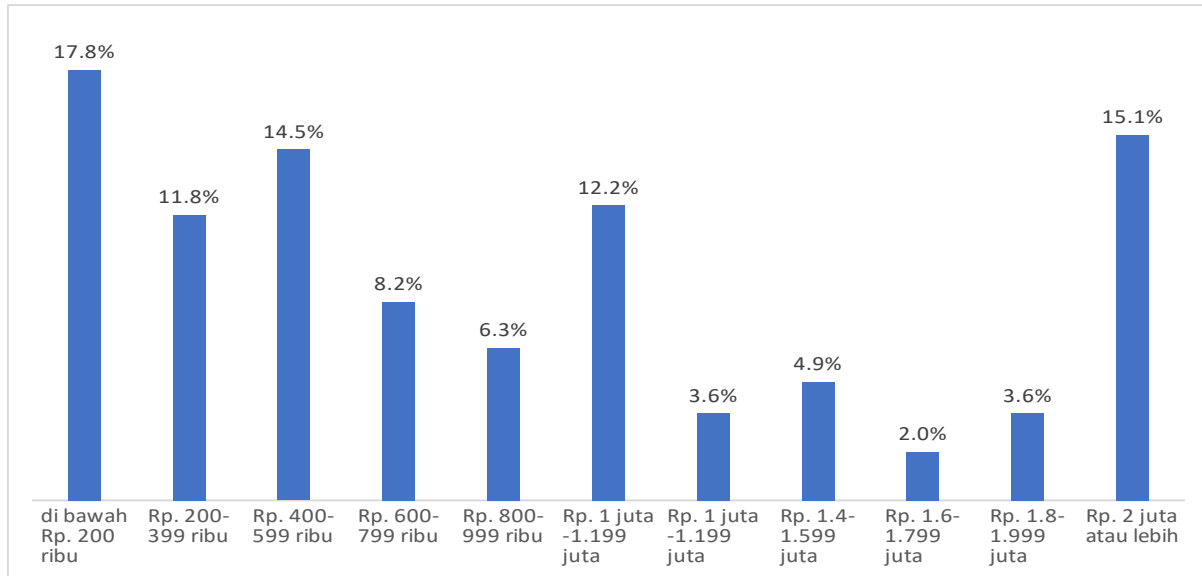


Kategori Pekerjaan Responden (N= 796)

			Kota Survei				Total
			Bandung	Solo	Kupang	Makassar	
Kelompok pekerjaan	Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	N	7	12	12	10	41
		%	3.5%	6.0%	6.1%	5.0%	5.2%
	Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	N	26	37	33	51	147
		%	13.1%	18.6%	16.7%	25.5%	18.5%
	Buruh/pekerja kasar	N	6	22	11	14	53
		%	3.0%	11.1%	5.6%	7.0%	6.7%
	Pelajar/mahasiswa	N	14	9	6	12	41
		%	7.0%	4.5%	3.0%	6.0%	5.2%
	Pensiunan	N	7	3	13	1	24
		%	3.5%	1.5%	6.6%	0.5%	3.0%
	Tidak bekerja (menganggur)	N	106	97	83	81	367
		%	53.3%	48.7%	41.9%	40.5%	46.1%
	Ibu Rumah Tangga	N	23	8	15	30	76
		%	11.6%	4.0%	7.6%	15.0%	9.5%
	Lainnya, sebutkan:	N	10	11	25	1	47
		%	5.0%	5.5%	12.6%	0.5%	5.9%
	Total	N	199	199	198	200	796
		%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

2.8. Penghasilan

Dari responden yang bekerja, penghasilan relatif kecil. Responden dengan penghasilan di bawah Rp 400 ribu per bulan berjumlah 29.8%. Hanya 15.1% responden yang berpenghasilan di atas Rp 2 juta per bulan.



Penghasilan responden (Khusus untuk responden yang bekerja, N=304)

Jika bekerja, berapa pendapatan kotor per bulan (pendapatan yang dibawa pulang)? *Kota Survei							
Crosstabulation							
			Kota Survei				Total
			Bandung	Solo	Kupang	Makassar	
Jika bekerja, berapa pendapatan kotor per bulan (pendapatan yang dibawa pulang)?	di bawah Rp. 200 ribu	N	3	8	37	6	54
		%	6.3%	10.3%	37.4%	7.6%	17.8%
	Rp 200-399 ribu	N	7	9	9	11	36
		%	14.6%	11.5%	9.1%	13.9%	11.8%
	Rp 400-599 ribu	N	6	11	13	14	44
		%	12.5%	14.1%	13.1%	17.7%	14.5%
	Rp 600-799 ribu	N	2	11	4	8	25
		%	4.2%	14.1%	4.0%	10.1%	8.2%
	Rp 800-999 ribu	N	2	8	3	6	19
		%	4.2%	10.3%	3.0%	7.6%	6.3%
	Rp 1 juta -1.199 juta	N	10	9	7	11	37
		%	20.8%	11.5%	7.1%	13.9%	12.2%
	Rp 2.2 juta - 2.399 juta	N	1	2	4	4	11
		%	2.1%	2.6%	4.0%	5.1%	3.6%

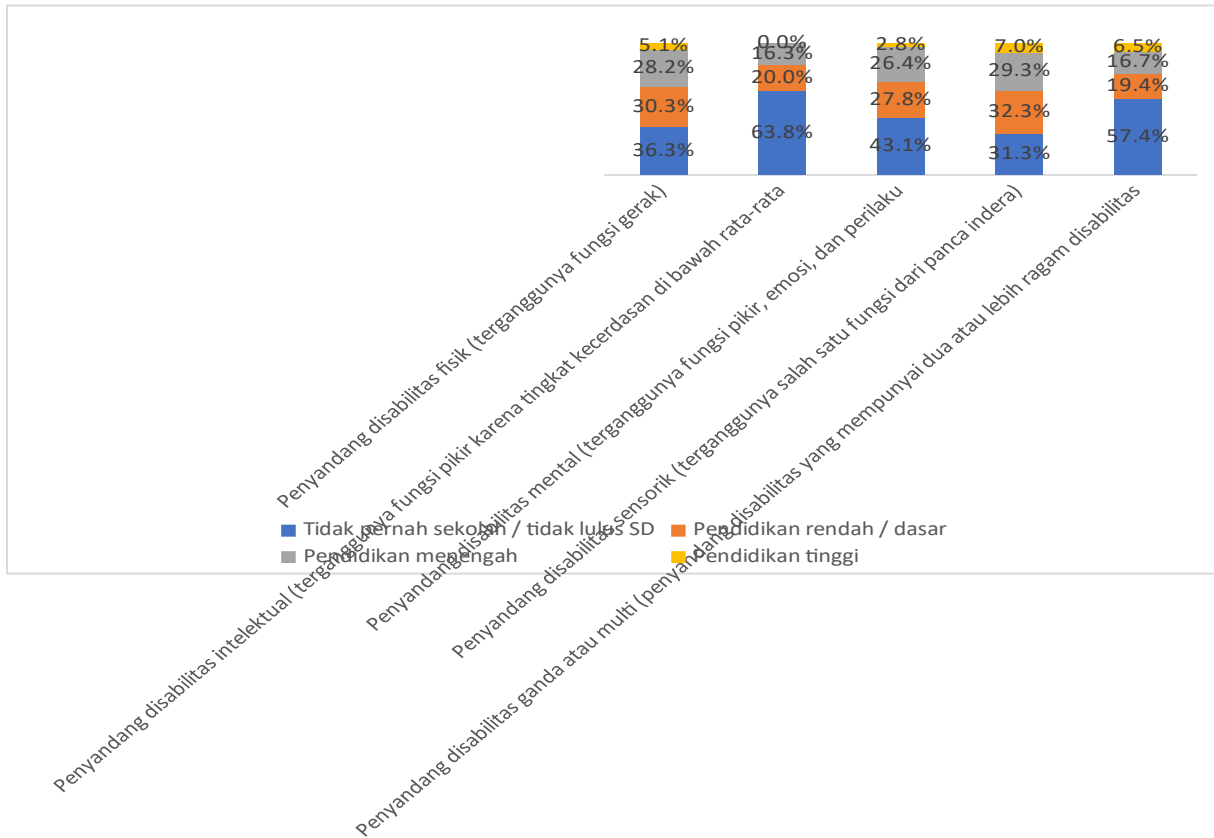
Jika bekerja, berapa pendapatan kotor per bulan (pendapatan yang dibawa pulang)? *Kota Survei								
Crosstabulation								
			Kota Survei				Total	
			Bandung	Solo	Kupang	Makassar		
	Rp. 1.4-1.599	N	5	4	0	6	15	
	juta	%	10.4%	5.1%	0.0%	7.6%	4.9%	
	Rp. 1.6-1.799	N	1	2	2	1	6	
	juta	%	2.1%	2.6%	2.0%	1.3%	2.0%	
	Rp. 1.8-1.999	N	1	6	2	2	11	
	juta	%	2.1%	7.7%	2.0%	2.5%	3.6%	
	Rp. 2 juta atau	N	10	8	18	10	46	
	lebih	%	20.8%	10.3%	18.2%	12.7%	15.1%	
	Total		N	48	78	99	79	304
			%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

III. KONDISI PENYANDANG DISABILITAS

Bab ini akan menjelaskan mengenai kondisi penyandang disabilitas. Karena responden dalam survei ini diambil secara acak (*random sampling*) hasil dari survei ini mewakili penyandang disabilitas di 4 kota populasi survei (Bandung, Solo, Makassar, dan Kupang). Kondisi penyandang disabilitas yang ditemukan dalam survei ini karena itu juga mencerminkan kondisi penyandang disabilitas secara keseluruhan di kota wilayah survei.

3.1. Pendidikan Penyandang Disabilitas

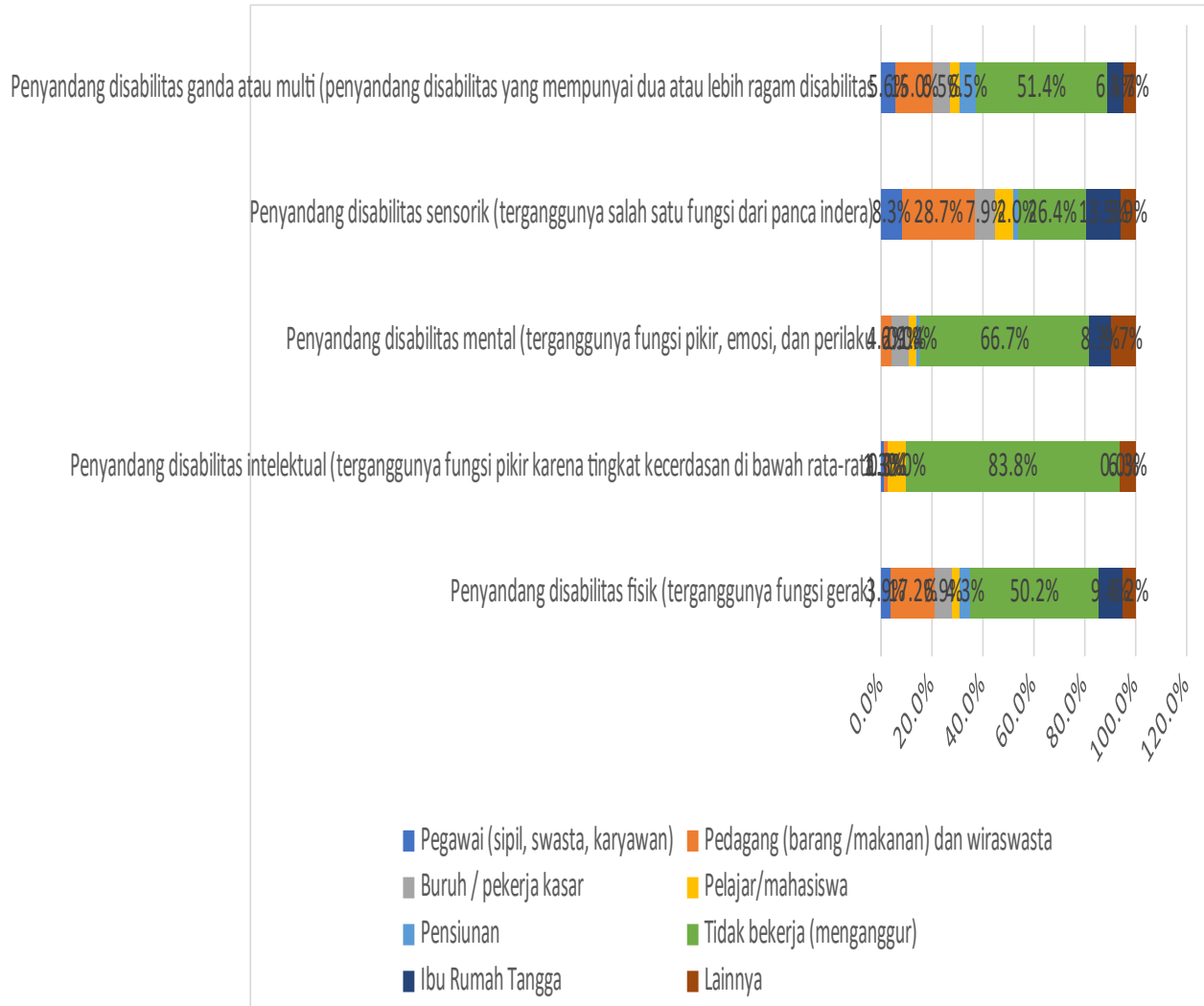
Survei ini menyertakan semua jenis penyandang disabilitas (fisik, intelektual, mental, sensorik, dan ganda). Dari kesemua jenis penyandang disabilitas, mayoritas berpendidikan rendah. Proporsi terbesar adalah penyandang disabilitas intelektual dimana sebanyak 63.8% tidak pernah sekolah (atau tidak lulus sekolah dasar) dan 20% berpendidikan dasar (lulus SD/SMP).



Jenis disabilitas Menurut Pendidikan (N=799)

3.2. Pekerjaan Penyandang Disabilitas

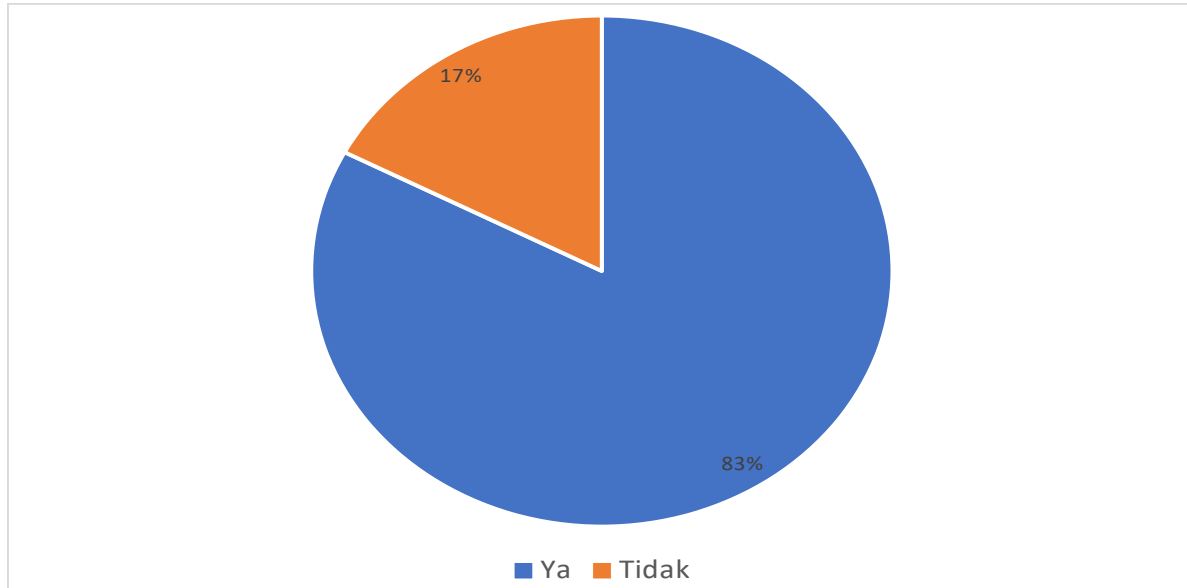
Dari semua jenis penyandang disabilitas (fisik, intelektual, mental, sensorik, dan ganda) sebagian besar tidak bekerja (menganggur). Proporsi terbesar adalah penyandang disabilitas intelektual, dimana 83.8% tidak bekerja. Untuk penyandang disabilitas fisik, separuhnya (50.2%) tidak bekerja (menganggur).



Jenis disabilitas Menurut Pekerjaan (N= 799)

3.3. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

Mayoritas responden (82.7%) memiliki Kartu Tanda Penduduk, dan 97.5% memiliki Kartu Keluarga (KK). Meski mayoritas memiliki dokumen kependudukan, yang perlu dicatat, jumlah 17.3% penyandang disabilitas yang tidak memiliki KTP harus mendapat perhatian.



Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) (N= 798)

Tabel menyajikan data kepemilikan KTP menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan. Proporsi penyandang disabilitas yang tidak mempunyai KTP dalam jumlah besar terdapat di Kupang (29%). Dilihat dari jenis penyandang disabilitas, dari total penyandang disabilitas mental, sebanyak 33,3% tidak memiliki KTP.

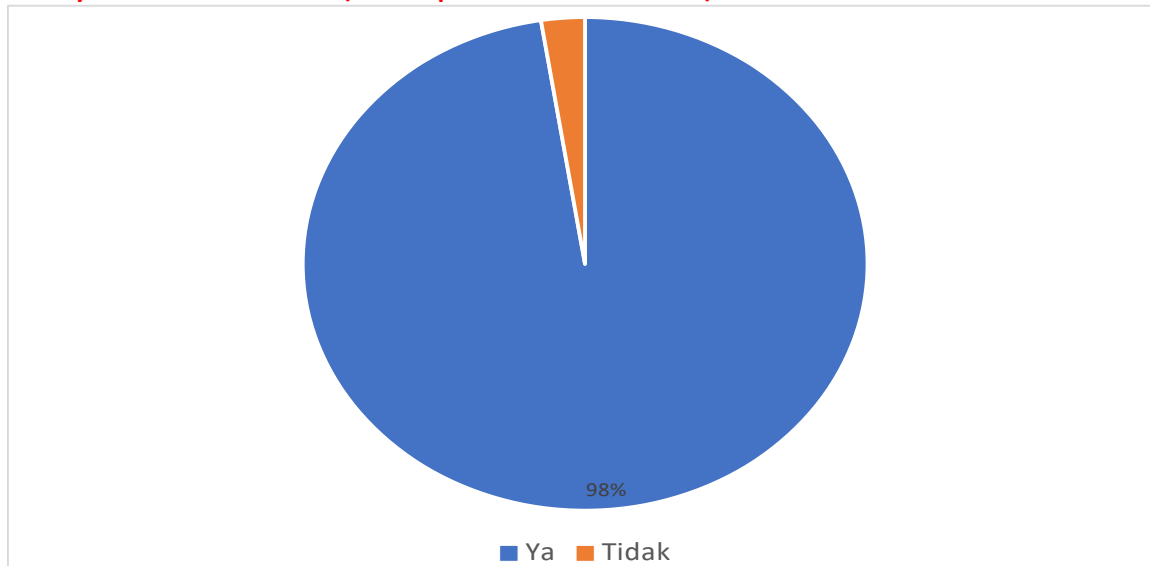
	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)		Total
	Ya	Tidak	
WILAYAH			
Bandung	81.3%	18.7%	198
Solo	96.0%	4.0%	200
Kupang	71.0%	29.0%	200
Makassar	82.5%	17.5%	200
N	660	138	798
Persen	82.7%	17.3%	100.0%
JENIS DISABILITAS			
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	82.5%	17.5%	234
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	74.7%	25.3%	79
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	66.7%	33.3%	72
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	91.8%	8.2%	304
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	74.1%	25.9%	108
N	659	138	797
Persen	82.7%	17.3%	100.0%
JENIS KELAMIN			
Laki-laki	82.6%	17.4%	420

Perempuan	82.8%	17.2%	378
N	660	138	798
Persen	82.7%	17.3%	100.0%
STATUS			
Belum menikah	70.4%	29.6%	406
Menikah	96.2%	3.8%	290
Duda/janda, suami /isteri meninggal	94.7%	5.3%	75
Duda/janda, bercerai	87.5%	12.5%	24
N	657	138	795
Persen	82.6%	17.4%	100.0%
PENDIDIKAN			
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	73.6%	26.4%	322
Pendidikan rendah / dasar	87.6%	12.4%	226
Pendidikan menengah	89.7%	10.3%	203
Pendidikan tinggi	92.9%	7.1%	42
N	656	137	793
Persen	82.7%	17.3%	100.0%
PEKERJAAN			
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	95.1%	4.9%	41
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	95.2%	4.8%	147
Buruh / pekerja kasar	86.8%	13.2%	53
Pelajar/mahasiswa	78.0%	22.0%	41
Pensiunan	95.7%	4.3%	23
Tidak bekerja (menganggur)	73.8%	26.2%	366
Ibu Rumah Tangga	98.7%	1.3%	76
Lainnya	72.3%	27.7%	47
N	658	136	794
Persen	82.9%	17.1%	100.0%

Yang tidak punya KTP dan KK = 10 responden (8% dengan N=798)

Yang punya KTP dan KK = 650 responden (98,6% dengan N=796)

Kisaran umur yang tidak punya KTP = ada di semua rentang usia, paling banyak di umur 24 (9 responden, N=798)



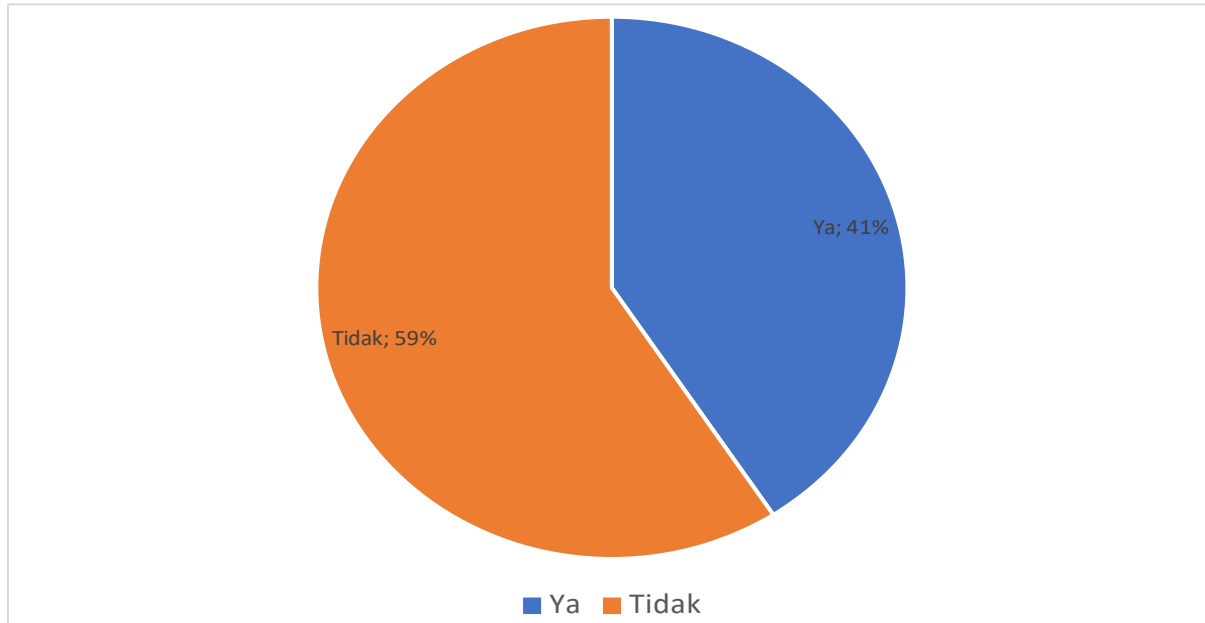
Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) (N= 798)

Tabel menyajikan data kepemilikan KK menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

	Kepemilikan Kartu Keluarga (KK)		Total
	Ya	Tidak	
WILAYAH			
Bandung	98.5%	1.5%	200
Solo	100.0%	0.0%	199
Kupang	94.5%	5.5%	199
Makassar	97.0%	3.0%	200
N	778	20	798
Persen	97.5%	2.5%	100.0%
JENIS DISABILITAS			
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	99.1%	.9%	234
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	100.0%	0.0%	80
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	98.6%	1.4%	72
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	95.7%	4.3%	303
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	96.3%	3.7%	108
N	777	20	797
Persen	97.5%	2.5%	100.0%
JENIS KELAMIN			
Laki-laki	98.1%	1.9%	419
Perempuan	96.8%	3.2%	379
N	778	20	798
Persen	97.5%	2.5%	100.0%
STATUS			
Belum menikah	97.5%	2.5%	405
Menikah	98.3%	1.7%	292
Duda/janda, suami /isteri meninggal	95.9%	4.1%	74
Duda/janda, bercerai	91.7%	8.3%	24
N	775	20	795
Persen	97.5%	2.5%	100.0%
PENDIDIKAN			
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	97.8%	2.2%	321
Pendidikan rendah / dasar	97.8%	2.2%	226
Pendidikan menengah	96.6%	3.4%	204
Pendidikan tinggi	97.6%	2.4%	42
N	773	20	793
Persen	97.5%	2.5%	100.0%
PEKERJAAN			
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	100.0%	0.0%	41
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	97.3%	2.7%	147
Buruh / pekerja kasar	98.1%	1.9%	53
Pelajar/mahasiswa	95.1%	4.9%	41
Pensiunan	100.0%	0.0%	24
Tidak bekerja (menganggur)	98.6%	1.4%	366
Ibu Rumah Tangga	96.1%	3.9%	76
Lainnya	89.1%	10.9%	46
N	774	20	794
Persen	97.5%	2.5%	100.0%

3.4. Alat Bantu

Sebanyak 40.8% penyandang disabilitas di 4 kota survei menggunakan alat bantu, dan 59.2% tidak menggunakan alat bantu.



Apakah Anda menggunakan alat bantu? (N =796)

Penyandang disabilitas fisik	Persen	Penyandang disabilitas sensorik (buta dan low vision)	Persen	Penyandang disabilitas sensorik (tuli/kesulitan mendengar)	Persen
Tongkat ketiak/kruk	34.6	Tongkat putih/white cane	63.2	Alat bantu dengar	82.9
Tongkat siku lengan	2.6	Kaca mata	12.9	Implan koklea	2.9
Kursi roda adaptif	46.4	Alat bantu braille	13.5	Lainnya	14.3
Walker	2.0	Lup	.6		
Brace/bris	3.9	Screen reader	4.5		
Prosthese/prostesis	2.0	Lainnya	5.2		
Lainnya	8.5				
N	153	N	155	N	35

Tabel menyajikan data mengenai penggunaan alat bantu menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

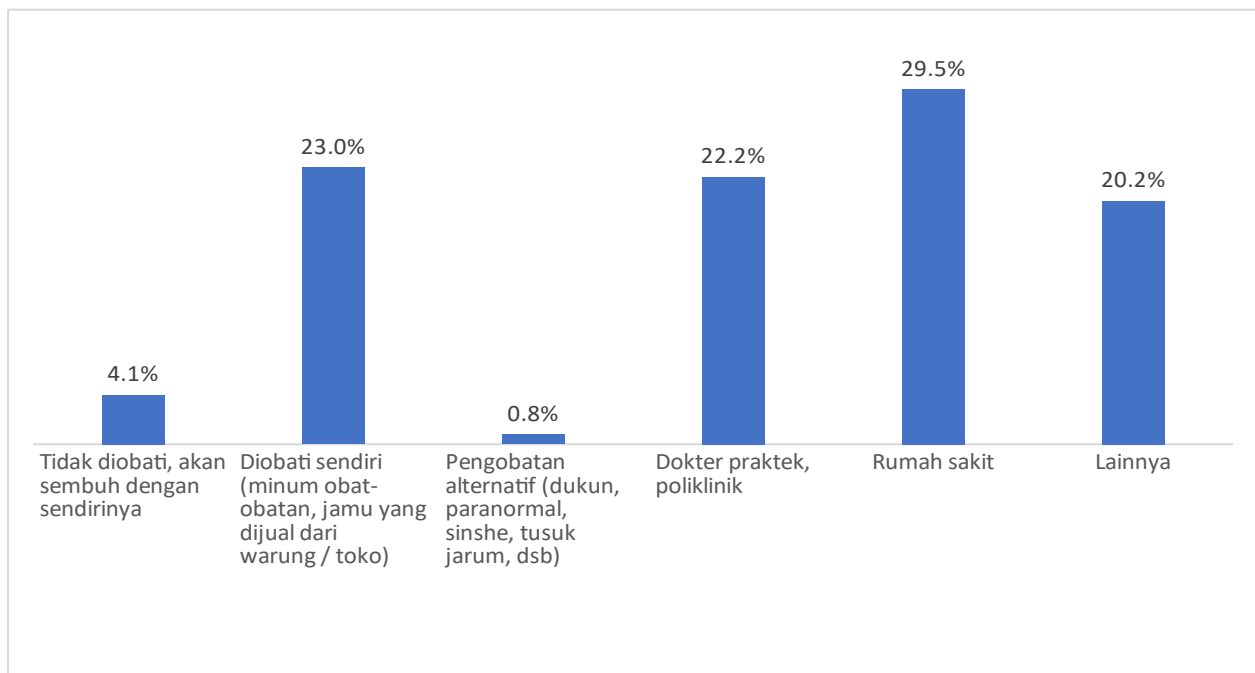
	Apakah Anda menggunakan alat bantu?		Total
	Ya	Tidak	
WILAYAH			
Bandung	40.8%	59.2%	196
Solo	34.0%	66.0%	200
Kupang	41.5%	58.5%	200
Makassar	47.0%	53.0%	200
N	325	471	796
Persen	40.8%	59.2%	100.0%
JENIS DISABILITAS			
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	46.6%	53.4%	234
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	1.3%	98.8%	80
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	7.1%	92.9%	70
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	59.1%	40.9%	303
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	28.7%	71.3%	108
N	325	470	795
Persen	40.9%	59.1%	100.0%
JENIS KELAMIN			
Laki-laki	44.1%	55.9%	417
Perempuan	37.2%	62.8%	379
N	325	471	796
Persen	40.8%	59.2%	100.0%
STATUS			
Belum menikah	27.8%	72.2%	403
Menikah	59.6%	40.4%	292
Duda/janda, suami/isteri meninggal	41.9%	58.1%	74
Duda/janda, bercerai	33.3%	66.7%	24
N	325	468	793
Persen	41.0%	59.0%	100.0%
PENDIDIKAN			
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	24.6%	75.4%	321
Pendidikan rendah / dasar	45.1%	54.9%	226
Pendidikan menengah	53.5%	46.5%	202
Pendidikan tinggi	73.8%	26.2%	42
N	320	471	791
Persen	40.5%	59.5%	100.0%
PEKERJAAN			
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	65.9%	34.1%	41
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	68.7%	31.3%	147
Buruh / pekerja kasar	15.1%	84.9%	53
Pelajar/mahasiswa	51.2%	48.8%	41
Pensiunan	54.2%	45.8%	24
Tidak bekerja (menganggur)	25.0%	75.0%	364
Ibu Rumah Tangga	50.0%	50.0%	76
Lainnya	52.2%	47.8%	46
N	323	469	792
Persen	40.8%	59.2%	100.0%

IV. AKSES ATAS FASILITAS DAN LAYANAN KESEHATAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai akses penyandang disabilitas di 4 kota (Bandung, Solo, Makassar, dan Kupang) terhadap fasilitas dan layanan kesehatan.

4.1. Tempat Pengobatan

Jika penyandang disabilitas sakit, sebanyak 23% diobati sendiri, 29.5% biasanya berobat di rumah sakit dan 22.2% berobat di poliklinik atau dokter praktek. Sebanyak 4.1% tidak diobati dan 0.8% memilih menggunakan pengobatan alternatif.



Q” Jika Anda sakit, biasanya berobat kemana? (N=796)

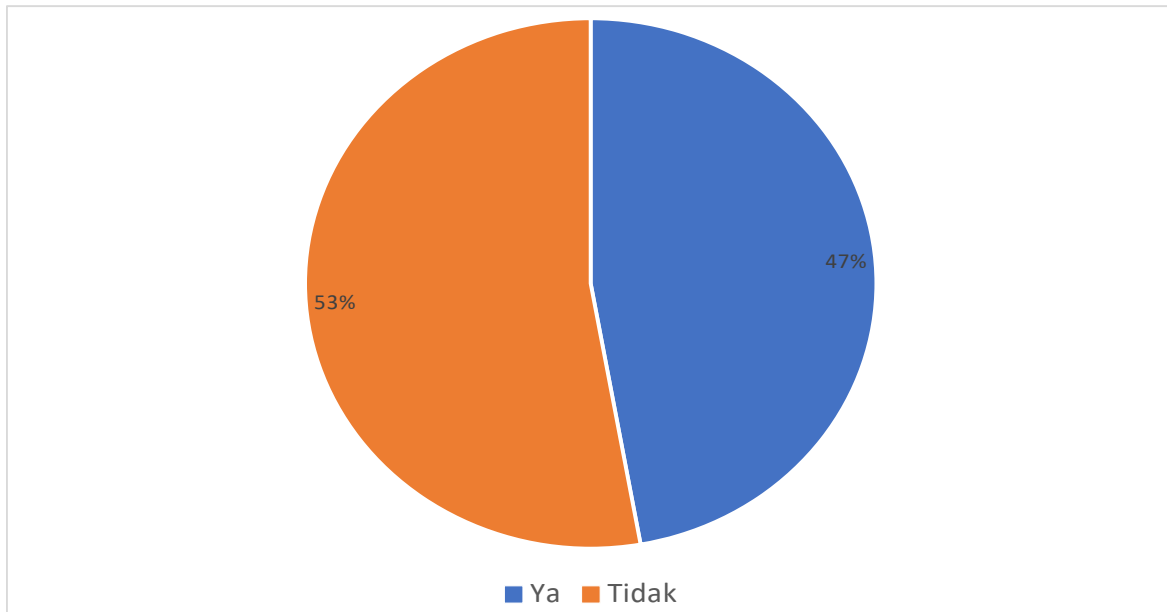
Tabel menyajikan data mengenai tempat pengobatan penyandang disabilitas menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

	Jika Anda sakit, biasanya berobat kemana?						Total
	Tidak diobati, akan	Diobati sendiri	Pengobatan alternatif	Dokter praktek, poliklinik	Rumah sakit	Lainnya:	
WILAYAH							
Bandung	4.0%	24.2%	1.0%	40.4%	14.1%	15.7%	198
Solo	3.5%	26.0%	1.0%	20.5%	22.0%	27.0%	200
Kupang	5.1%	17.2%	0.0%	16.2%	56.6%	5.1%	198
Makassar	4.0%	24.5%	1.0%	12.0%	25.5%	33.0%	200
N	33	183	6	177	235	161	796
Persen	4.1%	23.0%	.8%	22.2%	29.5%	20.2%	100.0%
JENIS DISABILITAS							
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	3.9%	21.0%	.9%	24.9%	28.3%	21.0%	233
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	2.5%	12.5%	2.5%	20.0%	38.8%	22.5%	80

Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	11.1%	25.0%	2.8%	13.9%	31.9%	15.3%	72
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	3.3%	27.2%	0.0%	21.9%	26.5%	21.2%	302
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	3.7%	22.2%	0.0%	25.0%	31.5%	17.6%	108
N	33	183	6	177	234	161	795
Persen	4.2%	23.0%	.8%	22.3%	29.4%	20.3%	100.0%
JENIS KELAMIN							
Laki-laki	4.1%	24.6%	.5%	21.5%	30.4%	18.7%	418
Perempuan	4.2%	21.2%	1.1%	23.0%	28.6%	22.0%	378
N	33	183	6	177	235	161	796
Persen	4.1%	23.0%	.8%	22.2%	29.5%	20.2%	100.0%
STATUS							
Belum menikah	4.5%	26.0%	1.0%	21.5%	27.2%	19.6%	404
Menikah	2.7%	22.3%	.3%	21.0%	30.9%	22.7%	291
Duda/janda, suami /isteri meninggal	5.4%	13.5%	1.4%	28.4%	36.5%	14.9%	74
Duda/janda, bercerai	12.5%	12.5%	0.0%	33.3%	25.0%	16.7%	24
N	33	183	6	177	233	160	793
Persen	4.2%	23.1%	.8%	22.3%	29.4%	20.2%	100.0%
PENDIDIKAN							
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	4.4%	27.7%	1.6%	19.0%	26.8%	20.2%	321
Pendidikan rendah / dasar	4.0%	22.3%	.4%	19.2%	33.5%	20.5%	224
Pendidikan menengah	4.4%	18.1%	0.0%	29.9%	27.9%	19.6%	204
Pendidikan tinggi	2.4%	14.3%	0.0%	26.2%	40.5%	16.7%	42
N	33	182	6	176	235	158	791
Persen	4.2%	23.0%	.8%	22.3%	29.7%	20.0%	100.0%
PEKERJAAN							
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	2.4%	12.2%	0.0%	36.6%	34.1%	12.2%	41
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	5.4%	18.4%	0.0%	20.4%	24.5%	31.3%	147
Buruh / pekerja kasar	3.8%	36.5%	0.0%	9.6%	26.9%	23.1%	52
Pelajar/mahasiswa	0.0%	22.0%	0.0%	31.7%	14.6%	31.7%	41
Pensiunan	4.2%	16.7%	0.0%	33.3%	45.8%	0.0%	24
Tidak bekerja (menganggur)	4.4%	24.9%	1.4%	21.1%	32.1%	16.2%	365
Ibu Rumah Tangga	5.3%	25.3%	1.3%	21.3%	29.3%	17.3%	75
Lainnya	2.1%	17.0%	0.0%	27.7%	29.8%	23.4%	47
N	33	182	6	177	234	159	792
Persen	4.2%	23.0%	.8%	22.3%	29.5%	20.1%	100.0%

4.2. Fasilitas Kesehatan

Penyandang disabilitas di 4 kota, terbagi antara yang pernah berobat di fasilitas kesehatan (52.8%) dan tidak pernah (47.2%).

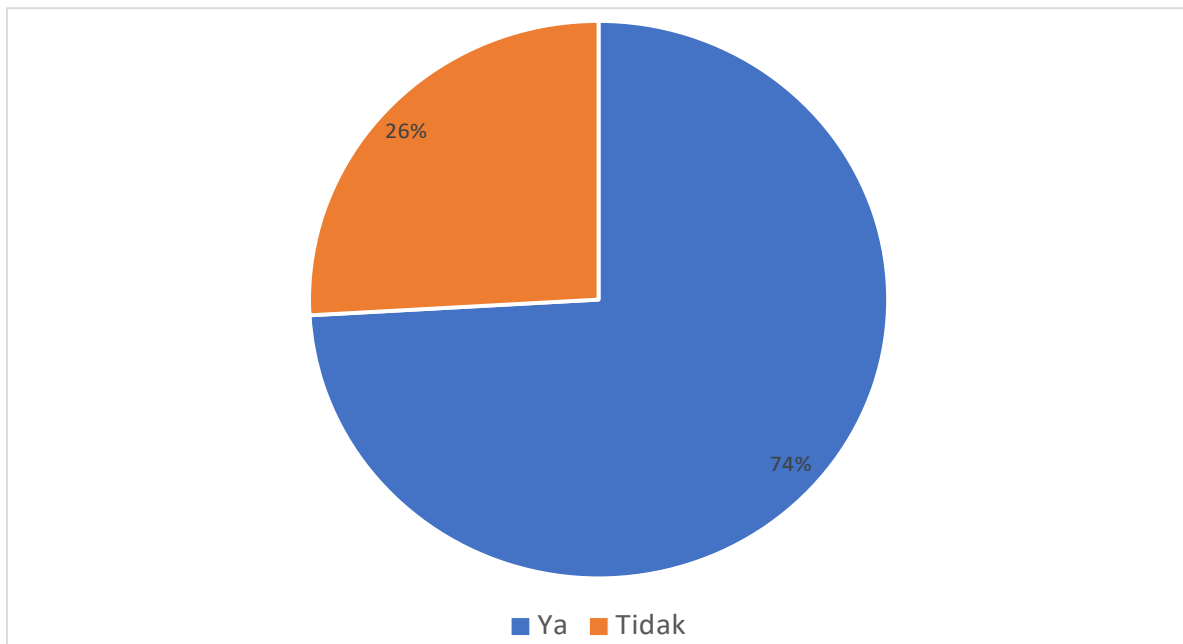


Q: Apakah dalam 1 tahun terakhir (Maret 2018 - Maret 2019) Anda pernah berobat di fasilitas kesehatan? (N=791)

Tabel menyajikan data mengenai pernah atau tidak berobat di fasilitas kesehatan menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

	Apakah dalam 1 tahun terakhir (Maret 2018 - Maret 2019) Anda pernah berobat di fasilitas kesehatan?		Total
	Ya	Tidak	
WILAYAH			
Bandung	48.5%	51.5%	196
Solo	52.3%	47.7%	199
Kupang	44.4%	55.6%	198
Makassar	43.4%	56.6%	198
N	373	418	791
Persen	47.2%	52.8%	100.0%
JENIS DISABILITAS			
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	46.2%	53.8%	234
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	41.8%	58.2%	79
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	34.7%	65.3%	72
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	52.8%	47.2%	299
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	45.3%	54.7%	106
N	372	418	790
Persen	47.1%	52.9%	100.0%
JENIS KELAMIN			
Laki-laki	47.1%	52.9%	414
Perempuan	47.2%	52.8%	377
N	373	418	791
Persen	47.2%	52.8%	100.0%
STATUS			
Belum menikah	40.4%	59.6%	403
Menikah	58.9%	41.1%	287
Duda/janda, suami /isteri meninggal	40.5%	59.5%	74
Duda/janda, bercerai	45.8%	54.2%	24
N	373	415	788
Persen	47.3%	52.7%	100.0%
PENDIDIKAN			
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	40.4%	59.6%	319
Pendidikan rendah / dasar	48.2%	51.8%	224
Pendidikan menengah	54.2%	45.8%	203
Pendidikan tinggi	61.0%	39.0%	41
N	372	415	787
Persen	47.3%	52.7%	100.0%
PEKERJAAN			
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	62.5%	37.5%	40
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	57.5%	42.5%	146
Buruh / pekerja kasar	52.8%	47.2%	53
Pelajar/mahasiswa	58.5%	41.5%	41
Pensiunan	56.5%	43.5%	23
Tidak bekerja (menganggur)	39.9%	60.1%	363
Ibu Rumah Tangga	48.7%	51.3%	76
Lainnya	33.3%	66.7%	45
N	371	416	787
Persen	47.1%	52.9%	100.0%

Dari mereka yang pernah berobat di fasilitas kesehatan, sebanyak 74.8% menggunakan kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN/BPJS). Sementara sebanyak 25.9% tidak menggunakan JKN/BPJS.



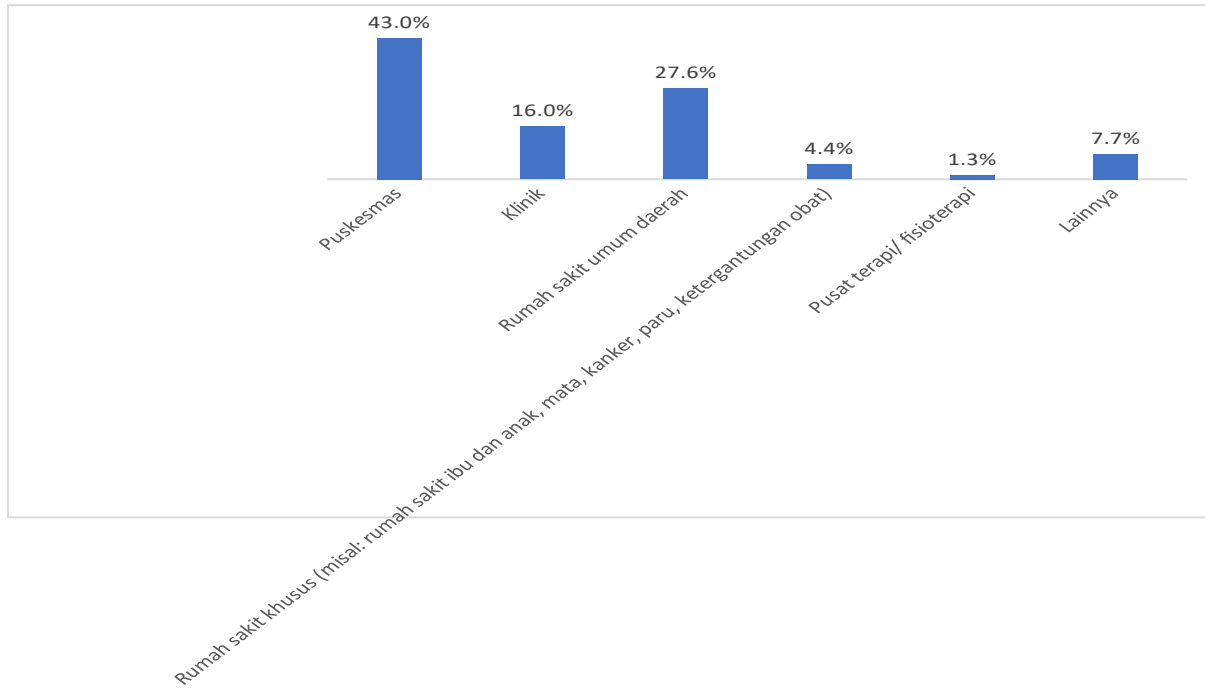
Jika Ya, apakah Anda menggunakan kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN/BPJS) dalam mengakses fasilitas kesehatan tersebut? (Hanya untuk responden yang pernah berobat dalam 1 tahun terakhir, N = 387)

Tabel menyajikan data mengenai penggunaan kartu jaminan kesehatan ketika menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan dan pekerjaan.

	Jika Ya, apakah Anda menggunakan kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN/BPJS) dalam mengakses fasilitas kesehatan tersebut?		Total
	Ya	Tidak	
WILAYAH			
Bandung	61.0%	39.0%	100
Solo	82.9%	17.1%	105
Kupang	72.2%	27.8%	90
Makassar	80.5%	19.5%	87
N	283	99	382
Persen	74.1%	25.9%	100.0%
JENIS DISABILITAS			
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	80.0%	20.0%	110
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	71.1%	28.9%	38
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	72.0%	28.0%	25
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	69.0%	31.0%	158
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	82.0%	18.0%	50
N	283	98	381
Persen	74.3%	25.7%	100.0%
JENIS KELAMIN			
Laki-laki	72.0%	28.0%	200
Perempuan	76.4%	23.6%	182
N	283	99	382
Persen	74.1%	25.9%	100.0%
STATUS			
Belum menikah	72.4%	27.6%	170
Menikah	75.9%	24.1%	170
Duda/janda, suami /isteri meninggal	74.2%	25.8%	31
Duda/janda, bercerai	72.7%	27.3%	11
N	283	99	382
Persen	74.1%	25.9%	100.0%
PENDIDIKAN			
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	77.2%	22.8%	136
Pendidikan rendah / dasar	70.6%	29.4%	109
Pendidikan menengah	76.4%	23.6%	110
Pendidikan tinggi	64.0%	36.0%	25
N	282	98	380
Persen	74.2%	25.8%	100.0%
PEKERJAAN			
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	73.1%	26.9%	26
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	72.6%	27.4%	84
Buruh / pekerja kasar	78.6%	21.4%	28
Pelajar/mahasiswa	64.0%	36.0%	25
Pensiunan	61.5%	38.5%	13
Tidak bekerja (menganggur)	78.1%	21.9%	151
Ibu Rumah Tangga	73.7%	26.3%	38
Lainnya	66.7%	33.3%	15
N	282	98	380
Persen	74.2%	25.8%	100.0%

4.3. Fasilitas Kesehatan

Kepada penyandang disabilitas yang pernah berobat di layanan kesehatan (dalam 1 tahun terakhir), ditanyakan lebih lanjut, fasilitas kesehatan yang pernah dikunjungi terakhir. Mayoritas mengatakan Puskesmas (43%) dan rumah sakit umum daerah (27.6%).



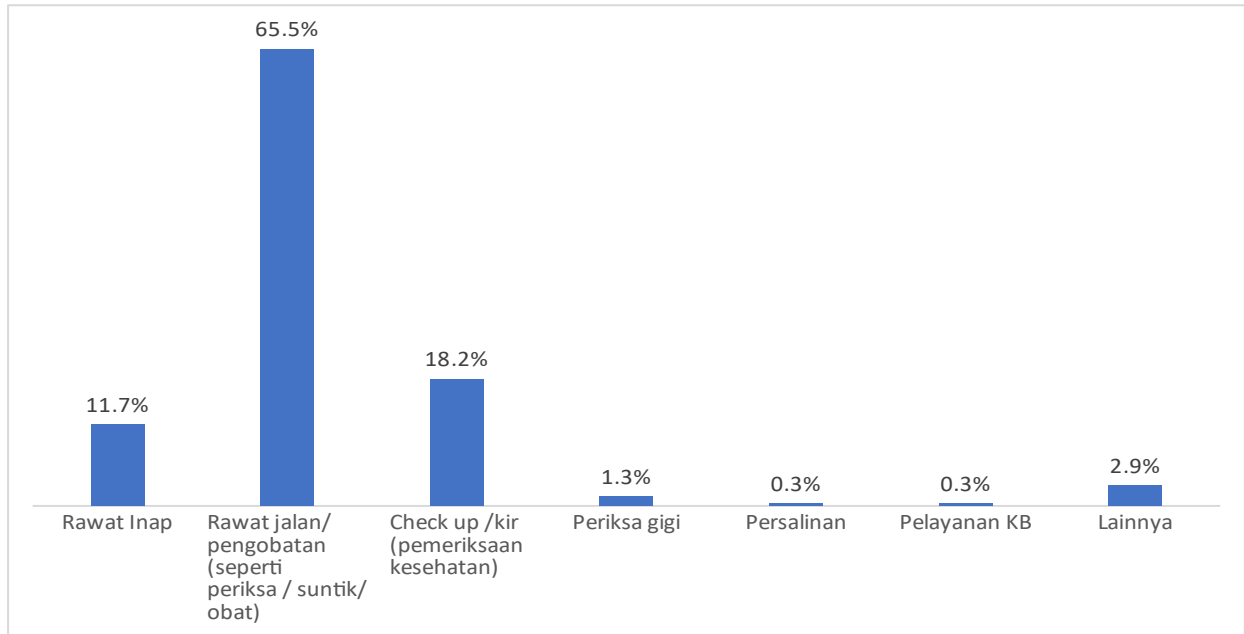
Fasilitas kesehatan apa yang terakhir kali Anda kunjungi? (Hanya untuk responden yang pernah berobat dalam 1 tahun terakhir, N=387)

Tabel menyajikan data mengenai fasilitas kesehatan yang pernah dikunjungi (terakhir kali) menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

	Fasilitas kesehatan apa yang terakhir kali Anda kunjungi?						Total
	Puskesmas	Klinik	Rumah sakit umum daerah	Rumah sakit khusus	Pusat terapi/fisioterapi	Lainnya	
WILAYAH							
Bandung	38.1%	30.5%	16.2%	6.7%	2.9%	5.7%	105
Solo	40.6%	16.0%	29.2%	3.8%	1.9%	8.5%	106
Kupang	46.7%	7.8%	25.6%	6.7%	0.0%	13.3%	90
Makassar	48.3%	6.9%	41.4%	0.0%	0.0%	3.4%	87
N	167	62	107	17	5	30	388
Persen	43.0%	16.0%	27.6%	4.4%	1.3%	7.7%	100.0%
JENIS DISABILITAS							
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	47.7%	12.6%	27.0%	3.6%	2.7%	6.3%	111
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	45.9%	16.2%	18.9%	13.5%	0.0%	5.4%	37
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	22.2%	7.4%	44.4%	11.1%	7.4%	7.4%	27
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	41.5%	18.9%	28.0%	1.8%	0.0%	9.8%	164
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	47.9%	18.8%	22.9%	4.2%	0.0%	6.3%	48
N	167	62	106	17	5	30	387
Persen	43.2%	16.0%	27.4%	4.4%	1.3%	7.8%	100.0%
JENIS KELAMIN							
Laki-laki	44.9%	14.1%	28.3%	6.3%	1.0%	5.4%	205
Perempuan	41.0%	18.0%	26.8%	2.2%	1.6%	10.4%	183
N	167	62	107	17	5	30	388
Persen	43.0%	16.0%	27.6%	4.4%	1.3%	7.7%	100.0%
STATUS							
Belum menikah	45.0%	15.8%	25.7%	5.8%	1.2%	6.4%	171
Menikah	42.0%	13.2%	30.5%	3.4%	1.7%	9.2%	174
Duda/janda, suami /isteri meninggal	37.5%	21.9%	28.1%	3.1%	0.0%	9.4%	32
Duda/janda, bercerai	45.5%	45.5%	9.1%	0.0%	0.0%	0.0%	11
N	167	62	107	17	5	30	388
Persen	43.0%	16.0%	27.6%	4.4%	1.3%	7.7%	100.0%
PENDIDIKAN							
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	50.4%	15.6%	24.4%	2.2%	.7%	6.7%	135
Pendidikan rendah / dasar	44.2%	18.6%	29.2%	2.7%	0.0%	5.3%	113
Pendidikan menengah	36.3%	15.0%	28.3%	6.2%	2.7%	11.5%	113
Pendidikan tinggi	29.2%	12.5%	37.5%	16.7%	4.2%	0.0%	24
N	166	62	107	17	5	28	385
Persen	43.1%	16.1%	27.8%	4.4%	1.3%	7.3%	100.0%
PEKERJAAN							
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	23.1%	15.4%	46.2%	3.8%	0.0%	11.5%	26
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	54.0%	14.9%	19.5%	3.4%	0.0%	8.0%	87
Buruh / pekerja kasar	53.6%	10.7%	28.6%	0.0%	0.0%	7.1%	28
Pelajar/mahasiswa	50.0%	34.6%	7.7%	3.8%	0.0%	3.8%	26
Pensiunan	14.3%	21.4%	28.6%	21.4%	7.1%	7.1%	14
Tidak bekerja (menganggur)	40.1%	14.5%	32.9%	4.6%	2.6%	5.3%	152
Ibu Rumah Tangga	43.2%	18.9%	27.0%	0.0%	0.0%	10.8%	37
Lainnya	37.5%	6.3%	25.0%	12.5%	0.0%	18.8%	16
N	166	62	107	17	5	29	386
Persen	43.0%	16.1%	27.7%	4.4%	1.3%	7.5%	100.0%

4.4. Layanan Kesehatan

Kepada penyandang disabilitas yang pernah berobat di layanan kesehatan (dalam 1 tahun terakhir), ditanyakan layanan kesehatan apa yang digunakan mayoritas (65.5%) menjawab rawat jalan. Sebanyak 18.2% mengatakan check up dan 11.7% rawat inap.



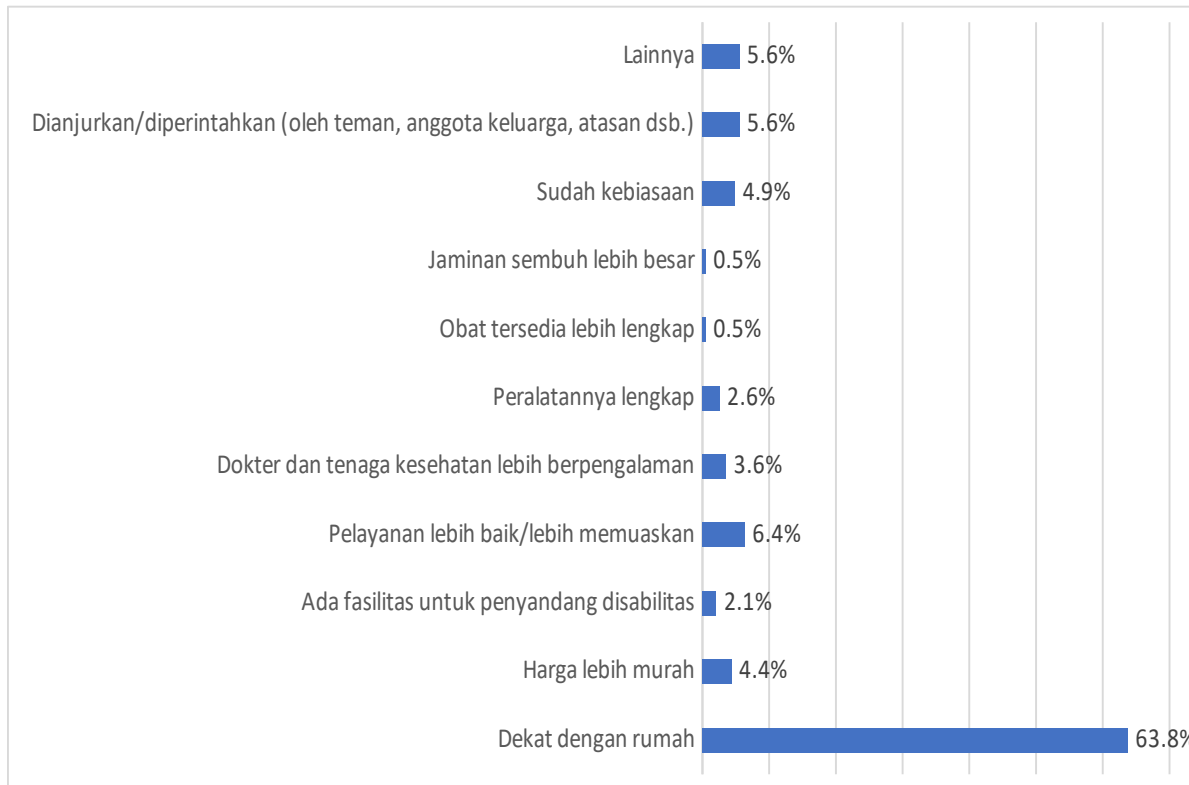
Untuk pelayanan kesehatan apa? (Hanya untuk responden yang pernah berobat dalam 1 tahun terakhir, N = 387)

Tabel menyajikan data mengenai layanan kesehatan menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

	Untuk pelayanan kesehatan apa?							Total
	Rawat Inap	Rawat jalan	Checkup/ kir	Periksa gigi	Persalinan	Pelayanan KB	Lainnya, sebutkan:	
WILAYAH								
Bandung	5.9%	52.0%	37.3%	0.0%	0.0%	1.0%	3.9%	102
Solo	9.4%	82.1%	4.7%	.9%	.9%	0.0%	1.9%	106
Kupang	14.4%	74.4%	6.7%	1.1%	0.0%	0.0%	3.3%	90
Makassar	18.4%	51.7%	24.1%	3.4%	0.0%	0.0%	2.3%	87
N	45	252	70	5	1	1	11	385
Persen	11.7%	65.5%	18.2%	1.3%	.3%	.3%	2.9%	100.0%
JENIS DISABILITAS								
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	14.5%	59.1%	20.0%	1.8%	0.0%	0.0%	4.5%	110
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	11.1%	77.8%	11.1%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	36
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	15.4%	69.2%	11.5%	0.0%	0.0%	0.0%	3.8%	26
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	8.5%	67.1%	18.9%	1.2%	.6%	.6%	3.0%	164
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	14.6%	62.5%	20.8%	2.1%	0.0%	0.0%	0.0%	48
N	45	251	70	5	1	1	11	384
Persen	11.7%	65.4%	18.2%	1.3%	.3%	.3%	2.9%	100.0%
JENIS KELAMIN								
Laki-laki	12.3%	65.0%	17.7%	1.5%	0.0%	0.0%	3.4%	203
Perempuan	11.0%	65.9%	18.7%	1.1%	.5%	.5%	2.2%	182
N	45	252	70	5	1	1	11	385
Persen	11.7%	65.5%	18.2%	1.3%	.3%	.3%	2.9%	100.0%
STATUS								
Belum menikah	13.7%	69.0%	14.9%	0.0%	0.0%	0.0%	2.4%	168
Menikah	9.8%	63.8%	18.4%	2.9%	.6%	.6%	4.0%	174
Duda/janda, suami /isteri meninggal	15.6%	62.5%	21.9%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	32
Duda/janda, bercerai	0.0%	45.5%	54.5%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	11
N	45	252	70	5	1	1	11	385
Persen	11.7%	65.5%	18.2%	1.3%	.3%	.3%	2.9%	100.0%
PENDIDIKAN								
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	16.5%	63.9%	17.3%	.8%	.8%	0.0%	.8%	133
Pendidikan rendah / dasar	8.0%	67.9%	21.4%	1.8%	0.0%	.9%	0.0%	112
Pendidikan menengah	10.7%	64.3%	17.0%	.9%	0.0%	0.0%	7.1%	112
Pendidikan tinggi	8.0%	68.0%	16.0%	4.0%	0.0%	0.0%	4.0%	25
N	45	250	70	5	1	1	10	382
Persen	11.8%	65.4%	18.3%	1.3%	.3%	.3%	2.6%	100.0%
PEKERJAAN								
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	14.8%	74.1%	7.4%	0.0%	0.0%	0.0%	3.7%	27
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	8.1%	62.8%	23.3%	2.3%	0.0%	1.2%	2.3%	86
Buruh / pekerja kasar	21.4%	50.0%	21.4%	7.1%	0.0%	0.0%	0.0%	28
Pelajar/mahasiswa	7.7%	65.4%	23.1%	0.0%	0.0%	0.0%	3.8%	26
Pensiunan	14.3%	57.1%	14.3%	0.0%	0.0%	0.0%	14.3%	14
Tidak bekerja (menganggur)	10.7%	71.3%	16.0%	0.0%	0.0%	0.0%	2.0%	150
Ibu Rumah Tangga	13.9%	69.4%	13.9%	0.0%	2.8%	0.0%	0.0%	36
Lainnya	18.8%	43.8%	18.8%	6.3%	0.0%	0.0%	12.5%	16
N	45	252	68	5	1	1	11	383
Persen	11.7%	65.8%	17.8%	1.3%	.3%	.3%	2.9%	100.0%

4.5. Alasan Pemilihan Fasilitas Kesehatan

Untuk alasan pemilihan fasilitas kesehatan, mayoritas penyandang disabilitas di 4 kota mengatakan karena dekat dengan rumah (63.8%).



Saat memilih fasilitas kesehatan, pertimbangan apa yang Anda pakai? (Hanya untuk responden yang pernah berobat dalam 1 tahun terakhir, N=387)

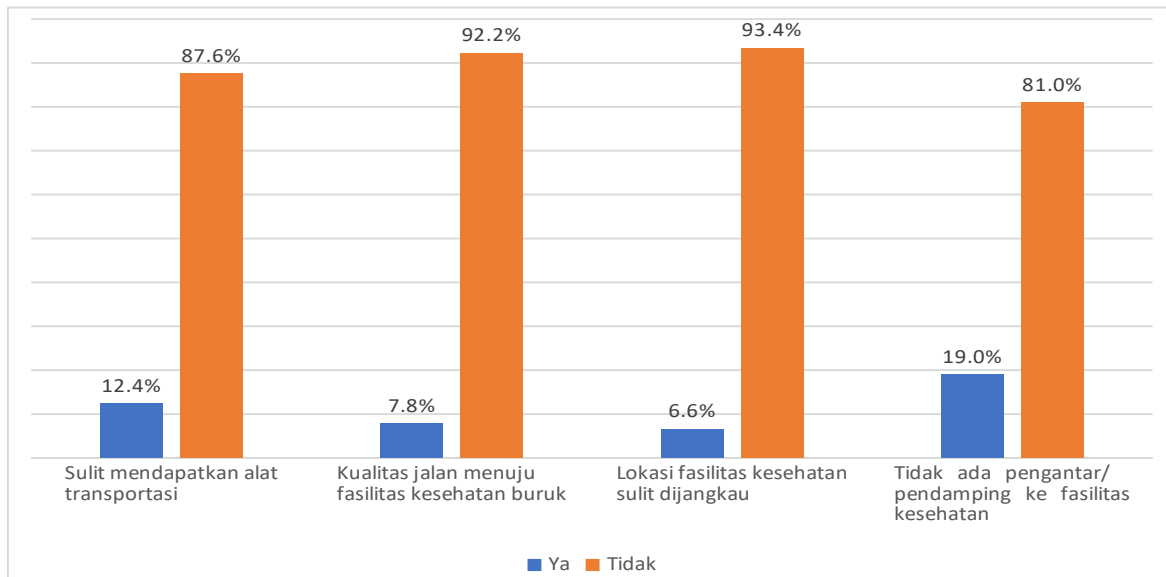
Tabel menyajikan data mengenai alasan pemilihan fasilitas kesehatan menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

	Saat memilih fasilitas kesehatan, pertimbangan apa yang Anda pakai?											Total
	Dekat dengan rumah	Harga lebih murah	Ada fasilitas untuk penyandang disabilitas	Pelayanan lebih baik/lebih memuaskan	Dokter dan tenaga kesehatan lebih berpengalaman	Peralatannya lengkap	Obat tersedia lebih lengkap	Jaminan sembuh lebih besar	Sudah kebiasaan	Dianjurkan	Lainnya	
WILAYAH												
Bandung	64.2 %	5.7%	0.0%	6.6%	1.9%	1.9%	.9%	0.0%	9.4%	4.7%	4.7%	106
Solo	75.7 %	1.9%	1.9%	0.0%	2.8%	1.9%	0.0%	.9%	2.8%	8.4%	3.7%	107
Kupang	61.1 %	4.4%	5.6%	12.2%	5.6%	1.1%	0.0%	1.1%	1.1%	2.2%	5.6%	90
Makassar	51.7 %	5.7%	1.1%	8.0%	4.6%	5.7%	1.1%	0.0%	5.7%	6.9%	9.2%	87
N	249	17	8	25	14	10	2	2	19	22	22	390
Persen	63.8 %	4.4%	2.1%	6.4%	3.6%	2.6%	.5%	.5%	4.9%	5.6%	5.6%	100.0 %
JENIS DISABILITAS												
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	70.3 %	3.6%	1.8%	6.3%	2.7%	.9%	0.0%	0.0%	5.4%	4.5%	4.5%	111
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	62.2 %	2.7%	5.4%	2.7%	0.0%	2.7%	0.0%	0.0%	10.8%	2.7%	10.8%	37
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	53.8 %	0.0%	0.0%	15.4%	3.8%	0.0%	3.8%	0.0%	7.7%	11.5%	3.8%	26
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	63.3 %	5.4%	2.4%	6.0%	3.0%	3.6%	.6%	1.2%	4.2%	6.0%	4.2%	166
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	57.1 %	6.1%	0.0%	6.1%	10.2%	4.1%	0.0%	0.0%	0.0%	6.1%	10.2%	49
N	248	17	8	25	14	10	2	2	19	22	22	389
Persen	63.8 %	4.4%	2.1%	6.4%	3.6%	2.6%	.5%	.5%	4.9%	5.7%	5.7%	100.0 %
JENIS KELAMIN												
Laki-laki	63.2 %	2.9%	1.0%	7.8%	5.4%	2.5%	.5%	1.0%	6.9%	4.4%	4.4%	204
Perempuan	64.5 %	5.9%	3.2%	4.8%	1.6%	2.7%	.5%	0.0%	2.7%	7.0%	7.0%	186
N	249	17	8	25	14	10	2	2	19	22	22	390
Persen	63.8 %	4.4%	2.1%	6.4%	3.6%	2.6%	.5%	.5%	4.9%	5.6%	5.6%	100.0 %
STATUS												
Belum menikah	64.0 %	5.2%	1.2%	5.8%	4.1%	2.9%	0.0%	0.0%	5.2%	5.2%	6.4%	172
Menikah	64.0 %	4.0%	2.9%	7.4%	3.4%	1.7%	1.1%	.6%	4.0%	5.1%	5.7%	175

	Saat memilih fasilitas kesehatan, pertimbangan apa yang Anda pakai?											Total
	Dekat dengan rumah	Harga lebih murah	Ada fasilitas untuk penyandang disabilitas	Pelayanan lebih baik/lebih memuaskan	Dokter dan tenaga kesehatan lebih berpengalaman	Peralatannya lengkap	Obat tersedia lebih lengkap	Jaminan sembuh lebih besar	Sudah kebiasaan	Dianjurkan	Lainnya	
	%											
Duda/janda, suami /isteri meninggal	53.1%	3.1%	3.1%	6.3%	0.0%	6.3%	0.0%	3.1%	9.4%	12.5%	3.1%	32
Duda/janda, bercerai	90.9%	0.0%	0.0%	0.0%	9.1%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	11
N	249	17	8	25	14	10	2	2	19	22	22	390
Persen	63.8%	4.4%	2.1%	6.4%	3.6%	2.6%	.5%	.5%	4.9%	5.6%	5.6%	100.0%
PENDIDIKAN												
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	67.6%	5.1%	.7%	3.7%	3.7%	3.7%	0.0%	.7%	2.9%	4.4%	7.4%	136
Pendidikan rendah / dasar	66.4%	5.3%	1.8%	7.1%	2.7%	.9%	.9%	0.0%	7.1%	3.5%	4.4%	113
Pendidikan menengah	59.3%	3.5%	4.4%	7.1%	3.5%	3.5%	.9%	0.0%	5.3%	8.8%	3.5%	113
Pendidikan tinggi	52.0%	0.0%	0.0%	16.0%	8.0%	0.0%	0.0%	4.0%	4.0%	8.0%	8.0%	25
N	247	17	8	25	14	10	2	2	19	22	21	387
Persen	63.8%	4.4%	2.1%	6.5%	3.6%	2.6%	.5%	.5%	4.9%	5.7%	5.4%	100.0%
PEKERJAAN												
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	70.4%	0.0%	0.0%	3.7%	7.4%	0.0%	3.7%	0.0%	0.0%	3.7%	11.1%	27
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	63.2%	9.2%	0.0%	6.9%	4.6%	0.0%	0.0%	2.3%	2.3%	8.0%	3.4%	87
Buruh / pekerja kasar	78.6%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	3.6%	0.0%	0.0%	7.1%	0.0%	10.7%	28
Pelajar/ mahasiswa	61.5%	3.8%	0.0%	7.7%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	7.7%	11.5%	7.7%	26
Pensiunan	21.4%	0.0%	0.0%	21.4%	7.1%	0.0%	0.0%	0.0%	21.4%	14.3%	14.3%	14
Tidak bekerja (menganggur)	64.7%	3.9%	2.6%	6.5%	4.6%	3.9%	0.0%	0.0%	5.9%	3.9%	3.9%	153
Ibu Rumah Tangga	59.5%	5.4%	8.1%	2.7%	0.0%	8.1%	2.7%	0.0%	2.7%	5.4%	5.4%	37
Lainnya	75.0%	0.0%	6.3%	12.5%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	6.3%	16
N	248	17	8	25	14	10	2	2	19	21	22	388
Persen	63.9%	4.4%	2.1%	6.4%	3.6%	2.6%	.5%	.5%	4.9%	5.4%	5.7%	100.0%

4.6. Kesulitan yang Dihadapi Ketika Berobat

Survei menggali pengalaman penyandang disabilitas ketika berobat, apakah mereka pernah mengalami kesulitan-kesulitan tertentu. Mayoritas responden memang tidak mengalami kesulitan. Tetapi ada beberapa data yang perlu diperhatikan. Sebanyak 12.4% pernah kesulitan alat transportasi, 7.9% kesulitan karena kualitas jalan yang buruk, 6.6% kesulitan karena lokasi yang sulit dijangkau, dan 19% kesulitan tidak ada pendamping ke fasilitas kesehatan.



Apakah Anda mengalami hal berikut saat berobat? (Hanya untuk responden yang pernah berobat dalam 1 tahun terakhir, N=387)

Tabel menyajikan data mengenai kesulitan terkait **alat transportasi** menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

WILAYAH	Sulit mendapatkan alat transportasi?		Total
	Ya	Tidak	
WILAYAH			
Bandung	18.6%	81.4%	102
Solo	5.6%	94.4%	108
Kupang	13.3%	86.7%	90
Makassar	12.6%	87.4%	87
N	48	339	387
Persen	12.4%	87.6%	100.0%
JENIS DISABILITAS			
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	13.6%	86.4%	110
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	5.3%	94.7%	38
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	19.2%	80.8%	26
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	11.6%	88.4%	164
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	14.6%	85.4%	48
N	48	338	386
Persen	12.4%	87.6%	100.0%
JENIS KELAMIN			
Laki-laki	12.7%	87.3%	204
Perempuan	12.0%	88.0%	183
N	48	339	387
Persen	12.4%	87.6%	100.0%
STATUS			
Belum menikah	10.6%	89.4%	170
Menikah	10.9%	89.1%	174
Duda/janda, suami /isteri meninggal	25.0%	75.0%	32
Duda/janda, bercerai	27.3%	72.7%	11
N	48	339	387
Persen	12.4%	87.6%	100.0%
PENDIDIKAN			
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	11.1%	88.9%	135
Pendidikan rendah / dasar	11.6%	88.4%	112
Pendidikan menengah	14.2%	85.8%	113
Pendidikan tinggi	16.0%	84.0%	25
N	48	337	385
Persen	12.5%	87.5%	100.0%
PEKERJAAN			
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	14.8%	85.2%	27
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	10.3%	89.7%	87
Buruh / pekerja kasar	7.1%	92.9%	28
Pelajar/mahasiswa	4.0%	96.0%	25
Pensiunan	28.6%	71.4%	14
Tidak bekerja (menganggur)	13.2%	86.8%	152
Ibu Rumah Tangga	10.8%	89.2%	37
Lainnya	13.3%	86.7%	15
N	46	339	385
Persen	11.9%	88.1%	100.0%

Tabel menyajikan data mengenai kesulitan terkait **kualitas jalan** menuju lokasi fasilitas kesehatan menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan dan pekerjaan.

	Kualitas jalan menuju fasilitas kesehatan buruk?		Total
	Ya	Tidak	
WILAYAH			
Bandung	8.9%	91.1%	101
Solo	0.0%	100.0%	107
Kupang	11.1%	88.9%	90
Makassar	12.6%	87.4%	87
N	30	355	385
Persen	7.8%	92.2%	100.0%
JENIS DISABILITAS			
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	6.4%	93.6%	110
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	2.7%	97.3%	37
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	0.0%	100.0%	26
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	11.7%	88.3%	163
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	4.2%	95.8%	48
N	29	355	384
Persen	7.6%	92.4%	100.0%
JENIS KELAMIN			
Laki-laki	8.4%	91.6%	203
Perempuan	7.1%	92.9%	182
N	30	355	385
Persen	7.8%	92.2%	100.0%
STATUS			
Belum menikah	5.3%	94.7%	170
Menikah	8.7%	91.3%	173
Duda/janda, suami /isteri meninggal	16.1%	83.9%	31
Duda/janda, bercerai	9.1%	90.9%	11
N	30	355	385
Persen	7.8%	92.2%	100.0%
PENDIDIKAN			
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	5.3%	94.7%	133
Pendidikan rendah / dasar	10.7%	89.3%	112
Pendidikan menengah	6.2%	93.8%	113
Pendidikan tinggi	16.0%	84.0%	25
N	30	353	383
Persen	7.8%	92.2%	100.0%
PEKERJAAN			
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	15.4%	84.6%	26
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	6.9%	93.1%	87
Buruh / pekerja kasar	7.1%	92.9%	28
Pelajar/mahasiswa	3.8%	96.2%	26
Pensiunan	7.7%	92.3%	13
Tidak bekerja (menganggur)	6.6%	93.4%	151
Ibu Rumah Tangga	13.5%	86.5%	37
Lainnya	6.7%	93.3%	15
N	30	353	383
Persen	7.8%	92.2%	100.0%

Tabel menyajikan data mengenai kesulitan terkait lokasi fasilitas kesehatan yang sulit dijangkau menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

	Lokasi fasilitas kesehatan sulit dijangkau?		Total
	Ya	Tidak	
WILAYAH			
Bandung	4.0%	96.0%	101
Solo	3.8%	96.2%	104
Kupang	9.1%	90.9%	88
Makassar	10.3%	89.7%	87
N	25	355	380
Persen	6.6%	93.4%	100.0%
JENIS DISABILITAS			
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	1.9%	98.1%	106
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	2.7%	97.3%	37
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	8.0%	92.0%	25
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	9.8%	90.2%	163
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	8.3%	91.7%	48
N	25	354	379
Persen	6.6%	93.4%	100.0%
JENIS KELAMIN			
Laki-laki	7.5%	92.5%	201
Perempuan	5.6%	94.4%	179
N	25	355	380
Persen	6.6%	93.4%	100.0%
STATUS			
Belum menikah	3.0%	97.0%	168
Menikah	8.2%	91.8%	170
Duda/janda, suami /isteri meninggal	16.1%	83.9%	31
Duda/janda, bercerai	9.1%	90.9%	11
N	25	355	380
Persen	6.6%	93.4%	100.0%
PENDIDIKAN			
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	3.8%	96.2%	133
Pendidikan rendah / dasar	7.1%	92.9%	113
Pendidikan menengah	6.4%	93.6%	109
Pendidikan tinggi	21.7%	78.3%	23
N	25	353	378
Persen	6.6%	93.4%	100.0%
PEKERJAAN			
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	18.5%	81.5%	27
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	4.7%	95.3%	85
Buruh / pekerja kasar	0.0%	100.0%	28
Pelajar/mahasiswa	8.0%	92.0%	25
Pensiunan	15.4%	84.6%	13
Tidak bekerja (menganggur)	4.0%	96.0%	149
Ibu Rumah Tangga	10.8%	89.2%	37
Lainnya	13.3%	86.7%	15
N	25	354	379
Persen	6.6%	93.4%	100.0%

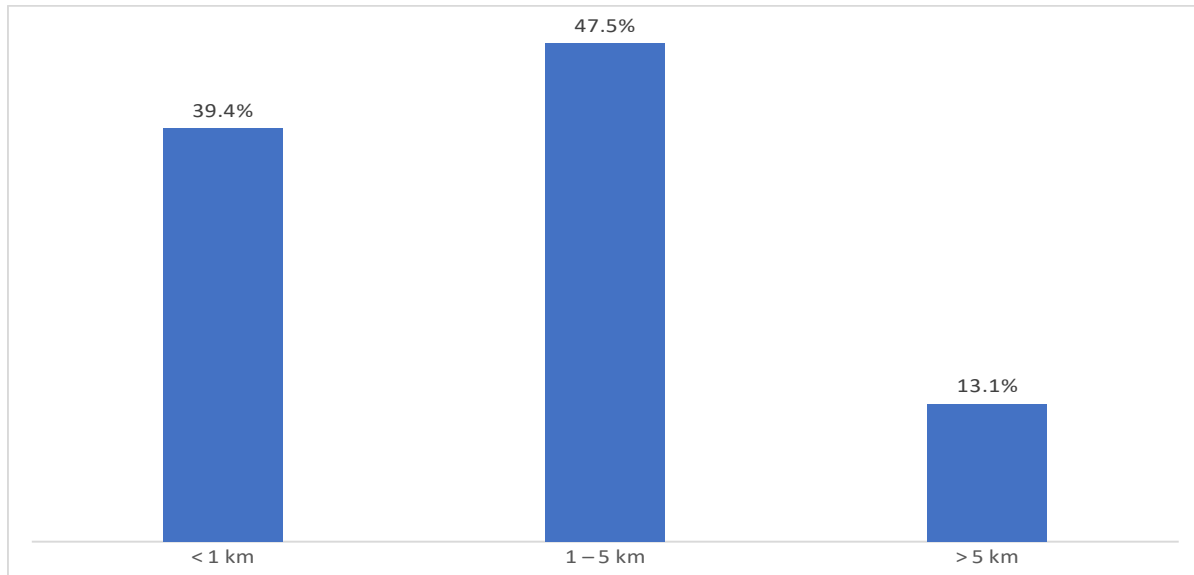
Tabel menyajikan data mengenai kesulitan terkait **tidak ada pengantar atau pendamping** menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

	Tidak ada pengantar/pendamping ke fasilitas kesehatan?		Total
	Ya	Tidak	
WILAYAH			
Bandung	16.0%	84.0%	100
Solo	19.4%	80.6%	103
Kupang	20.5%	79.5%	88
Makassar	20.7%	79.3%	87
N	72	306	378
Persen	19.0%	81.0%	100.0%
JENIS DISABILITAS			
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	20.8%	79.2%	106
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	11.1%	88.9%	36
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	4.0%	96.0%	25
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	22.1%	77.9%	163
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	17.0%	83.0%	47
N	71	306	377
Persen	18.8%	81.2%	100.0%
JENIS KELAMIN			
Laki-laki	21.3%	78.7%	197
Perempuan	16.6%	83.4%	181
N	72	306	378
Persen	19.0%	81.0%	100.0%
STATUS			
Belum menikah	13.9%	86.1%	165
Menikah	22.8%	77.2%	171
Duda/janda, suami /isteri meninggal	19.4%	80.6%	31
Duda/janda, bercerai	36.4%	63.6%	11

N	72	306	378
Persen	19.0%	81.0%	100.0%
PENDIDIKAN			
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	18.3%	81.7%	131
Pendidikan rendah / dasar	16.7%	83.3%	108
Pendidikan menengah	21.4%	78.6%	112
Pendidikan tinggi	24.0%	76.0%	25
N	72	304	376
Persen	19.1%	80.9%	100.0%
PEKERJAAN			
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	32.0%	68.0%	25
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	20.0%	80.0%	85
Buruh / pekerja kasar	21.4%	78.6%	28
Pelajar/mahasiswa	7.7%	92.3%	26
Pensiunan	23.1%	76.9%	13
Tidak bekerja (menganggur)	17.0%	83.0%	147
Ibu Rumah Tangga	16.2%	83.8%	37
Lainnya	20.0%	80.0%	15
N	70	306	376
Persen	18.6%	81.4%	100.0%

4.7. Lokasi Fasilitas Kesehatan

Jarak tempuh dari rumah ke lokasi fasilitas kesehatan (Puskesmas, Rumah Sakit dsb) relatif dekat. Sebanyak 39.4% mengatakan lokasi fasilitas kesehatan berjarak kurang dari 1 km, dan 47.5% berjarak antara 1-5 km.



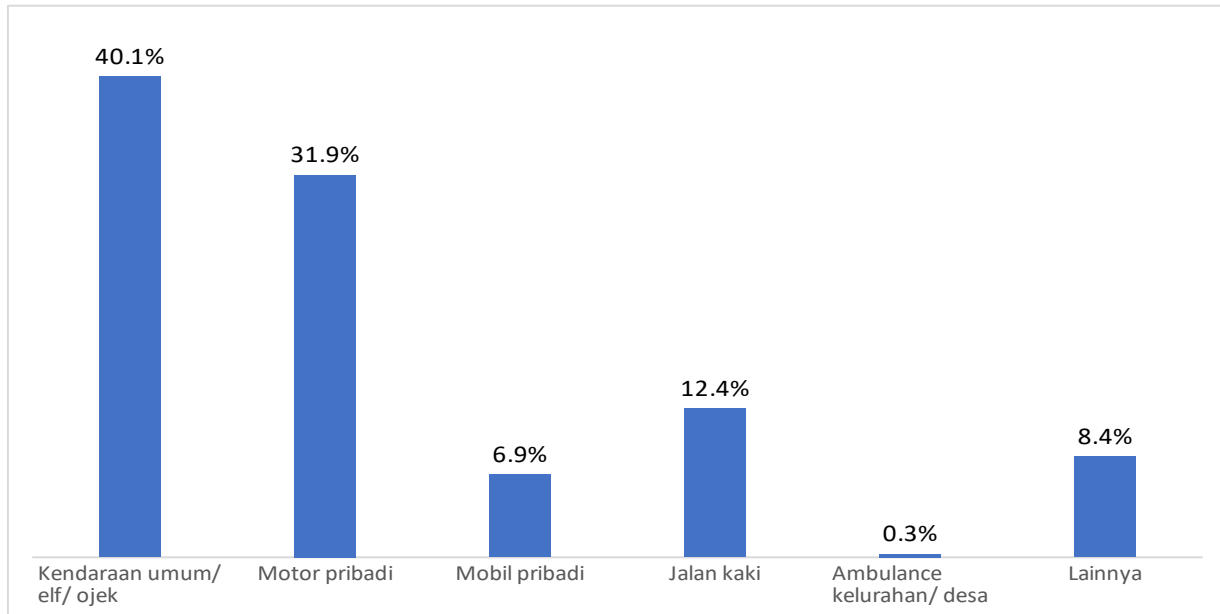
Berapa jarak tempuh Anda ke fasilitas kesehatan tersebut? (Hanya untuk responden yang pernah berobat dalam 1 tahun terakhir, N=387)

Tabel menyajikan data mengenai penggunaan jarak tempuh dari rumah ke lokasi fasilitas kesehatan menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

	Berapa jarak tempuh Anda ke fasilitas kesehatan tersebut?			Total
	< 1 km	1 – 5 km	> 5 km	
WILAYAH				
Bandung	46.1%	34.3%	19.6%	102
Solo	46.7%	51.4%	1.9%	105
Kupang	28.7%	56.3%	14.9%	87
Makassar	33.3%	49.4%	17.2%	87
N	150	181	50	381
Persen	39.4%	47.5%	13.1%	100.0%
JENIS DISABILITAS				
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	47.7%	40.5%	11.7%	111
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	36.1%	47.2%	16.7%	36
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	33.3%	29.2%	37.5%	24
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	36.6%	54.7%	8.7%	161
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	35.4%	47.9%	16.7%	48
N	150	180	50	380
Persen	39.5%	47.4%	13.2%	100.0%
JENIS KELAMIN				
Laki-laki	33.3%	53.5%	13.1%	198
Perempuan	45.9%	41.0%	13.1%	183
N	150	181	50	381
Persen	39.4%	47.5%	13.1%	100.0%
STATUS				
Belum menikah	38.6%	49.4%	12.0%	166
Menikah	41.3%	49.4%	9.3%	172
Duda/janda, suami /isteri meninggal	31.3%	28.1%	40.6%	32
Duda/janda, bercerai	45.5%	45.5%	9.1%	11
N	150	181	50	381
Persen	39.4%	47.5%	13.1%	100.0%
PENDIDIKAN				
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	40.2%	50.0%	9.8%	132
Pendidikan rendah / dasar	43.8%	43.8%	12.5%	112
Pendidikan menengah	36.0%	50.5%	13.5%	111
Pendidikan tinggi	32.0%	36.0%	32.0%	25
N	150	180	50	380
Persen	39.5%	47.4%	13.2%	100.0%
PEKERJAAN				
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	37.0%	48.1%	14.8%	27
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	43.5%	48.2%	8.2%	85
Buruh / pekerja kasar	32.1%	60.7%	7.1%	28
Pelajar/mahasiswa	61.5%	34.6%	3.8%	26
Pensiunan	0.0%	46.2%	53.8%	13
Tidak bekerja (menganggur)	41.2%	47.3%	11.5%	148
Ibu Rumah Tangga	35.1%	43.2%	21.6%	37
Lainnya	26.7%	46.7%	26.7%	15
N	150	179	50	379
Persen	39.6%	47.2%	13.2%	100.0%

Jenis disabilitas? * Berapa jarak tempuh Anda ke fasilitas kesehatan tersebut? Crosstabulation						
			Berapa jarak tempuh Anda ke fasilitas kesehatan tersebut?			Total
			< 1 km	1 – 5 km	> 5 km	
Jenis disabilitas?	Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	Count	53	45	13	111
		% within Jenis disabilitas?	47.7%	40.5%	11.7%	100.0%
	Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	Count	13	17	6	36
		% within Jenis disabilitas?	36.1%	47.2%	16.7%	100.0%
	Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	Count	8	7	9	24
		% within Jenis disabilitas?	33.3%	29.2%	37.5%	100.0%
	Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	Count	59	88	14	161
		% within Jenis disabilitas?	36.6%	54.7%	8.7%	100.0%
	Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	Count	17	23	8	48
		% within Jenis disabilitas?	35.4%	47.9%	16.7%	100.0%
	Total	Count	150	180	50	380
		% within Jenis disabilitas?	39.5%	47.4%	13.2%	100.0%

Penyandang disabilitas menjangkau lokasi kesehatan, umumnya menggunakan kendaraan umum (40.1%) dan motor pribadi (31.9%).

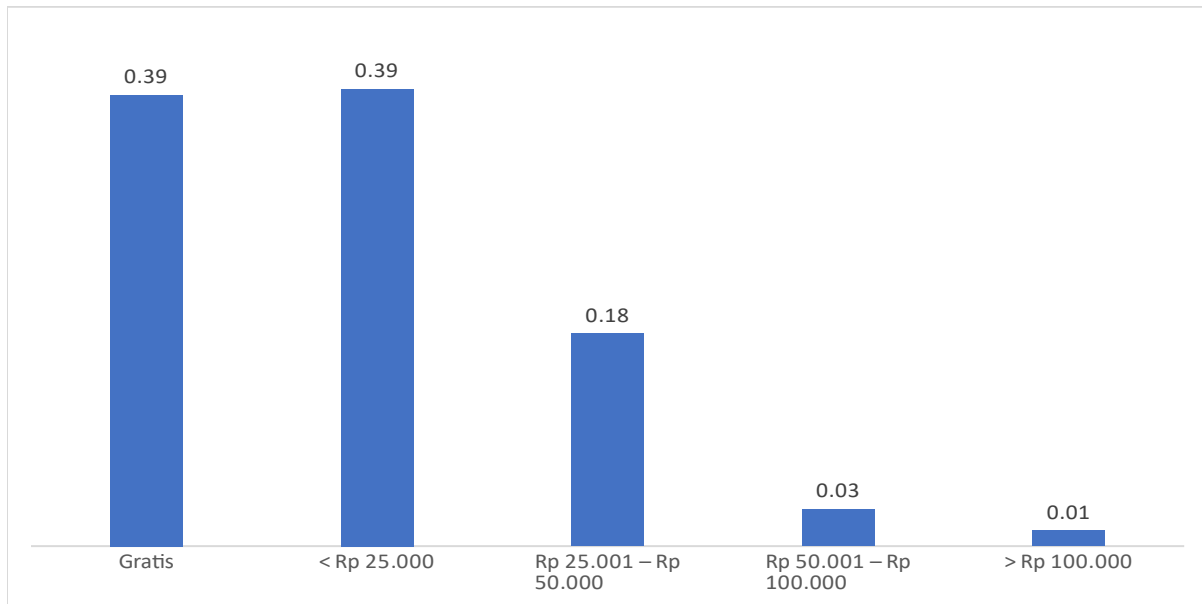


Bagaimana Anda menjangkau fasilitas kesehatan tersebut? (Hanya untuk responden yang pernah berobat dalam 1 tahun terakhir, N=387)

Tabel menyajikan data mengenai cara menjangkau lokasi fasilitas kesehatan menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

	Bagaimana Anda menjangkau fasilitas kesehatan tersebut?						Total
	Kendaraan umum /elf/ ojek	Motor pribadi	Mobil pribadi	Jalan kaki	Ambulance kelurahan/ desa	Lainnya	
WILAYAH							
Bandung	38.0%	25.0%	10.0%	20.0%	0.0%	7.0%	100
Solo	16.3%	51.0%	2.9%	12.5%	0.0%	17.3%	104
Kupang	48.9%	25.0%	10.2%	10.2%	1.1%	4.5%	88
Makassar	62.1%	24.1%	4.6%	5.7%	0.0%	3.4%	87
N	152	121	26	47	1	32	379
Persen	40.1%	31.9%	6.9%	12.4%	.3%	8.4%	100.0%
JENIS DISABILITAS							
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	35.2%	30.6%	4.6%	16.7%	0.0%	13.0%	108
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	36.8%	42.1%	7.9%	10.5%	2.6%	0.0%	38
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	50.0%	29.2%	12.5%	0.0%	0.0%	8.3%	24
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	45.3%	31.1%	4.3%	11.8%	0.0%	7.5%	161
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	29.8%	31.9%	17.0%	12.8%	0.0%	8.5%	47
N	151	121	26	47	1	32	378
Persen	39.9%	32.0%	6.9%	12.4%	.3%	8.5%	100.0%
JENIS KELAMIN							
Laki-laki	41.2%	34.2%	7.0%	11.6%	0.0%	6.0%	199
Perempuan	38.9%	29.4%	6.7%	13.3%	.6%	11.1%	180
N	152	121	26	47	1	32	379
Persen	40.1%	31.9%	6.9%	12.4%	.3%	8.4%	100.0%
STATUS							
Belum menikah	37.0%	33.3%	6.1%	15.2%	.6%	7.9%	165
Menikah	43.9%	31.0%	5.8%	11.1%	0.0%	8.2%	171
Duda/janda, suami /isteri meninggal	43.8%	28.1%	15.6%	3.1%	0.0%	9.4%	32
Duda/janda, bercerai	18.2%	36.4%	9.1%	18.2%	0.0%	18.2%	11
N	152	121	26	47	1	32	379
Persen	40.1%	31.9%	6.9%	12.4%	.3%	8.4%	100.0%
PENDIDIKAN							
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	36.6%	37.4%	6.1%	9.9%	.8%	9.2%	131
Pendidikan rendah / dasar	44.6%	30.4%	1.8%	13.4%	0.0%	9.8%	112
Pendidikan menengah	37.8%	27.9%	9.9%	17.1%	0.0%	7.2%	111
Pendidikan tinggi	47.8%	26.1%	21.7%	0.0%	0.0%	4.3%	23
N	151	120	26	47	1	32	377
Persen	40.1%	31.8%	6.9%	12.5%	.3%	8.5%	100.0%
PEKERJAAN							
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	40.7%	22.2%	11.1%	18.5%	0.0%	7.4%	27
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	52.3%	27.9%	2.3%	12.8%	0.0%	4.7%	86
Buruh / pekerja kasar	32.1%	42.9%	0.0%	17.9%	0.0%	7.1%	28
Pelajar/mahasiswa	32.0%	24.0%	12.0%	24.0%	0.0%	8.0%	25
Pensiunan	50.0%	21.4%	28.6%	0.0%	0.0%	0.0%	14
Tidak bekerja (menganggur)	36.6%	38.6%	5.5%	6.9%	.7%	11.7%	145
Ibu Rumah Tangga	37.8%	27.0%	10.8%	16.2%	0.0%	8.1%	37
Lainnya	33.3%	20.0%	13.3%	20.0%	0.0%	13.3%	15
N	152	120	26	46	1	32	377
Persen	40.3%	31.8%	6.9%	12.2%	.3%	8.5%	100.0%

Terkait **biaya** dalam menjangkau fasilitas kesehatan, sebanyak 38.5% menjawab gratis dan 39% menjawab kurang dari Rp 25 ribu.



Berapa biaya transportasi yang dikeluarkan (ongkos pergi-pulang/PP)? (Hanya untuk responden yang pernah berobat dalam 1 tahun terakhir, N=**387**)

Tabel menyajikan data mengenai biaya dalam menjangkau fasilitas kesehatan menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

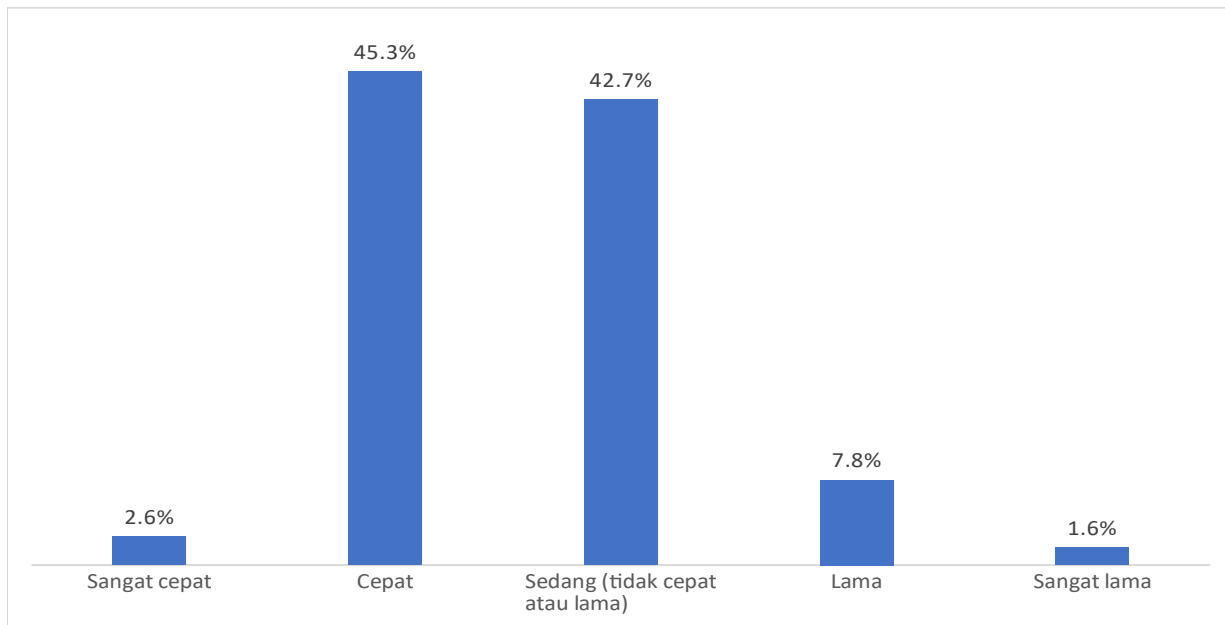
	Berapa biaya transportasi yang dikeluarkan (ongkos pergi-pulang/PP)?					Total
	Gratis	< Rp 25.000	Rp 25.001 – Rp 50.000	Rp 50.001 – Rp 100.000	> Rp 100.000	
WILAYAH						
Bandung	44.0%	38.0%	12.0%	3.0%	3.0%	100
Solo	48.1%	35.8%	12.3%	2.8%	.9%	106
Kupang	34.8%	43.8%	18.0%	3.4%	0.0%	89
Makassar	24.1%	39.1%	32.2%	3.4%	1.1%	87
N	147	149	69	12	5	100.0%
Persen	38.5%	39.0%	18.1%	3.1%	1.3%	100.0%
JENIS DISABILITAS						
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	37.6%	35.8%	20.2%	3.7%	2.8%	109
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	54.1%	29.7%	16.2%	0.0%	0.0%	37
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	25.0%	62.5%	8.3%	0.0%	4.2%	24
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	36.6%	41.5%	19.5%	1.8%	.6%	164
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	42.6%	34.0%	12.8%	10.6%	0.0%	47
N	147	149	68	12	5	381
Persen	38.6%	39.1%	17.8%	3.1%	1.3%	100.0%
JENIS KELAMIN						
Laki-laki	35.6%	40.6%	20.8%	2.5%	.5%	202
Perempuan	41.7%	37.2%	15.0%	3.9%	2.2%	180
N	147	149	69	12	5	382
Persen	38.5%	39.0%	18.1%	3.1%	1.3%	100.0%
STATUS						
Belum menikah	45.5%	37.6%	13.9%	2.4%	.6%	165
Menikah	33.3%	40.2%	23.0%	2.9%	.6%	174
Duda/janda, suami /isteri meninggal	25.0%	46.9%	12.5%	6.3%	9.4%	32
Duda/janda, bercerai	54.5%	18.2%	18.2%	9.1%	0.0%	11
N	147	149	69	12	5	382
Persen	38.5%	39.0%	18.1%	3.1%	1.3%	100.0%
PENDIDIKAN						
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	38.6%	42.4%	14.4%	3.8%	.8%	132
Pendidikan rendah / dasar	35.7%	42.0%	20.5%	0.0%	1.8%	112
Pendidikan menengah	43.2%	36.9%	16.2%	2.7%	.9%	111
Pendidikan tinggi	28.0%	16.0%	36.0%	16.0%	4.0%	25
N	146	148	69	12	5	380
Persen	38.4%	38.9%	18.2%	3.2%	1.3%	100.0%
PEKERJAAN						
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	42.3%	23.1%	26.9%	7.7%	0.0%	26
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	34.5%	44.8%	19.5%	1.1%	0.0%	87
Buruh / pekerja kasar	28.6%	50.0%	21.4%	0.0%	0.0%	28
Pelajar/mahasiswa	57.7%	34.6%	7.7%	0.0%	0.0%	26
Pensiunan	21.4%	28.6%	21.4%	21.4%	7.1%	14
Tidak bekerja (menganggur)	36.2%	42.3%	17.4%	2.7%	1.3%	149
Ibu Rumah Tangga	54.1%	21.6%	13.5%	5.4%	5.4%	37
Lainnya	35.7%	42.9%	21.4%	0.0%	0.0%	14
N	146	149	69	12	5	381
Persen	38.3%	39.1%	18.1%	3.1%	1.3%	100.0%

V. PENILAIAN ATAS LAYANAN KESEHATAN

Survei menanyakan kepada penyandang disabilitas di 4 kota (Bandung, Solo, Makassar, dan Kupang) penilaian atas fasilitas kesehatan. Bab ini akan menguraikan hasil survei terkait dengan kepuasan penyandang disabilitas atas layanan kesehatan.

5.1. Proses Layanan di Fasilitas Kesehatan

Sebanyak 47.9% penyandang disabilitas yang pernah berobat mengatakan proses pelayanan di fasilitas kesehatan cepat/sangat cepat, 42.7% sedang, dan 9.4% lama atau sangat lama.



Bagaimana proses layanan yang diberikan saat Anda berobat di fasilitas kesehatan tersebut? (Hanya untuk responden yang pernah berobat dalam 1 tahun terakhir, N=387)

Fasilitas kesehatan apa yang terakhir kali Anda kunjungi? (pilih 1) * Bagaimana waktu tunggu di fasilitas kesehatan tersebut? Crosstabulation

Count

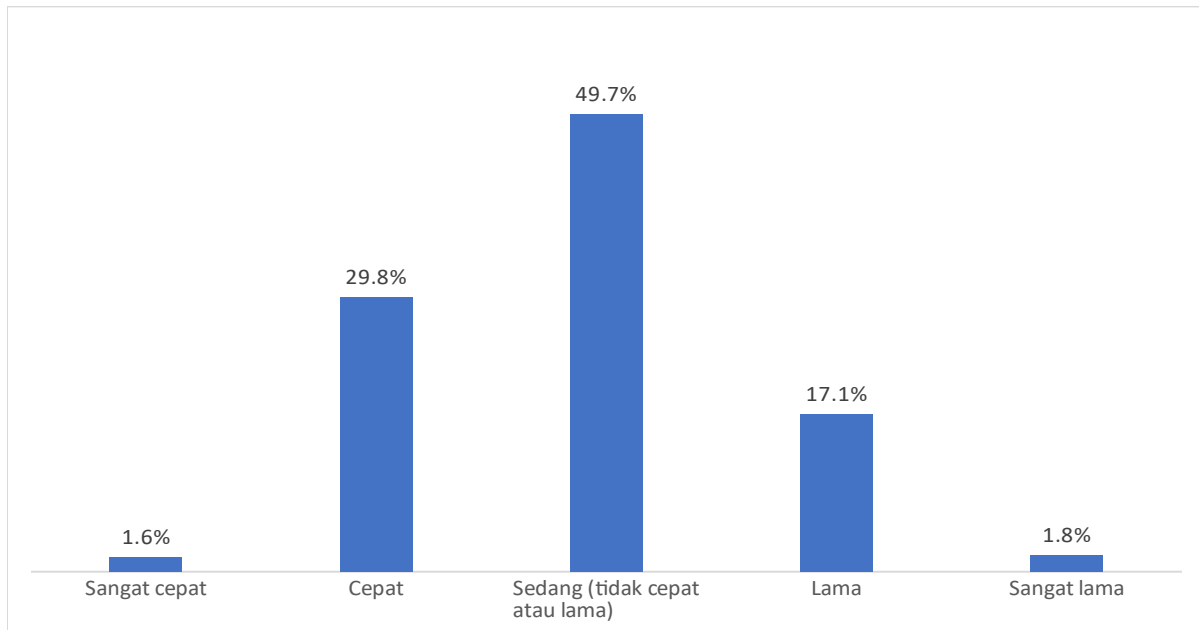
		Bagaimana waktu tunggu di fasilitas kesehatan tersebut?					Total
		Sangat cepat	Cepat	Sedang (tidak cepat atau lama)	Lama	Sangat lama	
Fasilitas kesehatan apa yang terakhir kali Anda kunjungi? (pilih 1)	Puskesmas	2	37	87	36	4	166
	Klinik	0	22	37	3	0	62
	Rumah sakit umum daerah	2	34	51	17	3	107
	Rumah sakit khusus (misal: rumah sakit ibu dan anak, mata, kanker, paru, ketergantungan obat)	1	5	4	7	0	17
	Pusat terapi/fisioterapi	0	2	3	0	0	5
	Lainnya, sebutkan:	1	15	8	3	0	27
	Total	6	115	190	66	7	384

Tabel menyajikan data mengenai penilaian atas bagaimana proses layanan yang diberikan saat anda berobat di fasilitas kesehatan menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

	Bagaimana proses layanan yang diberikan saat Anda berobat di fasilitas kesehatan tersebut?					Total
	Sangat cepat	Cepat	Sedang (tidak cepat atau lama)	Lama	Sangat lama	
WILAYAH						
Bandung	1.0%	38.2%	48.0%	10.8%	2.0%	102
Solo	.9%	50.5%	42.1%	6.5%	0.0%	107
Kupang	6.8%	54.5%	29.5%	5.7%	3.4%	88
Makassar	2.3%	37.9%	50.6%	8.0%	1.1%	87
N	10	174	164	30	6	384
Persen	2.6%	45.3%	42.7%	7.8%	1.6%	100.0%
JENIS DISABILITAS						
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	.9%	48.6%	41.4%	7.2%	1.8%	111
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	2.7%	43.2%	40.5%	13.5%	0.0%	37
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	4.0%	36.0%	52.0%	8.0%	0.0%	25
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	3.1%	45.4%	42.3%	8.6%	.6%	163
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	4.3%	42.6%	44.7%	2.1%	6.4%	47
N	10	173	164	30	6	383
Persen	2.6%	45.2%	42.8%	7.8%	1.6%	100.0%
JENIS KELAMIN						
Laki-laki	1.0%	42.6%	44.1%	9.9%	2.5%	202
Perempuan	4.4%	48.4%	41.2%	5.5%	.5%	182
N	10	174	164	30	6	384
Persen	2.6%	45.3%	42.7%	7.8%	1.6%	100.0%
STATUS						
Belum menikah	1.8%	47.3%	40.1%	9.0%	1.8%	167
Menikah	3.4%	45.4%	43.1%	6.3%	1.7%	174
Duda/janda, suami /isteri meninggal	0.0%	43.8%	46.9%	9.4%	0.0%	32
Duda/janda, bercerai	9.1%	18.2%	63.6%	9.1%	0.0%	11
N	10	174	164	30	6	384
Persen	2.6%	45.3%	42.7%	7.8%	1.6%	100.0%
PENDIDIKAN						
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	3.1%	48.9%	37.4%	9.2%	1.5%	131
Pendidikan rendah / dasar	2.7%	43.4%	43.4%	9.7%	.9%	113
Pendidikan menengah	1.8%	46.0%	45.1%	5.3%	1.8%	113
Pendidikan tinggi	4.0%	32.0%	56.0%	4.0%	4.0%	25
N	10	173	163	30	6	382
Persen	2.6%	45.3%	42.7%	7.9%	1.6%	100.0%
PEKERJAAN						
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	7.4%	40.7%	40.7%	3.7%	7.4%	27
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	2.3%	47.1%	43.7%	5.7%	1.1%	87
Buruh / pekerja kasar	0.0%	46.4%	46.4%	7.1%	0.0%	28
Pelajar/mahasiswa	0.0%	34.6%	42.3%	23.1%	0.0%	26
Pensiunan	7.1%	57.1%	28.6%	7.1%	0.0%	14
Tidak bekerja (menganggur)	2.0%	43.9%	45.3%	7.4%	1.4%	148
Ibu Rumah Tangga	5.4%	43.2%	45.9%	5.4%	0.0%	37
Lainnya	0.0%	60.0%	20.0%	13.3%	6.7%	15
N	10	172	164	30	6	382
Persen	2.6%	45.0%	42.9%	7.9%	1.6%	100.0%

5.2. Waktu Tunggu di Fasilitas Kesehatan

Sebanyak 31.4% penyandang disabilitas yang pernah berobat mengatakan waktu tunggu di fasilitas kesehatan cepat/sangat cepat, 49.7% sedang, dan 18.9% lama atau sangat lama.



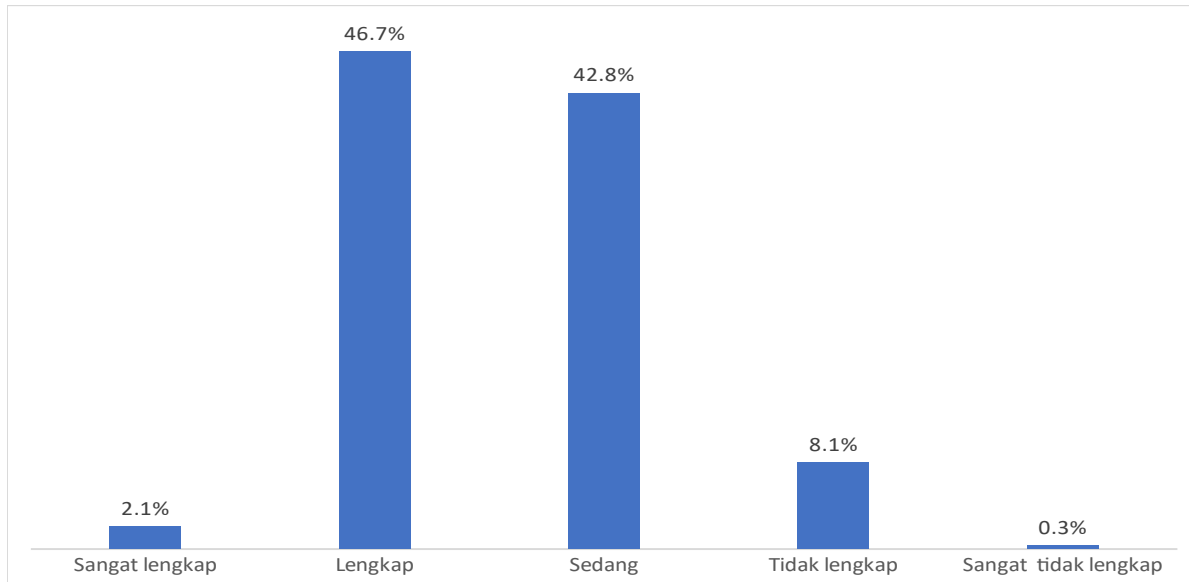
Bagaimana waktu tunggu di fasilitas kesehatan tersebut? (Hanya untuk responden yang pernah berobat dalam 1 tahun terakhir, N=387)

Tabel menyajikan data mengenai penilaian atas waktu tunggu di fasilitas kesehatan menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

	Bagaimana waktu tunggu di fasilitas kesehatan tersebut?					Total
	Sangat cepat	Cepat	Sedang (tidak cepat atau lama)	Lama	Sangat lama	
WILAYAH						
Bandung	0.0%	24.3%	51.5%	22.3%	1.9%	103
Solo	.9%	40.2%	49.5%	9.3%	0.0%	107
Kupang	3.4%	34.8%	43.8%	15.7%	2.2%	89
Makassar	2.3%	18.4%	54.0%	21.8%	3.4%	87
N	6	115	192	66	7	386
Persen	1.6%	29.8%	49.7%	17.1%	1.8%	100.0%
JENIS DISABILITAS						
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	.9%	28.8%	51.4%	17.1%	1.8%	111
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	2.7%	21.6%	56.8%	18.9%	0.0%	37
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	0.0%	32.0%	56.0%	8.0%	4.0%	25
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	1.2%	32.9%	43.9%	20.1%	1.8%	164
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	4.2%	25.0%	58.3%	10.4%	2.1%	48
N	6	114	192	66	7	385
Persen	1.6%	29.6%	49.9%	17.1%	1.8%	100.0%
JENIS KELAMIN						
Laki-laki	1.0%	26.7%	50.0%	19.8%	2.5%	202
Perempuan	2.2%	33.2%	49.5%	14.1%	1.1%	184
N	6	115	192	66	7	386
Persen	1.6%	29.8%	49.7%	17.1%	1.8%	100.0%
STATUS						
Belum menikah	1.2%	30.8%	47.9%	18.3%	1.8%	169
Menikah	2.3%	30.5%	50.6%	14.4%	2.3%	174
Duda/janda, suami /isteri meninggal	0.0%	28.1%	43.8%	28.1%	0.0%	32
Duda/janda, bercerai	0.0%	9.1%	81.8%	9.1%	0.0%	11
N	6	115	192	66	7	386
Persen	1.6%	29.8%	49.7%	17.1%	1.8%	100.0%
PENDIDIKAN						
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	1.5%	33.1%	47.4%	17.3%	.8%	133
Pendidikan rendah / dasar	1.8%	24.8%	51.3%	19.5%	2.7%	113
Pendidikan menengah	.9%	31.9%	48.7%	16.8%	1.8%	113
Pendidikan tinggi	4.0%	24.0%	60.0%	8.0%	4.0%	25
N	6	114	191	66	7	384
Persen	1.6%	29.7%	49.7%	17.2%	1.8%	100.0%
PEKERJAAN						
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	3.7%	37.0%	44.4%	11.1%	3.7%	27
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	2.3%	27.6%	51.7%	16.1%	2.3%	87
Buruh / pekerja kasar	0.0%	39.3%	39.3%	21.4%	0.0%	28
Pelajar/mahasiswa	0.0%	23.1%	38.5%	34.6%	3.8%	26
Pensiunan	7.1%	28.6%	57.1%	7.1%	0.0%	14
Tidak bekerja (menganggur)	1.3%	28.7%	54.7%	14.7%	.7%	150
Ibu Rumah Tangga	0.0%	32.4%	45.9%	18.9%	2.7%	37
Lainnya	0.0%	26.7%	46.7%	20.0%	6.7%	15
N	6	114	192	65	7	384
Persen	1.6%	29.7%	50.0%	16.9%	1.8%	100.0%

5.3. Kelengkapan Sarana Prasarana di Fasilitas Kesehatan

Penyandang disabilitas yang pernah berobat di fasilitas kesehatan menilai, sarana dan prasana kesehatan lengkap atau sangat lengkap (48.8%), sedang (42.8%), dan tidak lengkap atau sangat tidak lengkap sebanyak 8.4%.



Bagaimana Anda menilai kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di fasilitas kesehatan tersebut? (Hanya untuk responden yang pernah berobat dalam 1 tahun terakhir, N=387)

Fasilitas kesehatan apa yang terakhir kali Anda kunjungi? (pilih 1) * Bagaimana Anda menilai kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di fasilitas kesehatan tersebut? Crosstabulation

Count

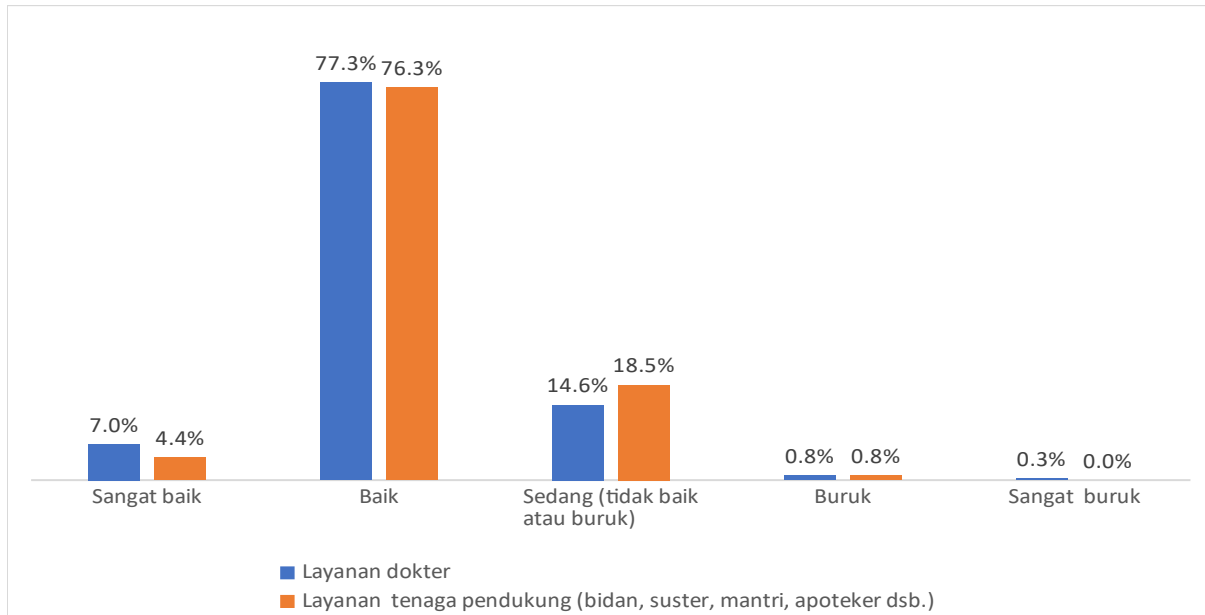
		Bagaimana Anda menilai kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di fasilitas kesehatan tersebut?					Total
		Sangat lengkap	Lengkap	Sedang	Tidak lengkap	Sangat tidak lengkap	
Fasilitas kesehatan apa yang terakhir kali Anda kunjungi? (pilih 1)	Puskesmas	0	61	86	18	0	165
	Klinik	0	21	32	7	1	61
	Rumah sakit umum daerah	5	73	28	1	0	107
	Rumah sakit khusus (misal: rumah sakit ibu dan anak, mata, kanker, paru, ketergantungan obat)	2	13	2	0	0	17
	Pusat terapi/fisioterapi	1	1	2	1	0	5
	Lainnya, sebutkan:	0	10	12	4	0	26
Total		8	179	162	31	1	381

Tabel menyajikan data mengenai penilaian atas kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di fasilitas kesehatan menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

	Bagaimana Anda menilai kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di fasilitas kesehatan tersebut?					Total
	Sangat lengkap	Lengkap	Sedang	Tidak lengkap	Sangat tidak lengkap	
WILAYAH						
Bandung	3.9%	40.8%	42.7%	11.7%	1.0%	103
Solo	0.0%	51.4%	44.8%	3.8%	0.0%	105
Kupang	3.4%	54.5%	33.0%	9.1%	0.0%	88
Makassar	1.1%	40.2%	50.6%	8.0%	0.0%	87
N	8	179	164	31	1	383
Persen	2.1%	46.7%	42.8%	8.1%	.3%	100.0%
JENIS DISABILITAS						
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	1.8%	50.5%	44.1%	3.6%	0.0%	111
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	0.0%	52.8%	36.1%	11.1%	0.0%	36
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	4.0%	48.0%	36.0%	12.0%	0.0%	25
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	1.2%	46.0%	42.3%	10.4%	0.0%	163
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	6.4%	34.0%	51.1%	6.4%	2.1%	47
N	8	178	164	31	1	382
Persen	2.1%	46.6%	42.9%	8.1%	.3%	100.0%
JENIS KELAMIN						
Laki-laki	2.0%	47.5%	42.1%	7.9%	.5%	202
Perempuan	2.2%	45.9%	43.6%	8.3%	0.0%	181
N	8	179	164	31	1	383
Persen	2.1%	46.7%	42.8%	8.1%	.3%	100.0%
STATUS						
Belum menikah	1.8%	45.2%	44.0%	8.4%	.6%	166
Menikah	2.9%	46.0%	43.7%	7.5%	0.0%	174
Duda/janda, suami /isteri meninggal	0.0%	65.6%	28.1%	6.3%	0.0%	32
Duda/janda, bercerai	0.0%	27.3%	54.5%	18.2%	0.0%	11
N	8	179	164	31	1	383
Persen	2.1%	46.7%	42.8%	8.1%	.3%	100.0%
PENDIDIKAN						
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	1.5%	47.3%	44.3%	6.9%	0.0%	131
Pendidikan rendah / dasar	.9%	42.5%	43.4%	12.4%	.9%	113
Pendidikan menengah	3.6%	50.9%	38.4%	7.1%	0.0%	112
Pendidikan tinggi	4.0%	44.0%	52.0%	0.0%	0.0%	25
N	8	178	163	31	1	381
Persen	2.1%	46.7%	42.8%	8.1%	.3%	100.0%
PEKERJAAN						
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	3.7%	37.0%	59.3%	0.0%	0.0%	27
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	0.0%	47.7%	41.9%	10.5%	0.0%	86
Buruh / pekerja kasar	0.0%	46.4%	46.4%	7.1%	0.0%	28
Pelajar/mahasiswa	0.0%	34.6%	42.3%	19.2%	3.8%	26
Pensiunan	14.3%	42.9%	42.9%	0.0%	0.0%	14
Tidak bekerja (menganggur)	2.0%	48.0%	43.9%	6.1%	0.0%	148
Ibu Rumah Tangga	2.7%	51.4%	32.4%	13.5%	0.0%	37
Lainnya	6.7%	53.3%	33.3%	6.7%	0.0%	15
N	8	177	164	31	1	381
Persen	2.1%	46.5%	43.0%	8.1%	.3%	100.0%

5.4. Layanan Tenaga Kesehatan di Fasilitas Kesehatan

Survei juga menanyakan pendapat penyandang disabilitas mengenai layanan tenaga kesehatan, yakni dokter dan tenaga pendukung (bidan, suster, mantri, dan apoteker). Mayoritas penyandang disabilitas menilai layanan kesehatan baik.



Bagaimana Anda menilai layanan..... di fasilitas kesehatan tersebut? (Hanya untuk responden yang pernah berobat dalam 1 tahun terakhir, N=387)

Fasilitas kesehatan apa yang terakhir kali Anda kunjungi? (pilih 1) * Bagaimana Anda menilai layanan dokter di fasilitas kesehatan tersebut? Crosstabulation

Count

		Bagaimana Anda menilai layanan dokter di fasilitas kesehatan tersebut?					Total
		Sangat baik	Baik	Sedang (tidak baik atau buruk)	Buruk	Sangat buruk	
Fasilitas kesehatan apa yang terakhir kali Anda kunjungi? (pilih 1)	Puskesmas	6	129	27	2	1	165
	Klinik	5	51	6	0	0	62
	Rumah sakit umum daerah	8	77	21	1	0	107
	Rumah sakit khusus (misal: rumah sakit ibu dan anak, mata, kanker, paru, ketergantungan obat)	3	14	0	0	0	17
	Pusat terapi/fisioterapi	0	5	0	0	0	5
	Lainnya, sebutkan:	4	19	2	0	0	25
Total		26	295	56	3	1	381

Tabel menyajikan data mengenai layanan **dokter** di fasilitas kesehatan menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

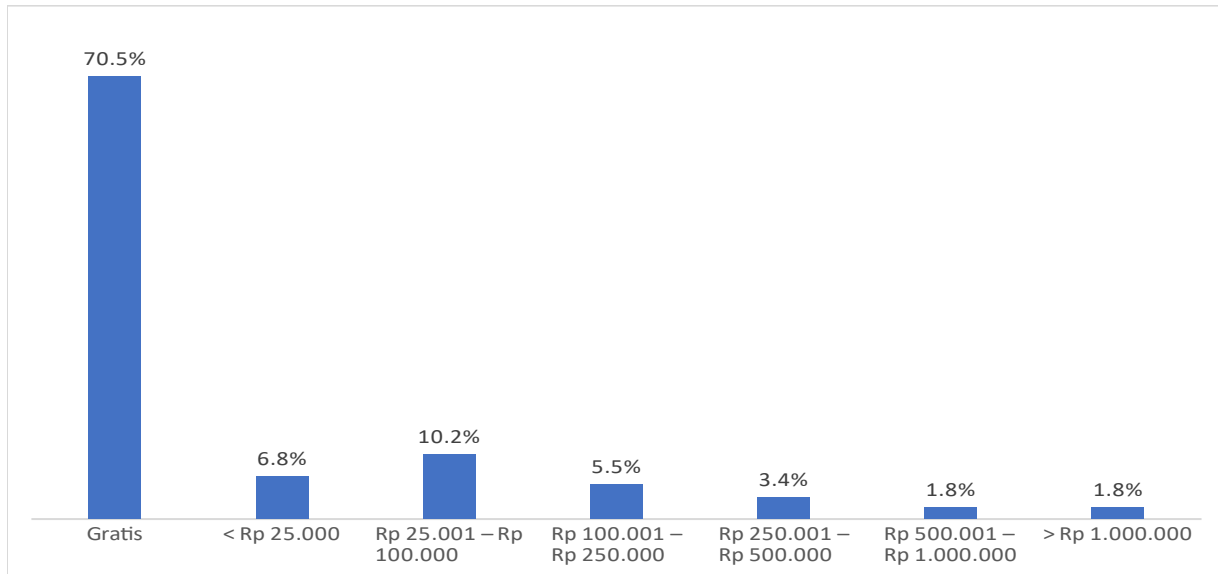
	Bagaimana Anda menilai layanan dokter di fasilitas kesehatan tersebut?					Total
	Sangat baik	Baik	Sedang (tidak baik atau buruk)	Buruk	Sangat buruk	
WILAYAH						
Bandung	5.8%	76.7%	16.5%	1.0%	0.0%	103
Solo	5.7%	84.9%	8.5%	.9%	0.0%	106
Kupang	12.6%	82.8%	4.6%	0.0%	0.0%	87
Makassar	4.6%	63.2%	29.9%	1.1%	1.1%	87
N	27	296	56	3	1	383
Persen	7.0%	77.3%	14.6%	.8%	.3%	100.0%
JENIS DISABILITAS						
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	6.3%	78.4%	14.4%	.9%	0.0%	111
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	2.7%	89.2%	8.1%	0.0%	0.0%	37
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	8.0%	68.0%	24.0%	0.0%	0.0%	25
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	6.1%	79.1%	12.9%	1.2%	.6%	163
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	15.2%	63.0%	21.7%	0.0%	0.0%	46
N	27	295	56	3	1	382
Persen	7.1%	77.2%	14.7%	.8%	.3%	100.0%
JENIS KELAMIN						
Laki-laki	7.9%	77.2%	13.4%	1.0%	.5%	202
Perempuan	6.1%	77.3%	16.0%	.6%	0.0%	181
N	27	296	56	3	1	383
Persen	7.0%	77.3%	14.6%	.8%	.3%	100.0%
STATUS						
Belum menikah	6.0%	78.6%	14.9%	.6%	0.0%	168
Menikah	8.7%	75.7%	13.9%	1.2%	.6%	173
Duda/janda, suami /isteri meninggal	3.2%	80.6%	16.1%	0.0%	0.0%	31
Duda/janda, bercerai	9.1%	72.7%	18.2%	0.0%	0.0%	11
N	27	296	56	3	1	383
Persen	7.0%	77.3%	14.6%	.8%	.3%	100.0%
PENDIDIKAN						
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	6.2%	82.3%	11.5%	0.0%	0.0%	130
Pendidikan rendah / dasar	3.5%	77.9%	17.7%	.9%	0.0%	113
Pendidikan menengah	9.7%	73.5%	14.2%	1.8%	.9%	113
Pendidikan tinggi	16.0%	64.0%	20.0%	0.0%	0.0%	25
N	27	294	56	3	1	381
Persen	7.1%	77.2%	14.7%	.8%	.3%	100.0%
PEKERJAAN						
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	14.8%	70.4%	11.1%	3.7%	0.0%	27
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	5.8%	76.7%	14.0%	2.3%	1.2%	86
Buruh / pekerja kasar	0.0%	89.3%	10.7%	0.0%	0.0%	28
Pelajar/mahasiswa	0.0%	76.9%	23.1%	0.0%	0.0%	26
Pensiunan	21.4%	71.4%	7.1%	0.0%	0.0%	14
Tidak bekerja (menganggur)	7.4%	76.4%	16.2%	0.0%	0.0%	148
Ibu Rumah Tangga	5.4%	81.1%	13.5%	0.0%	0.0%	37
Lainnya	13.3%	73.3%	13.3%	0.0%	0.0%	15
N	27	294	56	3	1	381
Persen	7.1%	77.2%	14.7%	.8%	.3%	100.0%

Tabel menyajikan data mengenai layanan tenaga pendukung (bidan, suster, mantri, apoteker dsb.) menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan dan pekerjaan.

	Bagaimana Anda menilai layanan tenaga pendukung (bidan, suster, mantri, apoteker dsb.) di fasilitas kesehatan tersebut?				Total
	Sangat baik	Baik	Sedang (tidak baik atau buruk)	Buruk	
WILAYAH					
Bandung	2.9%	69.6%	26.5%	1.0%	102
Solo	2.8%	84.9%	11.3%	.9%	106
Kupang	9.0%	85.4%	5.6%	0.0%	89
Makassar	3.4%	64.4%	31.0%	1.1%	87
N	17	293	71	3	384
Persen	4.4%	76.3%	18.5%	.8%	100.0%
JENIS DISABILITAS					
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	4.5%	77.5%	17.1%	.9%	111
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	5.6%	83.3%	11.1%	0.0%	36
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	4.0%	76.0%	20.0%	0.0%	25
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	3.0%	77.4%	18.3%	1.2%	164
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	8.5%	63.8%	27.7%	0.0%	47
N	17	292	71	3	383
Persen	4.4%	76.2%	18.5%	.8%	100.0%
JENIS KELAMIN					
Laki-laki	4.0%	77.2%	17.3%	1.5%	202
Perempuan	4.9%	75.3%	19.8%	0.0%	182
N	17	293	71	3	384
Persen	4.4%	76.3%	18.5%	.8%	100.0%
STATUS					
Belum menikah	5.4%	77.2%	16.8%	.6%	167
Menikah	4.6%	75.3%	19.0%	1.1%	174
Duda/janda, suami /isteri meninggal	0.0%	81.3%	18.8%	0.0%	32
Duda/janda, bercerai	0.0%	63.6%	36.4%	0.0%	11
N	17	293	71	3	384
Persen	4.4%	76.3%	18.5%	.8%	100.0%
PENDIDIKAN					
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	6.1%	77.9%	16.0%	0.0%	131
Pendidikan rendah / dasar	2.7%	75.2%	20.4%	1.8%	113
Pendidikan menengah	4.4%	75.2%	19.5%	.9%	113
Pendidikan tinggi	4.0%	76.0%	20.0%	0.0%	25
N	17	291	71	3	382
Persen	4.5%	76.2%	18.6%	.8%	100.0%
PEKERJAAN					
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	3.7%	66.7%	25.9%	3.7%	27
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	4.6%	75.9%	18.4%	1.1%	87
Buruh / pekerja kasar	0.0%	89.3%	10.7%	0.0%	28
Pelajar/mahasiswa	0.0%	73.1%	26.9%	0.0%	26
Pensiunan	7.1%	71.4%	21.4%	0.0%	14
Tidak bekerja (menganggur)	6.8%	75.7%	17.6%	0.0%	148
Ibu Rumah Tangga	2.7%	78.4%	16.2%	2.7%	37
Lainnya	0.0%	80.0%	20.0%	0.0%	15
N	17	291	71	3	382
Persen	4.5%	76.2%	18.6%	.8%	100.0%

5.5. Biaya Pengobatan

Mayoritas (70.5%) penyandang disabilitas yang berobat di fasilitas kesehatan mengatakan biaya pengobatan gratis. Sebanyak 10.2% menjawab biaya antara Rp25 ribu hingga Rp100 ribu.

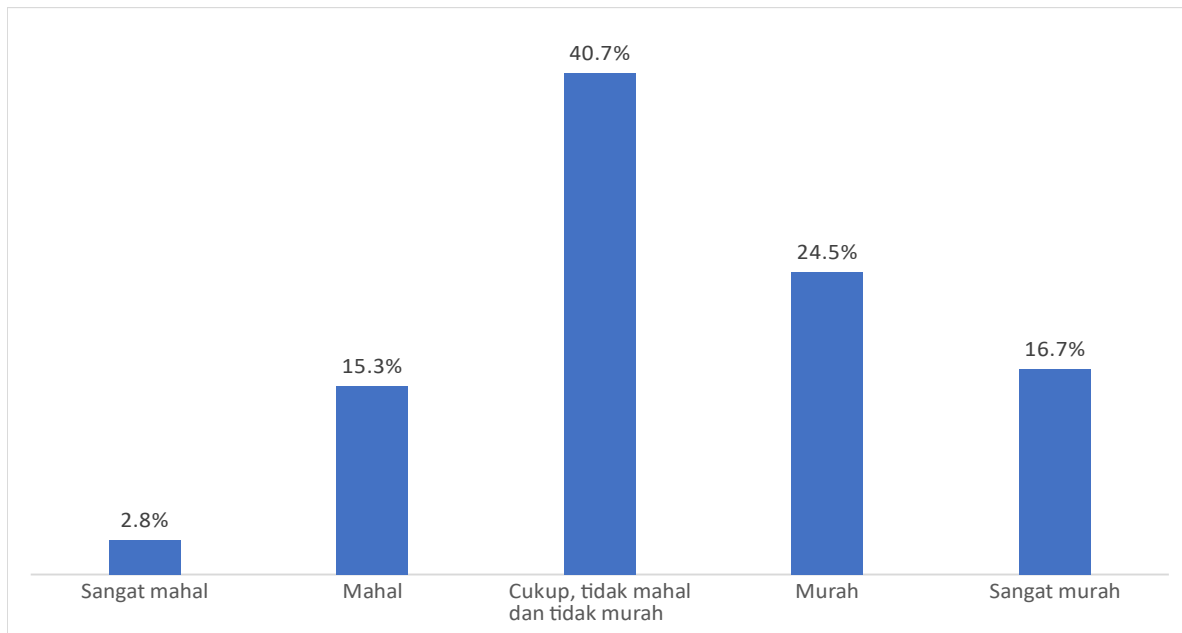


Berapa biaya yang dikeluarkan untuk berobat di fasilitas kesehatan tersebut? (Hanya untuk responden yang pernah berobat dalam 1 tahun terakhir, N=387)

Tabel menyajikan data mengenai biaya yang dikeluarkan untuk berobat menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

	Berapa biaya yang dikeluarkan untuk berobat di fasilitas kesehatan tersebut?							Total
	Gratis	< Rp 25.000	Rp 25.001 – Rp 100.000	Rp 100.001 – Rp 250.000	Rp 250.001 – Rp 500.000	Rp 500.001 – Rp 1.000.000	> Rp 1.000.000	
WILAYAH								
Bandung	47.5%	13.9%	17.8%	8.9%	5.9%	2.0%	4.0%	101
Solo	79.4%	1.9%	9.3%	8.4%	0.0%	.9%	0.0%	107
Kupang	76.1%	10.2%	4.5%	0.0%	3.4%	3.4%	2.3%	88
Makassar	80.5%	1.1%	8.0%	3.4%	4.6%	1.1%	1.1%	87
N	270	26	39	21	13	7	7	383
Persen	70.5%	6.8%	10.2%	5.5%	3.4%	1.8%	1.8%	100.0%
JENIS DISABILITAS								
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	67.3%	6.4%	12.7%	3.6%	3.6%	3.6%	2.7%	110
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	74.3%	11.4%	11.4%	0.0%	0.0%	2.9%	0.0%	35
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	68.0%	8.0%	4.0%	8.0%	4.0%	0.0%	8.0%	25
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	72.6%	6.1%	11.0%	6.1%	3.7%	.6%	0.0%	164
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	70.8%	6.3%	4.2%	10.4%	4.2%	0.0%	4.2%	48
N	270	26	39	21	13	6	7	382
Persen	70.7%	6.8%	10.2%	5.5%	3.4%	1.6%	1.8%	100.0%
JENIS KELAMIN								
Laki-laki	68.5%	7.5%	10.0%	5.5%	5.0%	2.0%	1.5%	200
Perempuan	72.7%	6.0%	10.4%	5.5%	1.6%	1.6%	2.2%	183
N	270	26	39	21	13	7	7	383
Persen	70.5%	6.8%	10.2%	5.5%	3.4%	1.8%	1.8%	100.0%
STATUS								
Belum menikah	70.7%	6.0%	12.6%	5.4%	2.4%	1.2%	1.8%	167
Menikah	73.4%	8.1%	7.5%	3.5%	2.9%	2.9%	1.7%	173
Duda/janda, suami /isteri meninggal	59.4%	6.3%	9.4%	12.5%	9.4%	0.0%	3.1%	32
Duda/janda, bercerai	54.5%	0.0%	18.2%	18.2%	9.1%	0.0%	0.0%	11
N	270	26	39	21	13	7	7	383
Persen	70.5%	6.8%	10.2%	5.5%	3.4%	1.8%	1.8%	100.0%
PENDIDIKAN								
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	75.8%	4.5%	12.1%	3.8%	1.5%	0.0%	2.3%	132
Pendidikan rendah / dasar	68.8%	9.8%	10.7%	3.6%	3.6%	1.8%	1.8%	112
Pendidikan menengah	67.9%	7.1%	8.9%	8.0%	5.4%	1.8%	.9%	112
Pendidikan tinggi	60.0%	4.0%	4.0%	12.0%	4.0%	12.0%	4.0%	25
N	268	26	39	21	13	7	7	381
Persen	70.3%	6.8%	10.2%	5.5%	3.4%	1.8%	1.8%	100.0%
PEKERJAAN								
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	66.7%	7.4%	7.4%	3.7%	3.7%	7.4%	3.7%	27
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	67.8%	8.0%	12.6%	4.6%	6.9%	0.0%	0.0%	87
Buruh / pekerja kasar	82.1%	3.6%	3.6%	7.1%	0.0%	3.6%	0.0%	28
Pelajar/mahasiswa	72.0%	0.0%	24.0%	4.0%	0.0%	0.0%	0.0%	25
Pensiunan	50.0%	7.1%	0.0%	14.3%	7.1%	14.3%	7.1%	14
Tidak bekerja (menganggur)	68.5%	7.4%	10.7%	6.0%	3.4%	1.3%	2.7%	149
Ibu Rumah Tangga	81.1%	8.1%	2.7%	5.4%	0.0%	0.0%	2.7%	37
Lainnya	78.6%	7.1%	14.3%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	14
N	268	26	39	21	13	7	7	381
Persen	70.3%	6.8%	10.2%	5.5%	3.4%	1.8%	1.8%	100.0%

Dari biaya yang dikeluarkan tersebut, penyandang disabilitas menilai biaya kesehatan cukup sebanyak 40.7%, mahal atau sangat mahal sebanyak 18.1%, dan murah atau sangat murah sebanyak 41.2%.



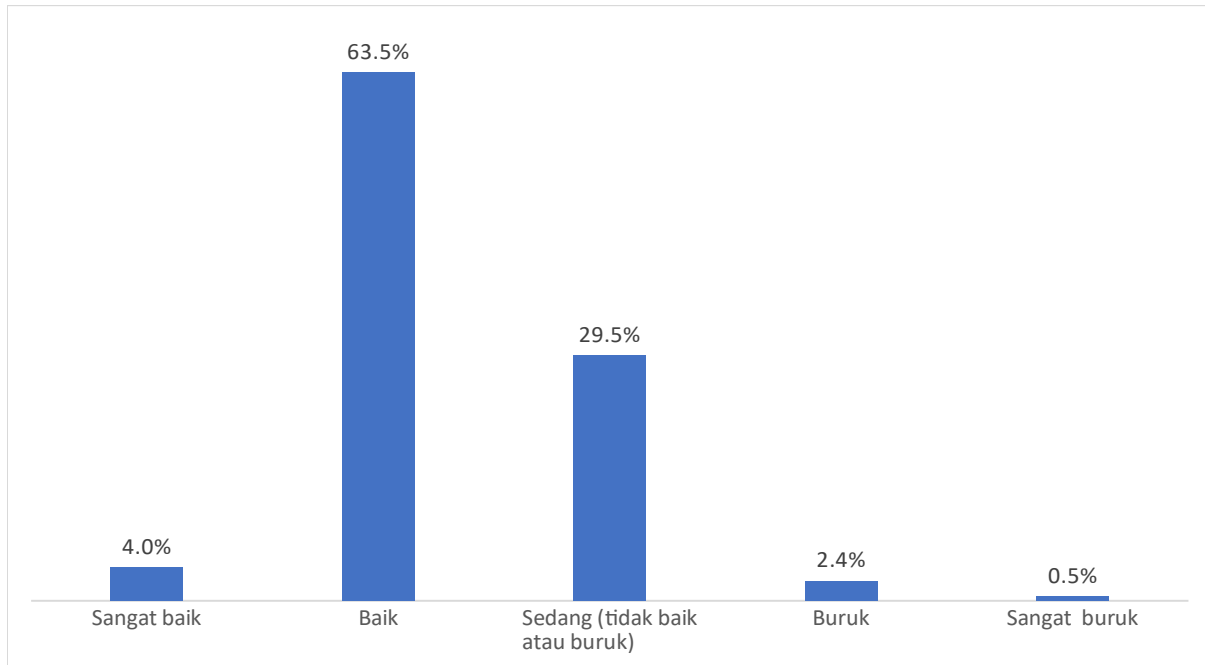
Bagaimana Anda menilai biaya untuk berobat di fasilitas kesehatan tersebut? (Hanya untuk responden yang pernah berobat dalam 1 tahun terakhir, N=387)

Tabel menyajikan data mengenai penilaian atas biaya pengobatan wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

	Bagaimana Anda menilai biaya untuk berobat di fasilitas kesehatan tersebut?					Total
	Sangat mahal	Mahal	Cukup, tidak mahal dan tidak murah	Murah	Sangat murah	
WILAYAH						
Bandung	4.2%	12.5%	28.1%	37.5%	17.7%	96
Solo	0.0%	8.7%	60.9%	8.7%	21.7%	46
Kupang	1.8%	10.9%	49.1%	21.8%	16.4%	55
Makassar	5.3%	57.9%	31.6%	5.3%	0.0%	19
N	6	33	88	53	36	216
Persen	2.8%	15.3%	40.7%	24.5%	16.7%	100.0%
JENIS DISABILITAS						
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	4.4%	17.6%	35.3%	20.6%	22.1%	68
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	4.8%	0.0%	57.1%	33.3%	4.8%	21
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	6.3%	18.8%	31.3%	31.3%	12.5%	16
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	0.0%	18.8%	43.5%	23.5%	14.1%	85
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	4.0%	8.0%	36.0%	28.0%	24.0%	25
N	6	33	87	53	36	215
Persen	2.8%	15.3%	40.5%	24.7%	16.7%	100.0%
JENIS KELAMIN						
Laki-laki	2.5%	15.7%	38.8%	25.6%	17.4%	121
Perempuan	3.2%	14.7%	43.2%	23.2%	15.8%	95
N	6	33	88	53	36	216
Persen	2.8%	15.3%	40.7%	24.5%	16.7%	100.0%
STATUS						
Belum menikah	4.4%	11.0%	41.8%	28.6%	14.3%	91
Menikah	1.1%	18.3%	41.9%	19.4%	19.4%	93
Duda/janda, suami /isteri meninggal	4.3%	17.4%	43.5%	17.4%	17.4%	23
Duda/janda, bercerai	0.0%	22.2%	11.1%	55.6%	11.1%	9
N	6	33	88	53	36	216
Persen	2.8%	15.3%	40.7%	24.5%	16.7%	100.0%
PENDIDIKAN						
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	4.6%	9.2%	47.7%	18.5%	20.0%	65
Pendidikan rendah / dasar	2.8%	16.7%	29.2%	33.3%	18.1%	72
Pendidikan menengah	1.6%	17.7%	40.3%	25.8%	14.5%	62
Pendidikan tinggi	0.0%	25.0%	62.5%	6.3%	6.3%	16
N	6	33	87	53	36	215
Persen	2.8%	15.3%	40.5%	24.7%	16.7%	100.0%
PEKERJAAN						
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	0.0%	10.5%	47.4%	15.8%	26.3%	19
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	0.0%	22.2%	40.0%	31.1%	6.7%	45
Buruh / pekerja kasar	0.0%	20.0%	20.0%	30.0%	30.0%	10
Pelajar/mahasiswa	0.0%	31.3%	18.8%	25.0%	25.0%	16
Pensiunan	0.0%	25.0%	50.0%	8.3%	16.7%	12
Tidak bekerja (menganggur)	4.6%	10.3%	44.8%	25.3%	14.9%	87
Ibu Rumah Tangga	5.3%	10.5%	42.1%	21.1%	21.1%	19
Lainnya	14.3%	0.0%	42.9%	14.3%	28.6%	7
N	6	33	88	52	36	215
Persen	2.8%	15.3%	40.9%	24.2%	16.7%	100.0%

5.6. Fasilitas bagi Penyandang Disabilitas

Bagian penting dari survei ini menanyakan kepada penyandang disabilitas di 4 kota survei, apakah fasilitas kesehatan telah menyediakan kebutuhan bagi penyandang disabilitas. Sebanyak 67.5% mengatakan baik atau sangat baik, 29.5% sedang, dan 2.9% buruk atau sangat buruk.

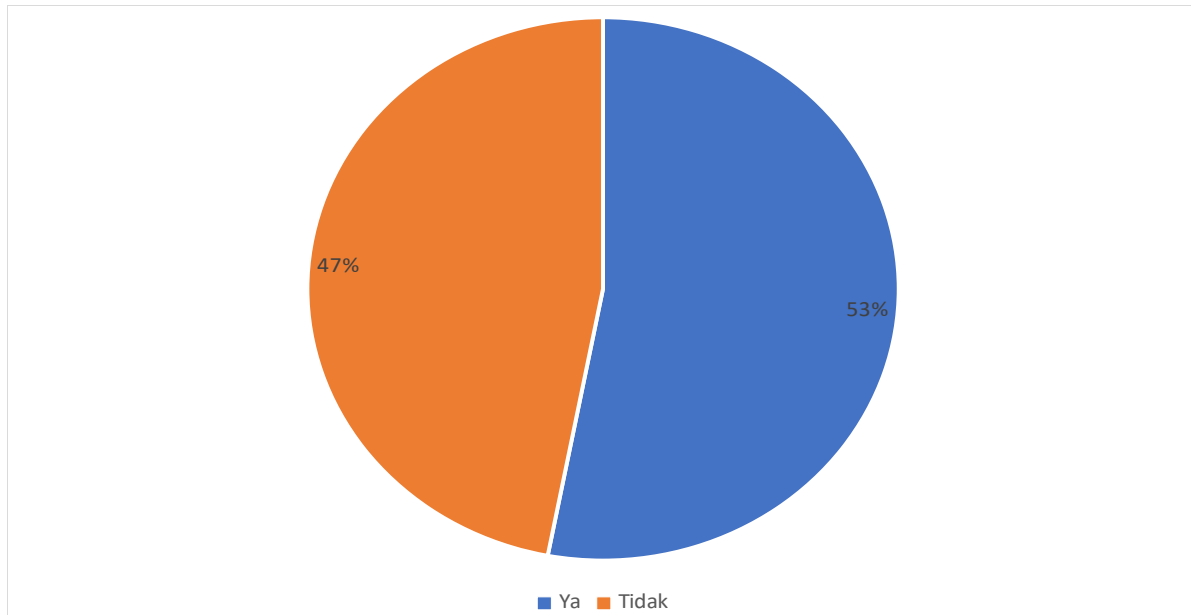


Secara umum bagaimana Anda menilai fasilitas di layanan kesehatan tersebut bagi kebutuhan Anda? (Hanya untuk responden yang pernah berobat dalam 1 tahun terakhir, N=387)

Tabel menyajikan data mengenai penilaian atas fasilitas di layanan kesehatan bagi penyangg disabilitas menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

	Secara umum bagaimana Anda menilai fasilitas di layanan kesehatan tersebut bagi kebutuhan Anda?					Total
	Sangat baik	Baik	Sedang (tidak baik atau buruk)	Buruk	Sangat buruk	
WILAYAH						
Bandung	3.1%	58.2%	34.7%	4.1%	0.0%	98
Solo	1.9%	76.4%	19.8%	1.9%	0.0%	106
Kupang	8.1%	69.8%	18.6%	2.3%	1.2%	86
Makassar	3.6%	47.0%	47.0%	1.2%	1.2%	83
N	15	237	110	9	2	373
Persen	4.0%	63.5%	29.5%	2.4%	.5%	100.0%
JENIS DISABILITAS						
Penyangg disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	3.8%	67.0%	27.4%	1.9%	0.0%	106
Penyangg disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	8.3%	75.0%	16.7%	0.0%	0.0%	36
Penyangg disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	0.0%	87.5%	8.3%	4.2%	0.0%	24
Penyangg disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	3.8%	57.2%	35.8%	1.9%	1.3%	159
Penyangg disabilitas ganda atau multi (penyangg disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	4.3%	55.3%	34.0%	6.4%	0.0%	47
N	15	236	110	9	2	372
Persen	4.0%	63.4%	29.6%	2.4%	.5%	100.0%
JENIS KELAMIN						
Laki-laki	2.6%	67.7%	26.2%	3.1%	.5%	195
Perempuan	5.6%	59.0%	33.1%	1.7%	.6%	178
N	15	237	110	9	2	373
Persen	4.0%	63.5%	29.5%	2.4%	.5%	100.0%
STATUS						
Belum menikah	3.8%	68.8%	24.4%	2.5%	.6%	160
Menikah	4.7%	60.0%	31.8%	2.9%	.6%	170
Duda/janda, suami /isteri meninggal	3.1%	65.6%	31.3%	0.0%	0.0%	32
Duda/janda, bercerai	0.0%	36.4%	63.6%	0.0%	0.0%	11
N	15	237	110	9	2	373
Persen	4.0%	63.5%	29.5%	2.4%	.5%	100.0%
PENDIDIKAN						
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	3.8%	64.6%	28.5%	2.3%	.8%	130
Pendidikan rendah / dasar	4.5%	55.9%	36.9%	2.7%	0.0%	111
Pendidikan menengah	3.8%	69.8%	23.6%	1.9%	.9%	106
Pendidikan tinggi	4.2%	66.7%	25.0%	4.2%	0.0%	24
N	15	236	109	9	2	371
Persen	4.0%	63.6%	29.4%	2.4%	.5%	100.0%
PEKERJAAN						
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	3.7%	66.7%	18.5%	11.1%	0.0%	27
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	2.4%	60.7%	32.1%	3.6%	1.2%	84
Buruh / pekerja kasar	0.0%	67.9%	32.1%	0.0%	0.0%	28
Pelajar/mahasiswa	3.8%	50.0%	42.3%	3.8%	0.0%	26
Pensiunan	15.4%	69.2%	15.4%	0.0%	0.0%	13
Tidak bekerja (menganggur)	4.2%	68.5%	26.6%	0.0%	.7%	143
Ibu Rumah Tangga	8.3%	52.8%	38.9%	0.0%	0.0%	36
Lainnya	0.0%	57.1%	28.6%	14.3%	0.0%	14
N	15	235	110	9	2	371
Persen	4.0%	63.3%	29.6%	2.4%	.5%	100.0%

Survei menanyakan lebih lanjut, ada tidaknya berbagai fasilitas kesehatan bagi penyandang disabilitas. Untuk **Ramp/plengsengan/bidang miring** sebanyak 53% penyandang disabilitas mengatakan tidak ada. Sementara sebanyak 47% mengatakan berdasar pengalaman berobat, telah ada di fasilitas kesehatan.

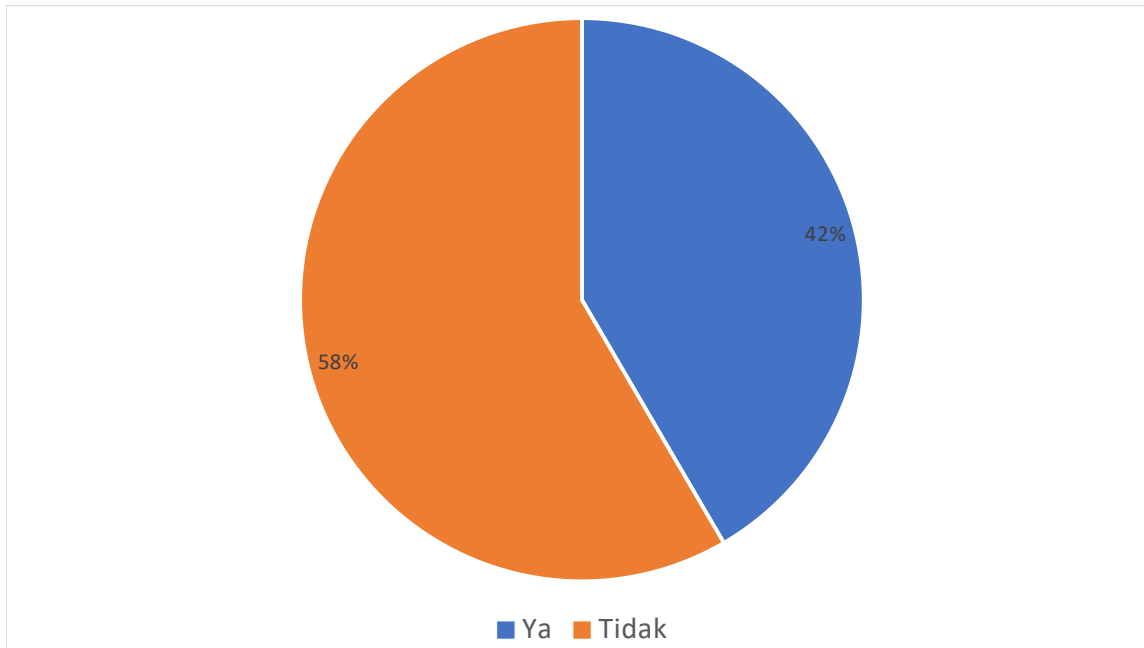


Apakah ada Ramp/plengsengan/bidang miring di layanan kesehatan? (Hanya untuk responden yang pernah berobat dalam 1 tahun terakhir, N=387)

Tabel menyajikan data mengenai penilaian atas ada/tidaknya Ramp/plengsengan/bidang miring di fasilitas kesehatan menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

WILAYAH	Ramp/plengsengan/bidang miring		Total
	Ya	Tidak	
WILAYAH			
Bandung	39.6%	60.4%	101
Solo	69.8%	30.2%	96
Kupang	57.0%	43.0%	86
Makassar	46.0%	54.0%	87
N	196	174	370
Persen	53.0%	47.0%	100.0%
JENIS DISABILITAS			
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	61.7%	38.3%	107
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	47.2%	52.8%	36
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	76.0%	24.0%	25
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	50.3%	49.7%	155
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	32.6%	67.4%	46
N	195	174	369
Persen	52.8%	47.2%	100.0%
JENIS KELAMIN			
Laki-laki	58.0%	42.0%	193
Perempuan	47.5%	52.5%	177
N	196	174	370
Persen	53.0%	47.0%	100.0%
STATUS			
Belum menikah	53.0%	47.0%	164
Menikah	53.9%	46.1%	165
Duda/janda, suami /isteri meninggal	53.3%	46.7%	30
Duda/janda, bercerai	36.4%	63.6%	11
N	196	174	370
Persen	53.0%	47.0%	100.0%
PENDIDIKAN			
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	49.6%	50.4%	127
Pendidikan rendah / dasar	50.5%	49.5%	109
Pendidikan menengah	59.1%	40.9%	110
Pendidikan tinggi	54.5%	45.5%	22
N	195	173	368
Persen	53.0%	47.0%	100.0%
PEKERJAAN			
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	57.7%	42.3%	26
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	51.3%	48.8%	80
Buruh / pekerja kasar	63.0%	37.0%	27
Pelajar/mahasiswa	34.6%	65.4%	26
Pensiunan	50.0%	50.0%	14
Tidak bekerja (menganggur)	52.7%	47.3%	146
Ibu Rumah Tangga	52.8%	47.2%	36
Lainnya	69.2%	30.8%	13
N	194	174	368
Persen	52.7%	47.3%	100.0%

Untuk fasilitas **handrail/pegangan rambat** di fasilitas kesehatan, sebanyak 58.4% penyandang disabilitas mengatakan tidak ada. Sementara 41.6% penyandang disabilitas mengatakan ada di fasilitas kesehatan.

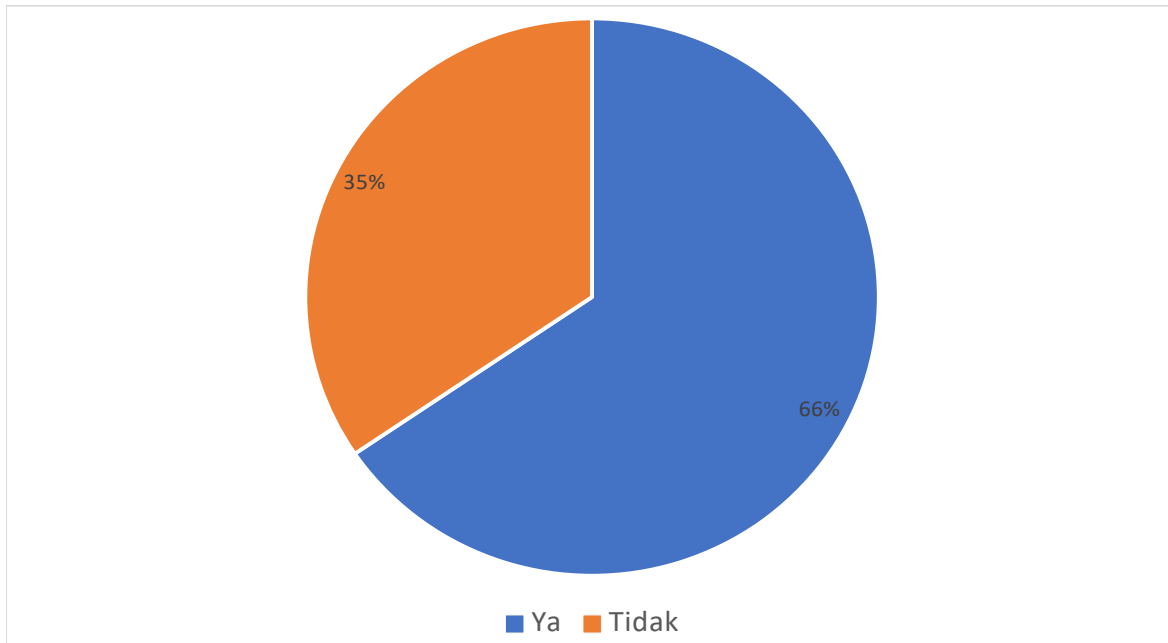


Apakah ada Handrail/pegangan rambat di layanan kesehatan? (Hanya untuk responden yang pernah berobat dalam 1 tahun terakhir, N=387)

Tabel menyajikan data mengenai penilaian atas ada/tidaknya handrail/pegangan rambat di fasilitas kesehatan menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

	Handrail/pegangan rambat		Total
	Ya	Tidak	
WILAYAH			
Bandung	28.3%	71.7%	99
Solo	63.7%	36.3%	102
Kupang	42.4%	57.6%	85
Makassar	29.9%	70.1%	87
N	155	218	373
Persen	41.6%	58.4%	100.0%
JENIS DISABILITAS			
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	44.4%	55.6%	108
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	34.3%	65.7%	35
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	72.0%	28.0%	25
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	41.8%	58.2%	158
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	23.9%	76.1%	46
N	155	217	372
Persen	41.7%	58.3%	100.0%
JENIS KELAMIN			
Laki-laki	44.6%	55.4%	195
Perempuan	38.2%	61.8%	178
N	155	218	373
Persen	41.6%	58.4%	100.0%
STATUS			
Belum menikah	43.2%	56.8%	162
Menikah	40.8%	59.2%	169
Duda/janda, suami /isteri meninggal	41.9%	58.1%	31
Duda/janda, bercerai	27.3%	72.7%	11
N	155	218	373
Persen	41.6%	58.4%	100.0%
PENDIDIKAN			
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	34.6%	65.4%	127
Pendidikan rendah / dasar	43.2%	56.8%	111
Pendidikan menengah	47.3%	52.7%	110
Pendidikan tinggi	43.5%	56.5%	23
N	154	217	371
Persen	41.5%	58.5%	100.0%
PEKERJAAN			
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	42.3%	57.7%	26
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	37.8%	62.2%	82
Buruh / pekerja kasar	48.1%	51.9%	27
Pelajar/mahasiswa	20.0%	80.0%	25
Pensiunan	42.9%	57.1%	14
Tidak bekerja (menganggur)	41.1%	58.9%	146
Ibu Rumah Tangga	48.6%	51.4%	37
Lainnya	64.3%	35.7%	14
N	153	218	371
Persen	41.2%	58.8%	100.0%

Untuk fasilitas berupa **kursi roda**, sebanyak 34.5% penyandang disabilitas mengatakan tidak ada, dan 65.5% mengatakan ada di faslitas kesehatan.

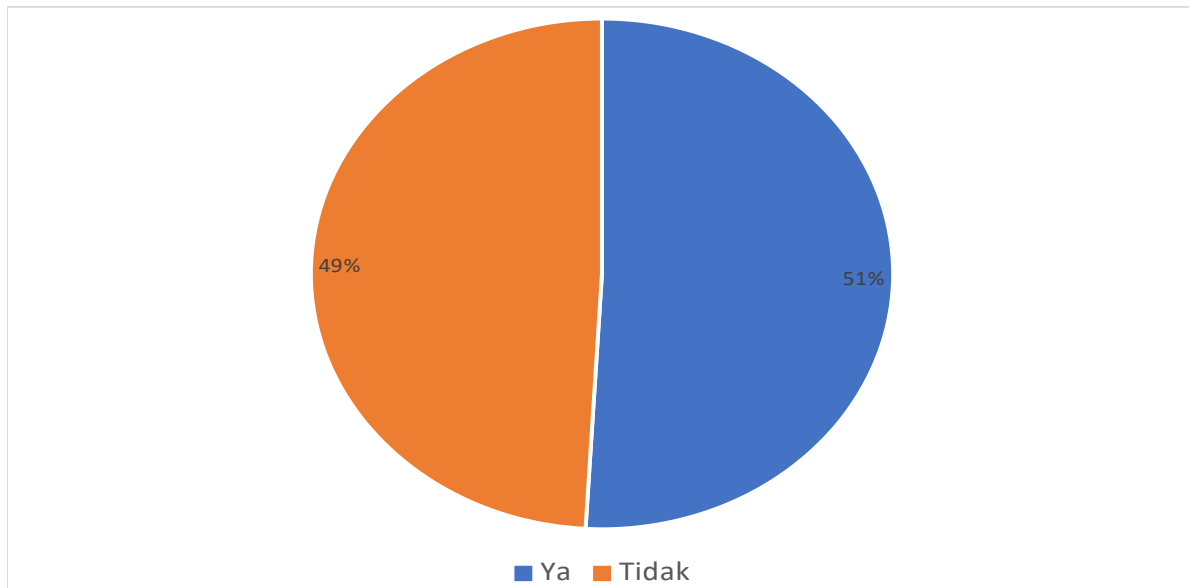


Apakah ada kursi roda di layanan kesehatan? (Hanya untuk responden yang pernah berobat dalam 1 tahun terakhir, N=387)

Tabel menyajikan data mengenai penilaian atas ada/tidaknya kursi roda di fasilitas kesehatan menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

	Kursi roda		Total
	Ya	Tidak	
WILAYAH			
Bandung	50.0%	50.0%	100
Solo	75.5%	24.5%	102
Kupang	74.1%	25.9%	85
Makassar	63.2%	36.8%	87
N	245	129	374
Persen	65.5%	34.5%	100.0%
JENIS DISABILITAS			
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	73.1%	26.9%	108
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	68.6%	31.4%	35
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	80.0%	20.0%	25
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	60.4%	39.6%	159
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	54.3%	45.7%	46
N	244	129	373
Persen	65.4%	34.6%	100.0%
JENIS KELAMIN			
Laki-laki	67.2%	32.8%	195
Perempuan	63.7%	36.3%	179
N	245	129	374
Persen	65.5%	34.5%	100.0%
STATUS			
Belum menikah	66.5%	33.5%	164
Menikah	64.5%	35.5%	169
Duda/janda, suami /isteri meninggal	73.3%	26.7%	30
Duda/janda, bercerai	45.5%	54.5%	11
N	245	129	374
Persen	65.5%	34.5%	100.0%
PENDIDIKAN			
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	59.1%	40.9%	127
Pendidikan rendah / dasar	65.8%	34.2%	111
Pendidikan menengah	71.2%	28.8%	111
Pendidikan tinggi	73.9%	26.1%	23
N	244	128	372
Persen	65.6%	34.4%	100.0%
PEKERJAAN			
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	74.1%	25.9%	27
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	58.8%	41.3%	80
Buruh / pekerja kasar	60.7%	39.3%	28
Pelajar/mahasiswa	42.3%	57.7%	26
Pensiunan	64.3%	35.7%	14
Tidak bekerja (menganggur)	69.6%	30.4%	148
Ibu Rumah Tangga	71.4%	28.6%	35
Lainnya	78.6%	21.4%	14
N	243	129	372
Persen	65.3%	34.7%	100.0%

Bagaimana dengan komputer pembaca nomor urut? Sebanyak 50.9% penyandang disabilitas menilai tidak ada, dan 49.1% mengatakan ada di fasilitas kesehatan yang dikunjungi.

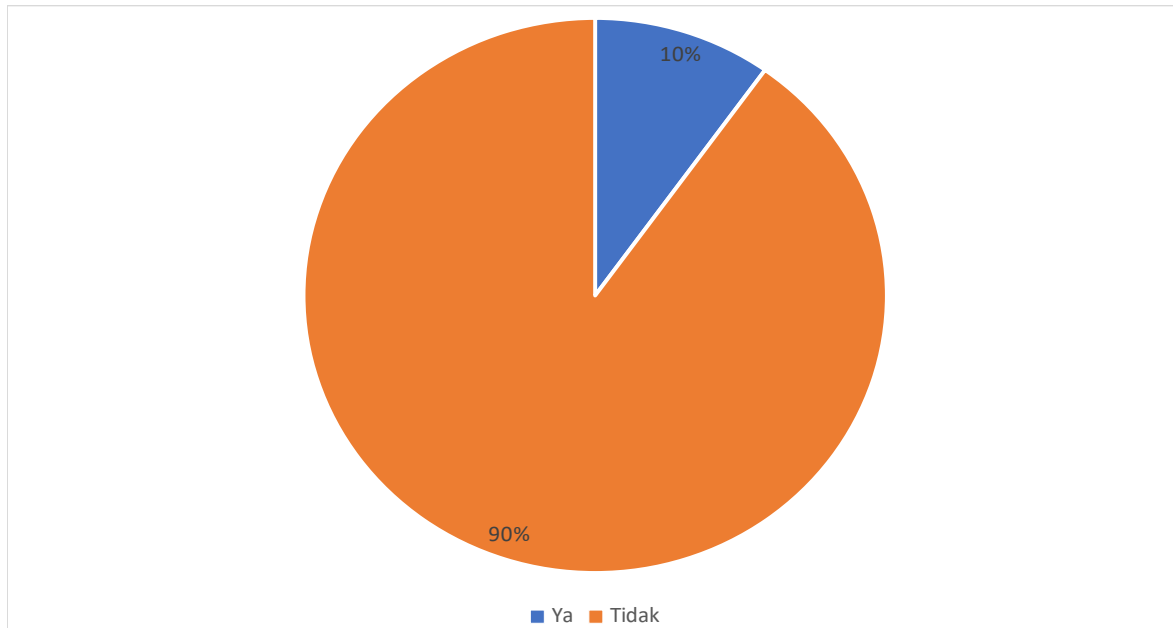


Apakah ada komputer pembaca nomor urut di layanan kesehatan? (Hanya untuk responden yang pernah berobat dalam 1 tahun terakhir, N=387)

Tabel menyajikan data mengenai penilaian atas ada/tidaknya komputer pembaca nomor urut di fasilitas kesehatan menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

	Komputer pembaca nomor urut		Total
	Ya	Tidak	
WILAYAH			
Bandung	48.5%	51.5%	101
Solo	68.6%	31.4%	105
Kupang	39.5%	60.5%	86
Makassar	43.7%	56.3%	87
N	193	186	379
Persen	50.9%	49.1%	100.0%
JENIS DISABILITAS			
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	62.7%	37.3%	110
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	41.7%	58.3%	36
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	60.0%	40.0%	25
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	46.3%	53.8%	160
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	42.6%	57.4%	47
N	193	185	378
Persen	51.1%	48.9%	100.0%
JENIS KELAMIN			
Laki-laki	55.1%	44.9%	198
Perempuan	46.4%	53.6%	181
N	193	186	379
Persen	50.9%	49.1%	100.0%
STATUS			
Belum menikah	50.9%	49.1%	165
Menikah	52.6%	47.4%	171
Duda/janda, suami /isteri meninggal	53.1%	46.9%	32
Duda/janda, bercerai	18.2%	81.8%	11
N	193	186	379
Persen	50.9%	49.1%	100.0%
PENDIDIKAN			
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	49.6%	50.4%	131
Pendidikan rendah / dasar	51.4%	48.6%	111
Pendidikan menengah	49.5%	50.5%	111
Pendidikan tinggi	62.5%	37.5%	24
N	192	185	377
Persen	50.9%	49.1%	100.0%
PEKERJAAN			
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	55.6%	44.4%	27
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	51.8%	48.2%	83
Buruh / pekerja kasar	51.9%	48.1%	27
Pelajar/mahasiswa	30.8%	69.2%	26
Pensiunan	50.0%	50.0%	14
Tidak bekerja (menganggur)	51.7%	48.3%	149
Ibu Rumah Tangga	51.4%	48.6%	37
Lainnya	64.3%	35.7%	14
N	192	185	377
Persen	50.9%	49.1%	100.0%

Untuk fasilitas **huruf braille**, mayoritas (90.1%) mengatakan tidak ada di fasilitas kesehatan yang dikunjungi saat berobat.

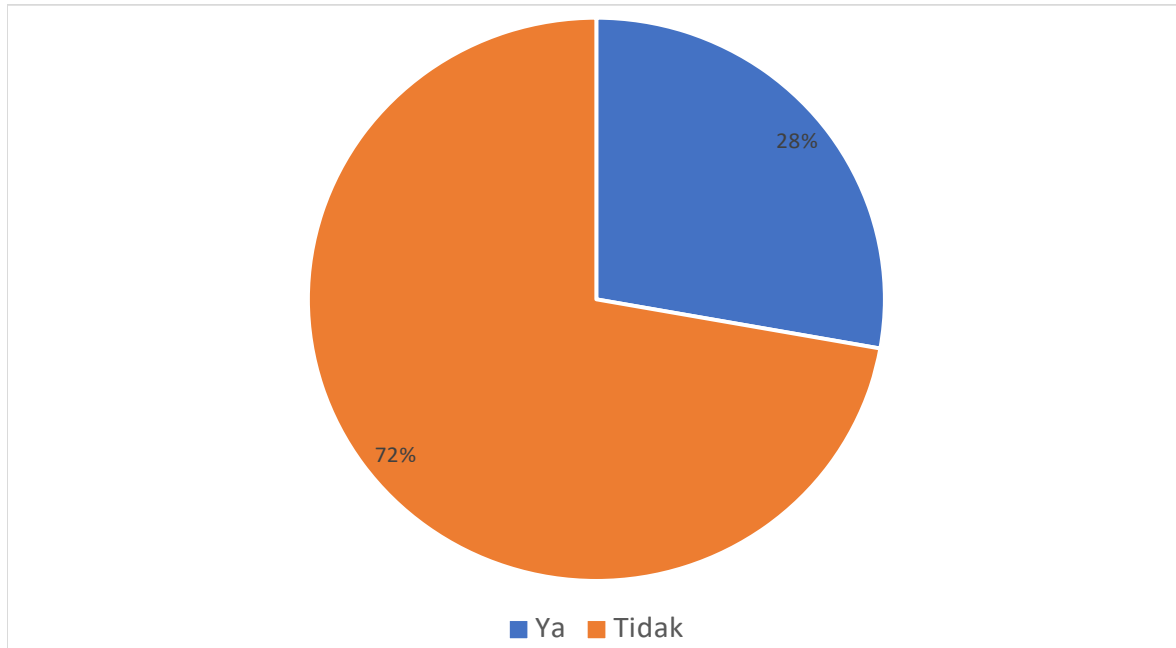


Apakah ada informasi dalam huruf braille di layanan kesehatan? (Hanya untuk responden yang pernah berobat dalam 1 tahun terakhir, N=387)

Tabel menyajikan data mengenai penilaian atas ada/tidaknya huruf braille di fasilitas kesehatan menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

	Informasi dalam huruf braille		Total
	Ya	Tidak	
WILAYAH			
Bandung	13.5%	86.5%	96
Solo	9.5%	90.5%	95
Kupang	8.2%	91.8%	85
Makassar	8.0%	92.0%	87
N	36	327	363
Persen	9.9%	90.1%	100.0%
JENIS DISABILITAS			
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	16.5%	83.5%	103
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	6.3%	93.8%	32
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	8.0%	92.0%	25
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	9.0%	91.0%	156
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	2.2%	97.8%	46
N	36	326	362
Persen	9.9%	90.1%	100.0%
JENIS KELAMIN			
Laki-laki	11.6%	88.4%	189
Perempuan	8.0%	92.0%	174
N	36	327	363
Persen	9.9%	90.1%	100.0%
STATUS			
Belum menikah	5.7%	94.3%	158
Menikah	13.9%	86.1%	166
Duda/janda, suami /isteri meninggal	14.3%	85.7%	28
Duda/janda, bercerai	0.0%	100.0%	11
N	36	327	363
Persen	9.9%	90.1%	100.0%
PENDIDIKAN			
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	8.1%	91.9%	123
Pendidikan rendah / dasar	15.9%	84.1%	107
Pendidikan menengah	8.3%	91.7%	108
Pendidikan tinggi	0.0%	100.0%	23
N	36	325	361
Persen	10.0%	90.0%	100.0%
PEKERJAAN			
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	7.7%	92.3%	26
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	10.3%	89.7%	78
Buruh / pekerja kasar	0.0%	100.0%	28
Pelajar/mahasiswa	8.0%	92.0%	25
Pensiunan	14.3%	85.7%	14
Tidak bekerja (menganggur)	11.3%	88.7%	142
Ibu Rumah Tangga	11.4%	88.6%	35
Lainnya	15.4%	84.6%	13
N	36	325	361
Persen	10.0%	90.0%	100.0%

Mayoritas penyandang disabilitas (72.2%) juga menilai fasilitas layanan kesehatan yang dikunjungi belum disediakan **toilet penyandang disabilitas**.

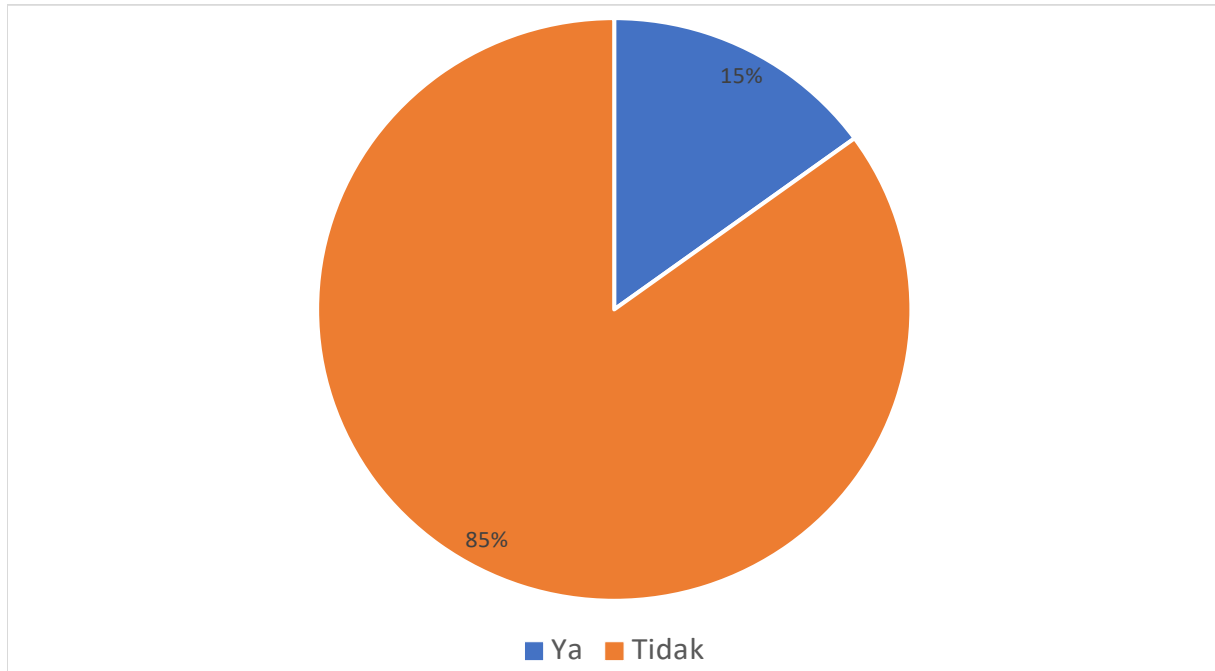


Apakah ada toilet penyandang disabilitas di layanan kesehatan? (Hanya untuk responden yang pernah berobat dalam 1 tahun terakhir, N=387)

Tabel menyajikan data mengenai penilaian atas ada/tidaknya toilet penyandang disabilitas di fasilitas kesehatan menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

	Toilet penyandang disabilitas		Total
	Ya	Tidak	
WILAYAH			
Bandung	30.6%	69.4%	98
Solo	23.0%	77.0%	100
Kupang	43.0%	57.0%	86
Makassar	14.9%	85.1%	87
N	103	268	371
Persen	27.8%	72.2%	100.0%
JENIS DISABILITAS			
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	39.8%	60.2%	108
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	20.6%	79.4%	34
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	37.5%	62.5%	24
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	22.2%	77.8%	158
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	19.6%	80.4%	46
N	103	267	370
Persen	27.8%	72.2%	100.0%
JENIS KELAMIN			
Laki-laki	29.9%	70.1%	194
Perempuan	25.4%	74.6%	177
N	103	268	371
Persen	27.8%	72.2%	100.0%
STATUS			
Belum menikah	26.1%	73.9%	161
Menikah	28.4%	71.6%	169
Duda/janda, suami /isteri meninggal	40.0%	60.0%	30
Duda/janda, bercerai	9.1%	90.9%	11
N	103	268	371
Persen	27.8%	72.2%	100.0%
PENDIDIKAN			
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	21.1%	78.9%	128
Pendidikan rendah / dasar	35.8%	64.2%	109
Pendidikan menengah	28.4%	71.6%	109
Pendidikan tinggi	26.1%	73.9%	23
N	103	266	369
Persen	27.9%	72.1%	100.0%
PEKERJAAN			
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	15.4%	84.6%	26
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	27.2%	72.8%	81
Buruh / pekerja kasar	14.8%	85.2%	27
Pelajar/mahasiswa	16.0%	84.0%	25
Pensiunan	35.7%	64.3%	14
Tidak bekerja (menganggur)	33.3%	66.7%	147
Ibu Rumah Tangga	22.9%	77.1%	35
Lainnya	35.7%	64.3%	14
N	101	268	369
Persen	27.4%	72.6%	100.0%

Mayoritas penyandang disabilitas (85%) juga menikai tidak ada loket/jalur khusus penyandang disabilitas di layanan kesehatan



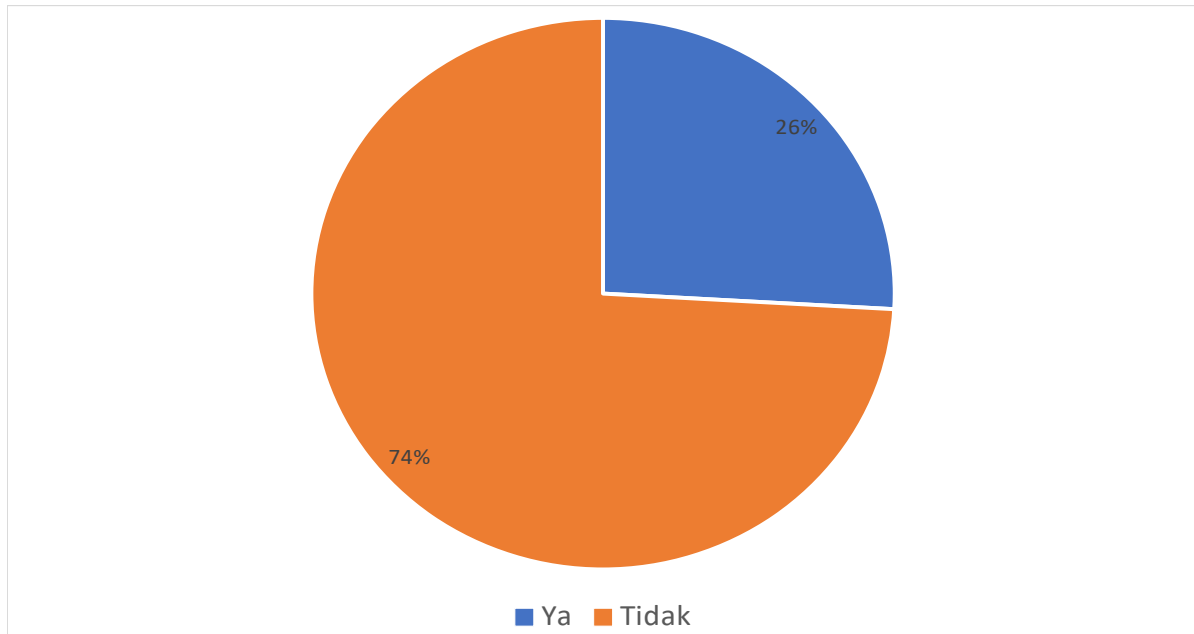
Apakah ada Loker/jalur khusus penyandang disabilitas di layanan kesehatan? (Hanya untuk responden yang pernah berobat dalam 1 tahun terakhir, N=387)

Tabel menyajikan data mengenai penilaian atas ada/tidaknya loket/jalur khusus penyandang disabilitas di fasilitas kesehatan menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

	Loket/jalur khusus penyandang disabilitas		Total
	Ya	Tidak	
WILAYAH			
Bandung	13.1%	86.9%	99
Solo	16.8%	83.2%	101
Kupang	16.3%	83.7%	86
Makassar	13.8%	86.2%	87
N	56	317	373
Persen	15.0%	85.0%	100.0%
JENIS DISABILITAS			
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	17.3%	82.7%	110
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	14.3%	85.7%	35
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	12.5%	87.5%	24
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	16.1%	83.9%	155
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	8.3%	91.7%	48
N	56	316	372
Persen	15.1%	84.9%	100.0%
JENIS KELAMIN			
Laki-laki	15.5%	84.5%	193
Perempuan	14.4%	85.6%	180
N	56	317	373
Persen	15.0%	85.0%	100.0%
STATUS			
Belum menikah	14.3%	85.7%	161
Menikah	16.0%	84.0%	169
Duda/janda, suami /isteri meninggal	18.8%	81.3%	32
Duda/janda, bercerai	0.0%	100.0%	11
N	56	317	373
Persen	15.0%	85.0%	100.0%
PENDIDIKAN			
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	7.8%	92.2%	128
Pendidikan rendah / dasar	22.0%	78.0%	109
Pendidikan menengah	17.3%	82.7%	110
Pendidikan tinggi	12.5%	87.5%	24
N	56	315	371
Persen	15.1%	84.9%	100.0%
PEKERJAAN			
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	0.0%	100.0%	26
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	14.6%	85.4%	82
Buruh / pekerja kasar	7.4%	92.6%	27
Pelajar/mahasiswa	19.2%	80.8%	26
Pensiunan	21.4%	78.6%	14
Tidak bekerja (menganggur)	17.9%	82.1%	145
Ibu Rumah Tangga	13.5%	86.5%	37
Lainnya	7.1%	92.9%	14
N	54	317	371
Persen	14.6%	85.4%	100.0%

5.7. Kemampuan Tenaga Kesehatan

Survei juga menanyakan kepada penyandang disabilitas di 4 kota, penilaian atas kemampuan tenaga kesehatan dalam menangani penyandang disabilitas. Mayoritas (74.1%) mengatakan tidak mampu, dan hanya 25.9% yang mengatakan mampu.



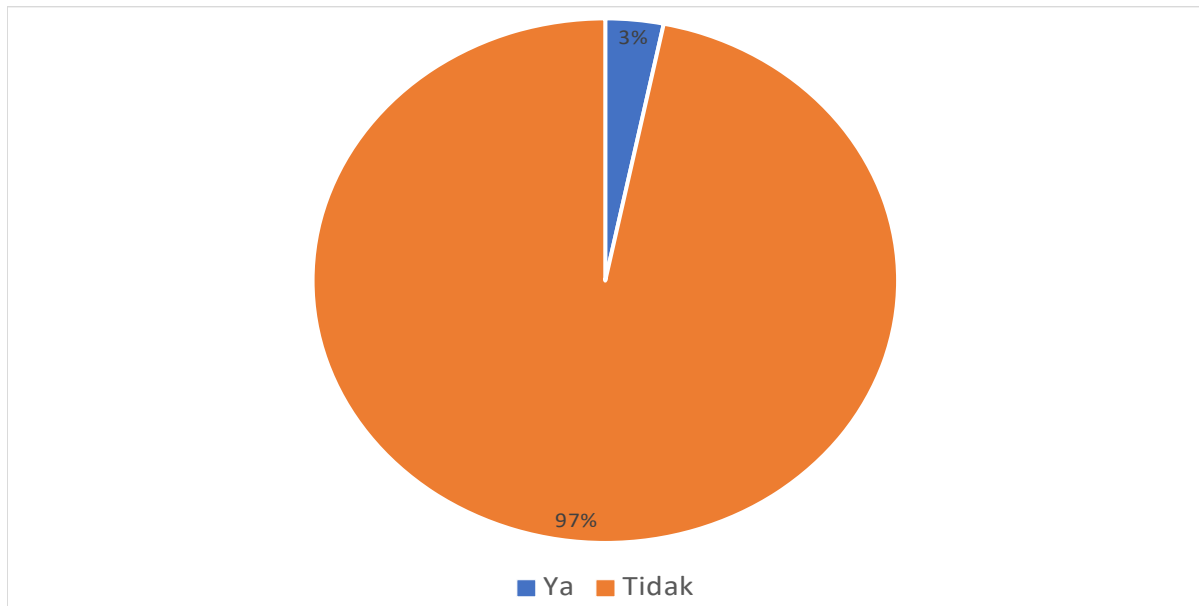
Tenaga kesehatan yang mempunyai kemampuan dalam menangani penyandang disabilitas? (Hanya untuk responden yang pernah berobat dalam 1 tahun terakhir, N=387)

Tabel menyajikan data mengenai penilai atas kemampuan dalam menangani penyandang disabilitas menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

	Tenaga kesehatan yang mempunyai kemampuan dalam menangani penyandang disabilitas		Total
	Ya	Tidak	
WILAYAH			
Bandung	28.7%	71.3%	94
Solo	27.6%	72.4%	105
Kupang	28.2%	71.8%	85
Makassar	18.4%	81.6%	87
N	96	275	371
Persen	25.9%	74.1%	100.0%
JENIS DISABILITAS			
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	31.8%	68.2%	107
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	20.6%	79.4%	34
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	38.5%	61.5%	26
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	23.1%	76.9%	156
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	19.1%	80.9%	47
N	96	274	370
Persen	25.9%	74.1%	100.0%
JENIS KELAMIN			
Laki-laki	28.9%	71.1%	194
Perempuan	22.6%	77.4%	177
N	96	275	371
Persen	25.9%	74.1%	100.0%
STATUS			
Belum menikah	25.2%	74.8%	159
Menikah	25.3%	74.7%	170
Duda/janda, suami /isteri meninggal	35.5%	64.5%	31
Duda/janda, bercerai	18.2%	81.8%	11
N	96	275	371
Persen	25.9%	74.1%	100.0%
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	19.4%	80.6%	129
PENDIDIKAN			
Pendidikan rendah / dasar	30.6%	69.4%	108
Pendidikan menengah	28.4%	71.6%	109
Pendidikan tinggi	30.4%	69.6%	23
N	96	273	369
Persen	26.0%	74.0%	100.0%
PEKERJAAN			
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	26.9%	73.1%	26
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	24.4%	75.6%	82
Buruh / pekerja kasar	25.0%	75.0%	28
Pelajar/mahasiswa	16.0%	84.0%	25
Pensiunan	28.6%	71.4%	14
Tidak bekerja (menganggur)	28.5%	71.5%	144
Ibu Rumah Tangga	22.2%	77.8%	36
Lainnya	28.6%	71.4%	14
N	95	274	369
Persen	25.7%	74.3%	100.0%

VI. DISKRIMINASI LAYANAN KESEHATAN

Survei menanyakan kepada penyandang disabilitas di 4 kota (Bandung, Solo, Makassar, dan Kupang) pengalaman mereka, apakah pernah atau tidak mengalami diskriminasi (pembedaan perlakuan) saat mengunjungi fasilitas kesehatan. Mayoritas (96.8%) mengatakan tidak pernah mengalami diskriminasi.

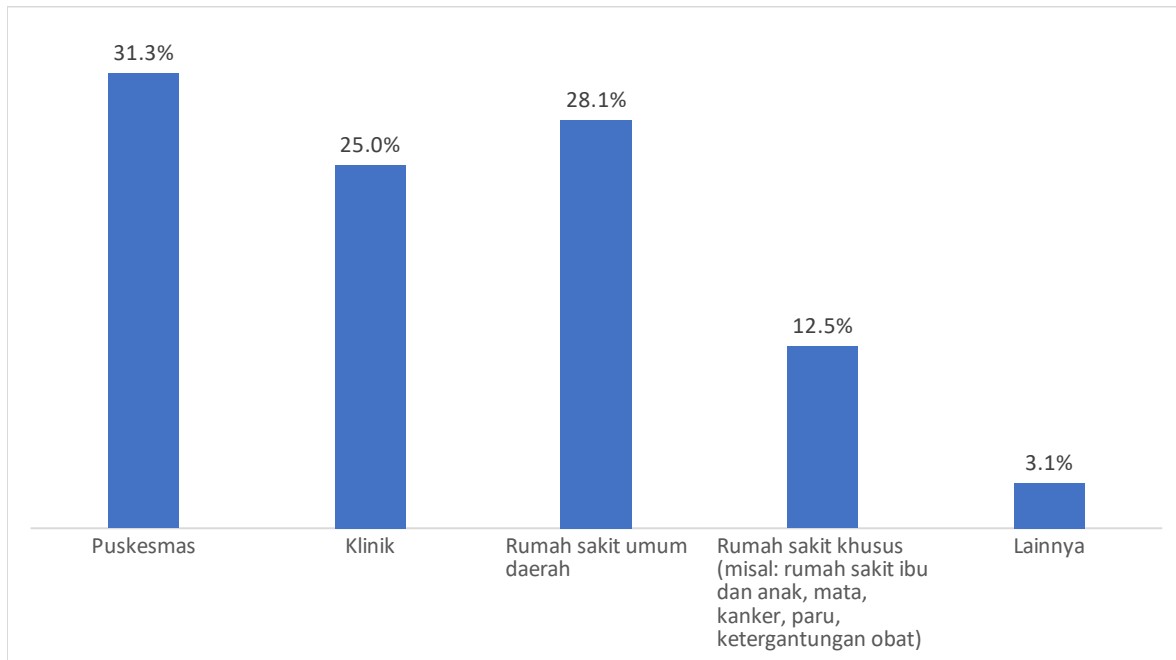


Dalam 1 tahun terakhir (Maret 2018 - Maret 2019), apakah Anda pernah mendapat diskriminasi (pembedaan perlakuan) saat mengunjungi fasilitas kesehatan? (N=788)

Tabel menyajikan data mengenai pengalaman mendapat diskriminasi (pembedaan perlakuan) saat mengunjungi fasilitas kesehatan menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

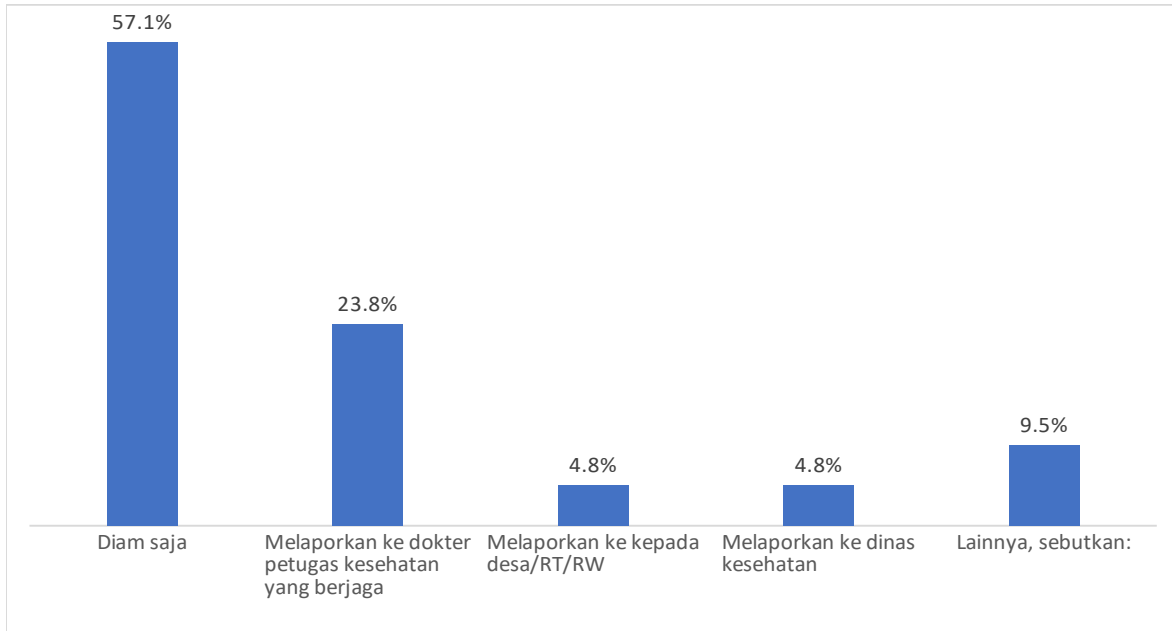
	Dalam 1 tahun terakhir (Maret 2018 - Maret 2019), apakah Anda pernah mendapat diskriminasi (pembedaan perlakuan) saat mengunjungi fasilitas kesehatan?		Total
	Ya	Tidak	
WILAYAH			
Bandung	3.7%	96.3%	190
Solo	1.5%	98.5%	199
Kupang	3.0%	97.0%	200
Makassar	4.5%	95.5%	199
N	25	763	788
Persen	3.2%	96.8%	100.0%
JENIS DISABILITAS			
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	2.6%	97.4%	231
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	1.3%	98.7%	79
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	2.9%	97.1%	70
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	4.7%	95.3%	301
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	1.9%	98.1%	106
N	25	762	787
Persen	3.2%	96.8%	100.0%
JENIS KELAMIN			
Laki-laki	3.9%	96.1%	414
Perempuan	2.4%	97.6%	374
N	25	763	788
Persen	3.2%	96.8%	100.0%
STATUS			
Belum menikah	2.8%	97.2%	399
Menikah	4.5%	95.5%	288
Duda/janda, suami /isteri meninggal	1.4%	98.6%	74
Duda/janda, bercerai	0.0%	100.0%	24
N	25	760	785
Persen	3.2%	96.8%	100.0%
PENDIDIKAN			
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	1.9%	98.1%	315
Pendidikan rendah / dasar	2.7%	97.3%	225
Pendidikan menengah	4.0%	96.0%	202
Pendidikan tinggi	9.5%	90.5%	42
N	24	760	784
Persen	3.1%	96.9%	100.0%
PEKERJAAN			
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	9.8%	90.2%	41
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	4.8%	95.2%	147
Buruh / pekerja kasar	3.8%	96.2%	53
Pelajar/mahasiswa	2.4%	97.6%	41
Pensiunan	8.3%	91.7%	24
Tidak bekerja (menganggur)	1.7%	98.3%	359
Ibu Rumah Tangga	2.7%	97.3%	74
Lainnya	2.2%	97.8%	45
N	25	759	784
Persen	3.2%	96.8%	100.0%

Untuk penyandang disabilitas yang pernah punya pengalaman mengalami diskriminasi, ditanyakan lebih lanjut di fasilitas kesehatan mana pernah mendapat diskriminasi, Hasilnya tersebar merata di Puskesmas, klinik, dan rumah sakit.



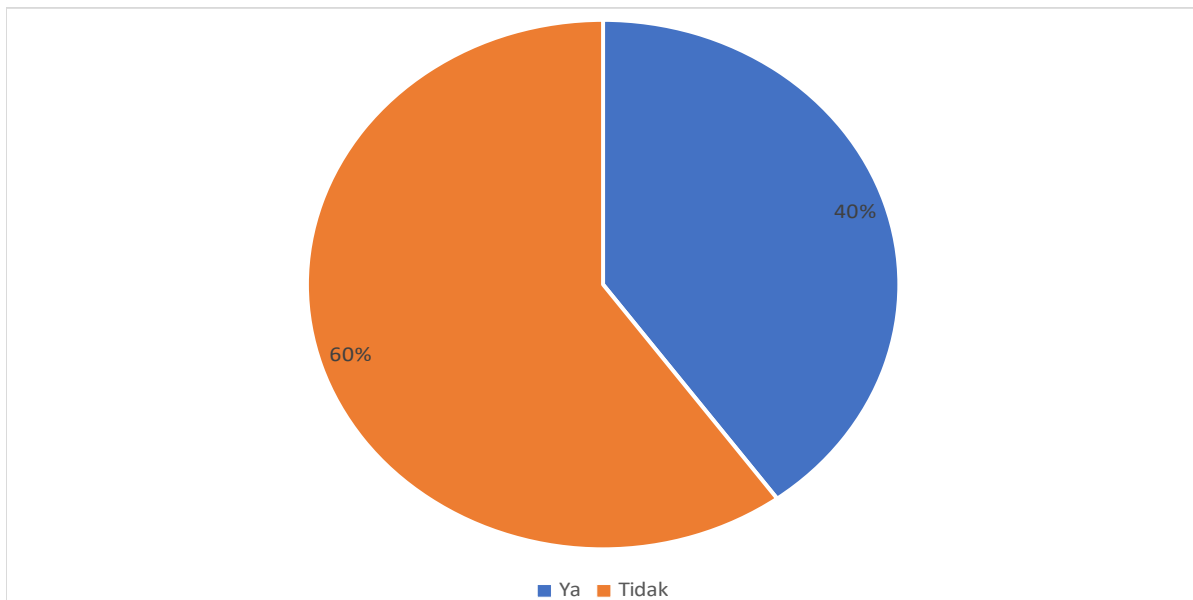
Di fasilitas kesehatan mana Anda mendapat diskriminasi? (Khusus untuk responden yang pernah mengalami diskriminasi, N=25)

Penyandang disabilitas yang mengalami diskriminasi, mayoritas (57,1%) diam saja. Hanya 23.8% yang mengatakan akan melaporkan kepada dokter atau petugas kesehatan.



Saat mendapat diskriminasi tersebut, apa yang saat itu Anda lakukan? (Khusus untuk responden yang pernah mengalami diskriminasi, N=25)

Dari yang pernah melapor, mayoritas (60%) mengatakan laporannya tidak ditindaklanjuti.



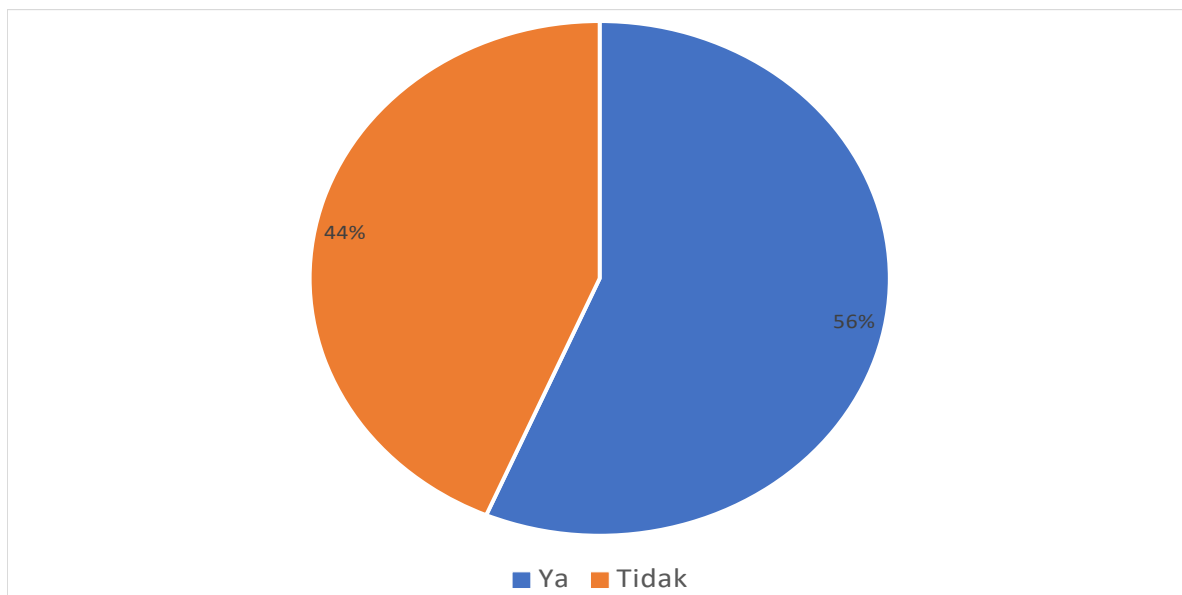
Apakah laporan Anda ditindaklanjuti? (Khusus untuk responde yang pernah mengalami diskriminasi dan melaporkan terjadinya diskriminasi, N=10)

VII. JAMINAN KESEHATAN PENYANDANG DISABILITAS

Penyandang disabilitas mayoritas berpendidikan rendah dan tidak bekerja. Karena itu mereka sangat membutuhkan adanya fasilitas berupa asuransi kesehatan yang bisa digunakan oleh penyandang disabilitas untuk berobat. Bab ini akan menguraikan hasil survei mengenai asuransi bagi penyandang disabilitas.

7.1. Pengetahuan Mengenai Jaminan Kesehatan Nasional (JKN/BPJS)

Kepada penyandang disabilitas di 4 kota (Bandung, Solo, Makassar, dan Kupang) ditanyakan pengetahuan mereka mengenai Jaminan Kesehatan Nasional. Hanya 56.4% yang mengetahui, sementara 43.6% tidak mengetahui.

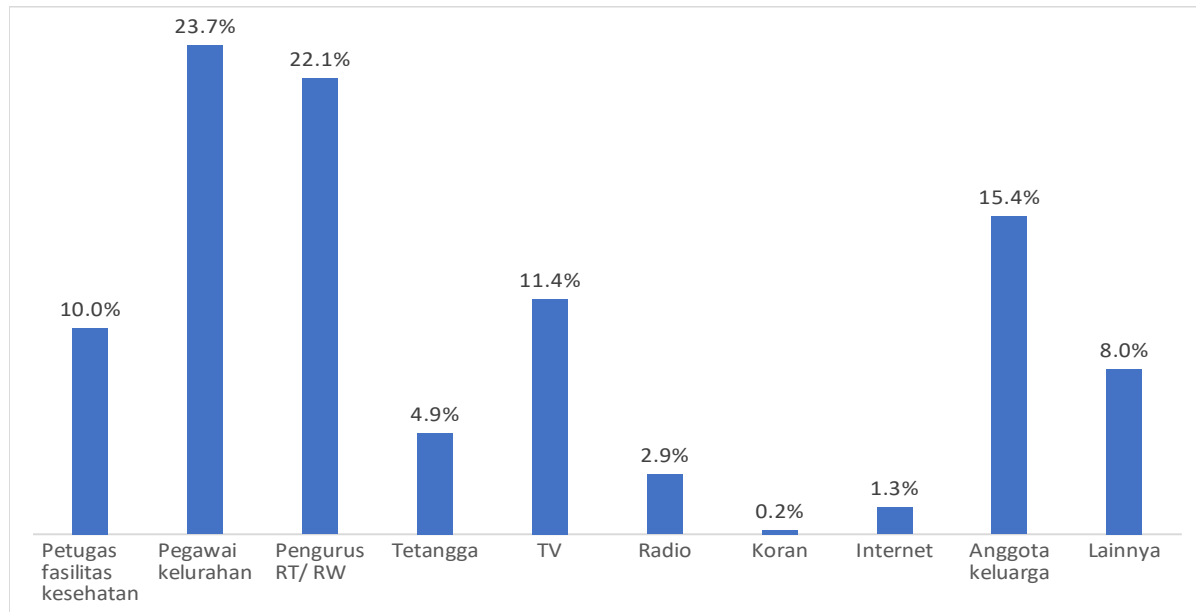


Apakah Anda mengetahui tentang program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN/BPJS)? (N=795)

Tabel menyajikan data mengenai pengetahuan akan Jaminan Kesehatan Nasional menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

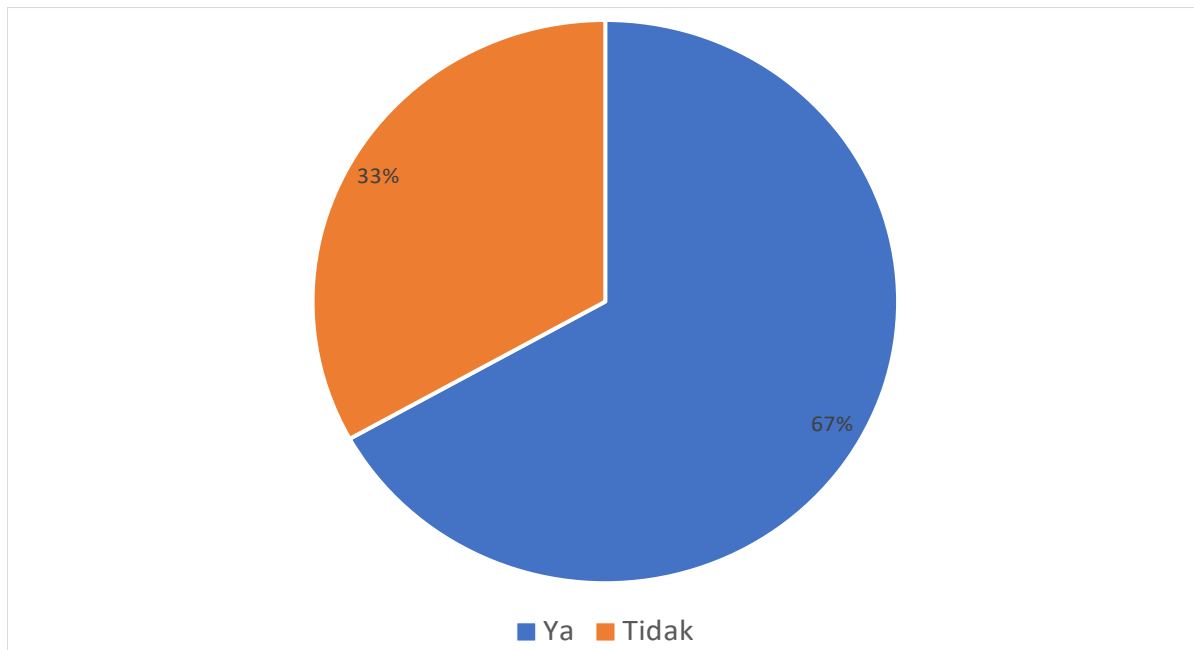
	Apakah Anda mengetahui tentang program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN/BPJS)?		Total
	Ya	Tidak	
WILAYAH			
Bandung	63.1%	36.9%	195
Solo	40.5%	59.5%	200
Kupang	58.0%	42.0%	200
Makassar	64.0%	36.0%	200
N	448	347	795
Persen	56.4%	43.6%	100.0%
JENIS DISABILITAS			
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	63.1%	36.9%	233
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	39.2%	60.8%	79
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	50.0%	50.0%	72
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	57.3%	42.7%	302
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	56.5%	43.5%	108
N	448	346	794
Persen	56.4%	43.6%	100.0%
JENIS KELAMIN			
Laki-laki	60.6%	39.4%	419
Perempuan	51.6%	48.4%	376
N	448	347	795
Persen	56.4%	43.6%	100.0%
STATUS			
Belum menikah	49.3%	50.7%	404
Menikah	66.6%	33.4%	290
Duda/janda, suami /isteri meninggal	52.7%	47.3%	74
Duda/janda, bercerai	62.5%	37.5%	24
N	446	346	792
Persen	56.3%	43.7%	100.0%
PENDIDIKAN			
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	50.0%	50.0%	322
Pendidikan rendah / dasar	55.1%	44.9%	225
Pendidikan menengah	64.4%	35.6%	202
Pendidikan tinggi	71.4%	28.6%	42
N	445	346	791
Persen	56.3%	43.7%	100.0%
PEKERJAAN			
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	73.2%	26.8%	41
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	66.4%	33.6%	146
Buruh / pekerja kasar	54.7%	45.3%	53
Pelajar/mahasiswa	43.9%	56.1%	41
Pensiunan	75.0%	25.0%	24
Tidak bekerja (menganggur)	50.3%	49.7%	364
Ibu Rumah Tangga	59.2%	40.8%	76
Lainnya	52.2%	47.8%	46
N	444	347	791
Persen	56.1%	43.9%	100.0%

Untuk penyandang disabilitas yang mengetahui adanya Jaminan Kesehatan Nasional ditanyakan lebih lanjut, dari mana pengetahuan berasal. Sebanyak 23.7% dari petugas kelurahan dan 22.1% dari pengurus RT/RW.



Jika Ya, dari mana Anda mendapatkan informasi tersebut? (Khusus untuk responden yang mengetahui tentang JKN/BPJS, N=563)

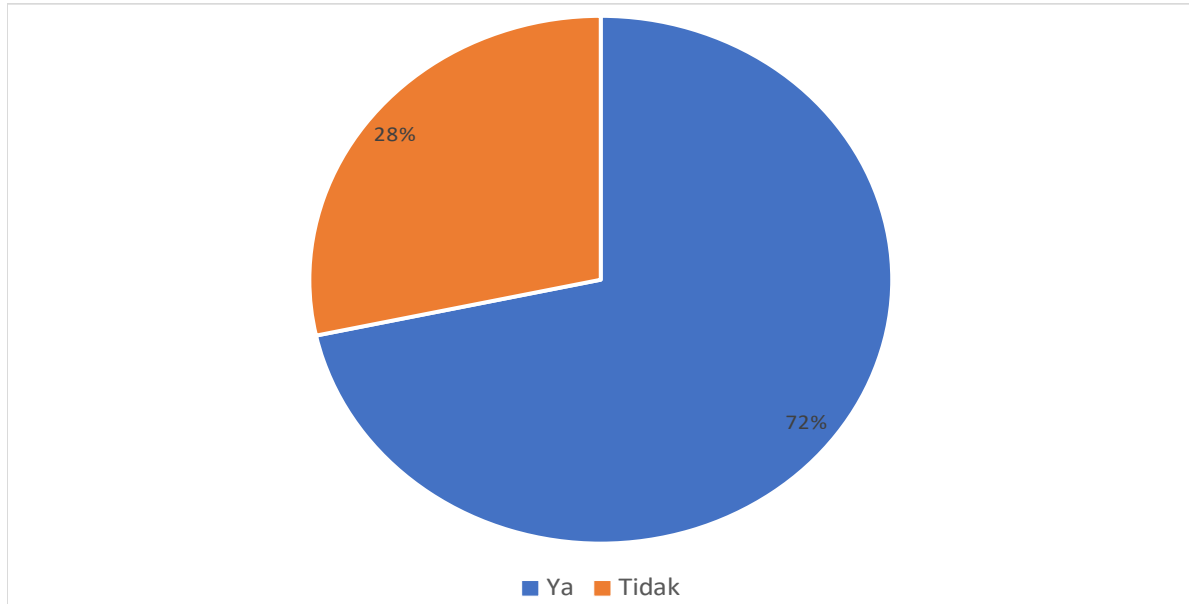
Penyandang disabilitas juga ditanyakan pengetahuan mereka, apakah program JKN diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan. Sebanyak 66.9% mengetahui dan 33.1% tidak mengetahui.



Apakah Anda mengetahui bahwa program JKN diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan? (Khusus untuk responden yang mengetahui tentang JKN/BPJS, N=563)

7.2. Kepemilikan JKN/BPJS

Penyandang disabilitas ditanyakan apakah mereka memiliki kartu JKN. Sebanyak 71.6% mengatakan mempunyai dan 28.4% tidak memiliki.

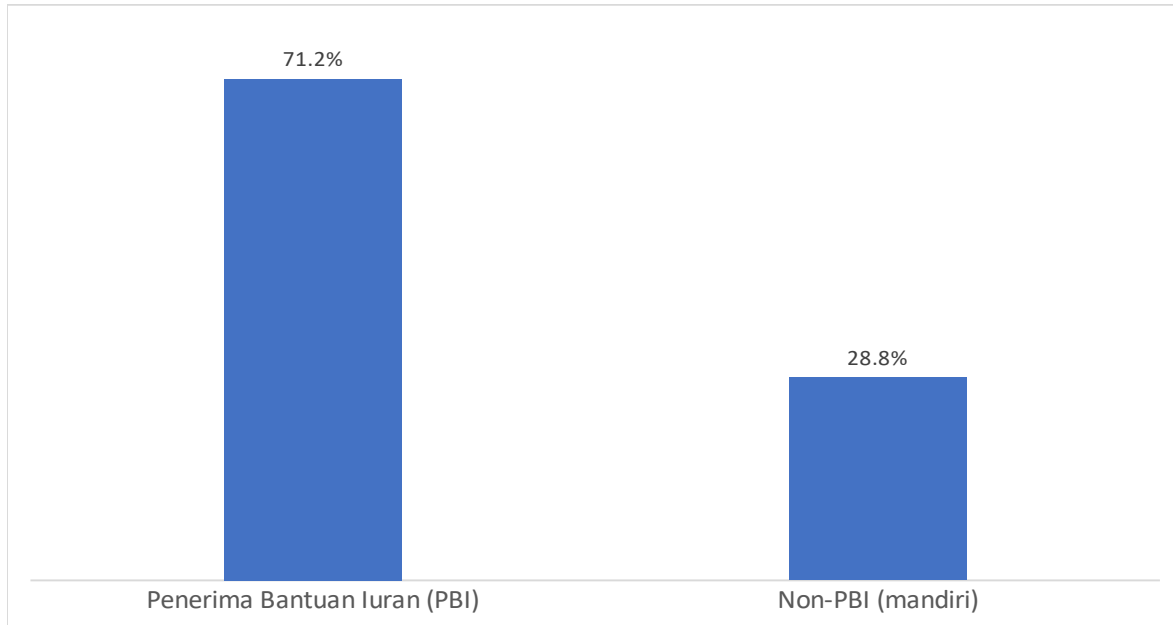


Apakah Anda memiliki kartu JKN? (Pewawancara dapat meminta responden untuk memperlihatkan kartu JKN/BPJS-nya)? (N=786)

Tabel menyajikan data mengenai kepemilikan kartu JKN menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

	Apakah Anda memiliki kartu JKN?		Total
	Ya	Tidak	
WILAYAH			
Bandung	62.2%	37.8%	193
Solo	90.5%	9.5%	199
Kupang	57.4%	42.6%	195
Makassar	75.9%	24.1%	199
N	563	223	786
Persen	71.6%	28.4%	100.0%
JENIS DISABILITAS			
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	74.2%	25.8%	233
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	68.8%	31.2%	77
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	68.6%	31.4%	70
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	70.0%	30.0%	300
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	75.2%	24.8%	105
N	563	222	785
Persen	71.7%	28.3%	100.0%
JENIS KELAMIN			
Laki-laki	72.4%	27.6%	413
Perempuan	70.8%	29.2%	373
N	563	223	786
Persen	71.6%	28.4%	100.0%
STATUS			
Belum menikah	69.2%	30.8%	278
Menikah	76.6%	23.4%	221
Duda/janda, suami /isteri meninggal	67.6%	32.4%	47
Duda/janda, bercerai	65.2%	34.8%	15
N	561	222	783
Persen	71.6%	28.4%	100.0%
PENDIDIKAN			
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	70.9%	29.1%	316
Pendidikan rendah / dasar	68.3%	31.7%	224
Pendidikan menengah	77.0%	23.0%	200
Pendidikan tinggi	66.7%	33.3%	42
N	559	223	782
Persen	71.5%	28.5%	100.0%
PEKERJAAN			
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	80.5%	19.5%	4
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	76.0%	24.0%	146
Buruh / pekerja kasar	80.8%	19.2%	52
Pelajar/mahasiswa	67.5%	32.5%	40
Pensiunan	70.8%	29.2%	24
Tidak bekerja (menganggur)	69.9%	30.1%	359
Ibu Rumah Tangga	65.8%	34.2%	76
Lainnya	63.6%	36.4%	44
N	559	223	782
Persen	71.5%	28.5%	100.0%

Untuk penyandang disabilitas yang memiliki kartu JKN ditanyakan jenis kartu JKN. Sebanyak 71,2% menjawab PBI dan 28.8% menjawab non PBI (mandiri).



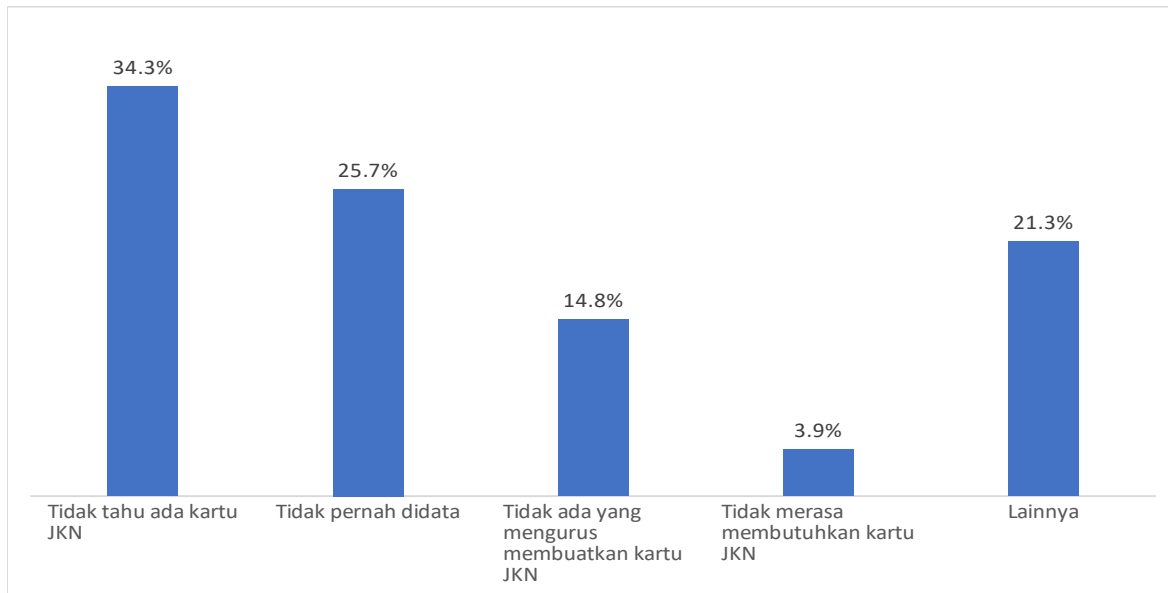
Jika Ya, apa kategorinya? (Khusus untuk responden yang mempunyai kartu JKN/BPJS, N= 563)

Jika Ya, apa kategorinya? * Jika bekerja, berapa pendapatan kotor per bulan (pendapatan yang dibawa pulang)? Crosstabulation

Count

		Jika bekerja, berapa pendapatan kotor per bulan (pendapatan yang dibawa pulang)?										Total	
		di bawah Rp. 200 ribu	Rp. 200-399 ribu	Rp. 400-599 ribu	Rp. 600-799 ribu	Rp. 800-999 ribu	Rp. 1 juta -1.199 juta	Rp. 1 juta -1.199 juta	Rp. 1.4-1.599 juta	Rp. 1.6-1.799 juta	Rp. 1.8-1.999 juta		Rp. 2 juta atau lebih
Jika Ya, apa kategorinya?	Penerima Bantuan Iuran (PBI)	28	18	21	15	14	25	6	9	4	6	11	157
	Non-PBI (mandiri)	6	1	10	5	3	9	5	5	0	1	25	70
Total		34	19	31	20	17	34	11	14	4	7	36	227

Sebanyak 28.4% penyandang disabilitas tidak memiliki kartu JKN. Survei menanyakan lebih lanjut alasan mereka tidak memiliki kartu JKN. Mayoritas menjawab karena tidak tahu (34.3%), tidak pernah didata (25.7%) dan tidak ada yang mengurus (14.8%).



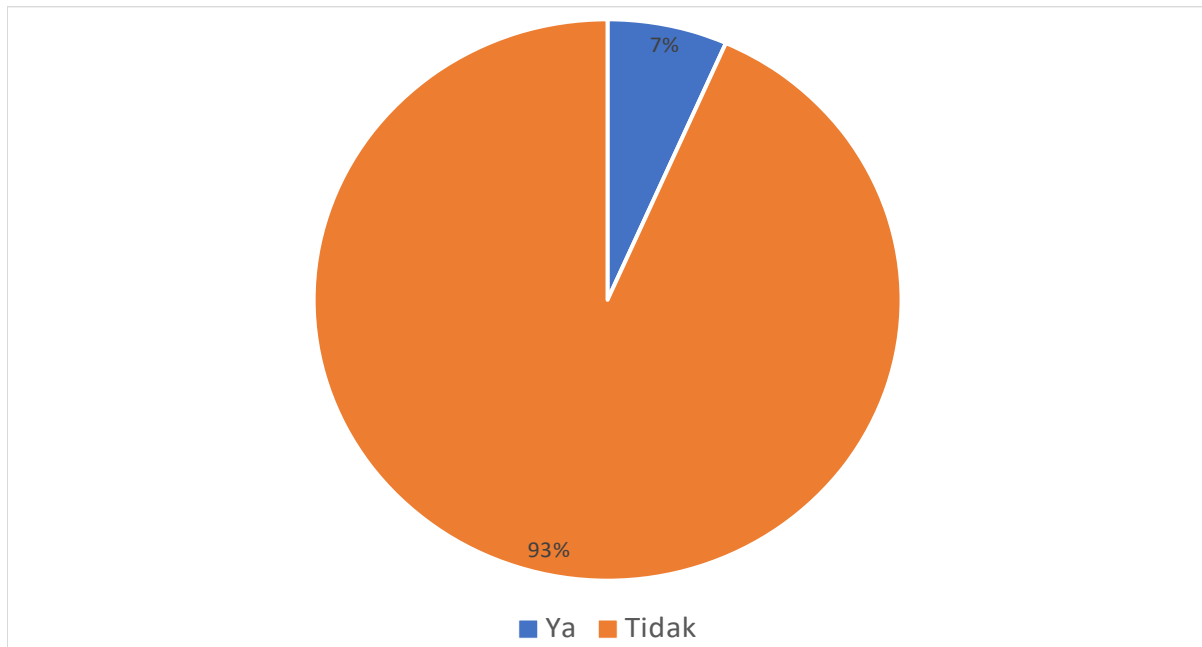
Apa alasan Anda tidak mempunyai kartu JKN? (Khusus untuk responden yang tidak mempunyai kartu JKN/BPJS, N=230)

Tabel menyajikan data mengenai alasan tidak memiliki kartu JKN menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

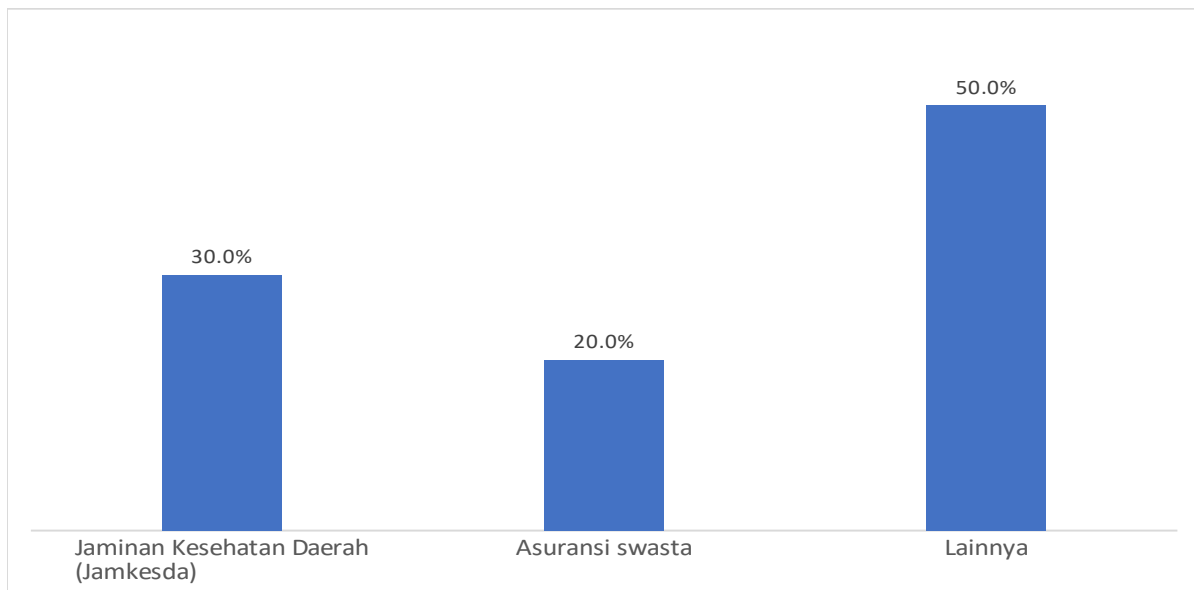
	Apa alasan Anda tidak mempunyai kartu JKN?					Total
	Tidak tahu ada kartu JKN	Tidak pernah didata	Tidak ada yang mengurus membuatkan kartu JKN	Tidak merasa membutuhkan kartu JKN	Lainnya:	
WILAYAH						
Bandung	33.3%	23.5%	14.8%	7.4%	21.0%	81
Solo	31.3%	25.0%	0.0%	6.3%	37.5%	16
Kupang	48.2%	25.3%	13.3%	1.2%	12.0%	83
Makassar	14.0%	30.0%	22.0%	2.0%	32.0%	50
N	79	59	34	9	49	230
Persen	34.3%	25.7%	14.8%	3.9%	21.3%	100.0%
JENIS DISABILITAS						
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	30.6%	25.8%	17.7%	8.1%	17.7%	62
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	34.6%	19.2%	7.7%	7.7%	30.8%	26
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	45.8%	16.7%	12.5%	4.2%	20.8%	24
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	30.0%	31.1%	15.6%	1.1%	22.2%	90
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	48.1%	22.2%	11.1%	0.0%	18.5%	27
N	79	59	33	9	49	229
Persen	34.5%	25.8%	14.4%	3.9%	21.4%	100.0%
JENIS KELAMIN						
Laki-laki	28.7%	29.6%	13.9%	6.1%	21.7%	115
Perempuan	40.0%	21.7%	15.7%	1.7%	20.9%	115
N	79	59	34	9	49	230
Persen	34.3%	25.7%	14.8%	3.9%	21.3%	100.0%
STATUS						
Belum menikah	38.3%	23.3%	14.2%	5.0%	19.2%	120
Menikah	28.4%	29.7%	13.5%	2.7%	25.7%	74
Duda/janda, suami /isteri meninggal	34.6%	26.9%	19.2%	3.8%	15.4%	26
Duda/janda, bercerai	33.3%	22.2%	22.2%	0.0%	22.2%	9
N	79	59	34	9	48	229
Persen	34.5%	25.8%	14.8%	3.9%	21.0%	100.0%
PENDIDIKAN						
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	39.6%	26.0%	13.5%	3.1%	17.7%	96
Pendidikan rendah / dasar	31.5%	28.8%	19.2%	2.7%	17.8%	73
Pendidikan menengah	30.6%	22.4%	12.2%	4.1%	30.6%	49
Pendidikan tinggi	25.0%	16.7%	8.3%	16.7%	33.3%	12
N	79	59	34	9	49	230
Persen	34.3%	25.7%	14.8%	3.9%	21.3%	100.0%
PEKERJAAN						
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	37.5%	25.0%	0.0%	0.0%	37.5%	8
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	20.0%	31.4%	31.4%	2.9%	14.3%	35
Buruh / pekerja kasar	20.0%	60.0%	10.0%	0.0%	10.0%	10
Pelajar/mahasiswa	35.7%	7.1%	21.4%	7.1%	28.6%	14
Pensiunan	33.3%	16.7%	0.0%	16.7%	33.3%	6
Tidak bekerja (menganggur)	36.6%	23.2%	15.2%	4.5%	20.5%	112
Ibu Rumah Tangga	35.7%	25.0%	3.6%	3.6%	32.1%	28
Lainnya	52.9%	29.4%	5.9%	0.0%	11.8%	17
N	79	59	34	9	49	230
Persen	34.3%	25.7%	14.8%	3.9%	21.3%	100.0%

7.3. Kepemilikan Kartu Asuransi yang Lain

Untuk kartu asuransi yang lain (di luar JKN), mayoritas penyandang disabilitas (93.4%) mengatakan tidak memiliki.



Apakah Anda mempunyai kartu asuransi/jaminan kesehatan yang lain? (N=580)



Jika Ya, apa jenisnya? (Khusus untuk responden yang mempunyai kartu asuransi lain, N=30)

Tabel menyajikan data mengenai kepemilikan kartu asuransi kesehatan lain menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

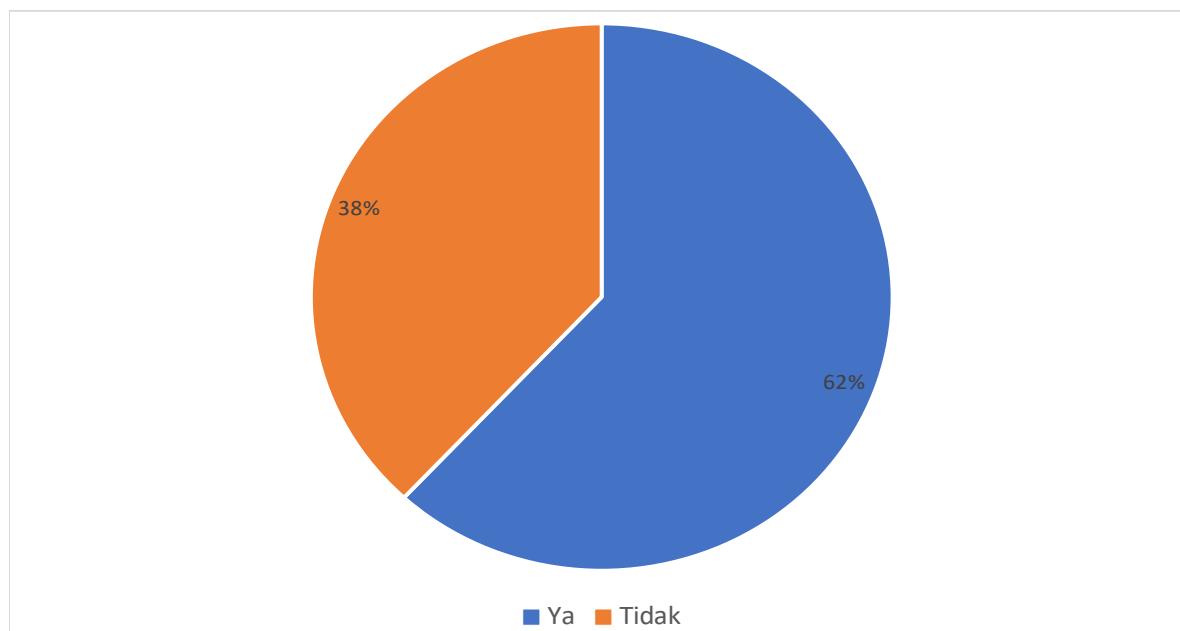
	Apakah Anda mempunyai kartu asuransi/jaminan kesehatan yang lain?		Total
	Ya	Tidak	
WILAYAH			
Bandung	10.0%	90.0%	130
Solo	3.3%	96.7%	183
Kupang	10.3%	89.7%	117
Makassar	4.7%	95.3%	150
N	38	542	580
Persen	6.6%	93.4%	100.0%
JENIS DISABILITAS			
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	7.1%	92.9%	170
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	1.9%	98.1%	54
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	4.3%	95.7%	47
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	6.8%	93.2%	221
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	9.1%	90.9%	88
N	38	542	580
Persen	6.6%	93.4%	100.0%
JENIS KELAMIN			
Laki-laki	8.8%	91.2%	306
Perempuan	4.0%	96.0%	274
N	38	542	580
Persen	6.6%	93.4%	100.0%
STATUS			
Belum menikah	5.6%	94.4%	286
Menikah	8.0%	92.0%	226
Duda/janda, suami /isteri meninggal	5.9%	94.1%	51
Duda/janda, bercerai	6.7%	93.3%	15
N	38	540	578
Persen	6.6%	93.4%	100.0%
PENDIDIKAN			
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	4.7%	95.3%	232
Pendidikan rendah / dasar	7.0%	93.0%	158
Pendidikan menengah	7.1%	92.9%	156
Pendidikan tinggi	16.7%	83.3%	30
N	38	538	576
Persen	6.6%	93.4%	100.0%
PEKERJAAN			
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	8.1%	91.9%	37
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	4.3%	95.7%	116
Buruh / pekerja kasar	11.9%	88.1%	42
Pelajar/mahasiswa	7.4%	92.6%	27
Pensiunan	11.1%	88.9%	18
Tidak bekerja (menganggur)	7.3%	92.7%	259
Ibu Rumah Tangga	0.0%	100.0%	52
Lainnya	7.7%	92.3%	26
N	38	539	577
Persen	6.6%	93.4%	100.0%

VIII. PENGALAMAN MENGGUNAKAN KARTU JAMINAN NASIONAL (JKN)

Sebagian besar penyandang disabilitas di 4 kota (Bandung, Solo, Makassar, dan Kupang) mempunyai kartu JKN. Bab ini akan menguraikan hasil survei mengenai pengetahuan dan pengalaman penyandang disabilitas dalam menggunakan kartu JKN.

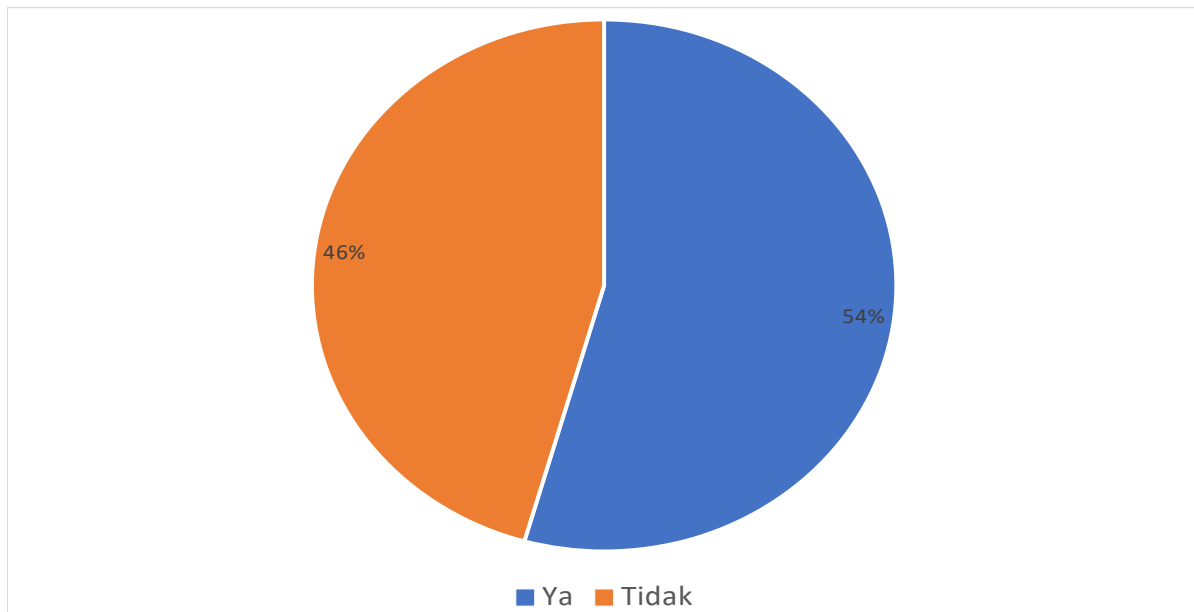
8.1. Pengetahuan fasilitas JKN

Sebanyak 38,1% penyandang disabilitas yang mempunyai kartu JKN, tidak mengetahui adanya sistem rujukan. Sebanyak 61,9% mengetahui adanya sistem rujukan.



Apakah Anda mengetahui program JKN menggunakan sistem rujukan? (Khusus untuk responden yang mempunyai kartu JKN, N=563)

Dalam jumlah cukup besar (45.6%) penyandang disabilitas yang mempunyai kartu JKN tidak mengetahui adanya Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang terdaftar dalam keanggotaan JKN.

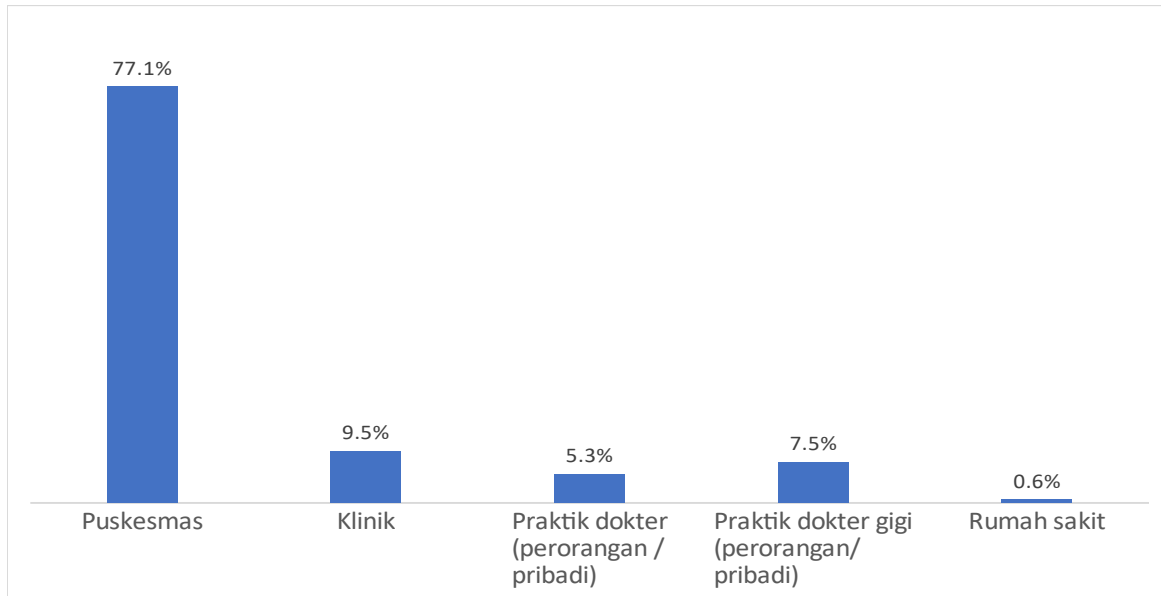


Apakah Anda mengetahui Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang terdaftar dalam keanggotaan JKN Anda? Khusus untuk responden yang mempunyai kartu JKN/BPJS, N=563)

Tabel menyajikan data mengenai pengetahuan akan fasilitas FKTP menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

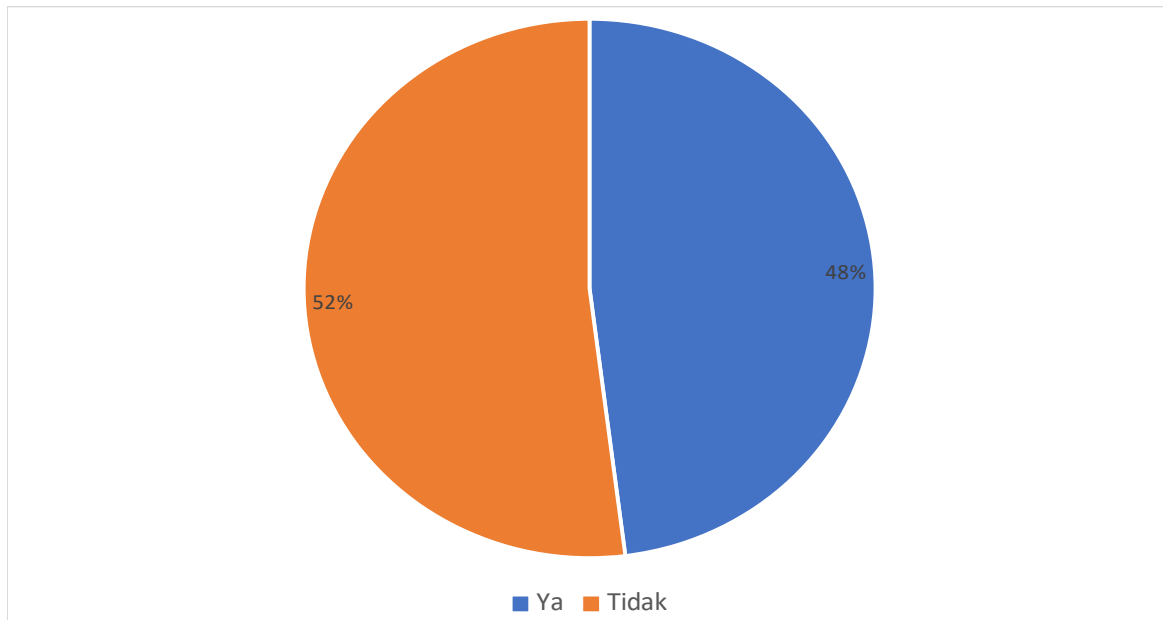
	Apakah Anda mengetahui Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang terdaftar dalam keanggotaan JKN Anda?		Total
	Ya	Tidak	
WILAYAH			
Bandung	66.9%	33.1%	118
Solo	43.1%	56.9%	174
Kupang	55.4%	44.6%	121
Makassar	56.7%	43.3%	150
N	306	257	563
Persen	54.4%	45.6%	100.0%
JENIS DISABILITAS			
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	62.8%	37.2%	172
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	39.6%	60.4%	53
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	46.7%	53.3%	45
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	51.2%	48.8%	211
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	58.5%	41.5%	82
N	306	257	563
Persen	54.4%	45.6%	100.0%
JENIS KELAMIN			
Laki-laki	55.7%	44.3%	298
Perempuan	52.8%	47.2%	265
N	306	257	563
Persen	54.4%	45.6%	100.0%
STATUS			
Belum menikah	46.0%	54.0%	278
Menikah	66.5%	33.5%	221
Duda/janda, suami /isteri meninggal	48.9%	51.1%	47
Duda/janda, bercerai	53.3%	46.7%	15
N	306	255	561
Persen	54.5%	45.5%	100.0%
PENDIDIKAN			
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	49.3%	50.7%	227
Pendidikan rendah / dasar	52.6%	47.4%	152
Pendidikan menengah	59.9%	40.1%	152
Pendidikan tinggi	75.0%	25.0%	28
N	304	255	559
Persen	54.4%	45.6%	100.0%
PEKERJAAN			
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	68.8%	31.3%	32
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	68.5%	31.5%	111
Buruh / pekerja kasar	38.6%	61.4%	44
Pelajar/mahasiswa	30.8%	69.2%	26
Pensiunan	68.8%	31.3%	16
Tidak bekerja (menganggur)	50.8%	49.2%	256
Ibu Rumah Tangga	59.2%	40.8%	49
Lainnya	36.0%	64.0%	25
N	304	255	559
Persen	54.0%	46.0%	100.0%

Untuk yang mengetahui adanya Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) ditanyakan lebih lanjut FKTP yang terdaftar dalam keanggotaan JKN. Mayoritas (77.1%) menjawab Puskesmas.



Jika Ya, apa FKTP yang terdaftar dalam keanggotaan JKN Anda? (Khusus untuk responden yang mengetahui tentang FKTP, N=358)

Mayoritas (52%) penyandang disabilitas yang mempunyai kartu JKN tidak mengetahui adanya Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjutan (FKRTL) yang terdaftar dalam keanggotaan JKN.

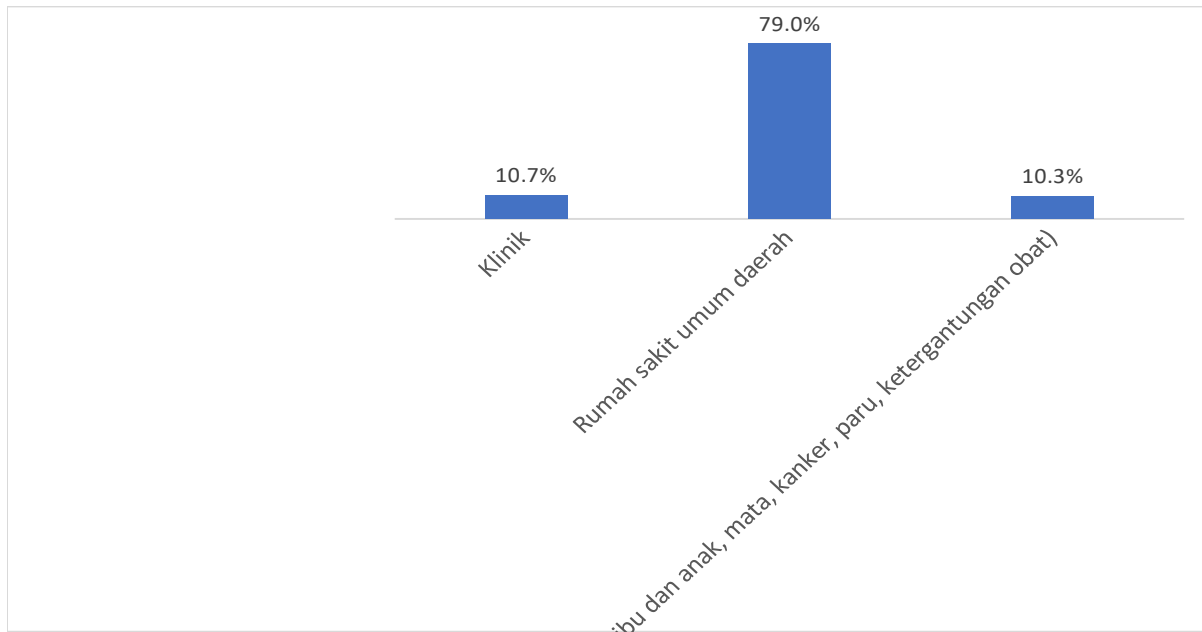


Apakah Anda mengetahui Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjutan (FKRTL) yang terdaftar dalam keanggotaan JKN Anda? (Khusus untuk responden yang mempunyai kartu JKN, N=563)

Tabel menyajikan data mengenai pengetahuan akan FKRTL menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

	Apakah Anda mengetahui Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjutan (FKRTL) yang terdaftar dalam keanggotaan JKN Anda?		Total
	Ya	Tidak	
WILAYAH			
Bandung	54.2%	45.8%	118
Solo	36.9%	63.1%	176
Kupang	47.0%	53.0%	117
Makassar	56.7%	43.3%	150
N	269	292	561
Persen	48.0%	52.0%	100.0%
JENIS DISABILITAS			
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	57.9%	42.1%	171
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	35.8%	64.2%	53
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	36.4%	63.6%	44
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	46.4%	53.6%	211
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	45.1%	54.9%	82
N	269	292	561
Persen	48.0%	52.0%	100.0%
JENIS KELAMIN			
Laki-laki	48.6%	51.4%	296
Perempuan	47.2%	52.8%	265
N	269	292	561
Persen	48.0%	52.0%	100.0%
STATUS			
Belum menikah	41.2%	58.8%	279
Menikah	58.0%	42.0%	219
Duda/janda, suami /isteri meninggal	45.7%	54.3%	46
Duda/janda, bercerai	40.0%	60.0%	15
N	269	290	559
Persen	48.1%	51.9%	100.0%
PENDIDIKAN			
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	44.4%	55.6%	225
Pendidikan rendah / dasar	44.4%	55.6%	153
Pendidikan menengah	53.0%	47.0%	151
Pendidikan tinggi	71.4%	28.6%	28
N	268	289	557
Persen	48.1%	51.9%	100.0%
PEKERJAAN			
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	66.7%	33.3%	33
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	61.6%	38.4%	112
Buruh / pekerja kasar	32.6%	67.4%	43
Pelajar/mahasiswa	33.3%	66.7%	27
Pensiunan	53.3%	46.7%	15
Tidak bekerja (menganggur)	42.9%	57.1%	252
Ibu Rumah Tangga	55.1%	44.9%	49
Lainnya	30.8%	69.2%	26
N	265	292	557
Persen	47.6%	52.4%	100.0%

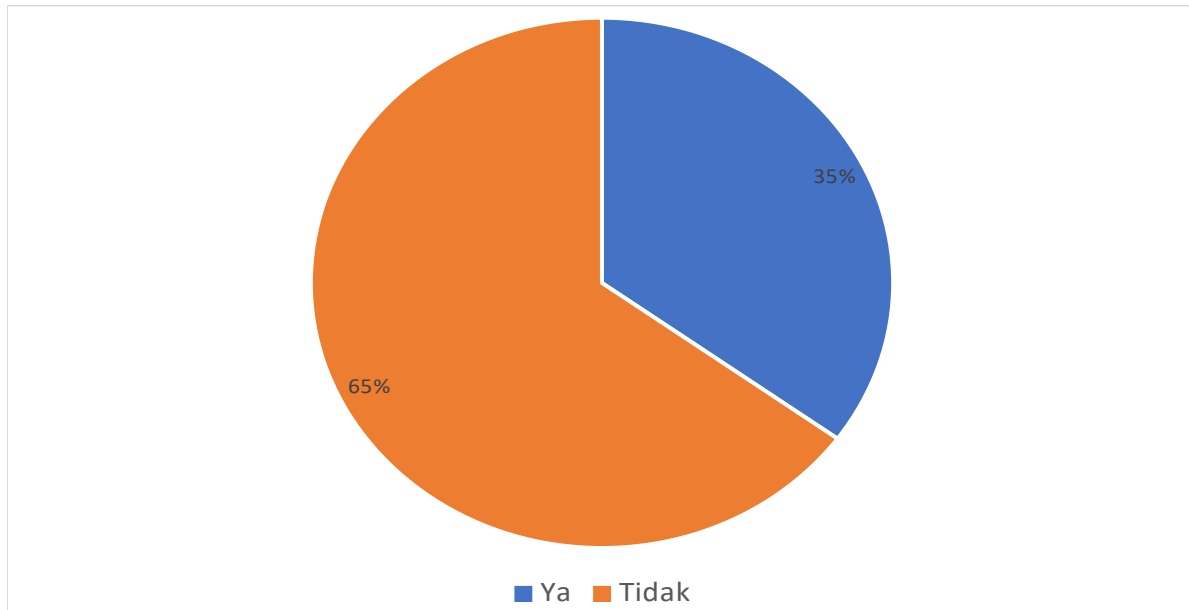
Untuk yang mengetahui adanya Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjutan (FKRTL) ditanyakan lebih lanjut FKRTL yang terdaftar dalam keanggotaan JKN. Mayoritas (79%) menjawab RSUD.



Jika Ya, apa FKRTL yang terdaftar dalam keanggotaan JKN Anda? (Khusus untuk responden yang mengetahui FKRTL, N=291)

8.2. Pernah/Tidak Menggunakan Kartu JKN

Sebanyak 35% penyandang disabilitas yang memiliki kartu JKN pernah menggunakan kartu tersebut untuk berobat. Sementara 65% mengatakan tidak pernah menggunakan.

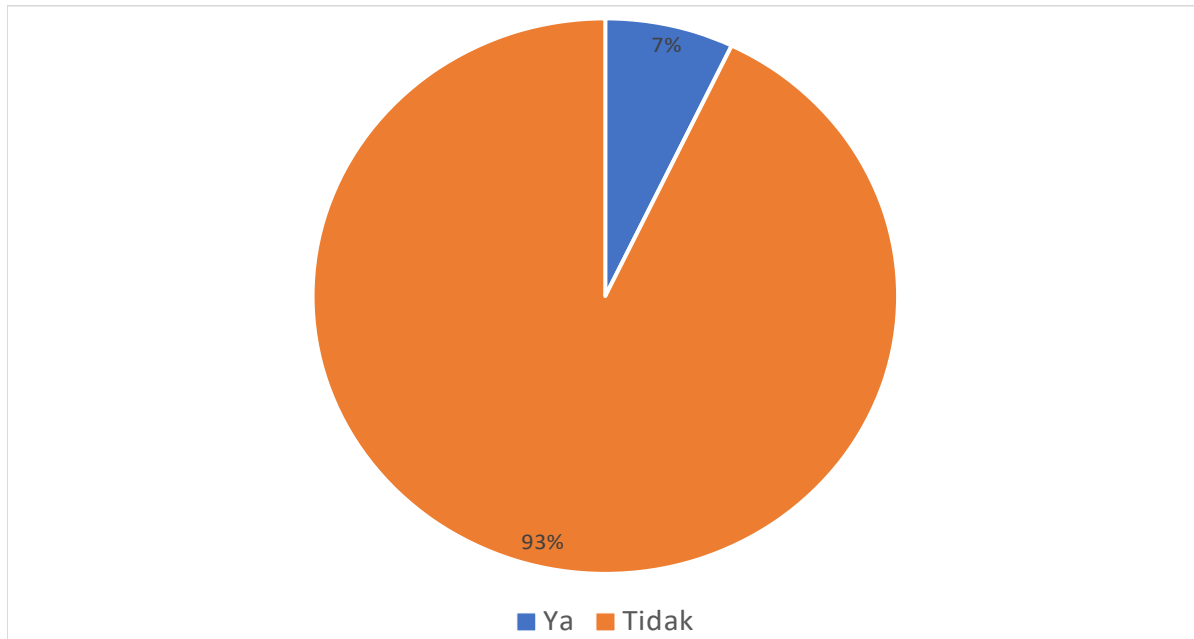


Dalam 1 tahun terakhir (Maret 2018 - Maret 2019), apakah Anda pernah menggunakan kartu JKN (BPJS) ketika berobat ke fasilitas kesehatan? (N =738)

Tabel menyajikan data mengenai pengalaman menggunakan kartu JKN menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

	Dalam 1 tahun terakhir (Maret 2018 - Maret 2019), apakah Anda pernah menggunakan kartu JKN (BPJS) ketika berobat ke fasilitas kesehatan?		Total
	Ya	Tidak	
WILAYAH			
Bandung	25.1%	74.9%	183
Solo	44.7%	55.3%	197
Kupang	30.6%	69.4%	186
Makassar	39.0%	61.0%	172
N	258	480	738
Persen	35.0%	65.0%	100.0%
JENIS DISABILITAS			
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	34.5%	65.5%	220
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	28.9%	71.1%	76
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	26.9%	73.1%	67
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	39.6%	60.4%	273
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	33.7%	66.3%	101
N	258	479	737
Persen	35.0%	65.0%	100.0%
JENIS KELAMIN			
Laki-laki	34.5%	65.5%	386
Perempuan	35.5%	64.5%	352
N	258	480	738
Persen	35.0%	65.0%	100.0%
STATUS			
Belum menikah	28.8%	71.2%	378
Menikah	45.9%	54.1%	266
Duda/janda, suami /isteri meninggal	28.4%	71.6%	67
Duda/janda, bercerai	29.2%	70.8%	24
N	257	478	735
Persen	35.0%	65.0%	100.0%
PENDIDIKAN			
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	32.3%	67.7%	303
Pendidikan rendah / dasar	31.3%	68.8%	208
Pendidikan menengah	42.8%	57.2%	187
Pendidikan tinggi	38.9%	61.1%	36
N	257	477	734
Persen	35.0%	65.0%	100.0%
PEKERJAAN			
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	48.6%	51.4%	37
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	40.3%	59.7%	139
Buruh / pekerja kasar	48.0%	52.0%	50
Pelajar/mahasiswa	32.4%	67.6%	34
Pensiunan	25.0%	75.0%	20
Tidak bekerja (menganggur)	31.9%	68.1%	345
Ibu Rumah Tangga	37.3%	62.7%	67
Lainnya	19.0%	81.0%	42
N	257	477	734
Persen	35.0%	65.0%	100.0%

Untuk yang pernah menggunakan, ditanyakan lebih lanjut apakah mendapatkan kesulitan saat menggunakan kartu JKN. Mayoritas (92.9%) menjawab tidak mengalami kesulitan.



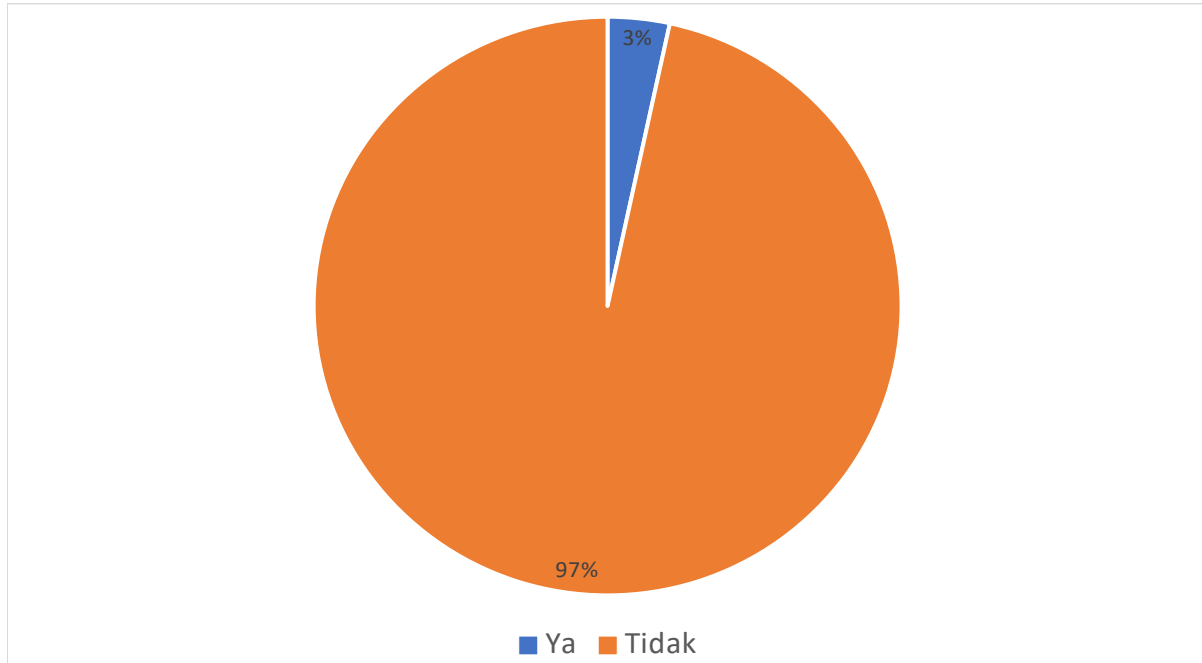
Apakah Anda mendapatkan kesulitan saat menggunakan kartu JKN dalam mengakses layanan kesehatan di fasilitas kesehatan? (Khusus untuk responden yang pernah menggunakan kartu JKN dalam 1 tahun terakhir. N=266)

Tabel menyajikan data mengenai pengalaman menggunakan kartu JKN, apakah kesulitan atau tidak, menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

	Apakah Anda mendapatkan kesulitan saat menggunakan kartu JKN dalam mengakses layanan kesehatan di fasilitas kesehatan?		Total
	Ya	Tidak	
WILAYAH			
Bandung	9.8%	90.2%	51
Solo	3.3%	96.7%	90
Kupang	5.1%	94.9%	59
Makassar	12.1%	87.9%	66
N	19	247	266
Persen	7.1%	92.9%	100.0%
JENIS DISABILITAS			
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	6.5%	93.5%	77
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	7.7%	92.3%	26
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	5.3%	94.7%	19
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	7.4%	92.6%	108
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	8.3%	91.7%	36
N	19	247	266
Persen	7.1%	92.9%	100.0%
JENIS KELAMIN			
Laki-laki	7.4%	92.6%	135
Perempuan	6.9%	93.1%	131
N	19	247	266
Persen	7.1%	92.9%	100.0%
STATUS			
Belum menikah	8.5%	91.5%	117
Menikah	6.6%	93.4%	122
Duda/janda, suami /isteri meninggal	5.3%	94.7%	19
Duda/janda, bercerai	0.0%	100.0%	7
N	19	246	265
Persen	7.2%	92.8%	100.0%
PENDIDIKAN			
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	4.0%	96.0%	101
Pendidikan rendah / dasar	10.6%	89.4%	66
Pendidikan menengah	7.1%	92.9%	84
Pendidikan tinggi	14.3%	85.7%	14
N	19	246	265
Persen	7.2%	92.8%	100.0%
PEKERJAAN			
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	22.2%	77.8%	18
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	3.6%	96.4%	56
Buruh / pekerja kasar	0.0%	100.0%	23
Pelajar/mahasiswa	25.0%	75.0%	12
Pensiunan	16.7%	83.3%	6
Tidak bekerja (menganggur)	3.4%	96.6%	116
Ibu Rumah Tangga	15.4%	84.6%	26
Lainnya	14.3%	85.7%	7
N	19	245	264
Persen	7.2%	92.8%	100.0%

8.3. Biaya Menggunakan Kartu JKN

Penyandang disabilitas yang pernah menggunakan kartu JKN, ditanyakan lebih lanjut apakah saat menggunakan kartu tersebut dipungut biaya. Mayoritas (96.6%) menjawab tidak.



Apakah saat menggunakan kartu JKN tersebut, Anda masih dipungut biaya oleh fasilitas kesehatan? (Khusus untuk responden yang pernah menggunakan kartu JKN dalam 1 tahun terakhir. N=266)

Tabel menyajikan data mengenai apakah pernah mengalami dipungut biaya saat menggunakan kartu JKN menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

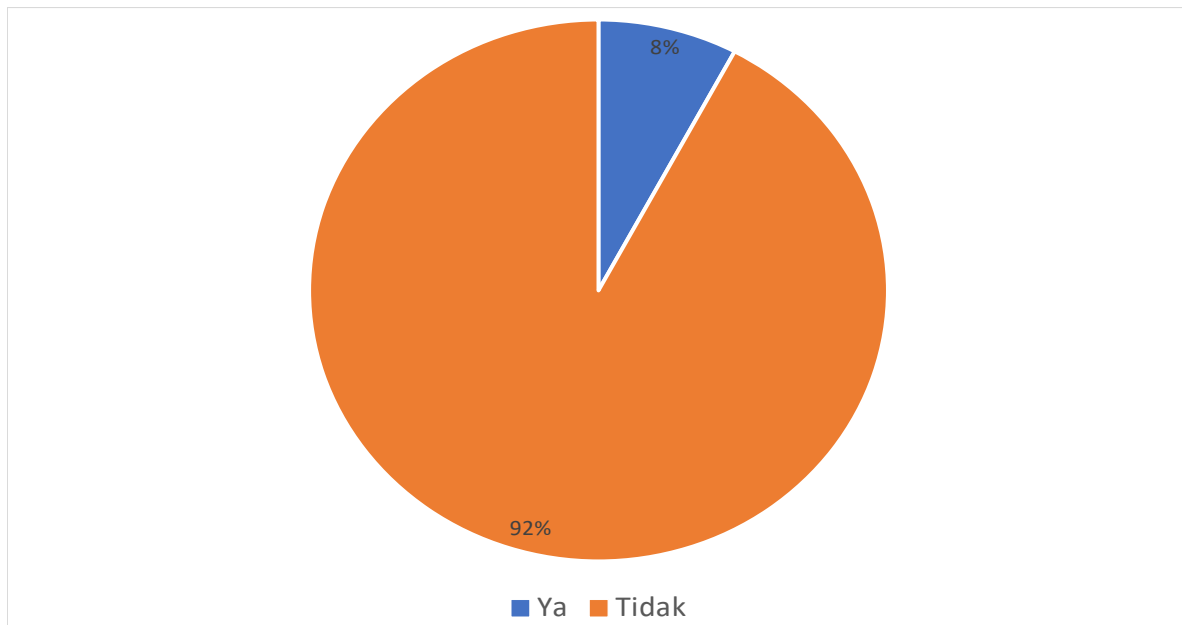
	Apakah saat menggunakan kartu JKN tersebut, Anda masih dipungut biaya oleh fasilitas kesehatan?		Total
	Ya	Tidak	
WILAYAH			
Bandung	6.1%	93.9%	49
Solo	2.2%	97.8%	90
Kupang	3.4%	96.6%	58
Makassar	3.0%	97.0%	66
N	9	254	263
Persen	3.4%	96.6%	100.0%
JENIS DISABILITAS			
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	2.6%	97.4%	76
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	0.0%	100.0%	25
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	15.8%	84.2%	19
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	3.7%	96.3%	108
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	0.0%	100.0%	35
N	9	254	263
Persen	3.4%	96.6%	100.0%
JENIS KELAMIN			
Laki-laki	3.8%	96.2%	133
Perempuan	3.1%	96.9%	130
N	9	254	263
Persen	3.4%	96.6%	100.0%
STATUS			
Belum menikah	2.6%	97.4%	115
Menikah	3.3%	96.7%	121
Duda/janda, suami /isteri meninggal	5.3%	94.7%	19
Duda/janda, bercerai	14.3%	85.7%	7
N	9	253	262
Persen	3.4%	96.6%	100.0%
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	3.0%	97.0%	100
PENDIDIKAN			
Pendidikan rendah / dasar	4.6%	95.4%	65
Pendidikan menengah	3.6%	96.4%	83
Pendidikan tinggi	0.0%	100.0%	14
N	9	253	262
Persen	3.4%	96.6%	100.0%
PEKERJAAN			
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	0.0%	100.0%	18
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	3.6%	96.4%	56
Buruh / pekerja kasar	0.0%	100.0%	23
Pelajar/mahasiswa	8.3%	91.7%	12
Pensiunan	0.0%	100.0%	6
Tidak bekerja (menganggur)	4.4%	95.6%	113
Ibu Rumah Tangga	3.8%	96.2%	26
Lainnya	0.0%	100.0%	7
N	9	252	261
Persen	3.4%	96.6%	100.0%

IX. KARTU PENYANDANG DISABILITAS (KPD)

Selain kartu asuransi kesehatan, pemerintah juga mengeluarkan Kartu Penyandang Disabilitas (KPD). Bab ini menguraikan hasil survei mengenai KPD kepada penyandang disabilitas di 4 kota (Bandung, Solo, Makassar, dan Kupang).

9.1. Pengetahuan Mengenai KPD

Mayoritas penyandang disabilitas (92.2%) tidak mengetahui program Kartu Penyandang Disabilitas (KPD).

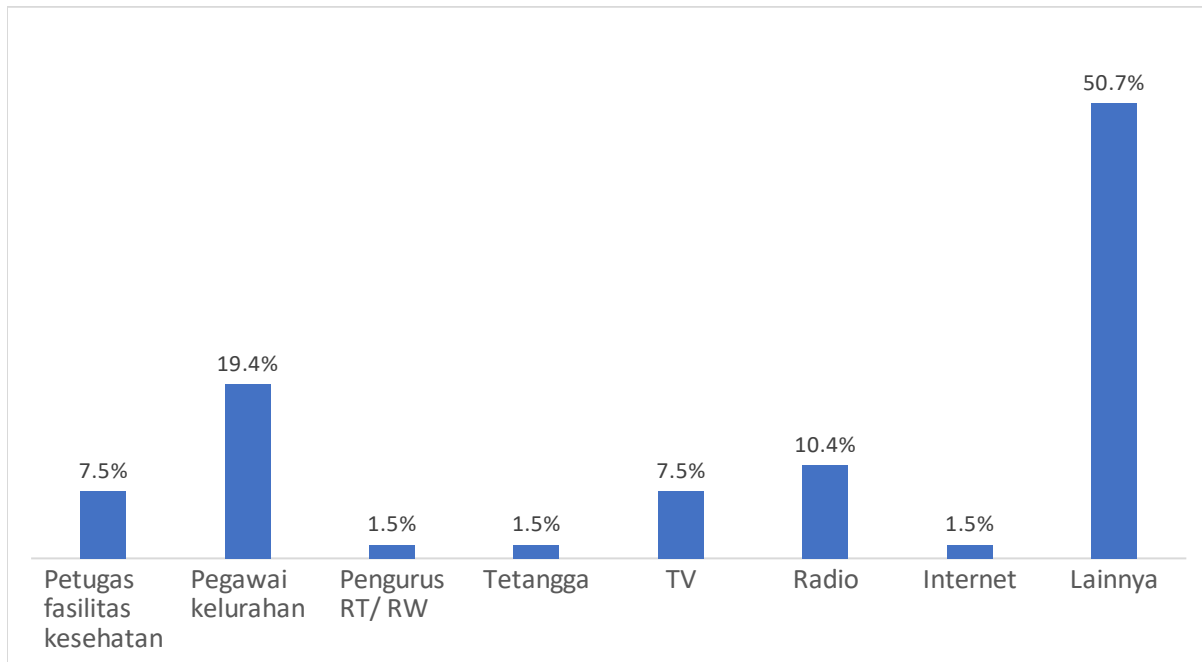


Apakah Anda mengetahui tentang program Kartu Penyandang Disabilitas (KPD)? (N=798)

Tabel menyajikan data mengenai pengetahuan akan KPD menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

	Apakah Anda mengetahui tentang program Kartu Penyandang Disabilitas (KPD)?		Total
	Ya	Tidak	
WILAYAH			
Bandung	5.1%	94.9%	198
Solo	2.5%	97.5%	200
Kupang	8.0%	92.0%	200
Makassar	15.5%	84.5%	200
N	62	736	798
Persen	7.8%	92.2%	100.0%
JENIS DISABILITAS			
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	4.3%	95.7%	235
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	1.3%	98.8%	80
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	1.4%	98.6%	72
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	15.8%	84.2%	303
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	1.9%	98.1%	107
N	62	735	797
Persen	7.8%	92.2%	100.0%
JENIS KELAMIN			
Laki-laki	10.0%	90.0%	419
Perempuan	5.3%	94.7%	379
N	62	736	798
Persen	7.8%	92.2%	100.0%
STATUS			
Belum menikah	5.7%	94.3%	405
Menikah	12.7%	87.3%	291
Duda/janda, suami /isteri meninggal	2.7%	97.3%	75
Duda/janda, bercerai	0.0%	100.0%	24
N	62	733	795
Persen	7.8%	92.2%	100.0%
PENDIDIKAN			
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	2.2%	97.8%	323
Pendidikan rendah / dasar	6.2%	93.8%	226
Pendidikan menengah	13.8%	86.2%	203
Pendidikan tinggi	28.6%	71.4%	42
N	61	733	794
Persen	7.7%	92.3%	100.0%
PEKERJAAN			
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	26.8%	73.2%	41
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	18.4%	81.6%	147
Buruh / pekerja kasar	1.9%	98.1%	53
Pelajar/mahasiswa	14.6%	85.4%	41
Pensiunan	12.5%	87.5%	24
Tidak bekerja (menganggur)	1.4%	98.6%	366
Ibu Rumah Tangga	5.3%	94.7%	76
Lainnya	8.7%	91.3%	46
N	61	733	794
Persen	7.7%	92.3%	100.0%

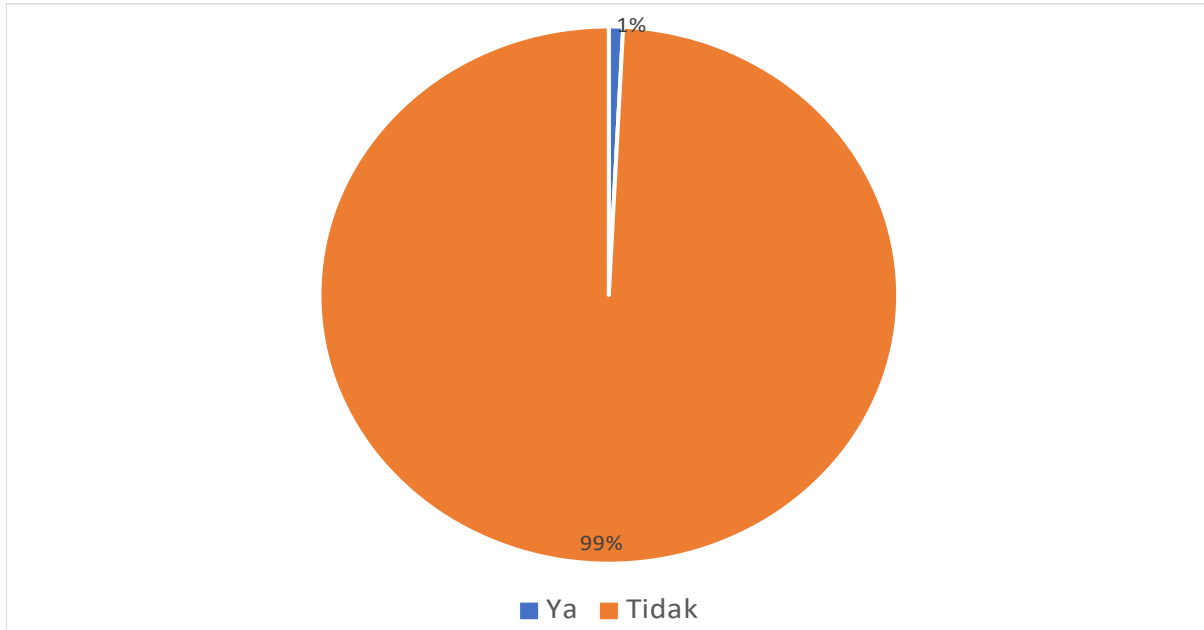
Untuk yang mengetahui adanya KPD ditanyakan lebih lanjut, dari mana pengetahuan tersebut. Grafik menampilkan data sumber pengetahuan akan KPD.



Apakah Anda mengetahui tentang program Kartu Penyandang Disabilitas (KPD)? (Khusus untuk responden yang mengetahui adanya KPD, N=67)

9.2. Kepemilikan Kartu KPD

Mayoritas penyandang disabilitas (99.2%) tidak memiliki Kartu Penyandang Disabilitas (KPD).

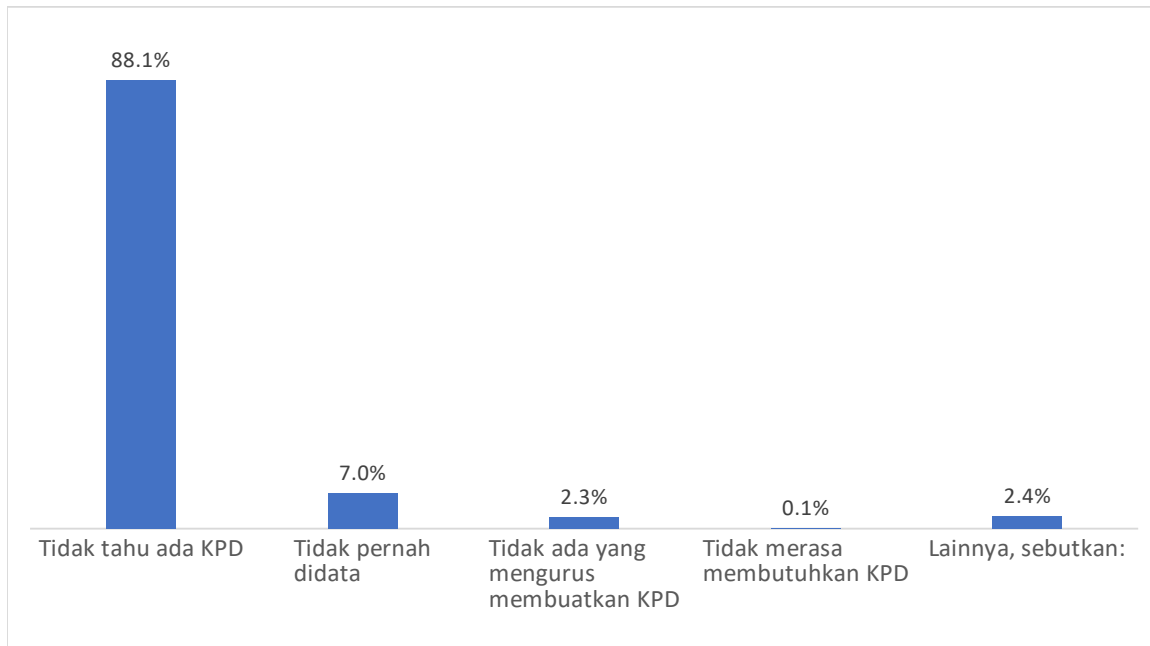


Apakah Anda memiliki KPD? (N=786)

Tabel menyajikan data mengenai kepemilikan kartu KPD menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

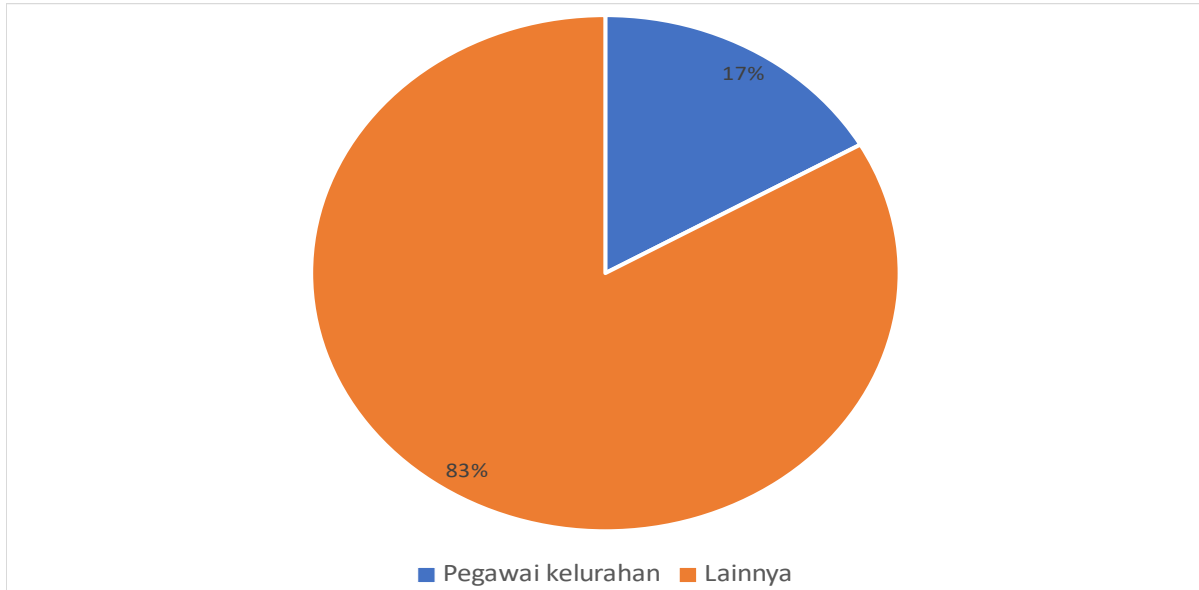
WILAYAH	Apakah Anda memiliki KPD?		Total
	Ya	Tidak	
WILAYAH			
Bandung	0.0%	100.0%	195
Solo	0.0%	100.0%	198
Kupang	1.5%	98.5%	194
Makassar	1.5%	98.5%	199
N	6	780	786
Persen	.8%	99.2%	100.0%
JENIS DISABILITAS			
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	.9%	99.1%	229
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	0.0%	100.0%	78
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	0.0%	100.0%	72
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	1.3%	98.7%	299
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	0.0%	100.0%	107
N	6	779	785
Persen	.8%	99.2%	100.0%
JENIS KELAMIN			
Laki-laki	1.4%	98.6%	414
Perempuan	0.0%	100.0%	372
N	6	780	786
Persen	.8%	99.2%	100.0%
STATUS			
Belum menikah	.5%	99.5%	398
Menikah	1.4%	98.6%	289
Duda/janda, suami /isteri meninggal	0.0%	100.0%	72
Duda/janda, bercerai	0.0%	100.0%	24
N	6	777	783
Persen	.8%	99.2%	100.0%
PENDIDIKAN			
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	0.0%	100.0%	316
Pendidikan rendah / dasar	0.0%	100.0%	223
Pendidikan menengah	2.0%	98.0%	201
Pendidikan tinggi	2.4%	97.6%	42
N	5	777	782
Persen	.6%	99.4%	100.0%
PEKERJAAN			
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	2.4%	97.6%	41
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	2.1%	97.9%	146
Buruh / pekerja kasar	0.0%	100.0%	53
Pelajar/mahasiswa	2.4%	97.6%	41
Pensiunan	4.2%	95.8%	24
Tidak bekerja (menganggur)	0.0%	100.0%	357
Ibu Rumah Tangga	0.0%	100.0%	75
Lainnya	0.0%	100.0%	45
N	6	776	782
Persen	.8%	99.2%	100.0%

Mereka yang tidak memiliki kartu KPD, mayoritas (88.1%) beralasan tidak tahu adanya KPD.

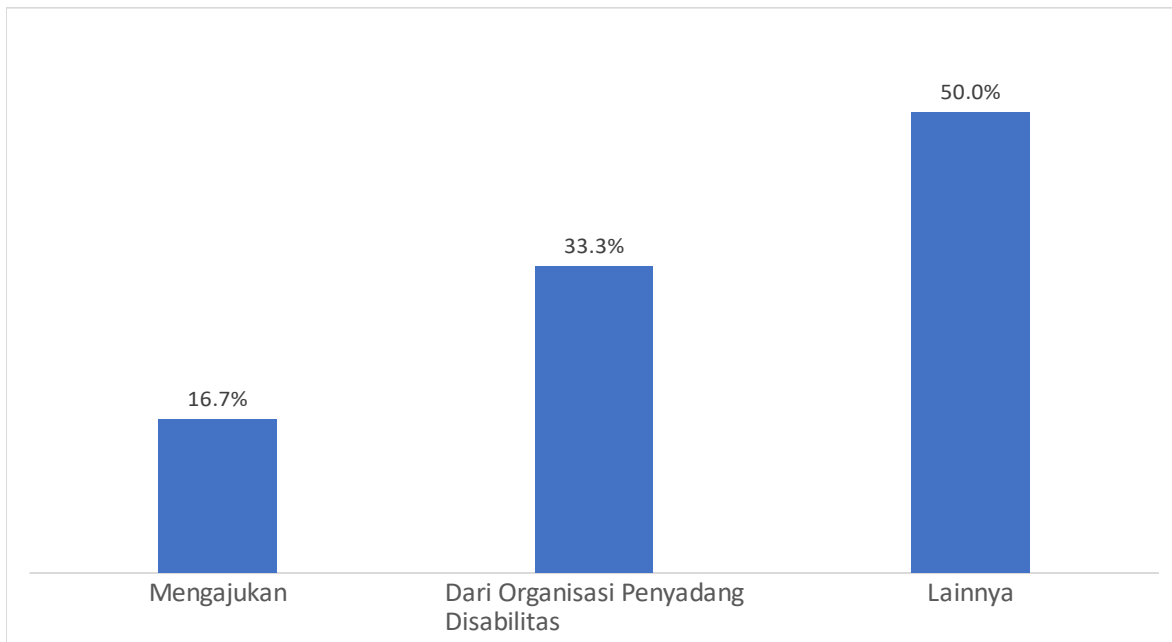


Apa alasan tidak memiliki kartu KPD? (Khusus untuk responden yang tidak mempunyai KPD, N=783)

Untuk yang memiliki kartu KPD ditanyakan, dari mana mendapat kartu tersebut. Hanya 16.7% yang mengatakan berasal dari pegawai kelurahan. Sisanya dari berbagai sumber (misalnya mendapat saat dibagikan, diberikan oleh organisasi penyandang disabilitas dan sebagainya).

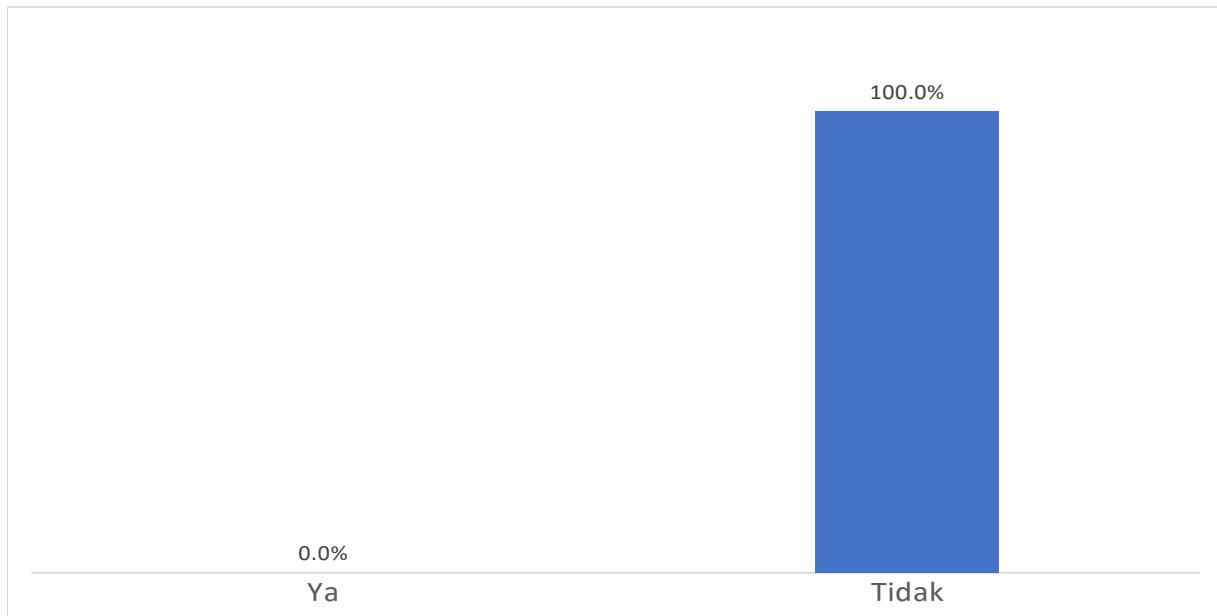


Dari siapa Anda mendapatkan kartu tersebut? (Khusus untuk responden yang mempunyai kartu KPD, N=6)



Bagaimana Anda mendapatkan kartu tersebut? (Khusus untuk responden yang mempunyai kartu KPD, N= 6)

Seluruh penyandang disabilitas yang memiliki kartu KPD tidak membayar (gratis) untuk mendapatkan kartu tersebut.



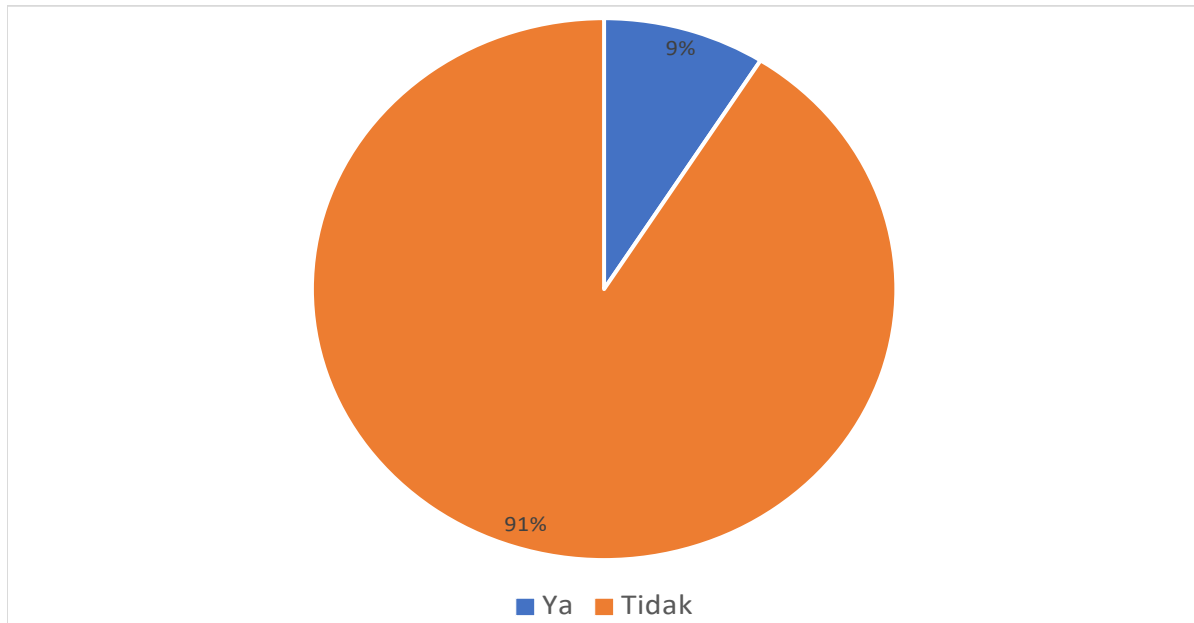
Apakah Anda perlu membayar untuk mendapatkan kartu tersebut? (Khusus untuk responden yang mempunyai kartu KPD, N=6)

X. BANTUAN PEMERINTAH

Bagian terakhir dari survei ini menanyakan penilaian penyandang disabilitas mengenai bantuan pemerintah. Bab ini akan menguraikan hasil survei terkait dengan persepsi atas perhatian dan bantuan pemerintah kepada penyandang disabilitas.

10.1. Pengalaman Mendapat Alat Bantu

Mayoritas (91%) penyandang disabilitas di 4 kota (Bandung, Solo, Makassar, dan Kupang) tidak pernah mendapat bantuan pemerintah.

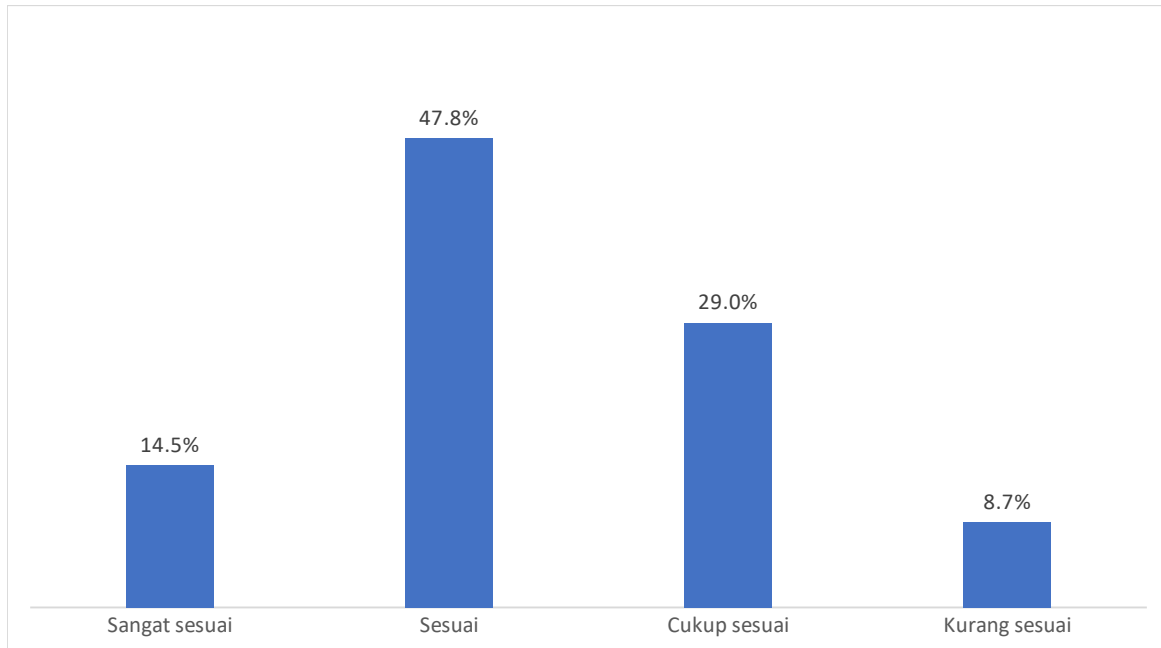


Apakah dalam 2 tahun terakhir, Anda pernah mendapatkan alat bantu dari pemerintah? (N= 791)

Tabel menyajikan data mengenai pengalaman mendapat bantuan pemerintah menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

	Apakah dalam 2 tahun terakhir, Anda pernah mendapatkan alat bantu dari pemerintah?		Total
	Ya	Tidak	
WILAYAH			
Bandung	6.1%	93.9%	196
Solo	9.0%	91.0%	199
Kupang	14.1%	85.9%	198
Makassar	6.6%	93.4%	198
N	71	720	791
Persen	9.0%	91.0%	100.0%
JENIS DISABILITAS			
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	9.8%	90.2%	234
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	1.3%	98.7%	79
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	0.0%	100.0%	72
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	11.0%	89.0%	299
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	13.2%	86.8%	106
N	71	719	790
Persen	9.0%	91.0%	100.0%
JENIS KELAMIN			
Laki-laki	10.4%	89.6%	415
Perempuan	7.4%	92.6%	376
Persen	9.0%	91.0%	100.0%
STATUS			
Belum menikah	9.7%	90.3%	404
Menikah	9.4%	90.6%	286
Duda/janda, suami /isteri meninggal	5.4%	94.6%	74
Duda/janda, bercerai	4.2%	95.8%	24
N	71	717	788
Persen	9.0%	91.0%	100.0%
PENDIDIKAN			
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	6.6%	93.4%	319
Pendidikan rendah / dasar	10.2%	89.8%	225
Pendidikan menengah	11.3%	88.7%	203
Pendidikan tinggi	9.8%	90.2%	41
N	71	717	788
Persen	9.0%	91.0%	100.0%
PEKERJAAN			
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	24.4%	75.6%	41
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	13.2%	86.8%	144
Buruh / pekerja kasar	1.9%	98.1%	53
Pelajar/mahasiswa	17.1%	82.9%	41
Pensiunan	22.7%	77.3%	22
Tidak bekerja (menganggur)	5.2%	94.8%	365
Ibu Rumah Tangga	6.7%	93.3%	75
Lainnya	8.7%	91.3%	46
N	70	717	787
Persen	8.9%	91.1%	100.0%

Kepada penyandang disabilitas yang pernah mendapat bantuan pemerintah (dalam 2 tahun terakhir) ditanyakan lebih lanjut **kesesuaian bantuan** tersebut. Sebanyak 47.8% menjawab sesuai, dan 29% menjawab cukup sesuai. Ada 8.7% yang menjawab kurang sesuai.

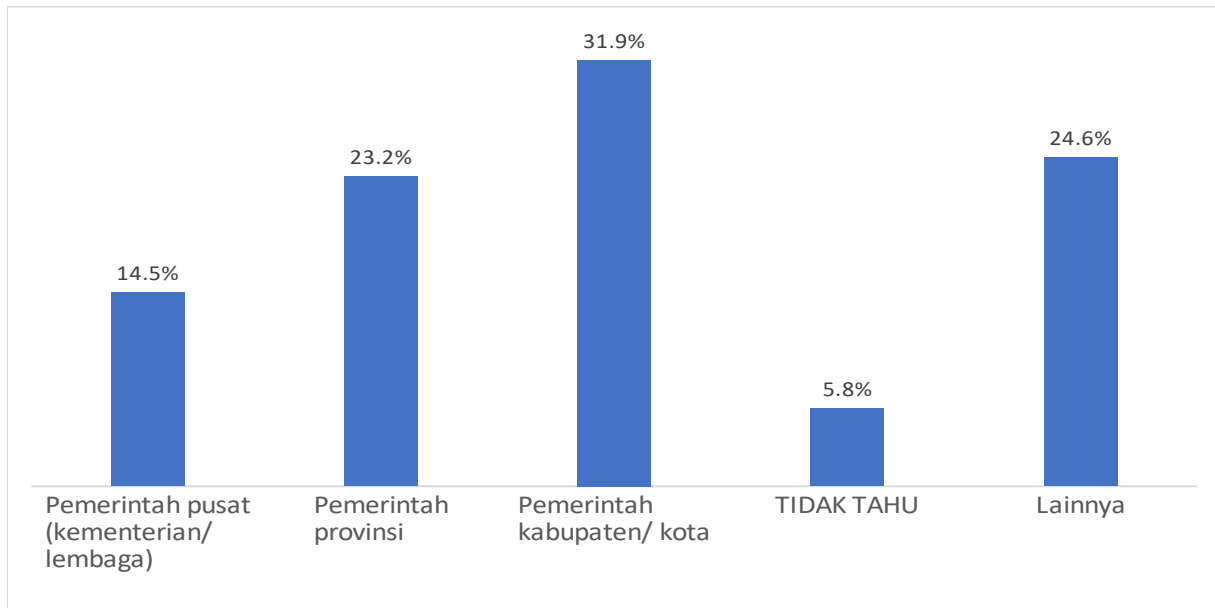


Seberapa sesuai alat bantu yang diberikan dengan kebutuhan kesehatan Anda? (Khusus untuk responden yang pernah mendapat bantuan pemerintah dalam 2 tahun terakhir, N=69)

Tabel menyajikan data mengenai kesesuaian bantuan dengan kebutuhan penyandang disabilitas menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

	Seberapa sesuai alat bantu yang diberikan dengan kebutuhan kesehatan Anda?				Total
	Sangat sesuai	Sesuai	Cukup sesuai	Kurang sesuai	
WILAYAH					
Bandung	25.0%	41.7%	33.3%	0.0%	12
Solo	5.6%	44.4%	38.9%	11.1%	18
Kupang	21.4%	57.1%	14.3%	7.1%	28
Makassar	0.0%	36.4%	45.5%	18.2%	11
N	10	33	20	6	69
Persen	14.5%	47.8%	29.0%	8.7%	100.0%
JENIS DISABILITAS					
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	8.7%	60.9%	21.7%	8.7%	23
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	0.0%	50.0%	50.0%	0.0%	2
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	18.8%	40.6%	34.4%	6.3%	32
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	16.7%	41.7%	25.0%	16.7%	12
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	14.5%	47.8%	29.0%	8.7%	100.0%
JENIS KELAMIN					
Laki-laki	13.6%	45.5%	34.1%	6.8%	44
Perempuan	16.0%	52.0%	20.0%	12.0%	25
N	10	33	20	6	69
Persen	14.5%	47.8%	29.0%	8.7%	100.0%
STATUS					
Belum menikah	26.3%	42.1%	23.7%	7.9%	38
Menikah	0.0%	57.7%	30.8%	11.5%	26
Duda/janda, suami /isteri meninggal	0.0%	50.0%	50.0%	0.0%	4
Duda/janda, bercerai	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	1
N	10	33	20	6	69
Persen	14.5%	47.8%	29.0%	8.7%	100.0%
PENDIDIKAN					
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	19.0%	47.6%	23.8%	9.5%	21
Pendidikan rendah / dasar	8.7%	47.8%	39.1%	4.3%	23
Pendidikan menengah	19.0%	38.1%	28.6%	14.3%	21
Pendidikan tinggi	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	4
N	10	33	20	6	69
Persen	14.5%	47.8%	29.0%	8.7%	100.0%
PEKERJAAN					
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	10.0%	60.0%	20.0%	10.0%	10
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	10.5%	31.6%	42.1%	15.8%	19
Buruh / pekerja kasar	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	1
Pelajar/mahasiswa	57.1%	0.0%	42.9%	0.0%	7
Pensiunan	0.0%	60.0%	20.0%	20.0%	5
Tidak bekerja (menganggur)	5.6%	55.6%	33.3%	5.6%	18
Ibu Rumah Tangga	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	4
Lainnya	50.0%	50.0%	0.0%	0.0%	4
N	10	32	20	6	68
Persen	14.7%	47.1%	29.4%	8.8%	100.0%

Kepada penyandang disabilitas yang pernah mendapat bantuan pemerintah (dalam 2 tahun terakhir) ditanyakan lebih lanjut, **dari mana bantuan** tersebut. Mayoritas (31.9%) menjawab dari pemerintah kabupaten.



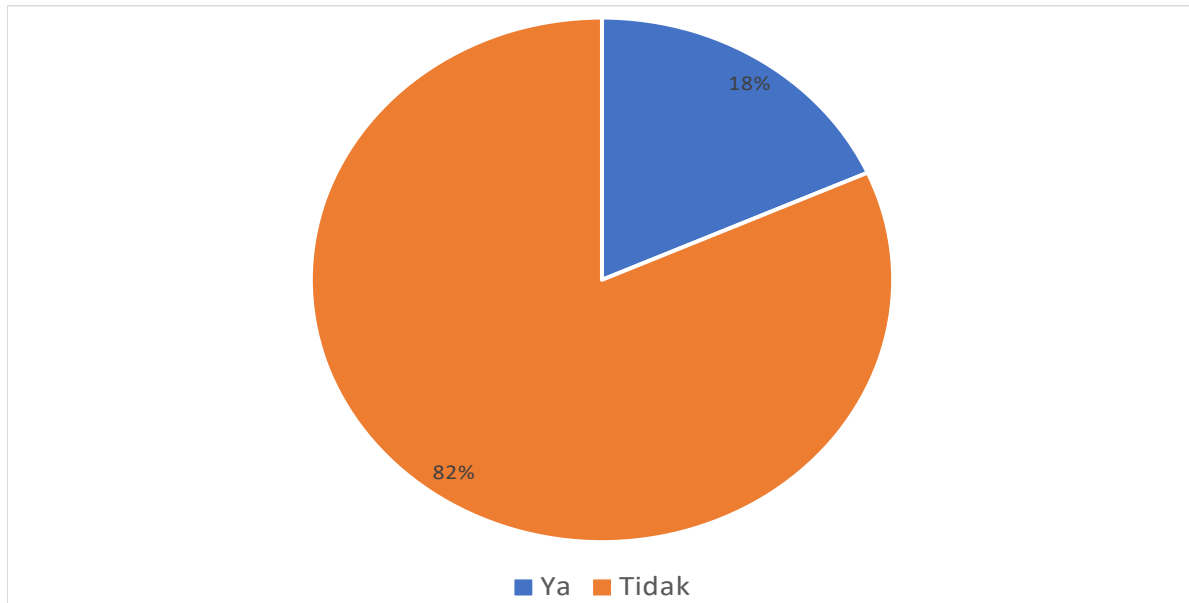
Dari mana alat bantu tersebut berasal? (Khusus untuk responden yang pernah mendapat bantuan pemerintah dalam 2 tahun terakhir, N=69)

Tabel menyajikan data mengenai pasal alat bantu menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

	Dari mana alat bantu tersebut berasal?					Total
	Pemerintah pusat (kementerian/ lembaga)	Pemerintah provinsi	Pemerintah kabupaten/ kota	Tidak tahu	Lainnya	
WILAYAH						
Bandung	8.3%	33.3%	41.7%	0.0%	16.7%	12
Solo	10.5%	10.5%	47.4%	15.8%	15.8%	19
Kupang	11.1%	33.3%	29.6%	3.7%	22.2%	27
Makassar	36.4%	9.1%	0.0%	0.0%	54.5%	11
N	10	16	22	4	17	69
Persen	14.5%	23.2%	31.9%	5.8%	24.6%	100.0%
JENIS DISABILITAS						
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	4.3%	26.1%	39.1%	4.3%	26.1%	23
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	0.0%	0.0%	0.0%	50.0%	50.0%	2
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	22.6%	22.6%	32.3%	3.2%	19.4%	31
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	15.4%	23.1%	23.1%	7.7%	30.8%	13
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	14.5%	23.2%	31.9%	5.8%	24.6%	100.0%
JENIS KELAMIN						
Laki-laki	16.3%	20.9%	30.2%	4.7%	27.9%	43
Perempuan	11.5%	26.9%	34.6%	7.7%	19.2%	26
N	10	16	22	4	17	69
Persen	14.5%	23.2%	31.9%	5.8%	24.6%	100.0%
STATUS						
Belum menikah	10.3%	25.6%	23.1%	10.3%	30.8%	39
Menikah	20.0%	24.0%	36.0%	0.0%	20.0%	25
Duda/janda, suami /isteri meninggal	25.0%	0.0%	75.0%	0.0%	0.0%	4
Duda/janda, bercerai	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	1
N	10	16	22	4	17	69
Persen	14.5%	23.2%	31.9%	5.8%	24.6%	100.0%
PENDIDIKAN						
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	9.5%	14.3%	23.8%	9.5%	42.9%	21
Pendidikan rendah / dasar	12.5%	25.0%	45.8%	8.3%	8.3%	24
Pendidikan menengah	23.8%	28.6%	23.8%	0.0%	23.8%	21
Pendidikan tinggi	0.0%	33.3%	33.3%	0.0%	33.3%	3
N	10	16	22	4	17	69
Persen	14.5%	23.2%	31.9%	5.8%	24.6%	100.0%
PEKERJAAN						
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	11.1%	11.1%	55.6%	0.0%	22.2%	9
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	15.8%	26.3%	31.6%	5.3%	21.1%	19
Buruh / pekerja kasar	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	0.0%	1
Pelajar/mahasiswa	28.6%	42.9%	28.6%	0.0%	0.0%	7
Pensiunan	20.0%	0.0%	60.0%	0.0%	20.0%	5
Tidak bekerja (menganggur)	5.3%	21.1%	21.1%	15.8%	36.8%	19
Ibu Rumah Tangga	0.0%	25.0%	50.0%	0.0%	25.0%	4
Lainnya	50.0%	25.0%	0.0%	0.0%	25.0%	4
N	10	16	22	4	16	68
Persen	14.7%	23.5%	32.4%	5.9%	23.5%	100.0%

10.2. Pendataan oleh Pemerintah

Penyandang disabilitas ditanyakan apakah mereka pernah didata oleh pemerintah daerah. Sebanyak 81.7% mengatakan tidak pernah didata. Hanya 18,3% yang mengatakan pernah didata.

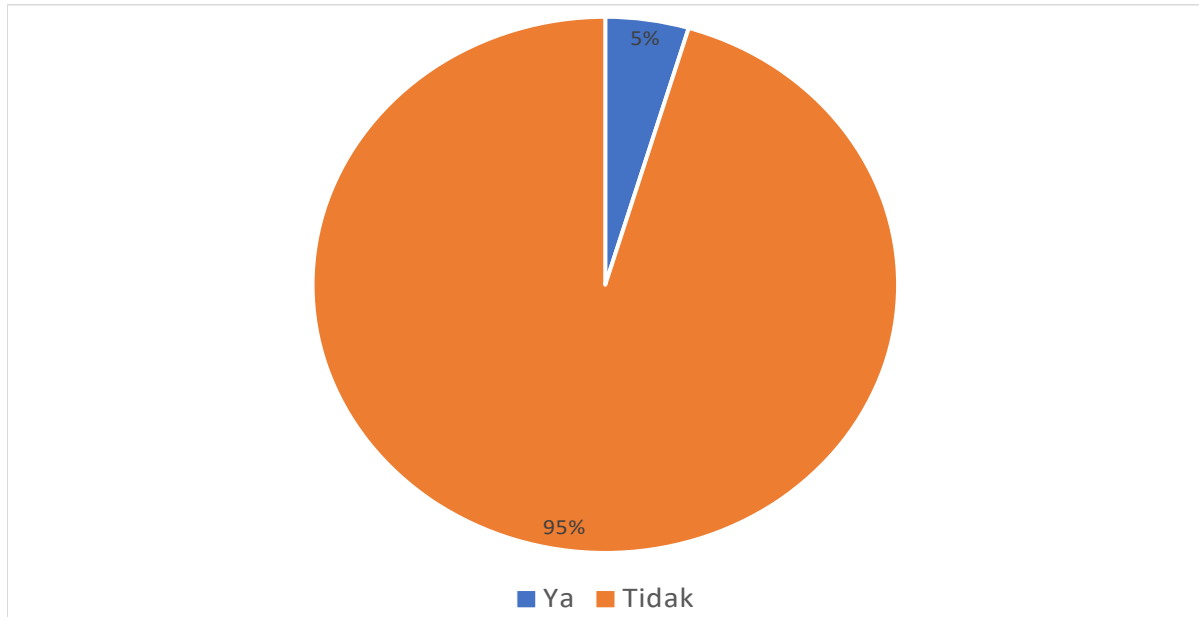


Apakah Pernah didata oleh pemerintah daerah (N=789)

Tabel menyajikan data mengenai apakah pernah didata oleh pemerintah daerah menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

	Pernah didata oleh Pemerintah Daerah		Total
	Ya	Tidak	
WILAYAH			
Bandung	16.3%	83.7%	196
Solo	18.2%	81.8%	198
Kupang	29.6%	70.4%	196
Makassar	9.0%	91.0%	199
N	144	645	789
Persen	18.3%	81.7%	100.0%
JENIS DISABILITAS			
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	21.6%	78.4%	232
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	13.9%	86.1%	79
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	21.4%	78.6%	70
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	14.6%	85.4%	301
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	22.6%	77.4%	106
N	144	644	788
Persen	18.3%	81.7%	100.0%
JENIS KELAMIN			
Laki-laki	19.1%	80.9%	414
Perempuan	17.3%	82.7%	375
N	144	645	789
Persen	18.3%	81.7%	100.0%
STATUS			
Belum menikah	21.2%	78.8%	401
Menikah	16.3%	83.7%	288
Duda/janda, suami /isteri meninggal	11.0%	89.0%	73
Duda/janda, bercerai	12.5%	87.5%	24
N	143	643	786
Persen	18.2%	81.8%	100.0%
PENDIDIKAN			
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	20.2%	79.8%	317
Pendidikan rendah / dasar	17.9%	82.1%	223
Pendidikan menengah	17.6%	82.4%	204
Pendidikan tinggi	7.1%	92.9%	42
N	143	643	786
Persen	18.2%	81.8%	100.0%
PEKERJAAN			
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	17.1%	82.9%	41
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	21.2%	78.8%	146
Buruh / pekerja kasar	7.5%	92.5%	53
Pelajar/mahasiswa	14.6%	85.4%	41
Pensiunan	18.2%	81.8%	22
Tidak bekerja (menganggur)	19.6%	80.4%	363
Ibu Rumah Tangga	12.0%	88.0%	75
Lainnya	22.7%	77.3%	44
N	142	643	785
Persen	18.1%	81.9%	100.0%

Penyandang disabilitas juga ditanyakan apakah mereka pernah didata oleh pemerintah pusat. Sebanyak 95.4% mengatakan tidak pernah didata. Hanya 4.6% yang mengatakan pernah didata.



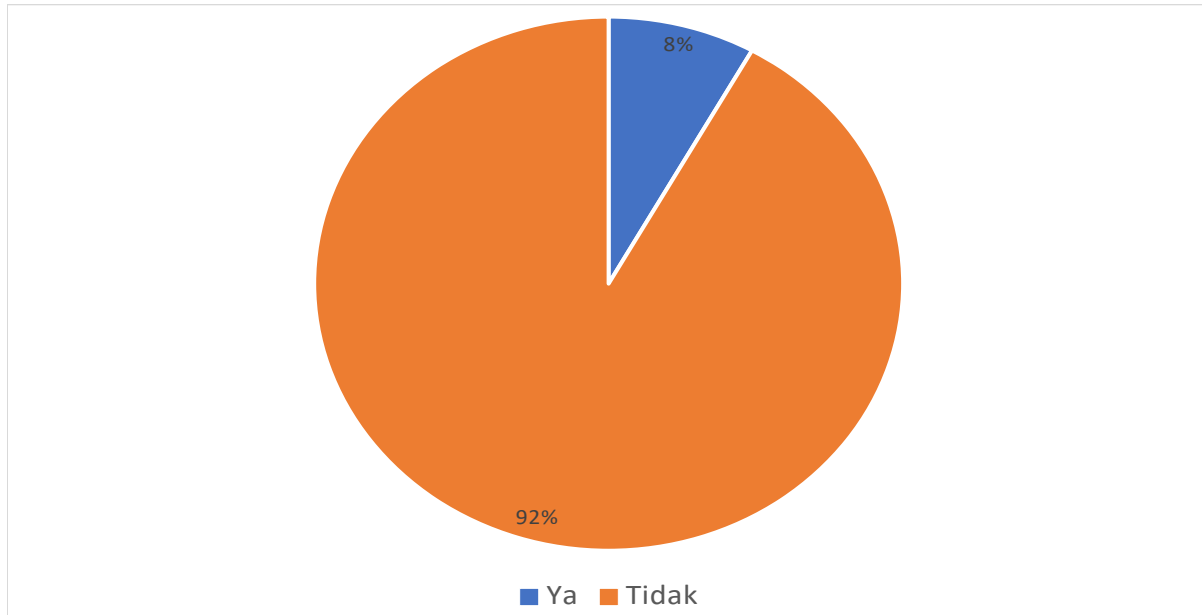
Apakah Pernah didata oleh pemerintah pusat (N=777)

Tabel menyajikan data mengenai apakah pernah didata oleh pemerintah pusat menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

	Pernah didata oleh Pemerintah Pusat		Total
	Ya	Tidak	
WILAYAH			
Bandung	2.1%	97.9%	192
Solo	2.1%	97.9%	193
Kupang	11.5%	88.5%	192
Makassar	3.0%	97.0%	200
N	36	741	777
Persen	4.6%	95.4%	100.0%
JENIS DISABILITAS			
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	4.9%	95.1%	225
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	5.1%	94.9%	78
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	5.9%	94.1%	68
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	4.0%	96.0%	300
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	4.8%	95.2%	105
N	36	740	776
Persen	4.6%	95.4%	100.0%
JENIS KELAMIN			
Laki-laki	5.1%	94.9%	408
Perempuan	4.1%	95.9%	369
N	36	741	777
Persen	4.6%	95.4%	100.0%
STATUS			
Belum menikah	6.1%	93.9%	394
Menikah	3.9%	96.1%	285
Duda/janda, suami /isteri meninggal	0.0%	100.0%	71
Duda/janda, bercerai	4.2%	95.8%	24
N	36	738	774
Persen	4.7%	95.3%	100.0%
PENDIDIKAN			
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	5.1%	94.9%	313
Pendidikan rendah / dasar	3.7%	96.3%	218
Pendidikan menengah	5.5%	94.5%	201
Pendidikan tinggi	2.4%	97.6%	42
N	36	738	774
Persen	4.7%	95.3%	100.0%
PEKERJAAN			
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	2.4%	97.6%	41
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	6.2%	93.8%	146
Buruh / pekerja kasar	0.0%	100.0%	53
Pelajar/mahasiswa	5.0%	95.0%	40
Pensiunan	4.5%	95.5%	22
Tidak bekerja (menganggur)	4.5%	95.5%	354
Ibu Rumah Tangga	2.7%	97.3%	74
Lainnya	9.1%	90.9%	44
N	35	739	774
Persen	4.5%	95.5%	100.0%

10.3. Akses Informasi Pengadaan Bantuan dari Pemerintah

Penyandang disabilitas tidak mempunyai cukup akses informasi akan adanya bantuan, baik dari pemerintah daerah ataupun pusat. Sebanyak 91.9% penyandang disabilitas tidak tahu cara akses informasi pengadaan dari pemerintah daerah.

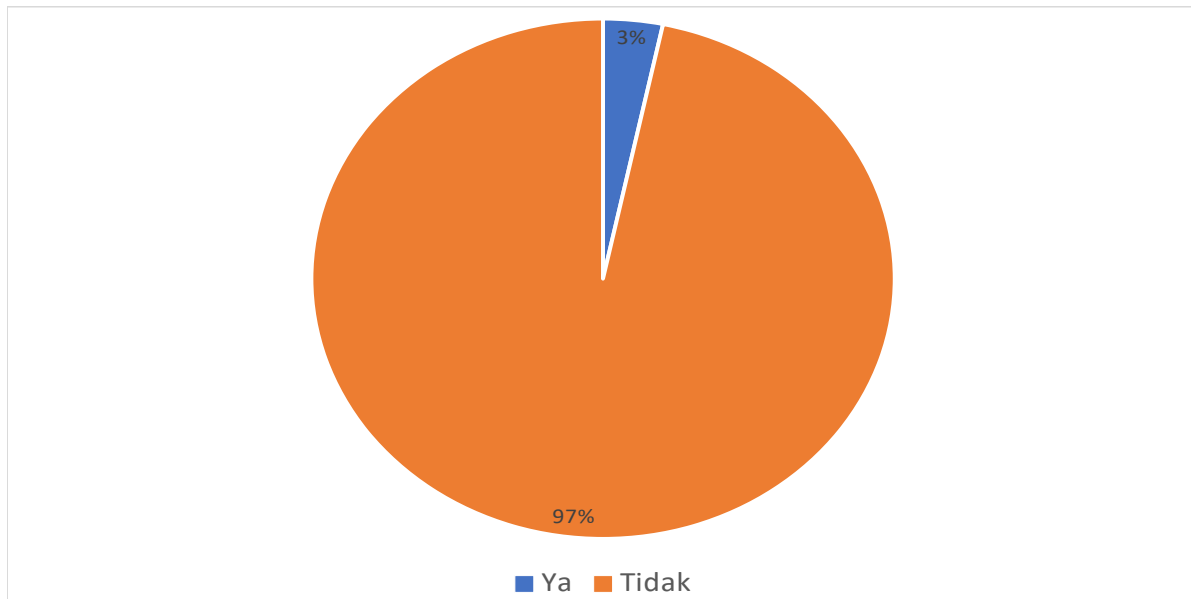


Tahu Cara Akses Informasi Pengadaan dari Pemerintah Daerah? (N=781)

Tabel menyajikan data mengenai tahu atau tidak cara akses informasi akan adanya bantuan dari pemerintah daerah menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan dan pekerjaan.

	Tahu Cara Akses Informasi Pengadaan dari Pemerintah Daerah		Total
	Ya	Tidak	
WILAYAH			
Bandung	6.0%	94.0%	184
Solo	5.5%	94.5%	200
Kupang	12.2%	87.8%	197
Makassar	8.5%	91.5%	200
N	63	718	781
Persen	8.1%	91.9%	100.0%
JENIS DISABILITAS			
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	7.9%	92.1%	229
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	8.8%	91.3%	80
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	1.4%	98.6%	69
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	10.1%	89.9%	298
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	6.7%	93.3%	104
N	63	717	780
Persen	8.1%	91.9%	100.0%
JENIS KELAMIN			
Laki-laki	10.8%	89.2%	407
Perempuan	5.1%	94.9%	374
N	63	718	781
Persen	8.1%	91.9%	100.0%
STATUS			
Belum menikah	8.6%	91.4%	394
Menikah	9.0%	91.0%	289
Duda/janda, suami /isteri meninggal	2.8%	97.2%	72
Duda/janda, bercerai	4.3%	95.7%	23
N	63	715	778
Persen	8.1%	91.9%	100.0%
PENDIDIKAN			
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	6.0%	94.0%	315
Pendidikan rendah / dasar	6.3%	93.7%	221
Pendidikan menengah	12.5%	87.5%	200
Pendidikan tinggi	9.8%	90.2%	41
N	62	715	777
Persen	8.0%	92.0%	100.0%
PEKERJAAN			
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	12.2%	87.8%	41
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	13.3%	86.7%	143
Buruh / pekerja kasar	5.7%	94.3%	53
Pelajar/mahasiswa	10.0%	90.0%	40
Pensiunan	8.3%	91.7%	24
Tidak bekerja (menganggur)	5.6%	94.4%	358
Ibu Rumah Tangga	4.1%	95.9%	74
Lainnya	13.6%	86.4%	44
N	62	715	777
Persen	8.0%	92.0%	100.0%

Hal yang sama untuk akses informasi akan adanya bantuan, baik dari pemerintah pusat. Sebanyak 96.7% penyandang disabilitas tidak tahu cara akses informasi pengadaan dari pemerintah pusat.



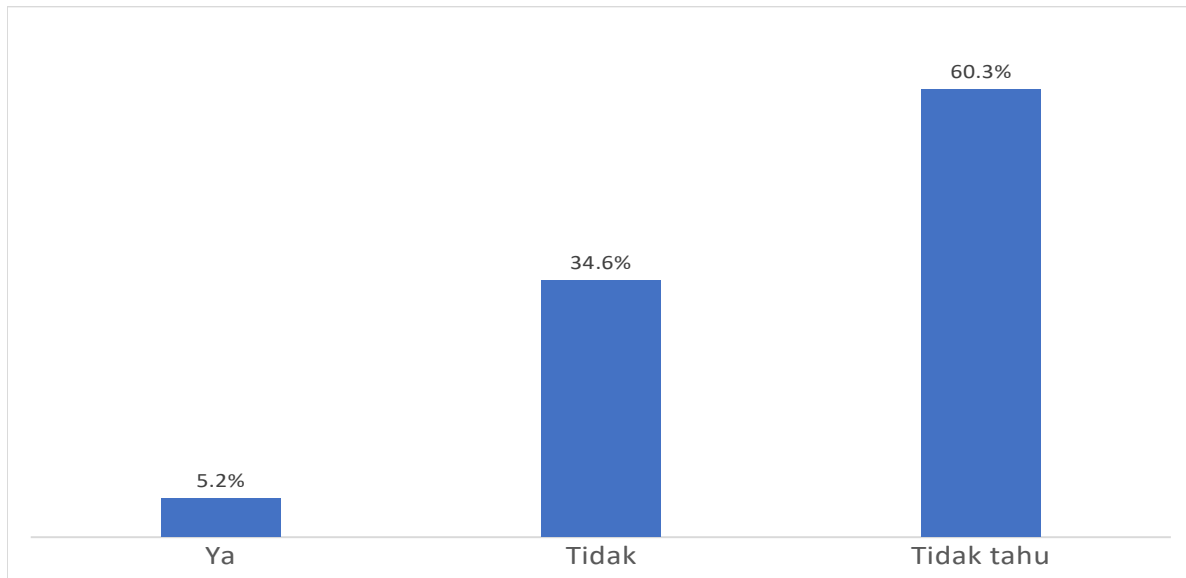
Tahu Cara Akses Informasi Pengadaan dari Pemerintah Pusat? (N=786)

Tabel menyajikan data mengenai tahu atau tidak cara akses informasi akan adanya bantuan dari pemerintah pusat menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

	Tahu Cara Akses Informasi Pengadaan dar Pemerintah Pusat		Total
	Ya	Tidak	
WILAYAH			
Bandung	4.1%	95.9%	197
Solo	2.1%	97.9%	195
Kupang	3.1%	96.9%	194
Makassar	4.0%	96.0%	200
N	26	760	786
Persen	3.3%	96.7%	100.0%
JENIS DISABILITAS			
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	2.6%	97.4%	229
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	2.5%	97.5%	80
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	0.0%	100.0%	69
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	5.3%	94.7%	301
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	1.9%	98.1%	106
N	26	759	785
Persen	3.3%	96.7%	100.0%
JENIS KELAMIN			
Laki-laki	4.9%	95.1%	412
Perempuan	1.6%	98.4%	374
N	26	760	786
Persen	3.3%	96.7%	100.0%
STATUS			
Belum menikah	3.0%	97.0%	400
Menikah	4.5%	95.5%	288
Duda/janda, suami /isteri meninggal	0.0%	100.0%	71
Duda/janda, bercerai	4.2%	95.8%	24
N	26	757	783
Persen	3.3%	96.7%	100.0%
PENDIDIKAN			
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	.6%	99.4%	318
Pendidikan rendah / dasar	2.3%	97.7%	220
Pendidikan menengah	7.4%	92.6%	202
Pendidikan tinggi	7.1%	92.9%	42
N	25	757	782
Persen	3.2%	96.8%	100.0%
PEKERJAAN			
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	7.3%	92.7%	41
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	8.3%	91.7%	144
Buruh / pekerja kasar	0.0%	100.0%	53
Pelajar/mahasiswa	7.3%	92.7%	41
Pensiunan	8.3%	91.7%	24
Tidak bekerja (menganggur)	1.1%	98.9%	362
Ibu Rumah Tangga	2.7%	97.3%	75
Lainnya	0.0%	100.0%	42
N	26	756	782
Persen	3.3%	96.7%	100.0%

10.4. Penyediaan Informasi Bantuan untuk Disabilitas

Mayoritas penyandang disabilitas (60.3%) menilai pemerintah daerah tidak menyediakan informasi mengenai bantuan untuk disabilitas.

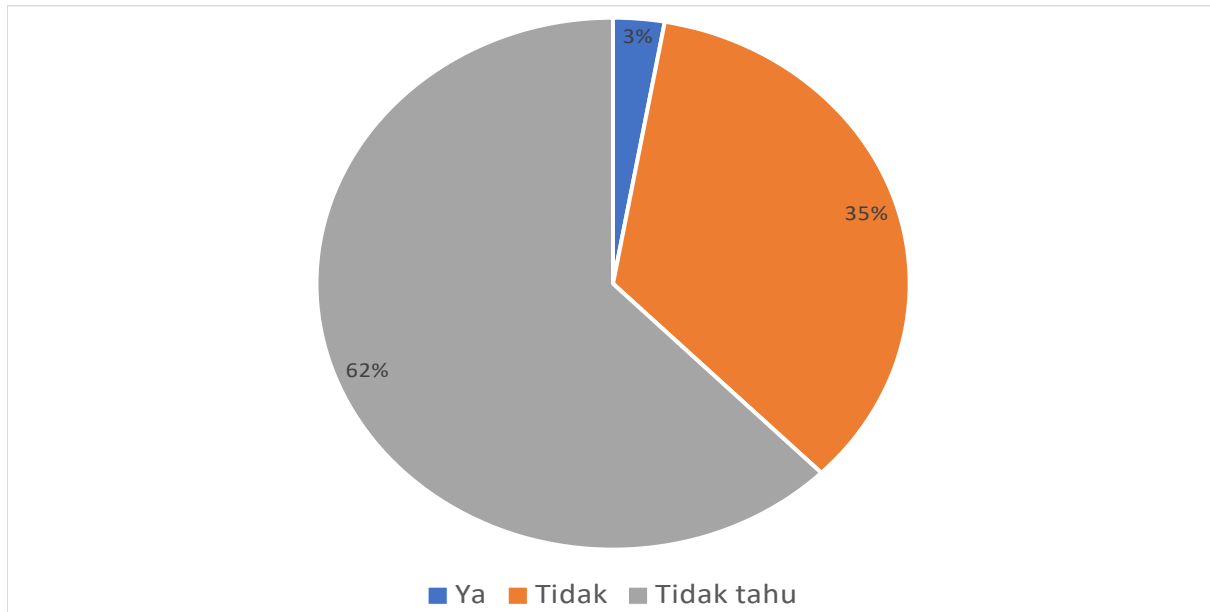


Apakah pemerintah daerah telah menyediakan informasi mengenai bantuan untuk disabilitas? (N=793)

Tabel menyajikan data mengenai tahu atau tidak pemerintah daerah telah menyediakan informasi mengenai bantuan untuk disabilitas menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

	Apakah Menyediakan Informasi: Pemerintah Daerah			Total
	Ya	Tidak	Tidak tahu	
WILAYAH				
Bandung	3.0%	27.4%	69.5%	197
Solo	5.0%	15.6%	79.4%	199
Kupang	6.6%	48.7%	44.7%	197
Makassar	6.0%	46.5%	47.5%	200
N	41	274	478	793
Persen	5.2%	34.6%	60.3%	100.0%
JENIS DISABILITAS				
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	4.7%	31.6%	63.7%	234
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	2.5%	28.8%	68.8%	80
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	1.4%	28.6%	70.0%	70
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	7.0%	38.0%	55.0%	300
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	5.6%	39.8%	54.6%	108
N	41	274	477	792
Persen	5.2%	34.6%	60.2%	100.0%
JENIS KELAMIN				
Laki-laki	7.2%	37.2%	55.6%	414
Perempuan	2.9%	31.7%	65.4%	379
N	41	274	478	793
Persen	5.2%	34.6%	60.3%	100.0%
STATUS				
Belum menikah	5.2%	34.9%	59.9%	404
Menikah	6.3%	33.3%	60.4%	288
Duda/janda, suami /isteri meninggal	2.7%	39.2%	58.1%	74
Duda/janda, bercerai	0.0%	29.2%	70.8%	24
N	41	273	476	790
Persen	5.2%	34.6%	60.3%	100.0%
PENDIDIKAN				
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	4.0%	33.3%	62.6%	321
Pendidikan rendah / dasar	4.0%	34.1%	61.9%	223
Pendidikan menengah	6.9%	33.5%	59.6%	203
Pendidikan tinggi	9.5%	50.0%	40.5%	42
N	40	272	477	789
Persen	5.1%	34.5%	60.5%	100.0%
PEKERJAAN				
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	7.7%	33.3%	59.0%	39
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	9.5%	41.5%	49.0%	147
Buruh / pekerja kasar	0.0%	20.8%	79.2%	53
Pelajar/mahasiswa	9.8%	34.1%	56.1%	41
Pensiunan	12.5%	25.0%	62.5%	24
Tidak bekerja (menganggur)	2.5%	32.6%	64.9%	365
Ibu Rumah Tangga	3.9%	43.4%	52.6%	76
Lainnya	9.1%	36.4%	54.5%	44
N	40	273	476	789
Persen	5.1%	34.6%	60.3%	100.0%

Mayoritas penyandang disabilitas (62.4%) menilai pemerintah pusat tidak menyediakan informasi mengenai bantuan untuk disabilitas.



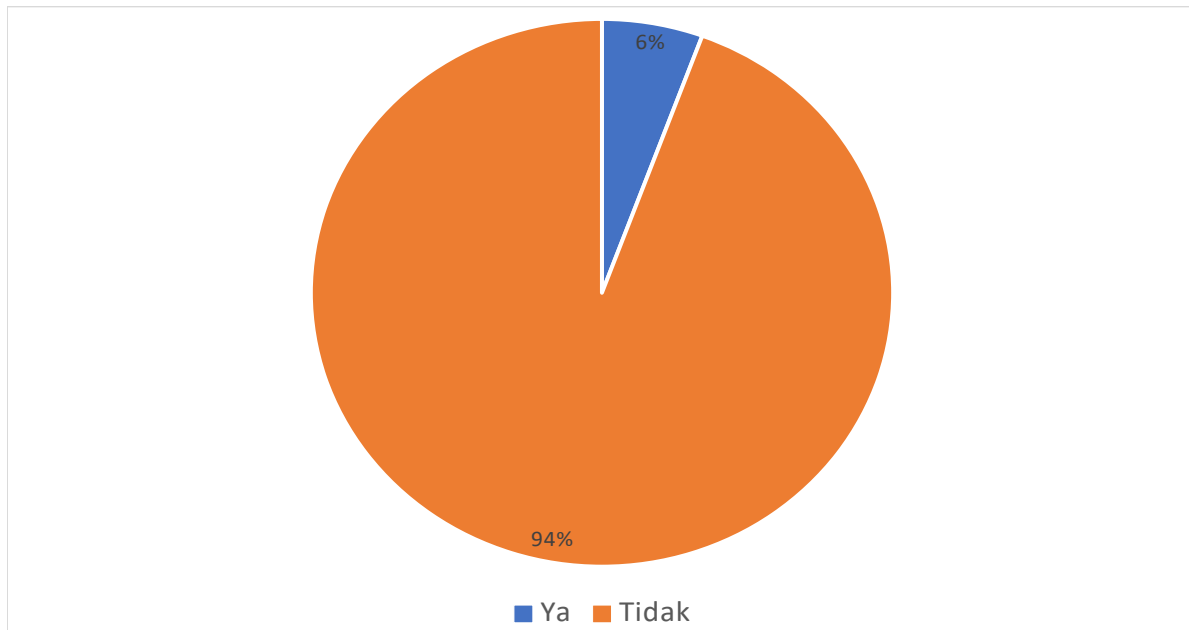
Apakah pemerintah pusat telah menyediakan informasi mengenai bantuan untuk disabilitas? (N=785)

Tabel menyajikan data mengenai tahu atau tidak pemerintah pusat telah menyediakan informasi mengenai bantuan untuk disabilitas menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

	Apakah Menyediakan Informasi: Pemerintah Pusat			Total
	Ya	Tidak	Tidak tahu	
WILAYAH				
Bandung	2.1%	26.7%	71.3%	195
Solo	2.6%	14.9%	82.6%	195
Kupang	3.1%	50.3%	46.7%	195
Makassar	3.5%	47.0%	49.5%	200
N	22	273	490	785
Persen	2.8%	34.8%	62.4%	100.0%
JENIS DISABILITAS				
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	1.7%	31.4%	66.8%	229
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	1.3%	25.6%	73.1%	78
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	0.0%	30.4%	69.6%	69
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	4.7%	39.0%	56.3%	300
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	2.8%	39.8%	57.4%	108
N	22	273	489	784
Persen	2.8%	34.8%	62.4%	100.0%
JENIS KELAMIN				
Laki-laki	3.9%	37.2%	58.9%	409
Perempuan	1.6%	32.2%	66.2%	376
N	22	273	490	785
Persen	2.8%	34.8%	62.4%	100.0%
STATUS				
Belum menikah	2.7%	34.7%	62.6%	401
Menikah	3.8%	33.9%	62.2%	286
Duda/janda, suami /isteri meninggal	0.0%	41.7%	58.3%	72
Duda/janda, bercerai	0.0%	29.2%	70.8%	24
N	22	273	488	783
Persen	2.8%	34.9%	62.3%	100.0%
PENDIDIKAN				
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	2.2%	32.8%	65.0%	317
Pendidikan rendah / dasar	.9%	34.1%	65.0%	220
Pendidikan menengah	4.4%	35.5%	60.1%	203
Pendidikan tinggi	9.8%	46.3%	43.9%	41
N	22	270	489	781
Persen	2.8%	34.6%	62.6%	100.0%
PEKERJAAN				
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	7.7%	33.3%	59.0%	39
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	6.1%	40.1%	53.7%	147
Buruh / pekerja kasar	0.0%	18.9%	81.1%	53
Pelajar/mahasiswa	7.3%	36.6%	56.1%	41
Pensiunan	4.2%	33.3%	62.5%	24
Tidak bekerja (menganggur)	1.1%	32.2%	66.7%	360
Ibu Rumah Tangga	2.7%	44.6%	52.7%	74
Lainnya	0.0%	41.9%	58.1%	43
N	22	272	487	781
Persen	2.8%	34.8%	62.4%	100.0%

10.5. Akses Informasi

Mayoritas penyandang disabilitas (94.4%) mengatakan mereka tidak mendapat akses informasi bantuan dari Pemerintah Daerah.

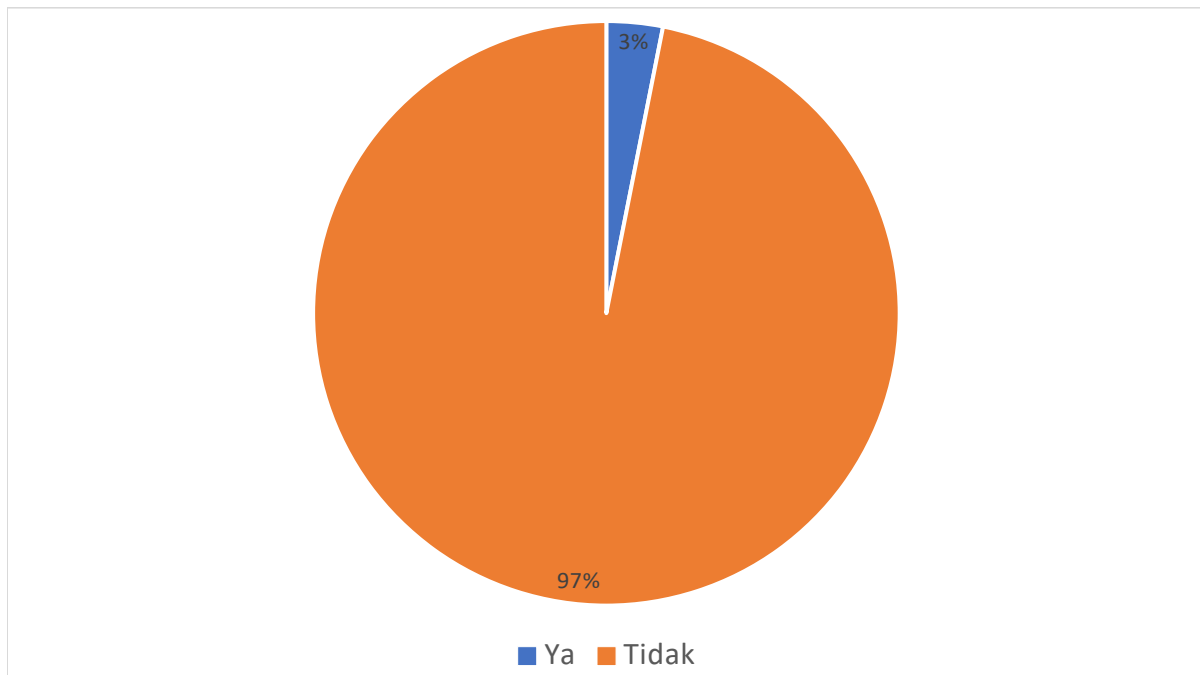


Apakah dapat akses informasi bantuan dari Pemerintah Daerah? (N=789)

Tabel menyajikan data mengenai akses informasi dari pemerintah daerah menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

	Apakah dapat akses informasi bantuan dari Pemerintah Daerah		Total
	Ya	Tidak	
WILAYAH			
Bandung	4.6%	95.4%	197
Solo	4.1%	95.9%	196
Kupang	7.1%	92.9%	196
Makassar	6.5%	93.5%	200
N	44	745	789
Persen	5.6%	94.4%	100.0%
JENIS DISABILITAS			
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	5.2%	94.8%	231
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	3.8%	96.2%	79
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	1.4%	98.6%	70
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	8.0%	92.0%	300
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	3.7%	96.3%	108
N	44	744	788
Persen	5.6%	94.4%	100.0%
JENIS KELAMIN			
Laki-laki	7.5%	92.5%	412
Perempuan	3.4%	96.6%	377
N	44	745	789
Persen	5.6%	94.4%	100.0%
STATUS			
Belum menikah	5.0%	95.0%	401
Menikah	7.7%	92.3%	286
Duda/janda, suami /isteri meninggal	1.3%	98.7%	75
Duda/janda, bercerai	0.0%	100.0%	24
N	43	743	786
Persen	5.5%	94.5%	100.0%
PENDIDIKAN			
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	3.4%	96.6%	320
Pendidikan rendah / dasar	4.5%	95.5%	222
Pendidikan menengah	10.3%	89.7%	203
Pendidikan tinggi	5.0%	95.0%	40
N	44	741	785
Persen	5.6%	94.4%	100.0%
PEKERJAAN			
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	5.1%	94.9%	39
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	7.5%	92.5%	147
Buruh / pekerja kasar	0.0%	100.0%	52
Pelajar/mahasiswa	4.9%	95.1%	41
Pensiunan	4.2%	95.8%	24
Tidak bekerja (menganggur)	.8%	99.2%	359
Ibu Rumah Tangga	4.1%	95.9%	74
Lainnya	4.5%	95.5%	44
N	24	756	780
Persen	3.1%	96.9%	100.0%

Hampir seluruh (96.9%) penyandang disabilitas mengatakan mereka tidak mendapat akses informasi bantuan dari pemerintah pusat.



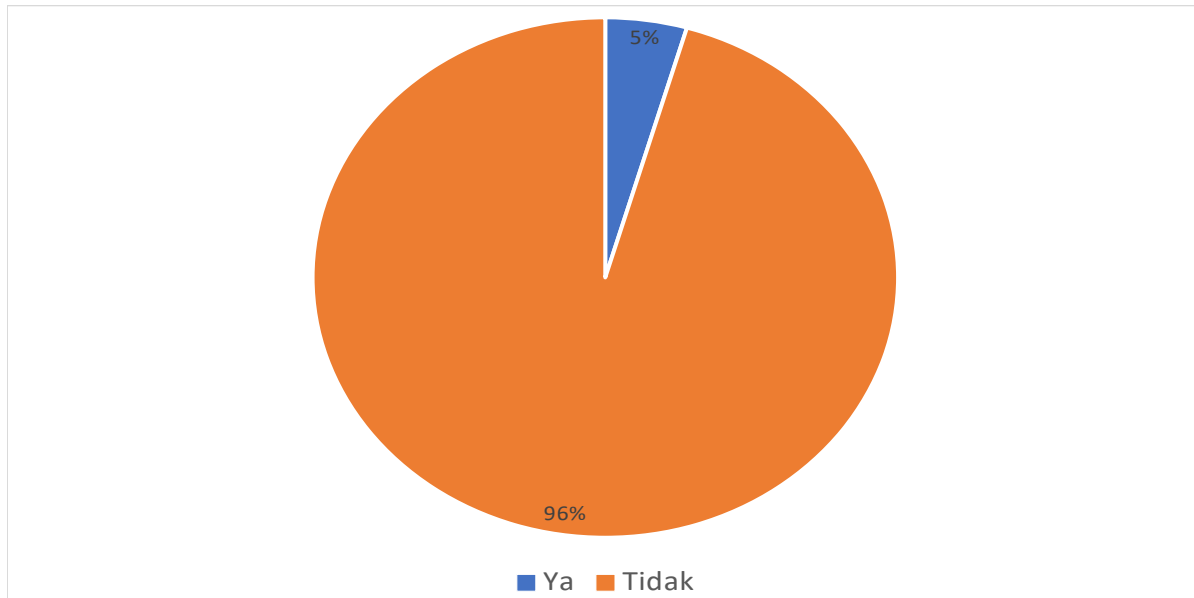
Apakah dapat akses informasi bantuan dari Pemerintah Pusat? (N=783)

Tabel menyajikan data mengenai akses informasi dari pemerintah pusat menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

	Apakah dapat akses informasi bantuan dari Pemerintah Pusat		Total
	Ya	Tidak	
WILAYAH			
Bandung	3.6%	96.4%	193
Solo	2.1%	97.9%	194
Kupang	3.1%	96.9%	196
Makassar	3.5%	96.5%	200
N	24	759	783
Persen	3.1%	96.9%	100.0%
JENIS DISABILITAS			
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	2.2%	97.8%	227
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	1.3%	98.7%	78
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	0.0%	100.0%	70
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	5.4%	94.6%	299
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	1.9%	98.1%	108
N	24	758	782
Persen	3.1%	96.9%	100.0%
JENIS KELAMIN			
Laki-laki	4.4%	95.6%	409
Perempuan	1.6%	98.4%	374
N	24	759	783
Persen	3.1%	96.9%	100.0%
STATUS			
Belum menikah	2.8%	97.2%	399
Menikah	4.6%	95.4%	285
Duda/janda, suami /isteri meninggal	0.0%	100.0%	73
Duda/janda, bercerai	0.0%	100.0%	24
N	24	757	781
Persen	3.1%	96.9%	100.0%
PENDIDIKAN			
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	1.6%	98.4%	319
Pendidikan rendah / dasar	1.4%	98.6%	219
Pendidikan menengah	7.4%	92.6%	202
Pendidikan tinggi	2.6%	97.4%	39
N	24	755	779
Persen	3.1%	96.9%	100.0%
PEKERJAAN			
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	5.1%	94.9%	39
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	7.5%	92.5%	147
Buruh / pekerja kasar	0.0%	100.0%	52
Pelajar/mahasiswa	4.9%	95.1%	41
Pensiunan	4.2%	95.8%	24
Tidak bekerja (menganggur)	.8%	99.2%	359
Ibu Rumah Tangga	4.1%	95.9%	74
Lainnya	4.5%	95.5%	44
N	24	756	780
Persen	3.1%	96.9%	100.0%

10.6. Pengetahuan akan Anggaran

Hampir seluruh penyandang disabilitas (95.5%) tidak mengetahui anggaran-anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah pusat untuk penyandang disabilitas (terkait program bantuan untuk penyandang disabilitas).

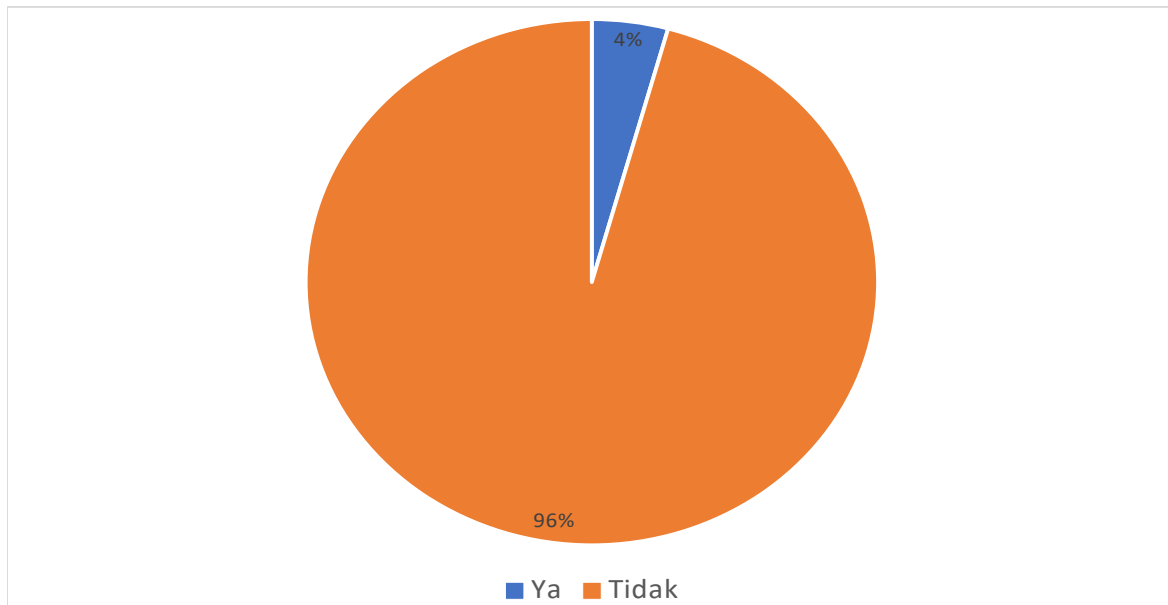


Apakah Anda mengetahui anggaran-anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah pusat untuk penyandang disabilitas (terkait program bantuan untuk penyandang disabilitas)? (N=792)

Tabel menyajikan data mengenai pengetahuan anggaran pemerintah pusat untuk penyandang disabilitas menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan dan pekerjaan.

	Apakah Anda mengetahui anggaran-anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah pusat untuk penyandang disabilitas (terkait program bantuan untuk penyandang disabilitas)?		Total
	Ya	Tidak	
WILAYAH			
Bandung	6.0%	94.0%	199
Solo	2.0%	98.0%	197
Kupang	4.1%	95.9%	196
Makassar	6.0%	94.0%	200
N	36	756	792
Persen	4.5%	95.5%	100.0%
JENIS DISABILITAS			
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	4.7%	95.3%	235
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	1.3%	98.7%	79
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	1.4%	98.6%	69
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	6.0%	94.0%	300
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	4.6%	95.4%	108
N	36	755	791
Persen	4.6%	95.4%	100.0%
JENIS KELAMIN			
Laki-laki	6.5%	93.5%	417
Perempuan	2.4%	97.6%	375
N	36	756	792
Persen	4.5%	95.5%	100.0%
STATUS			
Belum menikah	4.2%	95.8%	401
Menikah	6.2%	93.8%	290
Duda/janda, suami /isteri meninggal	0.0%	100.0%	74
Duda/janda, bercerai	4.2%	95.8%	24
N	36	753	789
Persen	4.6%	95.4%	100.0%
PENDIDIKAN			
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	3.8%	96.2%	319
Pendidikan rendah / dasar	4.9%	95.1%	224
Pendidikan menengah	4.9%	95.1%	204
Pendidikan tinggi	7.3%	92.7%	41
N	36	752	788
Persen	4.6%	95.4%	100.0%
PEKERJAAN			
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	5.0%	95.0%	40
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	8.8%	91.2%	147
Buruh / pekerja kasar	0.0%	100.0%	53
Pelajar/mahasiswa	9.8%	90.2%	41
Pensiunan	8.3%	91.7%	24
Tidak bekerja (menganggur)	2.7%	97.3%	364
Ibu Rumah Tangga	2.6%	97.4%	76
Lainnya	4.5%	95.5%	44
N	35	754	789
Persen	4.4%	95.6%	100.0%

Hampir seluruh penyandang disabilitas (95.7%) juga tidak mengetahui anggaran-anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah daerah untuk penyandang disabilitas.



Apakah Anda mengetahui anggaran-anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah daerah (Pemda) untuk penyandang disabilitas (terkait program bantuan untuk penyandang disabilitas)? (N=790)

Tabel menyajikan data mengenai pengetahuan anggaran pemerintah daerah untuk penyandang disabilitas menurut wilayah, jenis disabilitas, jenis kelamin, status, pendidikan, dan pekerjaan.

	Apakah Anda mengetahui anggaran-anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah daerah (Pemda) untuk penyandang disabilitas (terkait program bantuan untuk penyandang disabilitas)?		Total
	Ya	Tidak	
WILAYAH			
Bandung	3.0%	97.0%	198
Solo	2.6%	97.4%	196
Kupang	7.7%	92.3%	196
Makassar	4.0%	96.0%	200
N	34	756	790
Persen	4.3%	95.7%	100.0%
JENIS DISABILITAS			
Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak)	4.3%	95.7%	234
Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata)	2.5%	97.5%	79
Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku)	1.5%	98.5%	68
Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera)	5.7%	94.3%	300
Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas)	3.7%	96.3%	108
N	34	755	789
Persen	4.3%	95.7%	100.0%
JENIS KELAMIN			
Laki-laki	6.0%	94.0%	417
Perempuan	2.4%	97.6%	373
N	34	756	790
Persen	4.3%	95.7%	100.0%
STATUS			
Belum menikah	4.3%	95.8%	400
Menikah	4.5%	95.5%	290
Duda/janda, suami /isteri meninggal	2.7%	97.3%	73
Duda/janda, bercerai	8.3%	91.7%	24
N	34	753	787
Persen	4.3%	95.7%	100.0%
PENDIDIKAN			
Tidak pernah sekolah / tidak lulus SD	3.2%	96.8%	317
Pendidikan rendah / dasar	3.1%	96.9%	225
Pendidikan menengah	6.9%	93.1%	204
Pendidikan tinggi	7.5%	92.5%	40
N	34	752	786
Persen	4.3%	95.7%	100.0%
PEKERJAAN			
Pegawai (sipil, swasta, karyawan)	0.0%	100.0%	40
Pedagang (barang /makanan) dan wiraswasta	7.5%	92.5%	147
Buruh / pekerja kasar	0.0%	100.0%	52
Pelajar/mahasiswa	12.2%	87.8%	41
Pensiunan	13.0%	87.0%	23
Tidak bekerja (menganggur)	3.6%	96.4%	363
Ibu Rumah Tangga	1.3%	98.7%	76
Lainnya	2.3%	97.7%	44
N	34	752	786
Persen	4.3%	95.7%	100.0%

XI. KESIMPULAN

1. Survei ini ditujukan untuk mendapat gambaran mengenai akses layanan kesehatan bagi penyandang disabilitas. Responden diambil secara acak (*random*) sehingga hasil survei mewakili penyandang disabilitas di 4 kota survei (Bandung, Solo, Makassar, dan Kupang).
2. Penyandang disabilitas berada dalam situasi yang rentan. Hal ini karena keterbatasan kondisi mereka. Dari semua jenis penyandang disabilitas (fisik, intelektual, mental, sensorik, dan ganda) mayoritas berpendidikan rendah. Proporsi terbesar adalah penyandang disabilitas intelektual dimana sebanyak 63.8% tidak pernah sekolah (atau tidak lulus sekolah dasar) dan 20% berpendidikan dasar (lulus SD/SMP). Dari semua jenis penyandang disabilitas (fisik, intelektual, mental, sensorik, dan ganda) sebagian besar tidak bekerja (menggurur). Proporsi terbesar adalah penyandang disabilitas intelektual, dimana 83.8% tidak bekerja. Untuk penyandang disabilitas fisik, separuhnya (50.2%) tidak bekerja (menggurur).
3. Terkait dengan akses terhadap fasilitas kesehatan, secara umum penyandang disabilitas bisa mengaksesnya. Mayoritas mengatakan Puskesmas (43%) dan RSUD (27.6%). Hanya saja, mereka mengalami beberapa kesulitan sebagai berikut: sebanyak 12.4% pernah kesulitan alat transportasi, 7.9% kesulitan karena kualitas jalan yang buruk, 6.6% kesulitan karena lokasi yang sulit dijangkau, dan 19% kesulitan tidak ada pendamping ke fasilitas kesehatan.
4. Penyandang disabilitas menilai fasilitas kesehatan sudah cukup baik. Hanya saja mereka menilai fasilitas kesehatan yang ada belum cukup mengakomodasi kebutuhan khusus dari penyandang disabilitas. Banyak fasilitas yang dinilai tidak ada. Jumlah penyandang disabilitas yang menilai fasilitas berikut tidak ada adalah sebagai berikut: handrail/pegangan rambat (58.4%), kursi roda (34.5%), komputer pembaca nomor urut (50.9%), huruf braille (90.1%), toilet penyandang disabilitas (72.2%) dan loket/jalur khusus penyandang disabilitas (85%).
5. Selain fasilitas kesehatan yang belum mengakomodasi kebutuhan penyandang disabilitas, tenaga kesehatan juga dinilai belum mampu menangani kebutuhan penyandang disabilitas. Mayoritas (74.1%) mengatakan tenaga kesehatan tidak mampu, dan hanya 25.9% yang mengatakan mampu.
6. Karena keterbatasan dan posisi penyandang disabilitas yang rentan, penyandang disabilitas memerlukan bantuan diantaranya asuransi kesehatan. Sebanyak 71.6% penyandang disabilitas mengatakan mempunyai kartu JKN dan 28.4% tidak memiliki. Mereka yang tidak memiliki kartu asuransi JKN mayoritas menjawab karena tidak tahu (34.3%), tidak pernah didata (25.7%) dan tidak ada yang mengurus (14.8%). Terkait dengan pengalaman dalam menggunakan kartu asuransi tersebut, penyandang disabilitas umumnya menjawab tidak mengalami masalah.
7. Mayoritas penyandang disabilitas (92.2%) tidak mengetahui program Kartu Penyandang Disabilitas (KPD). Hampir seluruh penyandang disabilitas (99.2%) tidak memiliki Kartu Penyandang Disabilitas (KPD). Mereka yang tidak memiliki kartu KPD, mayoritas (88.1%) beralasan tidak tahu adanya KPD dan tidak pernah didata.
8. Hanya sedikit sekali penyandang disabilitas yang pernah mendapat alat bantu. Mayoritas (91%) penyandang disabilitas di 4 kota (Bandung, Solo, Makassar dan Kupang) tidak pernah

mendapat alat bantu dari pemerintah. Survei ini juga menemukan adanya pendataan yang buruk terhadap penyandang disabilitas. Sebanyak 81.7% penyandang disabilitas mengatakan tidak pernah didata oleh pemerintah daerah dan 95.4% mengatakan tidak pernah didata pemerintah pusat.

9. Hasil survei juga memperlihatkan akses informasi yang kurang terhadap penyandang disabilitas. Mereka tidak tahu cara mengetahui adanya bantuan atau anggaran terkait dengan disabilitas. Penyandang disabilitas tidak mempunyai cukup akses informasi akan adanya bantuan, baik dari pemerintah daerah ataupun pusat. Sebanyak 91.9% penyandang disabilitas tidak tahu cara akses informasi pengadaan dari pemerintah daerah dan 96.7% dari pemerintah pusat. Hampir seluruh penyandang disabilitas (juga tidak mengetahui anggaran-anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah pusat dan daerah untuk penyandang disabilitas (terkait program bantuan untuk penyandang disabilitas).

**LAMPIRAN
KUESIONER**

**SURVEI AKSES LAYANAN KESEHATAN BAGI
PENYANDANG DISABILITAS**

Assalamu’alaikum, Selamat Pagi/Siang/Sore. Perkenalkan saya dari ICW (Indonesian Corruption Watch). Saat ini, kami sedang mengadakan penelitian tentang akses layanan kesehatan bagi penyandang disabilitas. Survei ini dilakukan terhadap 800 orang penyandang disabilitas di 4 kota di Indonesia (Makassar, Solo, Bandung dan Kupang). Ibu/Bapak adalah salah satu dari 800 orang responden yang telah kami pilih secara acak.

Penelitian ini murni untuk kepentingan ilmiah. Lewat penelitian ini kami berharap dapat mendapat masukan mengenai hambatan akses kesehatan bagi penyandang disabilitas. Hasil penelitian kami harapkan bisa digunakan oleh pengambil kebijakan untuk menyediakan fasilitas yang lebih baik kepada penyandang disabilitas di Indonesia. Saya mohon diperkenankan untuk wawancara ini. **SEMUA JAWABAN IBU/BAPAK KAMI JAMIN KERAHASIANNYA. NAMA IBU /BAPAK TIDAK AKAN MUNCUL DALAM PAPORAN PENELITIAN YANG KAMI BUAT.**

A. Data Diri Responden	
A1.	Nama
A2.	Alamat rumah Jalan RT RW Kelurahan/Desa Kecamatan
A3.	Usia tahun
A4.	Jenis kelamin 1. Laki-laki 2. Perempuan
A5.	No. Hp/Telp.
A6.	Status 1. Belum menikah 2. Menikah 3. Duda/janda, suami /isteri meninggal 4. Duda/janda, bercerai
A7.	Kepemilikan KTP <i>(Responden menunjukkan KTP dan surveyor menyesuaikan identitas yang tercantum di KTP dengan data sampel)</i> 1. Ya 2. Tidak, mengapa?
A8.	Kepemilikan kartu keluarga <i>(Responden menunjukkan kartu keluarga dan surveyor menyesuaikan identitas yang tercantum di kartu keluarga dengan data sampel)</i> 1. Ya 2. Tidak, mengapa?
A9.	Jenis disabilitas? 1. Penyandang disabilitas fisik (terganggunya fungsi gerak,

		<p>antara lain amputasi, lumpuh layuh atau kaku, paraplegia (kelumpuhan pada kedua belah bagian bawah tubuh, termasuk dua belah kaki), <i>celebral palsy</i> (CP), akibat stroke, akibat kusta, dan orang kecil)</p> <p>2. Penyandang disabilitas intelektual (terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, antara lain lambat belajar, disabilitas grahita dan <i>down syndrome</i>)</p> <p>3. Penyandang disabilitas mental (terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku, antara lain: psikosial (skizofrenia, bipolar, depresi, anxietas, dan gangguan kepribadian) dan disabilitas perkembangan yang berpengaruh pada kemampuan interaksi sosial (autis dan hiperaktif)</p> <p>4. Penyandang disabilitas sensorik (terganggunya salah satu fungsi dari panca indera: disabilitas netra, disabilitas rungu, dan/atau disabilitas wicara]</p> <p>5. Penyandang disabilitas ganda atau multi (penyandang disabilitas yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas: disabilitas rungu-wicara dan disabilitas netra-tuli).</p>
A10.	Pendidikan terakhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak pernah sekolah 2. Tidak tamat SD/ sederajat 3. Tamat SD/ sederajat 4. Tamat SD Luar Biasa 5. Tamat SMP/ sederajat 6. Tamat SMP Luar Biasa 7. Tamat SMA/ sederajat 8. Tamat SMA Luar Biasa 9. Kejar Paket A/B/C 10. Tamat Akademi/ diploma 11. Tamat S1/ lebih tinggi
A11.	Jenis pekerjaan	<p>PEGAWAI / Pekerja dibayar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Pegawai Negeri Sipil 2 TNI / ABRI / Polisi 3 Guru / dosen 4 Pegawai Swasta (staff) 5 Buruh Pabrik / Kantor swasta (Office Boy, Satpam) <p>BEKERJA SENDIRI</p> <ol style="list-style-type: none"> 6 Pedagang barang 7 Pedagang makanan 8 Wiraswasta – penghasil barang (mis : konveksi, furnitur, pembuatan tahu / tempe, dsb) 9 Wiraswasta - penyedia jasa (mis : tambal ban, penjahit, service elektronik, dsb) 10 Petani pemilik lahan/ 11 Nelayan pemilik perahu 12 Peternak, pemilik peternakan

		13 Buruh (Tukang batu, Tukang kayu, supir angkot/taksi, tukang ojek, buruh tani / buruh nelayan/ buruh di peternakan) TIDAK BEKERJA 14 Pelajar / Mahasiswa 15 Pensiunan 16 Tidak bekerja (menganggur) 17 Ibu Rumah Tangga 18 Lainnya, sebutkan:
A12.	Jika bekerja berapa pendapatan kotor per bulan (pendapatan yang dibawa pulang)	1. di bawah Rp. 200 ribu 2. Rp. 200-399 ribu 3. Rp. 400-599 ribu 4. Rp. 600-799 ribu 5. Rp. 800-999 ribu 6. Rp. 1 juta -1.199 juta 7. Rp. 1.2-1.399 juta 8. Rp. 1.4-1.599 juta 9. Rp. 1.6-1.799 juta 10. Rp. 1.8-1.999 juta 11. Rp. 2 juta atau lebih

A13.	Apakah Anda menggunakan alat bantu?	1. Ya 2. Tidak, mengapa?			
A14.	Jika Ya, alat bantu apa yang Anda gunakan (bisa lebih dari satu) <i>Lingkari huruf abjad.</i>				
	Penyanggah disabilitas fisik	Penyanggah disabilitas sensorik (buta dan <i>low vision</i>)	Penyanggah disabilitas sensorik (tuli/kesulitan mendengar)	Penyanggah disabilitas mental/intelektual	
a.	Tongkat ketiak/kruk	a. Tongkat putih/ <i>white cane</i>	a. Alat bantu dengar		
b.	Tongkat siku lengan	b. Kaca mata	b. Implan koklea		
c.	Kursi roda adaptif	c. Alat bantu braille	c. Lainnya, sebutkan...		
d.	<i>Walker</i>	d. Lup			
e.	Korset	e. <i>Open book software</i>			
f.	Penguat kaki layuh	f. <i>Digital magnifier</i>			
g.	Brace/bris (<i>alat bantu yang terbuat dari besi/stainless steel/titanium yang berfungsi sebagai penguat dari anggota gerak</i>)	g. <i>Screen reader</i>			

	<i>tubuh. Biasanya untuk kasus polio yang menyebabkan kaki mengecil sehingga dibutuhkan tambahan alat bantu untuk memperkuat kondisi kaki)</i>					
h.	<i>Prosthese/prostesis (alat bantu yang menyerupai bagian tubuh yang berfungsi sebagai pengganti anggota gerak yang hilang. Biasanya dipakai oleh orang dengan kondisi kehilangan anggota gerak tubuh dikarenakan amputasi)</i>	h.	<i>Scanner</i>			
i.	<i>Motor modifikasi/bersespan</i>	i.	<i>Lainnya, sebutkan</i>			
j.	<i>Lainnya, sebutkan...</i>					

B.	Akses terhadap fasilitas kesehatan	
B1.	Jika Anda sakit, biasanya berobat kemana?	<ol style="list-style-type: none"> 1 Tidak diobati, akan sembuh dengan sendirinya 2 Diobati sendiri (minum obat-obatan, jamu yang dijual dari warung / toko) 3 Pengobatan alternatif (dukun, paranormal, sinthe, tusuk jarum, dsb) 4 Dokter praktek, poliklinik 5 Rumah sakit 6 Lainnya, sebutkan:
B2.	Apakah dalam 1 tahun terakhir (Maret 2018 - Maret 2019) Anda pernah berobat di fasilitas kesehatan?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya 2. Tidak <p>→ LANGSUNG KE PERTANYAAN C</p>
B3.	<p>Jika Ya, fasilitas kesehatan apa yang terakhir Anda kunjungi (pilih satu saja)?</p> <p><i>Catatan: Jika Anda lebih dari 1 kali menggunakan fasilitas kesehatan, pertanyaan merujuk pada pengalaman terakhir kali Anda menggunakan fasilitas kesehatan</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Puskesmas 2. Praktik dokter 3. Praktik dokter gigi 4. Klinik 5. Rumah sakit milik pemerintah 6. Rumah sakit swasta 7. Pusat terapi/fisioterapi 8. Layad rawat (Kota Bandung) 9. Lainnya, sebutkan...
B4.	<p>Jika pernah, Untuk pelayanan kesehatan apa?</p> <p><i>Catatan: Jika Anda lebih dari 1 kali menggunakan fasilitas kesehatan, pertanyaan merujuk pada pengalaman terakhir kali Anda menggunakan fasilitas kesehatan</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1 Rawat Inap 2 Rawat jalan / pengobatan (seperti periksa /suntik /obat) 3 Sunat 4 Check up/kir 5 Periksa gigi 6 Persalinan 7 Imunisasi (bayi, ibu hamil, calon pengantin wanita dsb) 8 Pelayanan KB 9 Lainnya, sebutkan:
B5.	<p>Saat memilih fasilitas kesehatan (Puskesmas/ RS dsb, pertimbangan apa yang Anda pakai?</p> <p><i>Catatan: Jika Anda lebih dari 1 kali menggunakan fasilitas kesehatan, pertanyaan merujuk pada pengalaman terakhir kali Anda menggunakan fasilitas kesehatan</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1 Dekat dengan rumah 2 Harga lebih murah 3 Ada fasilitas khusus untuk penyandang disabilitas 4 Pelayanan lebih baik / lebih memuaskan 5 Dokter dan tenaga kesehatan lebih berpengalaman 6 Peralatannya lengkap 7 Obat tersedia lebih lengkap 8 Jaminan sembuh lebih besar 9 Sudah kebiasaan 10 Dianjurkan / diperintahkan (oleh

		teman, anggota keluarga, atasan dsb) 11 Lainnya, sebutkan:
B6.	Saat mengunjungi fasilitas kesehatan tersebut, Apakah Anda mengalami hambatan berikut ini?	
a.	Sulit mendapatkan alat transportasi	1. Ya 2. Tidak
b.	Kualitas jalan menuju fasilitas kesehatan buruk	1. Ya 2. Tidak
c.	Lokasi fasilitas kesehatan sulit dijangkau	1. Ya 2. Tidak
d.	Tidak ada pengantar/pendamping ke fasilitas kesehatan	1. Ya 2. Tidak
e.	Lainnya, sebutkan...	
B7.	Berapa jarak tempuh Anda ke fasilitas kesehatan tersebut?	1. < 1 km 2. 1 – 5 km 3. > 5 km
B8.	Bagaimana Anda menjangkau fasilitas kesehatan tersebut?	1. Kendaraan umum/elf/ojek 2. Motor pribadi 3. Mobil pribadi 4. Jalan kaki 5. Ambulance kelurahan/desa 6. Lainnya, sebutkan...
B9.	Berapa biaya transportasi yang dikeluarkan (ongkos pergi-pulang/PP)?	1. Gratis 2. < Rp25.000 3. Rp25.001 – Rp50.000 4. Rp50.001 – Rp 100.000 5. > Rp 100.000

B10.	Bagaimana proses layanan yang diberikan saat Anda berobat di fasilitas kesehatan tersebut?	1. Sangat cepat 2. Cepat 3. Sedang (tidak cepat atau lama) 4. Lama 5. Sangat lama
B11.	Bagaimana waktu tunggu di di fasilitas kesehatan tersebut?	1. Sangat cepat 2. Cepat 3. Sedang (tidak cepat atau lama) 4. Lama 5. Sangat lama
B12.	Bagaimana Anda menilai kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di fasilitas kesehatan tersebut?	1. Sangat lengkap 2. Lengkap 3. Sedang 4. Tidak lengkap 5. Sangat tidak lengkap

B13.	Bagaimana Anda menilai layanan dokter di fasilitas kesehatan tersebut?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat baik 2. Baik 3. Sedang (tidak baik atau buruk) 4. Buruk 5. Sangat buruk
B14.	Bagaimana Anda menilai keramahan dokter dalam meyalani Anda di fasilitas kesehatan tersebut?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat ramah 2. Ramah 3. Sedang 4. Tidak ramah 5. Sangat tidak ramah
B15.	Bagaimana Anda menilai layanan tenaga pendukung (bidan, suster, mantri, apoteker dsb) di fasilitas kesehatan tersebut?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat baik 2. Baik 3. Sedang (tidak baik atau buruk) 4. Buruk 5. Sangat buruk
B16.	Bagaimana Anda menilai keramahan petugas kesehatan (selain dokter) dalam meyalani Anda di fasilitas kesehatan tersebut?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat ramah 2. Ramah 3. Sedang 4. Tidak ramh 5. Sangat tidak ramah
B17.	Berapa biaya yang dikeluarkan untuk berobat di fasilitas kesehatan tersebut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gratis 2. < Rp25.000 3. Rp25.001 – Rp100.000 4. Rp100.001 – Rp250.000 5. Rp250.001 – Rp500.000 6. Rp500.001 – Rp1.000.000 7. > Rp1.000.000
B18.	Bagaimana Anda menilai biaya untuk berobat di fasilitas kesehatan tersebut	<ol style="list-style-type: none"> 1 Sangat mahal 2 Mahal 3 Cukup, tidak mahal dan tidak murah 4 Murah 5 Sangat murah

B19.	Secara umum bagaimana Anda menilai fasilitas di layanan kesehatan yang diperuntukkan bagi pandang disabilitas seperti Anda?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat baik 2. Baik 3. Sedang (tidak baik atau buruk) 4. Buruk 5. Sangat buruk
B20.	Apakah fasilitas kesehatan tersebut menyediakan fasilitas berikut ini?	
a.	Ramp/plengsengan/bidang miring	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya 2. Tidak

b.	Handrail/pegangan rambat	1. Ya 2. Tidak
c.	Kursi roda	1. Ya 2. Tidak
d.	Komputer pembaca nomor urut	1. Ya 2. Tidak
e.	Informasi dalam huruf braille	1. Ya 2. Tidak
f.	Toilet penyanggah disabilitas	1. Ya 2. Tidak
g.	Loket/jalur khusus penyanggah disabilitas	1. Ya 2. Tidak
h.	Tenaga kesehatan yang mempunyai kemampuan dalam menangani penyanggah disabilitas	1. Ya 2. Tidak

C. Perlakuan diskriminatif di Fasilitas Kesehatan		
C1.	Dalam 1 tahun terakhir (Maret 2018 - Maret 2019), apakah Anda pernah mendapat perlakuan diskriminasi (dibedakan antara penyanggah disabilitas dan tidak) saat berobat di fasilitas kesehatan? <i>Catatan: Jika Anda lebih dari 1 kali menggunakan fasilitas kesehatan, pertanyaan merujuk pada pengalaman terakhir kali Anda menggunakan fasilitas kesehatan</i>	1. Ya 2. Tidak → LANGSUNG KE PERTANYAAN D
C2.	Di fasilitas kesehatan mana Anda mendapat diskriminasi (bisa lebih dari 1)?	1. Puskesmas 2. Praktik dokter 3. Praktik dokter gigi 4. Klinik 5. Rumah sakit 6. Lainnya, sebutkan...
C3.	Apa bentuk diskriminasi yang Anda alami?	
C4.	Saat mendapat perlakuan diskriminasi (dibedakan antara penyanggah disabilitas dan tidak) tersebut, apa yang saat itu Anda lakukan?	1. Diam saja 2. Melaporkan ke dokter / petugas kesehatan yang berjaga 3. Melaporkan ke petinggi fasilitas kesehatan 4. Melaporkan ke kepada desa/ RT/RW 5. Melaporkan ke dinas kesehatan 6. Lainnya, sebutkan...

D.	Kepemilikan Jaminan Kesehatan	
D1.	Apakah Anda mengetahui tentang program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN/BPJS)?	1. Ya 2. Tidak → LANGSUNG KE PERTANYAAN D4
D2.	Jika Ya, dari mana Anda mendapatkan informasi tersebut?	1. Petugas fasilitas kesehatan 2. Pegawai kelurahan 3. Pengurus RT/RW 4. Tetangga 5. TV 6. Radio 7. Koran 8. Internet 9. Anggota keluarga 10. Lainnya, sebutkan...
D3.	Jika Anda mengetahui tentang JKN, layanan apa yang disediakan JKN?	
D4.	Apakah Anda memiliki kartu JKN?	1. Ya 2. Tidak → LANGSUNG KE PERTANYAAN D12
D5.	Jika Ya, apa kategorinya?	1. Penerima Bantuan Iuran (PBI) 2. Non-PBI (mandiri) 3. Non-PBI (dibayarkan oleh kantor)
D6.	Apakah Anda mempunyai kartu asuransi/jaminan kesehatan yang lain?	1. Ya 2. Tidak
D7.	Jika Ya, apa jenisnya?	1. Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda) 2. Asuransi swasta
<i>Pertanyaan untuk responden yang menerima PBI</i>		
D8.	Dari siapa Anda mendapatkan kartu tersebut?	1. Pengurus RT/RW 2. Pegawai kelurahan 3. Pegawai kecamatan 4. Kepala desa 5. Lainnya, sebutkan...
D9.	Bagaimana Anda mendapatkan kartu tersebut?	1. Mengajukan 2. Tiba-tiba dapat (diberi) 3. Didata oleh kader 4. Dari Organisasi Penyandang Disabilitas 5. Lainnya, sebutkan ...
D10.	Apakah Anda perlu membayar untuk mendapatkan kartu tersebut?	1. Ya, Rp... 2. Tidak
D11.	Jika Ya, kepada siapa Anda harus membayar kartu tersebut?	1. Pengurus RT/RW 2. Pegawai kelurahan

		3. Pegawai kecamatan 4. Kepala desa 5. Lainnya, sebutkan... → LANGSUNG KE PERTANYAAN D13
D12.	Anda tidak mempunyai kartu JKN, apa alasannya?	1. Tidak tahu ada kartu JKN) 2. Tidak pernah didata, atau tidak ada yang mengurus membuatkan kartu JKN 3. Tidak merasa membutuhkan kartu JKN 4. Lainnya, sebutkan:

<i>Pertanyaan pengalaman menggunakan kartu JKN</i>		
D13.	<p>Dalam 1 tahun terakhir (Maret 2018 - Maret 2019), apakah Anda pernah menggunakan kartu JKN ((JKN/BPJS) ketika berobat ke fasilitas kesehatan?</p> <p><i>Catatan: Jika Anda lebih dari 1 kali menggunakan kartu JKN/BPJS, pertanyaan merujuk pada pengalaman terakhir kali Anda menggunakan kartu tersebut</i></p>	1. Ya, pernah 2. Tidak → LANGSUNG KE PERTANYAAN D12
D14.	Seberapa mudah atau sulit menggunakan kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN/BPJS) tersebut?	1. Sangat mudah 2. Mudah 3. Sulit/berbelit-belit 4. Sangat sulit berbelit-belit
D15.	Apakah Anda dilayani dengan baik atau tidak saat menggunakan kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN/BPJS) tersebut?	1. Sangat baik 2. Baik 3. Buruk 4. Sangat buruk
D16.	saat menggunakan kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN/BPJS) tersebut, apakah Anda dilayani secara sama atau berbeda dengan orang yang tidak menggunakan kartu JKN / BPJS (membuayar tunai atau menggunakan kartu asuransi swasta)?	1. Ya, sama 2. Berbeda
D17.	saat menggunakan kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN/BPJS) tersebut, gratis atau membayar?	1. Gratis 2. Membayar, Rp.

E.	Kartu Penyandang Disabilitas (KPD)	
E1.	Apakah Anda mengetahui tentang program kartu penyandang disabilitas?	1. Ya 2. Tidak → LANGSUNG KE PERTANYAAN E3
E2.	Jika Ya, dari mana Anda mendapatkan informasi tentang kartu tersebut?	1. Petugas fasilitas kesehatan 2. Pegawai kelurahan 3. Pengurus RT/RW 4. Tetangga 5. TV 6. Radio 7. Koran 8. Internet 9. Anggota keluarga 10. Lainnya, sebutkan...
E3.	Apakah Anda memiliki Kartu Penyandang Disabilitas (KPD)?	1. Ya 2. Tidak → LANGSUNG KE PERTANYAAN E10
E4.	Dari siapa Anda mendapatkan kartu tersebut?	1. Pengurus RT/RW 2. Pegawai kelurahan 3. Pegawai kecamatan 4. Kepala desa 5. Lainnya, sebutkan...
E5.	Bagaimana Anda mendapatkan kartu tersebut?	1. Mengajukan 2. Tiba-tiba dapat (diberi) 3. Didata oleh kader 4. Dari Organisasi Penyandang Disabilitas 5. Lainnya, sebutkan ...
E6.	Apakah Anda perlu membayar untuk mendapatkan kartu tersebut?	1. Ya, Rp... 2. Tidak
E7.	Jika Ya, kepada siapa Anda harus membayar kartu tersebut?	1. Pengurus RT/RW 1. Pengurus RT/RW 2. Pegawai kelurahan 3. Pegawai kecamatan 4. Kepala desa 5. Lainnya, sebutkan...
E8.	Seberapa sering Anda menggunakan kartu tersebut?	1. Sangat sering 2. Cukup sering 3. Jarang, kadang-kadang 4. Tidak pernah
E9.	Apa manfaat yang Anda peroleh dari kartu tersebut?	
E10.	Anda tidak mempunyai kartu Kartu	1. Tidak tahu ada kartu KPD)

	Penyanggah Disabilitas (KPD), apa alasannya?	2. Tidak pernah didata, atau tidak ada yang mengurus membuatkan kartu KPD 3. Tidak merasa membutuhkan kartu KPD 4. Lainnya, sebutkan:
--	---	---

F.	Pengadaan dan keterbukaan anggaran untuk penyandang disabilitas	
F1.	Apakah dalam 2 tahun terakhir, Anda pernah mendapatkan alat bantu dari pemerintah?	1. Ya 2. Tidak → LANGSUNG KE PERTANYAAN F5
F2.	Jika Ya, apa alat bantuan yang didapat?	Sebutkan.....
F3.	Seberapa sesuai alat bantu yang diberikan sesuai dengan kebutuhan kesehatan Anda?	1. Sangat sesuai 2. Cukup sesuai 3. Kurang sesuai 4. Tidak sesuai sama sekali
F4.	Dari mana alat bantu tersebut berasal?	1. Pemerintah pusat (kementerian/ lembaga) 2. Pemerintah provinsi 3. Pemerintah kab/kota 4. TIDAK TAHU (Jawaban ini tidak dibacakan)
F5.	Apakah Anda pernah di data/ survei mengenai kebutuhan Anda sebagai penyandang disabilitas?	1. Ya 2. Tidak
F6.	Apakah Anda tahu cara mengakses informasi mengenai pengadaan yang dilakukan pemerintah untuk penyandang disabilitas?	1. Ya 2. Tidak
F7.	Apakah pemerintah menyediakan informasi mengenai pengadaan yang dilakukan pemerintah untuk penyandang disabilitas?	1. Ya 2. Tidak 3. TIDAK TAHU
F8.	Apakah Anda dapat mengakses informasi mengenai pengadaan yang dilakukan pemerintah untuk penyandang disabilitas?	1. Ya 2. Tidak
F9.	Apakah Anda mengetahui anggaran-anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah pusat untuk penyandang disabilitas?	1. Ya, sebutkan..... 2. Tidak
F10.	Apakah Anda mengetahui anggaran-anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah daerah (Pemda) untuk penyandang disabilitas?	1. Ya, sebutkan..... 2. Tidak